



Katalog BPS: 4301008

POTRET PENDIDIKAN INDONESIA

STATISTIK PENDIDIKAN 2016



BADAN PUSAT STATISTIK

POTRET PENDIDIKAN INDONESIA

STATISTIK PENDIDIKAN 2016



POTRET PENDIDIKAN INDONESIA STATISTIK PENDIDIKAN 2016

ISBN : 978-602-438-036-6
Nomor Publikasi : 04220.1605
Katalog : 4301008
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xxiv + 221 halaman
Naskah : Subdit Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Dicetak oleh :

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari badan Pusat Statistik.

<http://www.bps.go.id>

Penanggung Jawab Umum : Gantjang Amannullah, MA
Penanggung Jawab Teknis : Ir.Meity Trisnowati, M.Si
Editor : Dwi Susilo, M.Si
Satriana Yasmuarto, S.Si.,M.M
Ida Eridawaty Harahap, S.Si.,M.Si
Penulis Naskah : Ika Maylasari
Sapta Hastho Ponco, S.ST.,M.Stat
Tjong Lanny, SE
Nindya Riana Sari, S.ST
Rini Sulistyowati, S.ST
Pengolah Data : Sapta Hastho Ponco, S.ST.,M.Stat
Gambar Kulit : Eko Budiartmodjo, S.ST
Sumber Gambar Kulit http://www.kompasiana.com/girilu/gerakan-semesta-pendidikan-ala-indonesia-kembali-ke-pancasila_573ebdf07893733612a05c10


KATA PENGANTAR

Sejak tahun 2015 publikasi Statistik Pendidikan terbit setiap tahun untuk menyajikan data pendidikan hasil Susenas Kor. Sementara publikasi hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) disajikan setiap tiga tahun sekali yang pada tahun ini berjudul Statistik Penunjang Pendidikan 2015.

Statistik Pendidikan 2016 memuat informasi mengenai potret pendidikan Indonesia. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator utama proses dan capaian pendidikan berdasarkan hasil Susenas Kor tahun 2015 dan 2016. Selain itu disajikan pula data registrasi sekolah yang dikumpulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Tahun Ajaran 2015/2016.

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna data terutama sebagai masukan untuk pemerintah pusat/daerah dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan/program-program pembangunan bidang pendidikan. Kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penyusunan publikasi ini, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan. Kritik dan saran membangun untuk perbaikan publikasi serupa di masa datang sangat diharapkan.

Jakarta, Desember 2016
Kepala Badan Pusat Statistik


Dr. Suhariyanto

Ringkasan Eksekutif

Pendidikan memegang peranan penting sebagai penentu kualitas sumber daya manusia. Hal ini berkaitan dengan penggunaan indikator pendidikan dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, pengukuran dan penghitungan indikator-indikator terkait dengan pendidikan perlu dilakukan dan hasilnya disajikan dalam suatu publikasi.

Guna memperoleh strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan pembangunan di bidang pendidikan, dibutuhkan informasi yang secara lengkap dapat menjelaskan kondisi dan situasi pembangunan pendidikan di Indonesia. Informasi tersebut digambarkan melalui berbagai macam indikator yang berkaitan dengan capaian pembangunan di bidang pendidikan dan disajikan dalam bentuk buku publikasi “Potret Pendidikan Indonesia” yang berisi data dan informasi indikator pendidikan tahun 2015-2016. Sehingga, diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dan bahan evaluasi yang dapat mendukung sistem pendidikan nasional serta menentukan strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional.

Maju tidaknya suatu bangsa bergantung pada kualitas pendidikannya. Mutu pendidikan nasional tidak dapat terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang layak, memadai, dan merata hingga ke seluruh pelosok negeri serta peserta didik (murid) yang berkualitas. Pemerintah telah berupaya menambah dan mengembangkan fasilitas sekolah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan pendidikan yang bermutu. Pertumbuhan jumlah sekolah TK, SD, SMP dan SM terus meningkat pada periode tahun ajaran 2015/2016 dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Pada tahun ajaran 2015/2016, jumlah sekolah yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk jenjang PAUD sebanyak 85.499 sekolah, SD sebanyak 147.536 sekolah, SMP sebanyak 37.023 sekolah, dan SM sebanyak 25.348 sekolah.

Selain itu, guru memegang peran besar dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh standar kualitas guru. Pada tahun ajaran 2015/2016, persentase seluruh guru yang memiliki ijazah S1 atau lebih sebesar 84,86 persen. Artinya, masih terdapat sebanyak 15,14 persen guru yang belum memiliki ijazah S1. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru juga harus menjadi prioritas perbaikan pendidikan.

Secara nasional, capaian APK PAUD 3-6 tahun masih jauh di bawah target pembangunan yaitu hanya 34,62 persen. Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, APK PAUD di perkotaan (36,96 persen) lebih besar dibandingkan di perdesaan (32,29

persen). Begitu pula untuk APK PAUD 3-5 tahun, capaian secara nasional sekitar 46,99 persen (di perkotaan sebesar 49,90 persen dan di perdesaan 44,07 persen). Hal ini mungkin disebabkan oleh akses dan fasilitas untuk pelayanan PAUD yang belum merata, dimana fasilitas PAUD lebih banyak tersedia di perkotaan.

Selama tahun 2016, satu dari empat penduduk umur 5 tahun ke atas masih bersekolah, sedangkan sisanya tidak/belum pernah bersekolah dan tidak bersekolah lagi. Jika dikaji menurut kelompok umur, terlihat kesenjangan yang cukup nyata antar kelompok umur sekolah (7-24 tahun). Semakin tinggi kelompok umur sekolah, maka semakin rendah tingkat partisipasi sekolahnya. Partisipasi bersekolah penduduk umur 7-24 tahun relatif tinggi pada kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun, masing-masing sebesar 99,09 persen dan 94,88 persen. Tingginya partisipasi penduduk kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun dalam bersekolah sebagai dampak positif adanya kebijakan pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun yang sudah dilaksanakan selama dua dekade terakhir.

Sayangnya, kondisi demikian tidak terjadi pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Bervariasinya nilai APS yang dihasilkan antar jenjang pendidikan menyebabkan nilai APS secara keseluruhan hanya sekitar 70 persen. Artinya, tujuh dari sepuluh orang penduduk kelompok umur 7-24 tahun masih bersekolah, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Diharapkan, indikator ini terus meningkat mencapai 100 persen pada tahun 2030 nanti sesuai dengan target pendidikan pada pilar ke empat dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Pemanfaatan internet mulai digunakan sebagai media pembelajaran untuk dapat menunjang sistem kurikulum sekolah. Kegiatan mengakses internet yang dilakukan oleh siswa berumur 5-24 tahun relatif tinggi mencapai 34,05 persen dengan proporsi di daerah perkotaan jauh lebih tinggi dibanding dengan daerah perdesaan, yaitu masing-masing tercatat sebesar 45,76 persen dan 21,34 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin secara umum diketahui siswa perempuan berumur 5-24 tahun (35,90 persen) lebih banyak mengakses internet dibanding siswa laki-laki (32,26 persen).

Kegiatan bekerja merupakan salah satu penghambat proses pendidikan siswa. Keberadaan siswa yang bekerja merupakan sebuah realita sosial yang umum ditemui pada berbagai negara di dunia terutama di negara berkembang termasuk Indonesia saat ini. Keterlibatan siswa berumur 10-24 tahun yang melakukan kegiatan bekerja selama seminggu terakhir mencapai 7,44 persen dengan rincian daerah perkotaan dan perdesaan masing-masing sebesar 6,69 persen dan 8,29 persen. Sementara itu, jenis kelamin tampaknya juga mempengaruhi pola partisipasi siswa dalam kegiatan

ekonomi selama seminggu terakhir. Persentase siswa laki-laki berumur 10-24 tahun yang bekerja (8,28 persen) lebih tinggi daripada siswa perempuan (6,58 persen).

Beberapa capaian pendidikan sudah memenuhi target yang tertera dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Rata-rata lama sekolah penduduk umur 15 tahun ke atas adalah sebesar 8,35 tahun. Angka tersebut sedikit lebih besar dari target yang ditetapkan dalam Renstra, yakni 8,3 pada tahun 2016. Angka Melek Huruf (AMH) penduduk umur 15-59 tahun sebesar 97,93 persen juga sudah mencapai target Kemdikbud yaitu 97 persen pada tahun 2016. Akan tetapi, AMH penduduk umur 15 tahun ke atas masih di bawah target yang diharapkan. Berdasarkan Susenas tahun 2016, penduduk umur 15 tahun ke atas yang bisa baca tulis sebesar 95,38 persen, sedangkan target dalam Renstra sebesar 96,43 persen.

Sementara itu, AMH penduduk umur 15-24 tahun sudah lebih dari 99 persen. AMH penduduk umur 15-24 tahun merupakan indikator untuk mengukur ketercapaian target SDGs poin 4.6, yakni pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi. Meskipun sudah cukup tinggi, AMH 15-24 tahun masih kurang dari 100 persen. Artinya, masih ada penduduk umur 15-24 tahun yang tidak bisa baca tulis.

Tingkat pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas penduduk yang semakin baik. Secara umum, tingkat pendidikan penduduk Indonesia mencapai pendidikan menengah. Separuh penduduk umur 15 tahun ke atas menyelesaikan SMP/ sederajat. Sedikitnya satu dari empat penduduk tamat SM/ sederajat. Kurang dari 10 persen penduduk umur 15 tahun ke atas yang lulus perguruan tinggi.

Capaian pendidikan seseorang masih dilatarbelakangi status ekonomi. Semakin tinggi status ekonomi seseorang, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkannya. Ketimpangan pendidikan antara status ekonomi terbawah (kuintil 1) dan teratas (kuintil 5) nyata terlihat pada semua jenjang, khususnya PT. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang tamat PT dari rumah tangga kuintil 5, 18 kali lebih besar dari kuintil 1.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	iii
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Tabel Lampiran	xv
Daftar Tabel Hasil Penghitungan <i>Sampling Error</i>	xvii
1 PENDIDIKAN PENENTU KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA	3
A. Pendidikan sebagai Landasan Pembentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul	3
B. Pendidikan sebagai Target Utama Program Pembangunan	3
C. Pentingnya Mengukur Capaian Pendidikan	5
2 FASILITAS PENDIDIKAN PERLU DITINGKATKAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	9
A. Pertumbuhan Peserta Didik Sudah Diimbangi oleh Pertumbuhan Sekolah	9
B. Pendidikan SMA dan SMK Lebih Banyak Diselenggarakan Swasta	11
C. Mayoritas Ruang Kelas di Indonesia Rusak Ringan/Sedang	12
D. Belum Semua Sekolah Mempunyai Perpustakaan	13
E. Ketersediaan Guru dan Kelas Sudah Mencukupi Kebutuhan	14
F. Kualitas Guru Masih Harus Ditingkatkan	15
3 PARTISIPASI SEKOLAH BERVARIASI ANTAR JENJANG	21
A. Belum Banyak Anak Usia 3-6 Tahun Memperoleh Pendidikan Usia Dini	23
B. Tujuh dari Sepuluh Penduduk Usia 7-24 Tahun Masih Bersekolah	29
C. Anak di Perdesaan Lebih Dini Memasuki Jenjang SD/ sederajat	33

D. Sebagian Besar Anak Bersekolah di Tingkat Pendidikan Dasar Sesuai dengan Usianya	36
E. Partisipasi Sekolah Menengah ke Atas Lebih Besar di Rumah Tangga dengan Status Ekonomi Tinggi	39
4 KEGIATAN WAKTU LUANG SISWA	43
A. Siswa Perkotaan yang Mengakses Internet Dua Kali Lipat Siswa Perdesaan	43
B. Mayoritas Siswa Mengakses Internet untuk Sosial Media/Jejaring Sosial dan Penunjang Tugas Sekolah	46
C. Masih ada Siswa SD yang Bekerja	48
D. Sebagian Besar Siswa yang Bekerja sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai	50
E. Sekitar Tiga dari Sepuluh Siswa Membantu Mengurus Rumah Tangga	52
5 BEBERAPA CAPAIAN PENDIDIKAN SUDAH MEMENUHI TARGET YANG DIRENCANAKAN	57
A. Keberlanjutan Sekolah Siswa SMP ke SM Masih Rendah	57
B. Semakin Tinggi Jenjang Pendidikan, Semakin Besar Angka Putus Sekolah	61
C. Satu dari Dua Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Minimal Tamat SMP	63
D. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Sudah Mencapai Target	66
E. Perlu Upaya yang Lebih Keras untuk Meningkatkan Angka Melek Huruf	69
Daftar Pustaka	75
Lampiran Tabel	79
Hasil Penghitungan <i>Sampling Error (Relative Standard Error)</i>	159
Catatan Teknis	215

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Persentase Jumlah Sekolah dan Jumlah Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2015/2016	11
2.2	Persentase Ruang Kelas Milik Menurut Jenjang Pendidikan dan Kondisi, Tahun Ajaran 2015/2016	12
2.3	Persentase Guru yang Memiliki Ijazah S1 atau Lebih, Tahun Ajaran 2013/2014-2015/2016	16
2.4	Persentase Guru Menurut Jenjang Pendidikan Tempat Mengajar dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, Tahun Ajaran 2015/2016	17
3.1	Partisipasi Anak Umur 0-6 Tahun yang Mengikuti PAUD Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Tahun 2016	23
3.2	Partisipasi Anak Umur 0-6 Tahun yang Mengikuti PAUD Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2016	24
3.3	Angka Kesiapan Sekolah (AKS) Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, Tahun 2016	28
3.4	Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik Demografi dan Partisipasi Sekolah, 2015-2016	29
3.5	Angka Partisipasi Sekolah Menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2015-2016	30
3.6	Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Umur 7-15 Tahun Menurut Provinsi, 2016	32
3.7	Angka Partisipasi Kasar menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	33
3.8	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Kelompok Umur 5-6 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2016	34
3.9	Angka Partisipasi Kasar Jenjang Pendidikan Dasar (SD/ sederajat dan SMP/ sederajat) Menurut Provinsi, 2016	36
3.10	Angka Partisipasi Murni Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	37

Gambar	Judul	Halaman
3.11	Angka Partisipasi Murni Jenjang Pendidikan Dasar (SD/ sederajat dan SMP/ sederajat) Menurut Provinsi, 2016	38
3.12	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2016	40
4.1	Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenis kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	44
4.2	Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2015-2016	45
4.3	Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2016	48
4.4	Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Jenis kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	49
4.5	Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Jenjang Pendidikan, 2015-2016	50
4.6	Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga Selama Seminggu Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016	52
5.1	Angka Bertahan SD/ Sederajat, 2015-2016	58
5.2	Angka Bertahan SD/ Sederajat Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016	58
5.3	Angka Melanjutkan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016	61
5.4	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016	63
5.5	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	64
5.6	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2016	64
5.7	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Tamat PT Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2016	65

Gambar	Judul	Halaman
5.8	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas, 2015-2016	66
5.9	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016	67
5.10	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, 2016	67
5.11	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Status Ekonomi, 2016	68
5.12	AMH Penduduk Umur 15-24 Tahun, 2015-2016	69
5.13	AMH Penduduk Umur 15-24 Tahun Menurut Provinsi, 2016	69
5.14	AMH Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, 2016	71
5.15	AMH Penduduk Umur 15-59 Tahun Menurut Provinsi, 2016	71
5.16	Rasio Angka Melek Huruf Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2016	72
5.17	Rasio Angka Melek Huruf Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, 2016	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Perkembangan Jumlah Sekolah dan Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2014/2015-2015/2016	10
2.2	Jumlah Laboratorium dan Rasio Sekolah-Laboratorium Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2015/2016	13
2.3	Jumlah Perpustakaan dan Rasio Sekolah-Perpustakaan Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2015/2016	14
2.4	Jumlah dan Rasio Murid, Guru, dan Ruang Kelas Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016	15
3.1	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2016	25
3.2	Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD Menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2016	27
4.1	Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2016	45
4.2	Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Media Akses Internet, 2016	46
4.3	Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Lokasi Mengakses Internet, 2016	47
4.4	Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Tujuan Mengakses Internet, 2016	47
4.5	Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Jenjang Pendidikan, 2016	49
4.6	Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Kelompok Lapangan Usaha, 2016	51
4.7	Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, 2016	51

Tabel	Judul	Halaman
4.8	Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga Menurut Jenjang Pendidikan, 2016	53
5.1	Angka Mengulang Menurut Jenjang Pendidikan, 2016	59
5.2	Angka Naik Kelas Menurut Kelas-i pada Jenjang Pendidikan SD/Sederajat, 2016	59
5.3	Angka Naik Kelas Menurut Kelas-i pada Jenjang Pendidikan SMP/Sederajat dan SM/Sederajat, 2016	60
5.4	Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2016	62
5.5	Persentase Anak Tidak Bersekolah Menurut Kelompok Umur, 2016	62
5.6	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2016	65
5.7	AMH Menurut Kelompok Umur dan Karakteristik (Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Status Ekonomi), 2016	70

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel	Judul	Halaman
2.1.1-2.1.3	Jumlah Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016	79
2.2	Jumlah Ruang Kelas Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016	82
2.3.1-2.3.3	Jumlah Laboratorium Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016	83
2.4.1-2.4.3	Jumlah Perpustakaan Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016	86
2.5.1-2.5.3	Jumlah Guru Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016	89
2.6.1-2.6.3	Jumlah Murid Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016	92
3.1	Persentase Penduduk Umur 0-6 Tahun yang Sedang Mengikuti PAUD Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	95
3.2.1-3.2.3	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	96
3.3.1-3.3.3	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	99
3.4.1-3.4.3	Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	102
3.5.1-3.5.3	Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	105
3.6.1-3.6.5	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016	108
3.7.1-3.7.5	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016	113
3.8.1-3.8.5	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016	118
4.1.1-4.1.3	Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	123

Tabel	Judul	Halaman
4.2.1-4.2.3	Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016	126
4.3.1-4.3.3	Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	129
4.4.1-4.4.3	Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016	132
4.5.1-4.5.3	Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	135
5.1	Angka Bertahan SD/Sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	138
5.2	Angka Bertahan SD/Sederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	139
5.3	Angka Mengulang Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016	140
5.4	Angka Melanjutkan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016	141
5.5	Angka Putus Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016	142
5.6.1-5.6.5	Anak Tidak Bersekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016	143
5.7	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	148
5.8	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	149
5.9.1-5.9.5	Angka Melek Huruf Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016	150
5.10	Rasio Angka Melek Huruf Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	155

DAFTAR TABEL HASIL PENGHITUNGAN SAMPLING ERROR

Tabel	Judul	Halaman
1	<i>Sampling Error</i> APK PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	161
2	<i>Sampling Error</i> APK PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	162
3	<i>Sampling Error</i> APK PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	163
4	<i>Sampling Error</i> APK PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	164
5	<i>Sampling Error</i> APM PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	165
6	<i>Sampling Error</i> APM PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	166
7	<i>Sampling Error</i> APM PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	167
8	<i>Sampling Error</i> APM PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	168
9	<i>Sampling Error</i> Angka Kesiapan Sekolah Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	169
10	<i>Sampling Error</i> Angka Kesiapan Sekolah Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	170
11	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	171
12	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	172
13	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	173
14	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	174

Tabel	Judul	Halaman
15	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	175
16	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	176
17	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19-24 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	177
18	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19-24 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	178
19	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	179
20	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Sederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	180
21	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/Sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	181
22	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/Sederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	182
23	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/Sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	183
24	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/Sederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	184
25	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Kasar (APK) PT Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	185
26	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Kasar (APK) PT Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	186
27	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Murni (APM) SD/Sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	187
28	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Murni (APM) SD/Sederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	188

Tabel	Judul	Halaman
29	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/Sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	189
30	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/Sederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	190
31	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Murni (APM) SM/Sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	191
32	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Murni (APM) SM/Sederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	192
33	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Murni (APM) PT Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	193
34	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Murni (APM) PT Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	194
35	<i>Sampling Error</i> Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	195
36	<i>Sampling Error</i> Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	196
37	<i>Sampling Error</i> Siswa Umur 10-24 Tahun yang yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	197
38	<i>Sampling Error</i> Siswa Umur 10-24 Tahun yang yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	198
39	<i>Sampling Error</i> Siswa Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	199
40	<i>Sampling Error</i> Siswa Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	200
41	<i>Sampling Error</i> Angka Bertahan SD/Sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	201
42	<i>Sampling Error</i> Angka Bertahan SD/Sederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	202

Tabel	Judul	Halaman
43	<i>Sampling Error</i> Angka Mengulang Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016	203
44	<i>Sampling Error</i> Angka Melanjutkan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016	204
45	<i>Sampling Error</i> Angka Putus Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016	205
46	<i>Sampling Error</i> Anak Tidak Bersekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016	206
47	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	207
48	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	208
49	<i>Sampling Error</i> Angka Melek Huruf 15-59 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	209
50	<i>Sampling Error</i> Angka Melek Huruf 15-59 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	210
51	<i>Sampling Error</i> Angka Melek Huruf 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	211
52	<i>Sampling Error</i> Angka Melek Huruf 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016	212

DAFTAR SINGKATAN

AKS	:	Angka Kesiapan Sekolah
AMH	:	Angka Melek Huruf
APK	:	Angka Partisipasi Kasar
APM	:	Angka Partisipasi Murni
APS	:	Angka Partisipasi Sekolah
ART	:	Anggota RumahTangga
BA	:	Bustanul Athfal
EFA	:	<i>Education for All</i>
KB	:	Kelompok Bermain
Kemdikbud	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kemenag	:	Kementerian Agama
KRT	:	Kepala Rumah Tangga
MA	:	Madrasah Aliyah
MI	:	Madrasah Ibtidaiyah
MTs	:	Madrasah Tsanawiyah
PAUD	:	Pendidikan Anak Usia Dini
Permendikbud	:	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
PT	:	Perguruan Tinggi
RA	:	Raudhatul Athfal
Renstra	:	Rencana Strategis
RPJMN	:	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPPNJP	:	Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang
RSE	:	<i>Relative Standard Error</i>
SD	:	Sekolah Dasar
SDGs	:	<i>Sustainable Development Goals</i>
SDLB	:	Sekolah Dasar Luar Biasa
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SE	:	<i>Sampling Error</i>
SM	:	Sekolah Menengah
SMA	:	Sekolah Menengah Atas
SMK	:	Sekolah Menengah Kejuruan
SMLB	:	Sekolah Menengah Luar Biasa

SMP	:	Sekolah Menengah Pertama
SMPLB	:	Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa
Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TA	:	Tahun Ajaran
TK	:	Taman Kanak-Kanak
UU	:	Undang-Undang

<http://www.bps.go.id>

PENDIDIKAN PENENTU KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

1



RPJMN 2015-
2019



UU NO 20
TAHUN 2003



SDGs





SDGs Tujuan 4 :

“Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.”

Pendidikan Penentu Kualitas Sumber Daya Manusia

A. Pendidikan sebagai Landasan Pembentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul

Pendidikan merupakan senjata yang paling ampuh untuk mengubah dunia, sebagaimana yang pernah dikatakan Nelson Mandela. Melalui pendidikan maka manusia dapat memperbaiki bahkan meningkatkan kualitas kehidupan mereka yang serta merta akan berpengaruh secara positif terhadap lingkungan di sekitarnya. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat (1), mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai salah satu aspek yang sangat penting dan strategis bagi kehidupan manusia, pendidikan berperan secara signifikan dalam membekali manusia untuk menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Menurut teori modal manusia (human capital), pendidikan merupakan bagian dari investasi kehidupan manusia. Artinya, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan karena dengan peningkatan pendidikan maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan meningkat yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas seseorang yang pada akhirnya menjadikan mereka unggul dan memiliki daya saing yang tinggi pada masing-masing bidang kehidupan.

B. Pendidikan sebagai Target Utama Program Pembangunan

Salah satu cita-cita berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia sejak merdeka pada tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat tercapai melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hak dasar manusia dan menjadi salah satu wadah bagi seseorang untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Sebagaimana yang tercantum pada Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28C ayat (1) dinyatakan bahwa setiap orang

berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Sebagai payung hukum dunia pendidikan, hal ini juga didukung dengan keberadaan UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 12 secara khusus menyebutkan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia.

Berkaitan dengan pemenuhan hak manusia Indonesia akan pendidikan, maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional disusun agar dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Visi dan misi pembangunan nasional seperti yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 yaitu mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur, serta mewujudkan bangsa yang berdaya saing. Hal ini diselaraskan dengan visi pemerintahan Republik Indonesia periode 2015-2019 yaitu mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong yang dituangkan ke dalam Sembilan agenda prioritas pembangunan (Nawacita) dan 31 program aksi. Salah satunya terdapat pada agenda Nawacita ke lima, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Daya saing suatu bangsa dapat ditingkatkan melalui pembangunan pendidikan yang pada akhirnya dapat menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas. Sehingga, melalui pembangunan pendidikan diharapkan mampu menjawab tantangan masa depan bangsa dengan mewujudkan kualitas hidup manusia yang tinggi, maju dan sejahtera serta berdaya saing baik pada tingkat regional maupun internasional seiring dengan kesiapan Indonesia dalam menghadapi *ASEAN Economic Community* atau dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Pembangunan pendidikan pada tahun 2015-2019 mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 yang

selanjutnya dijabarkan ke dalam Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019. Renstra tersebut telah menjadi pedoman bagi semua tingkatan pengelola pendidikan dan kebudayaan di pusat dan daerah dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019 disusun berdasarkan beberapa paradigma, yaitu : (i) pendidikan untuk semua, (ii) pendidikan sepanjang hayat, (iii) pendidikan sebagai suatu gerakan, (iv) pendidikan menghasilkan pembelajar, (v) pendidikan membentuk karakter, (vi) sekolah yang menyenangkan, dan (vii) pendidikan membangun kebudayaan. Seluruh paradigma tersebut diharapkan bersinergi dan mampu mewujudkan pendidikan berkualitas dengan menjamin kualitas pendidikan yang inklusi dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua pada tahun 2030 nanti, sejalan dengan tujuan ke empat dari *Sustainable Development Goals* (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

C. Pentingnya Mengukur Capaian Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting sebagai penentu kualitas sumber daya manusia. Hal ini berkaitan dengan penggunaan indikator pendidikan dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, pengukuran dan penghitungan indikator-indikator terkait dengan pendidikan perlu dilakukan dan hasilnya disajikan dalam suatu publikasi.

Guna memperoleh strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan pembangunan di bidang pendidikan, dibutuhkan informasi yang secara lengkap dapat menjelaskan kondisi dan situasi pembangunan pendidikan di Indonesia. Informasi tersebut digambarkan melalui berbagai macam indikator yang berkaitan dengan capaian pembangunan di bidang pendidikan dan disajikan dalam bentuk buku publikasi “Potret Pendidikan Indonesia, Statistik Pendidikan 2016”. Sehingga, diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dan bahan evaluasi yang dapat mendukung sistem pendidikan nasional serta menentukan strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional.

Tujuan utama penyajian buku publikasi “Potret Pendidikan Indonesia, Statistik Pendidikan 2016” adalah untuk memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, baik pada tingkat nasional maupun tingkat regional. Kondisi dan perkembangan pendidikan dalam publikasi ini akan dilihat dari empat aspek yaitu ; fasilitas pendidikan dan peserta didik, partisipasi pendidikan, kegiatan di luar jam sekolah, serta hasil dan capaian proses pendidikan.

Secara keseluruhan, publikasi ini menyajikan data dan informasi dunia pendidikan yang sangat bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan maupun program pembangunan di bidang pendidikan berdasarkan data yang bersumber pada Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015 dan 2016 serta data sekunder Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun ajaran 2015/2016. Dalam jangka pendek, informasi yang disajikan dalam publikasi ini dapat digunakan sebagai evaluasi penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar sesuai dengan target yang tertuang dalam UUD Tahun 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembahasan utama publikasi ini dirinci ke dalam empat bab. Bab pertama berisi latar belakang penyusunan publikasi, tujuan dan sistematika penyajian. Bab kedua menyajikan pembahasan mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup informasi umum tentang fasilitas pendidikan dan peserta didik. Bab ketiga berisi partisipasi pendidikan yang meliputi pendidikan anak usia dini dan partisipasi sekolah. Bab ke empat memberikan penjelasan tentang kegiatan di luar jam sekolah, mencakup akses terhadap internet, bekerja, dan mengurus rumah tangga. Bab kelima membahas tentang hasil dan capaian proses pendidikan yang antara lain dicerminkan oleh penduduk 5 tahun ke atas yang masih bersekolah, penduduk 5 tahun ke atas yang tidak bersekolah, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf.

Data-data pendidikan yang ditampilkan pada tingkat regional dapat dilihat pada tabel-tabel lampiran. Sementara penghitungan tingkat kesalahan pengambilan sampel (*sampling*) dari hasil estimasi beberapa indikator pendidikan ditampilkan pada bagian akhir publikasi ini untuk melihat tingkat kesalahan yang ditimbulkan dari teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Susenas. Penjelasan keterwakilan sampel disajikan dalam metodologi.

FASILITAS PENDIDIKAN PERLU DITINGKATKAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

2

**Lebih banyak siswa yang
bersekolah di Sekolah
Menengah Negeri**



**Sekolah 38,17%
Murid 57,82%**

**SM
NEGERI**

**SM
SWASTA**

**Sekolah 61,83%
Murid 42,18%**



**Pendidikan Sekolah
Menengah lebih banyak
diselenggarakan Swasta**

**Seorang Guru menggandeng tangan,
membuka pikiran, menyentuh hati, dan
membentuk masa depan. Seorang
Guru berpengaruh selamanya. Dia
tidak pernah tahu kapan pengaruhnya
berakhir. -Henry Adam**

<http://www.1000quotes.com>

Fasilitas Pendidikan Perlu Ditingkatkan untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik

Pendidikan adalah pilar utama bagi kemajuan suatu bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa bergantung pada kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Salah satu cara yang harus dilakukan penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pasal 45 UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sarana pendidikan merupakan media atau alat material yang berperan dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung. Ditinjau dari fungsi atau peranannya, sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran (Sulistiyowati & Rohayati, 2006). Sementara prasarana pendidikan berperan secara tidak langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, seperti bangunan dan *furniture* sekolah.

Mutu pendidikan nasional tidak dapat terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang layak, memadai, dan merata hingga ke seluruh pelosok negeri serta peserta didik (murid) yang berkualitas. Bab ini akan menggambarkan kondisi fasilitas pendidikan di Indonesia, seperti sebaran jumlah sekolah, kondisi ruang kelas, ketersediaan sarana penunjang seperti laboratorium dan perpustakaan, serta mutu pendidikan yang dilihat dari kualitas guru.

A. Pertumbuhan Peserta Didik Sudah Diimbangi oleh Pertumbuhan Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 48 Tahun 2010 menyebutkan bahwa pembangunan pendidikan nasional dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025. RPPNJP 2005-2025 terbagi ke dalam 4 tema pembangunan dengan periode masing-masing tema adalah 5 tahun. Tema pembangunan pendidikan nasional pada periode 2010-2015 ditekankan pada penguatan layanan pendidikan.

Pasal 1 ayat (4) Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sebagai individu yang mengalami perkembangan dan perubahan, seorang peserta didik harus mendapatkan bimbingan dan arahan untuk membentuk sikap moral dan kepribadian. Pengembangan potensi dasar seorang peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat di mana peserta didik tersebut berada.

Pemerintah telah berupaya menambah dan mengembangkan fasilitas sekolah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan pendidikan yang bermutu. Jumlah sekolah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat secara proporsional di seluruh Indonesia. Pada Tahun Ajaran 2015/2016, jumlah sekolah yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk jenjang PAUD sebanyak 85.499 sekolah, SD sebanyak 147.536 sekolah, SMP sebanyak 37.023 sekolah, dan SM sebanyak 25.348 sekolah. Tabel 2.1 memperlihatkan pertumbuhan jumlah sekolah TK, SD, SMP dan SM yang terus meningkat pada periode tahun ajaran 2015/2016 dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Jumlah peserta didik juga mengalami peningkatan pada tahun ajaran 2015/2016 dibanding tahun ajaran sebelumnya, kecuali peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang pertumbuhannya menurun menjadi -0,95 persen.

Tabel 2.1 Perkembangan Jumlah Sekolah dan Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2014/2015-2015/2016

Jenjang Pendidikan	Sekolah			Peserta Didik		
	2014/2015	2015/2016	Pertumbuhan (%)	2014/2015 (000)	2015/2016 (000)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
PAUD	79 368	85 499	7,72	4 358,2	4 495,4	3,15
SD	147 513	147 536	0,02	26 132,1	25 885,1	-0,95
SMP	36 518	37 023	1,38	9 930,6	10 040,3	1,10
SM	24 934	25 348	1,66	8 443,8	8 647,4	2,41

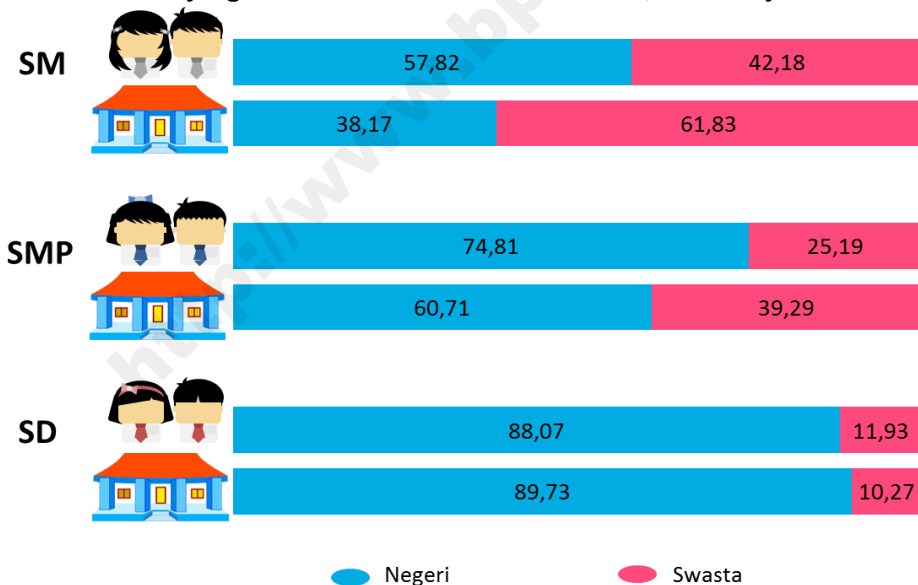
Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

B. Pendidikan SMA dan SMK Lebih Banyak Diselenggarakan Swasta

Pemerintah menetapkan sembilan agenda prioritas, yang dikenal sebagai Nawacita. Salah satu program pembangunan pendidikan yang disusun untuk pencapaian Nawacita adalah Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui wajib belajar 12 tahun. Sasaran program pemerintah yang mewajibkan pendidikan 12 tahun juga harus didukung dengan ketersediaan fasilitas pendidikan dasar dan menengah berupa bangunan sekolah jenjang satuan pendidikan SD, SMP, dan SM.

Untuk mencapai layanan pendidikan nasional yang kuat, pemerintah berupaya meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas pendidikan, seperti sekolah, ruang kelas, atau fasilitas pendidikan lainnya. Gambar 2.1 menunjukkan persentase jumlah sekolah dan jumlah peserta didik menurut jenjang satuan pendidikan dan status sekolah negeri maupun swasta. Keseriusan pemerintah dalam pemerataan ketersediaan fasilitas ditunjukkan melalui jumlah sekolah negeri yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah swasta.

Gambar 2.1 Persentase Jumlah Sekolah dan Jumlah Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2015/2016



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

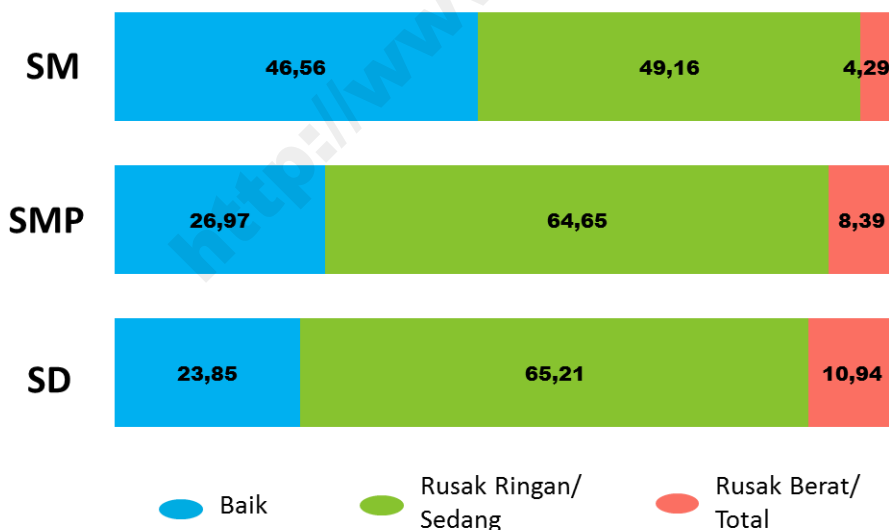
Partisipasi pihak swasta dalam pembangunan pendidikan nasional juga patut diberikan apresiasi. Mereka turut membantu menyediakan fasilitas pendidikan dengan mengimbangi jumlah sekolah pemerintah. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 yang menunjukkan pola hubungan terbalik antara persentase sekolah negeri dan swasta.

Ketika bangunan sekolah milik pemerintah jumlahnya relatif sedikit, bangunan sekolah swasta pada jenjang satuan pendidikan yang sama lebih banyak dibandingkan dengan pemerintah. Begitu pula sebaliknya. Pada satuan pendidikan SD dan SMP, bangunan yang dikelola swasta jauh lebih sedikit dari jumlah sekolah negeri. Di sisi lain, jumlah sekolah SMA dan SMK milik swasta relatif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sekolah SMA dan SMK negeri. Bila dilihat dari persentase peserta didik pada jenjang pendidikan SMA dan SMK yang bersekolah di negeri jumlahnya lebih banyak daripada swasta. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan ketersediaan prasarana pada jenjang pendidikan menengah agar angka partisipasi melanjutkan pendidikan menengah semakin tinggi sehingga program wajib belajar 12 tahun dapat tercapai.

C. Mayoritas Ruang Kelas di Indonesia Rusak Ringan/Sedang

Pembangunan fasilitas pendidikan harus didukung dengan peningkatan sarana penunjang di dalamnya. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara kondusif mengingat kondisi ruang kelas berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran peserta didik.

Gambar 2.2 Persentase Ruang Kelas Milik Menurut Jenjang Pendidikan dan Kondisi, Tahun Ajaran 2015/2016



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Gambar 2.2 di atas menunjukkan persentase ruang kelas menurut jenjang satuan pendidikan dan kondisinya. Secara umum, persentase ruang kelas dengan kondisi baik berkisar 20-30 persen pada jenjang pendidikan SD dan SMP. Untuk

pendidikan menengah, persentase ruang kelas dengan kondisi baik sekitar 40 persen. Sementara untuk ruang kelas dengan kondisi rusak ringan/sedang, rata-rata 60 persen ruang kelas pada jenjang SD dan SMP dan hampir separuh ruang kelas dengan kondisi rusak ringan/sedang pada jenjang pendidikan menengah. Persentase ruang kelas dengan kondisi rusak berat relatif kecil pada jenjang SMP dan SM. Akan tetapi, ruang kelas dengan kondisi rusak berat pada jenjang SD mencapai 10,94 persen.

D. Belum Semua Sekolah Mempunyai Perpustakaan

Laboratorium merupakan tempat di mana percobaan dan penyelidikan terhadap suatu hal dilakukan. Penyelenggaraan kegiatan laboratorium merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar, khususnya yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (sains). Woolnough & Allsop (dalam Nuryani Rustaman, 1995), mengemukakan bahwa melalui kegiatan laboratorium, siswa diberi kesempatan untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu dan ingin bisa. Prinsip ini akan menunjang kegiatan praktikum di mana siswa menemukan pengetahuan melalui eksplorasinya terhadap alam.

Tabel 2.2 Jumlah Laboratorium dan Rasio Sekolah-Laboratorium Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2015/2016

Jenjang Pendidikan	Jumlah Laboratorium			Rasio Sekolah-Laboratorium		
	Negeri	Swasta	Total	Negeri	Swasta	Total
	(5)	(6)	(7)	(5)	(6)	(7)
SMP	32 429	17 353	49 782	0,69	0,84	0,74
SMA	16 904	10 682	27 586	0,38	0,59	0,46
SMK	6 890	10 657	17 547	0,48	0,88	0,72

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.2 memperlihatkan jumlah laboratorium menurut jenjang satuan pendidikan, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Laboratorium yang tersedia di jenjang satuan pendidikan SMP, SMA, dan SMK negeri lebih banyak dibandingkan dengan yang terdapat di SMP, SMA, dan SMK swasta. Jika dilihat dari rasio sekolah-laboratorium menunjukkan bahwa ketersediaan laboratorium di tiap jenjang sekolah baik negeri maupun swasta sudah mencukupi. Hal ini wajar karena kecenderungan masing-masing sekolah memiliki laboratorium yang berbeda untuk tiap mata pelajaran.

Seperti halnya laboratorium, perpustakaan sebagai penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga pendidikan serta masyarakat penggunanya. Perpustakaan di sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah.

Tabel 2.3 Jumlah Perpustakaan dan Rasio Sekolah-Perpustakaan Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2015/2016

Jenjang Pendidikan	Jumlah Perpustakaan			Rasio Sekolah-Perpustakaan		
	Negeri	Swasta	Total	Negeri	Swasta	Total
	(5)	(6)	(7)	(5)	(6)	(7)
SMP	17 901	10 073	27 974	1,26	1,44	1,32
SMA	5 265	4 183	9 448	1,21	1,51	1,34
SMK	2 318	4 903	7 221	1,43	1,90	1,75

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.3 memperlihatkan ketersediaan perpustakaan di sekolah negeri dan swasta. Pada jenjang pendidikan SMP dan SMA negeri, jumlah perpustakaan yang tersedia lebih banyak dibandingkan dengan yang terdapat di SMP dan SMA swasta. Sebaliknya, jumlah perpustakaan di swasta lebih banyak dibandingkan dengan perpustakaan di SMK negeri. Ketimpangan ketersediaan perpustakaan di SMK negeri dan swasta lebih tinggi dibandingkan pada jenjang lainnya. Untuk itu, pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan ketersediaan perpustakaan di sekolah negeri pada jenjang satuan pendidikan SMK. Jika dilihat dari rasio sekolah-perpustakaan menunjukkan bahwa ketersediaan perpustakaan di tiap jenjang sekolah baik negeri maupun swasta sudah memadai.

E. Ketersediaan Guru dan Kelas Sudah Mencukupi Kebutuhan

Mutu pendidikan dapat dilihat dari beban guru yang diukur melalui indikator rasio murid-guru. Rasio murid-guru adalah perbandingan antara jumlah murid terhadap jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu. Rasio murid-guru mencerminkan rata-rata jumlah murid yang dihadapi oleh seorang guru. Berdasarkan Pasal 17 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, standar ideal rasio murid-guru adalah 20:1 untuk SD, 20:1 untuk SMP, 20:1 untuk SMA, dan 15:1 untuk SMK.

Tabel 2.4 Jumlah dan Rasio Murid, Guru, dan Ruang Kelas Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Jenjang Pendidikan	Jumlah			Rasio	
	Murid	Guru	Kelas	Murid–Guru	Murid–Kelas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD	25 885 053	1 795 613	1 048 513	14	25
SMP	10 040 277	681 422	345 258	15	29
SMA	43 12 137	295 912	149 194	15	29
SMK	1 631 511	273 353	138 670	6	12

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.5 memperlihatkan bahwa rasio murid-guru telah memenuhi ketentuan yang berlaku baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah, sehingga perhatian dan konsentrasi guru dalam memberikan materi pelajaran dapat tersampaikan secara baik. Data Kemdikbud menunjukkan bahwa rasio murid-guru pada jenjang SD sebesar 14:1, jenjang SMP sebesar 15:1, jenjang SMA sebesar 15:1, dan jenjang SMK sebesar 6:1. Kondisi ini memberikan harapan bahwa jika kondisi kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi guru juga telah terpenuhi, maka proses pendidikan dan pengajaran dari seorang guru akan memberikan hasil yang maksimal.

Tingkat pemenuhan kebutuhan sarana pendidikan juga dapat dilihat dari besaran rasio murid-kelas. Rasio murid-kelas mencerminkan idealnya jumlah murid dalam satu kelas pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Standar ideal rasio murid-kelas berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 5 menteri tahun 2011 adalah 28:1 untuk SD, 32:1 untuk SMP, 32:1 untuk SMA, dan 32:1 untuk SMK. Data Kemdikbud pada Tabel 2.5 memperlihatkan bahwa pada tahun ajaran 2015/2016, rasio murid-kelas sudah di atas standar ideal pada tiap-tiap jenjang pendidikan. Setiap kelas pada jenjang pendidikan dasar rata-rata diisi oleh 25 orang murid SD dan 29 orang murid SMP. Sementara pada jenjang pendidikan menengah, rata-rata diisi oleh 29 orang murid SMA dan untuk SMK rata-rata setiap kelas diisi oleh 6 orang murid.

F. Kualitas Guru Masih Harus Ditingkatkan

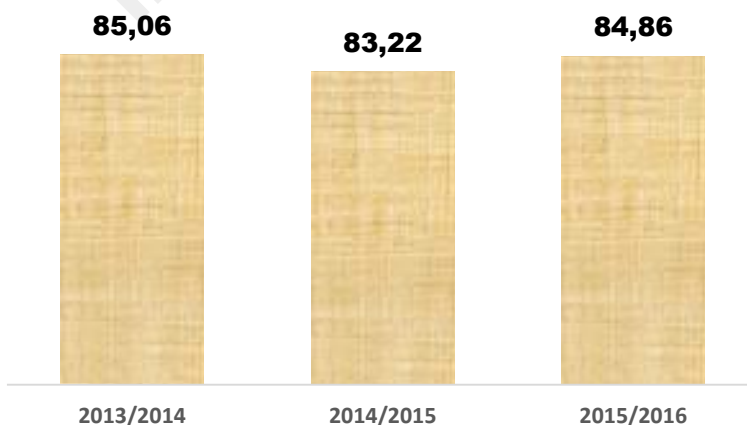
Menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Melalui

arahan dan bimbingan guru yang profesional, peserta didik bisa berkembang menjadi sosok yang cerdas dan terpelajar. Peserta didik diharapkan menjadi generasi yang handal dan berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat, agar kelak dapat bersaing di pasar tenaga kerja baik di tingkat nasional maupun internasional.

Guru merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan, sehingga kualifikasi dan kompetensi guru perlu selalu dievaluasi. Pasal 8 Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik dievaluasi melalui tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, sementara kompetensi guru diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut Permendiknas RI No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan untuk guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu:

1. Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.
2. Guru pada SMP/MTs/ sederajat, SMA/MA/ sederajat, dan SMK/MAK/ sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/ diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

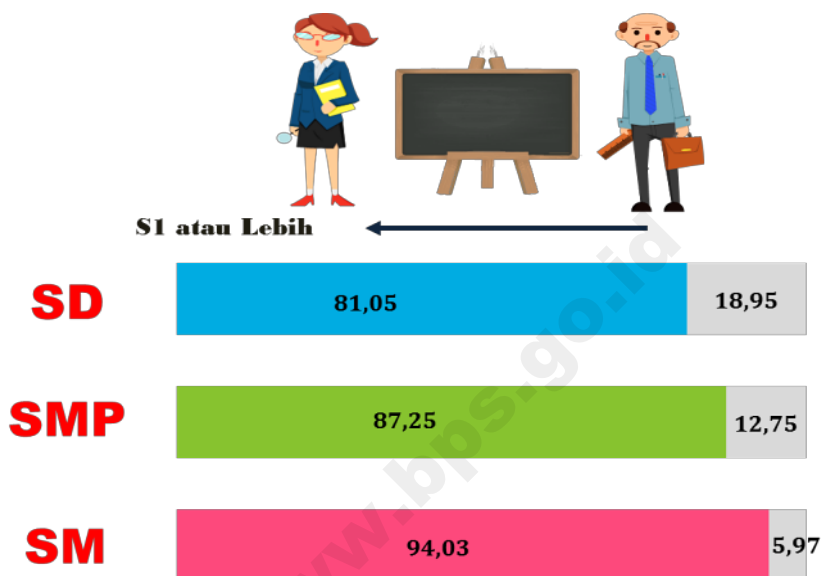
Gambar 2.3 Persentase Guru yang Memiliki Ijazah S1 atau Lebih, Tahun Ajaran 2013/2014-2015/2016



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Gambar 2.3 menunjukkan persentase seluruh guru yang memiliki ijazah S1 atau lebih sebesar 84,86 persen pada tahun ajaran 2015/2016. Artinya, masih terdapat sebanyak 15,14 persen guru yang belum memiliki ijazah S1. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru juga harus menjadi prioritas perbaikan pendidikan.

Gambar 2.4 Persentase Guru Menurut Jenjang Pendidikan Tempat Mengajar dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, Tahun Ajaran 2015/2016



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Berdasarkan data Kemdikbud pada Tahun Ajaran 2015/2016, masih terdapat guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik (*under-qualified*) terutama pada jenjang pendidikan dasar. Pada Gambar 2.4 terlihat bahwa dari setiap 100 orang guru SD, rata-rata sebanyak 19 guru yang belum berpendidikan setingkat Diploma IV atau S1 (PG SD/PG MI). Pada jenjang SMP, dari 100 orang guru rata-rata 13 guru yang belum berpendidikan setingkat Diploma IV atau S1. Adapun pada jenjang SMA dan SMK jauh lebih baik. Dari 100 orang guru SMA dan SMK, terdapat rata-rata 6 guru yang belum berpendidikan setingkat Diploma IV atau S1.

PARTISIPASI SEKOLAH BERVARIASI ANTAR JENJANG

3

Partisipasi
Sekolah Bervariasi
Antar Jenjang
yang terlihat
melalui APK

PAUD

34,62



SD/ sederajat

109,31



SMP/ sederajat

90,12



SM/ sederajat

80,89



PT

23,44



Sistem pengajaran dan pendidikan Indonesia harus disesuaikan dengan kepentingan rakyat, nusa dan bangsa, kepentingan hidup kebudayaan dan hidup kemasyarakatan dalam arti yang seluas luasnya.

Maka harus diingat adanya perbedaan bakat dan keadaan hidup antara anak didik yang satu dengan yang lain (daerah pertanian, perdagangan, pelayaran, dan lain-lain)

Maka perlu diadakan diferensiasi untuk memperbesar kemanfaatan bagi anak didik maupun masyarakat dan negara

(Pusara, Januari 1955)



**Tokoh Pendidikan Nasional
Ki Hajar Dewantara
(1889-1959)**

Partisipasi Sekolah Bervariasi Antar Jenjang

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga Negara. Pemenuhan hak untuk mendapatkan pendidikan dasar yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan hasil pembangunan serta sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan bangsa. Hak untuk mendapatkan pendidikan dasar sebagai pemenuhan hak asasi manusia telah menjadi komitmen global, seperti yang disebutkan dalam Goal ke-4 Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada paradigma pendidikan untuk semua. Pendidikan harus dapat diakses oleh setiap orang dengan tidak dibatasi oleh usia, tempat, dan waktu. Pemerintah harus menjamin keberpihakan kepada peserta didik yang memiliki hambatan fisik, mental, ekonomi, sosial, ataupun geografis. Penyelenggaraan pendidikan juga didasarkan pada paradigma pendidikan sepanjang hayat, di mana pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu sejak lahir hingga akhir hayat. Paradigma lain dalam penyelenggaraan pendidikan adalah pendidikan sebagai suatu gerakan, di mana penyelenggaraan pendidikan harus disikapi sebagai suatu gerakan, yang mengintegrasikan semua potensi negeri dan peran aktif seluruh masyarakat (Renstra Kemdikbud 2015-2019).

Sasaran yang ingin dicapai dalam Program Indonesia Pintar melalui pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun pada RPJMN 2015-2019 diantaranya adalah meningkatnya angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah, dengan target sasaran tahun 2019 sebagai berikut:

- Angka Partisipasi PAUD sebesar 77,2 persen
- Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI sebesar 94,8 persen
- Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/SDLB/Paket A sebesar 114,1 persen
- APM SMP/MTs sebesar 82,0 persen
- APK SMP/MTs/Paket B sebesar 106,9 persen

- APM SMA/MA/SMK sebesar 67,5 persen
- APK SMA/MA/SMK/Paket C sebesar 91,6 persen
- APK Perguruan Tinggi sebesar 36,7 persen

Sasaran yang ingin dicapai dalam RPJMN tersebut dijabarkan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019 yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 yang didalamnya mencantumkan berbagai target pencapaian program pendidikan pada tahun 2016, diantaranya sebagai berikut:

- Angka Partisipasi PAUD usia 3-6 tahun sebesar 72,10 persen
- APM SD/SDLB sebesar 82,51 persen
- APK SD/SDLB/Paket A sebesar 97,85 persen
- APM SMP/SMPLB sebesar 72,69 persen
- APK SMP/SMPLB/Paket B sebesar 81,89 persen
- APK SMA/SMK/SMLB/Paket C sebesar 76,68 persen

Rencana Strategis Kementerian Agama 2015-2019 yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 juga mencantumkan berbagai target pencapaian program pendidikan pada tahun 2016, diantaranya sebagai berikut:

- APK RA sebesar 8,49 persen
- APM MI/Ula sebesar 10,90 persen
- APK MI/Ula sebesar 13,29 persen
- APK MTs/Wustha sebesar 22,50 persen
- APM MTs/Wustha sebesar 18,48 persen
- APK MA/Ulya sebesar 8,83 persen
- APM MA/Ulya sebesar 6,15 persen
- APK Perguruan Tinggi Keagamaan sebesar 3,34 persen

Indikator partisipasi sekolah selain digunakan untuk memantau program pendidikan yang telah digulirkan pemerintah, juga untuk melihat apakah sasaran yang ditetapkan pemerintah tercapai. Partisipasi sekolah menggambarkan efektivitas program pendidikan dalam menyerap potensi pendidikan yang ada di masyarakat. Semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin efektifnya suatu program. Hasil Susenas 2016 memperlihatkan hasil perhitungan berbagai indikator partisipasi sekolah

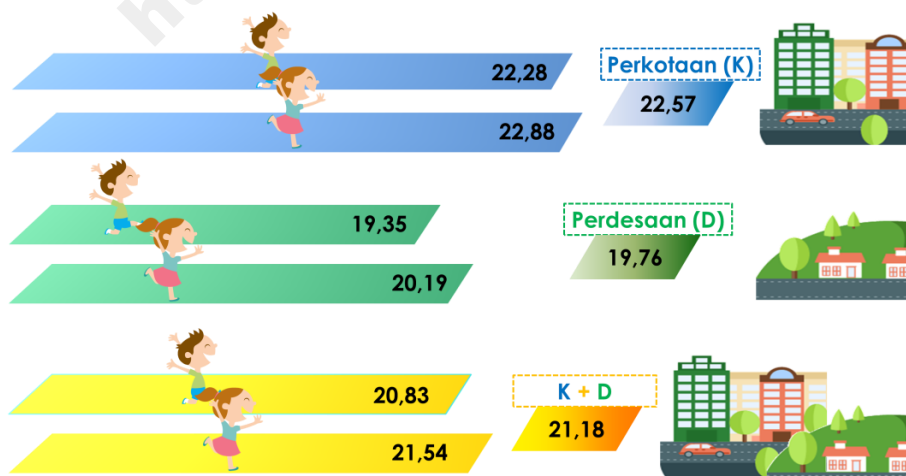
mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi.

A. Belum Banyak Anak Usia 3-6 Tahun Memperoleh Pendidikan Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara perkembangan yang dialami anak pada usia dini dengan keberhasilan mereka dalam kehidupan selanjutnya. Misalnya, anak-anak yang hidup dalam lingkungan (baik di rumah maupun di KB atau TK) yang kaya interaksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar akan terbiasa mendengarkan dan mengucapkan kata-kata dengan benar sehingga ketika mereka masuk sekolah, mereka sudah mempunyai modal untuk membaca (Kemdikbud, 2015).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai umur 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014). Berbagai studi menunjukkan manfaat dan pengembalian investasi dari kesiapan bersekolah, terkait dengan penurunan biaya pendidikan, peningkatan produktivitas dan pendapatan manusia, serta manfaat bagi masyarakat. Program-program pendidikan dan perkembangan anak usia dini yang efektif dapat menurunkan biaya pendidikan melalui peningkatan efisiensi internal pendidikan dasar: sedikit anak mengulang kelas (Unicef, 2012).

Gambar 3.1 Partisipasi Anak Umur 0-6 Tahun yang Mengikuti PAUD Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016

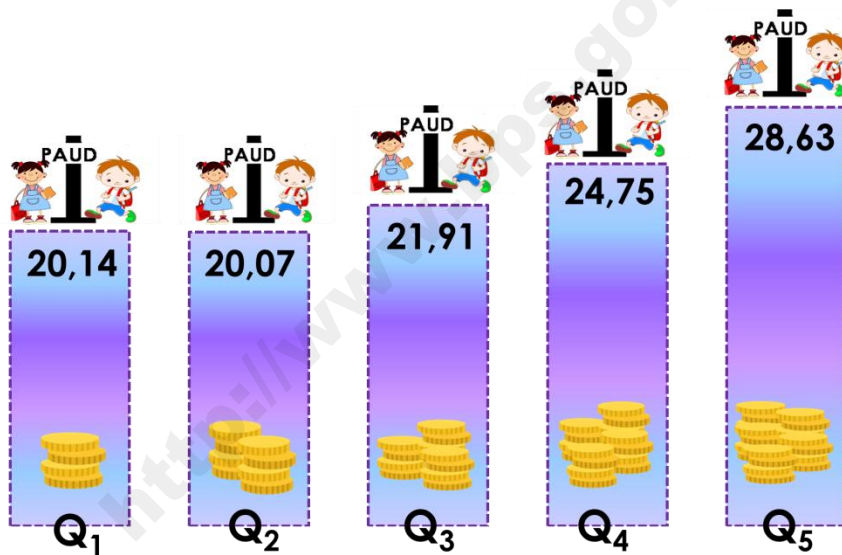


Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Secara umum, partisipasi PAUD anak umur 0-6 tahun masih relatif rendah (21,18 persen). Partisipasi anak laki-laki sebesar 20,83 persen, sedangkan anak perempuan sedikit lebih tinggi yaitu 21,54 persen (Gambar 3.1). Dilihat menurut daerah tempat tinggal, ada kesenjangan partisipasi PAUD antara daerah perkotaan dengan perdesaan (22,57 persen berbanding 19,76 persen). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketersediaan fasilitas PAUD di perkotaan lebih lengkap dibandingkan dengan perdesaan.

Berdasarkan status ekonomi rumah tangga, partisipasi PAUD meningkat seiring kenaikan status ekonomi (lihat Gambar 3.2). Status ekonomi bawah (Kuintil II) memiliki angka terkecil, yaitu sebesar 20,07 persen. Sebaliknya, pada status ekonomi teratas (Kuintil V) memiliki partisipasi PAUD terbesar yaitu 28,63 persen.

Gambar 3.2 Partisipasi Anak Umur 0-6 Tahun yang Mengikuti PAUD Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2016



Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebulan, dengan asumsi bahwa pengeluaran perkapita sebulan sama dengan pendapatannya.

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Indikator lain terkait PAUD yang disajikan dalam publikasi ini adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Kelompok umur yang digunakan untuk indikator ini adalah kelompok umur 3-5 tahun dan 3-6 tahun. Kelompok umur 3-5 tahun sesuai dengan yang ditetapkan UNESCO, sedangkan kelompok umur 3-6 tahun sesuai Renstra Kemdikbud.

Salah satu tujuan strategis pembangunan pendidikan nasional adalah tersedia dan terjangkau layanan PAUD bermutu dan berkesetaraan. Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam beberapa sasaran strategis yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai pada tahun 2016. Salah satu sasaran strategis tersebut adalah APK PAUD usia 3-6 tahun pada tingkat nasional mencapai 72,10 persen (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2015).

Tabel 3.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2016

Karakteristik Demografi	Kelompok Umur	
	3 - 5	3 - 6
(1)	(2)	(3)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46,23	34,01
Perempuan	47,80	35,26
Laki-laki + Perempuan	46,99	34,62
Daerah Tempat Tinggal		
Perkotaan	49,90	36,96
Perdesaan	44,07	32,29
Perkotaan + Perdesaan	46,99	34,62
Status Ekonomi Rumah Tangga		
Kuintil I	42,16	30,99
Kuintil II	42,90	31,60
Kuintil III	45,37	33,60
Kuintil IV	50,71	37,16
Kuintil V	57,90	42,77

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebulan, dengan asumsi bahwa pengeluaran perkapita sebulan sama dengan pendapatannya.

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Secara nasional, capaian APK PAUD 3-6 tahun masih jauh di bawah target pembangunan yaitu hanya 34,62 persen (lihat Tabel 3.1). Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, APK PAUD di perkotaan (36,96 persen) lebih besar dibandingkan di perdesaan (32,29 persen). Begitu pula untuk APK PAUD 3-5 tahun, capaian secara nasional sekitar 46,99 persen (di perkotaan sebesar 49,90 persen dan di perdesaan

44,07 persen). Hal ini mungkin disebabkan oleh akses dan fasilitas untuk pelayanan PAUD yang belum merata, dimana fasilitas PAUD lebih banyak tersedia di perkotaan.

Berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang nyata antara APK PAUD anak laki-laki dan anak perempuan (34,01 persen berbanding 35,26 persen). Hal ini mengindikasikan tidak ada kesenjangan gender dalam mengakses pendidikan pra sekolah di Indonesia, atau dengan kata lain .tidak ada perbedaan perlakuan untuk menyekolahkan anak laki-laki dan perempuan dalam PAUD.

Tabel 3.1 menunjukkan pola hubungan antara APK PAUD dan status ekonomi rumah tangganya. Semakin tinggi status ekonomi, semakin besar APK PAUD. Status ekonomi terbawah (Kuintil 1) memiliki angka terkecil, yaitu sebesar 42,16 persen untuk kelompok umur 3-5 tahun dan 30,99 persen untuk kelompok umur 3-6 tahun. Sebaliknya, presentase pada status ekonomi teratas (Kuintil V) memiliki angka terbesar yaitu 57,90 persen untuk kelompok 3-5 tahun dan 42,77 persen untuk kelompok umur 3-6 tahun.

Ketimpangan antar status ekonomi relatif sama pada tiga kuintil pertama, namun sedikit lebih tinggi pada kuintil atas. Pada kelompok umur 3-5 tahun, selisih APK PAUD antar kuintil dari Kuintil I hingga Kuintil III kurang dari 3 persen. Sementara itu, selisih antara Kuintil III dan IV sekitar 5 persen dan selisih antara Kuintil IV dan V sekitar 7 persen. sementara itu, selisih antara Hal yang sama juga terjadi pada kelompok umur 3-6 tahun. Selisih APK PAUD antar kuintil pada empat kuintil pertama berkisar 2-3 persen, sedangkan selisih antara Kuintil IV dan Kuintil V hampir mencapai 7 persen.

Penghitungan APK tidak mempertimbangkan kesesuaian umur penduduk yang mengikuti PAUD. APK kelompok umur 3-5 dan 3-6 tahun bergantung pada banyaknya penduduk kelompok umur tersebut. Kelompok umur 3-6 tahun yang cakupannya lebih besar tentu memiliki APK lebih kecil, baik dilihat dari daerah tempat tinggal, jenis kelamin, maupun status ekonomi.

Angka Partisipasi Murni (APM) mempertimbangkan kesesuaian umur penduduk yang mengikuti pendidikan usia dini. APM PAUD pada masing-masing kelompok umur menggambarkan partisipasi anak dalam rentang umur tersebut yang mengikuti PAUD. Berdasarkan daerah tempat tinggal, APM PAUD di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (lihat Tabel 3.2). APM kelompok umur 3-5 tahun di perkotaan sebesar 34,81 persen, sedangkan di perdesaan lebih kecil yaitu sebesar 30,94 persen. Begitu pula untuk kelompok umur 3-6 tahun, APM PAUD di perkotaan sebesar 36,37 persen, lebih besar dibandingkan di perdesaan yang sebesar 31,70 persen.

Tabel 3.2 Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD Menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2016

Karakteristik Demografi	Kelompok Umur	
	3 - 5	3 - 6
(1)	(2)	(3)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31,73	33,49
Perempuan	34,10	34,60
Laki-laki + Perempuan	32,88	34,03
Daerah Tempat Tinggal		
Perkotaan	34,81	36,37
Perdesaan	30,94	31,70
Perkotaan + Perdesaan	32,88	34,03
Status Ekonomi Rumah Tangga		
Kuintil I	28,75	30,32
Kuintil II	29,84	31,20
Kuintil III	31,59	33,11
Kuintil IV	35,47	36,65
Kuintil V	42,12	41,82

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebulan, dengan asumsi bahwa pengeluaran perkapita sebulan sama dengan pendapatannya.

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

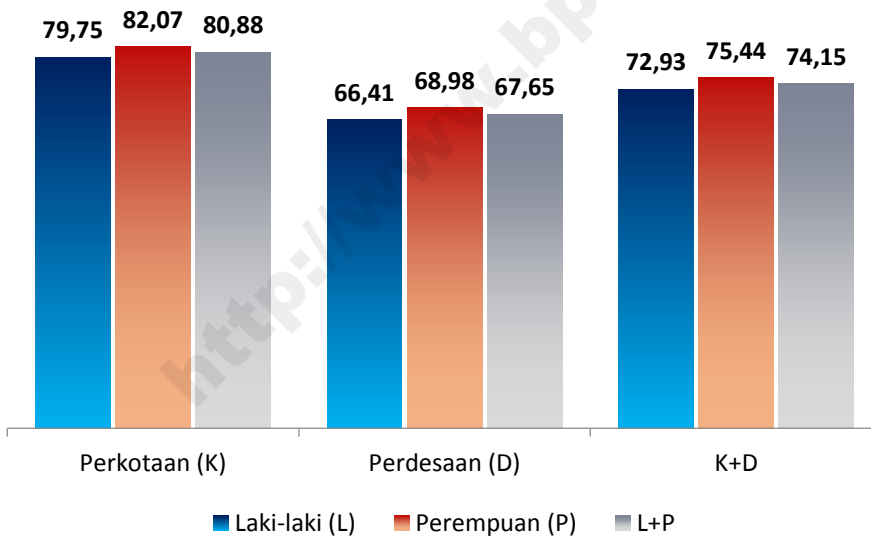
Dilihat dari jenis kelamin, APM PAUD anak perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki (lihat Tabel 3.2). Pada kelompok umur 3-5 tahun, APM PAUD anak perempuan (34,10 persen) lebih tinggi daripada laki-laki (31,73 persen). Begitu juga pada kelompok umur 3-6 tahun, APM PAUD anak perempuan (34,60 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki sebesar 33,49 persen.

Seperti halnya APK PAUD, Tabel 3.2 menunjukkan pola hubungan yang searah antara APM PAUD dan status ekonomi rumah tangganya. Semakin tinggi status ekonomi, semakin tinggi APM. Hal ini terjadi baik pada kelompok umur 3-5 tahun maupun 3-6 tahun. Status ekonomi terbawah (Kuintil 1) memiliki APM PAUD terkecil, yaitu sebesar 28,75 persen untuk kelompok umur 3-5 tahun dan 30,32 persen untuk kelompok umur 3-6 tahun. Sebaliknya, status ekonomi teratas (Kuintil V) memiliki APM

PAUD tertinggi sebesar 42,12 persen untuk kelompok umur 3-5 tahun dan 41,82 persen untuk kelompok umur 3-6 tahun.

Keterlibatan anak pada pendidikan pra sekolah ternyata mampu menentukan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Kesiapan tersebut meliputi lima aspek kompetensi, yaitu : kesehatan fisik dan perkembangan motorik, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan bahasa, pendekatan untuk belajar, kognitif dan pengetahuan umum. Keberadaan PAUD dirasa mampu memenuhi beberapa aspek kompetensi tersebut, Selain itu, kesiapan anak untuk duduk di bangku SD/ sederajat tidak hanya berdasarkan kesiapan dari sisi anak semata. Akan tetapi, perlu juga dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga tempat anak tumbuh dan berkembang. Angka Kesiapan Sekolah (AKS) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk melihat kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan dasar (SD/Sederajat).

Gambar 3.3 Angka Kesiapan Sekolah (AKS) Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Lebih dari 70 persen anak Indonesia pada tahun 2016 sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD/Sederajat). Hal ini ditunjukkan melalui Gambar 3.3 di mana AKS anak mencapai 74,15 persen yang artinya 7 dari 10 anak yang duduk di kelas 1 bangku SD/Sederajat sudah memiliki kesiapan untuk terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar.

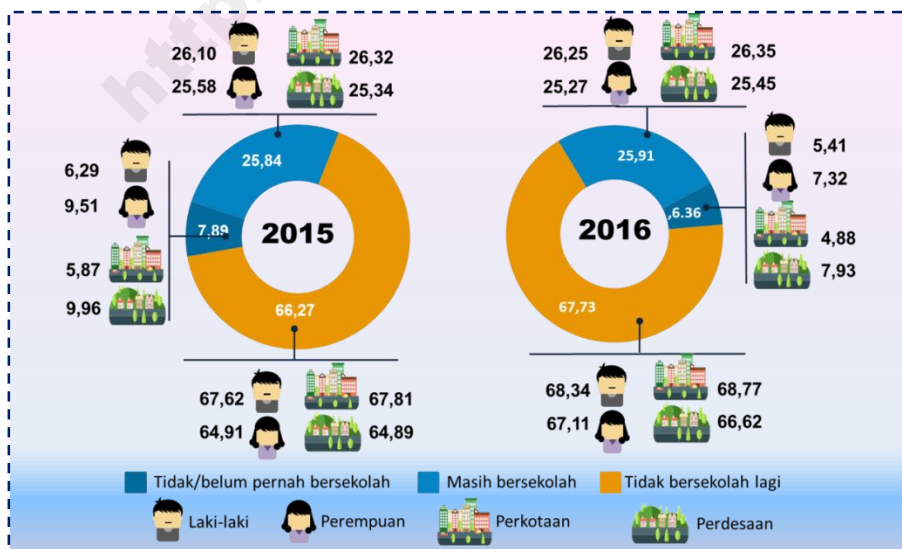
Jika dikaji menurut jenis kelamin, anak laki-laki dan perempuan memiliki AKS yang nilainya hampir sama, meskipun AKS anak perempuan (75,44 persen) berada sedikit lebih tinggi di atas AKS anak laki-laki (72,93 persen). Hal ini sejalan dengan lebih tingginya nilai APK PAUD maupun APM PAUD anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki. Selain itu, adanya perbedaan perkembangan secara mental dan psikologis antara anak laki-laki dan perempuan diduga ikut mempengaruhi kesiapan mereka dalam memasuki jenjang pendidikan dasar.

Sementara itu, anak-anak yang tinggal di wilayah perkotaan (80,88 persen) memiliki AKS yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang tinggal di perdesaan (67,65 persen). jika diperhatikan terdapat kesenjangan yang cukup tinggi antara AKS anak di wilayah perkotaan dengan perdesaan yang nilainya mencapai 16,62 persen. Wilayah perkotaan dengan segala macam kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki mampu memberikan stimulus yang tinggi terhadap masyarakat di perkotaan untuk mengikutsertakan anak mereka ke dalam jenis pendidikan anak usia dini.

B. Tujuh dari Sepuluh Penduduk Usia 7-24 Tahun Masih Bersekolah

Terciptanya generasi unggul dimulai sejak dini dan melalui sebuah proses yang terjadi secara berkesinambungan. Mustahil menciptakan generasi unggul jika peran serta penduduk dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan relatif rendah. Keaktifan penduduk dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari partisipasi sekolah mereka yang digambarkan melalui Angka Partisipasi Sekolah (APS).

Gambar 3.4 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik Demografi dan Partisipasi Sekolah, 2015-2016



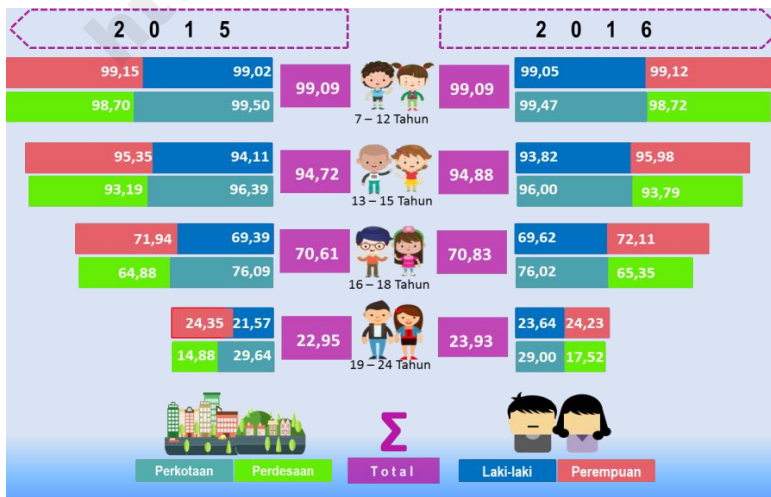
Sumber: BPS – Susenas KOR 2015 dan 2016

Fakta di atas mengungkapkan bahwa selama tahun 2016, satu dari empat penduduk umur 5 tahun ke atas masih bersekolah, sedangkan sisanya tidak/belum pernah bersekolah dan tidak bersekolah lagi (Gambar 3.4). Jika diperhatikan, hal ini wajar terjadi mengingat mereka yang berpartisipasi aktif untuk mengenyam pendidikan terkonsentrasi pada kelompok umur tertentu yaitu kelompok umur sekolah 7-24 tahun. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 persentase penduduk umur 5 tahun ke atas yang berpartisipasi aktif maupun tidak dalam bersekolah relatif sama.

Proses transisi demografi telah membawa Indonesia pada peluang terjadinya bonus demografi yang puncaknya diperkirakan terjadi pada tahun 2028-2030. Pada rentang tersebut rasio ketergantungan berada pada titik terendahnya, yaitu 46,9 yang artinya setiap 100 orang usia produktif (15 - 64 tahun) menanggung beban 47 orang usia tidak produktif. Bagaimana kesiapan Indonesia, khususnya generasi muda dalam menjawab dan memanfaatkan peluang tersebut?

Salah satu caranya dengan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Pendidikan berkualitas merupakan jalur yang mampu menciptakan manusia unggul, berkualitas dan berdaya saing yang kelak menjadi generasi tumpuan harapan bangsa sebagai *engine of growth*, penggerak dan lokomotif pembangunan. Di sinilah peran penduduk usia sekolah 7-24 tahun diperlukan, karena mereka masuk menjadi bagian dari komposisi penduduk yang akan memanfaatkan peluang tersebut. Usia 7-24 tahun merupakan rentang usia sekolah, di mana hendaknya mereka yang berada pada rentang usia tersebut masih aktif dalam mengenyam pendidikan di bangku sekolah tanpa terkecuali.

Gambar 3.5 Angka Partisipasi Sekolah Menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2015-2016



Sumber : BPS – Susenas KOR 2015 dan 2016

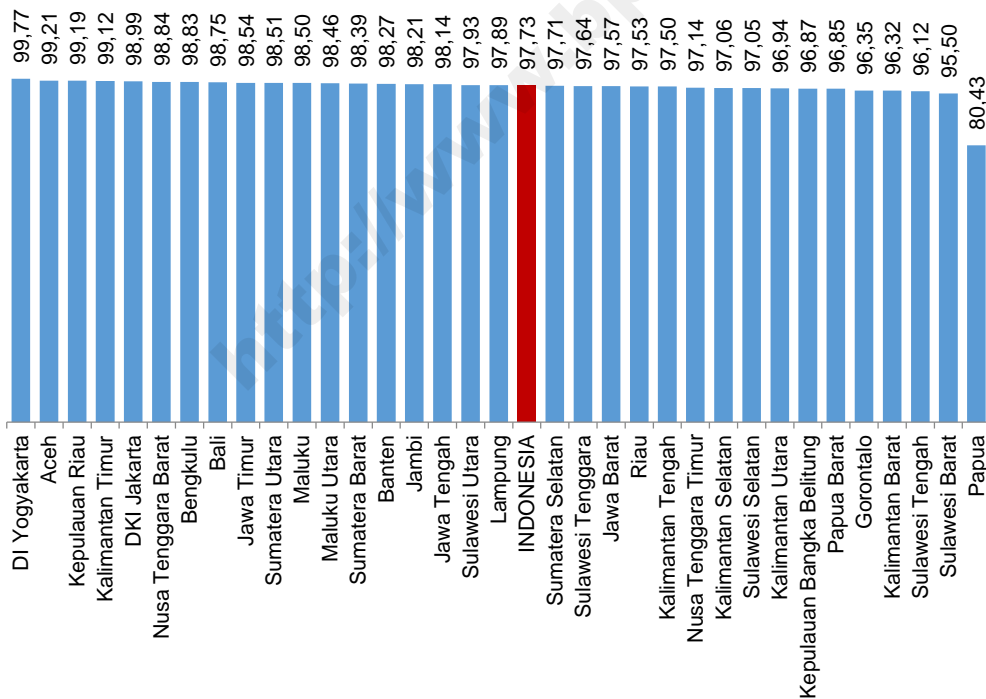
Kenyataan yang terjadi, tidak semua penduduk usia sekolah 7-24 tahun ikut mengenyam pendidikan. Hal ini terlihat melalui APS yang persentasenya terus menurun seiring dengan makin meningkatnya umur mereka. Angka partisipasi sekolah (APS) adalah persentase penduduk yang bersekolah menurut kelompok umur tertentu. APS merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk umur sekolah. APS yang tinggi menunjukkan tingginya partisipasi sekolah dari penduduk umur tertentu.

Pada tahun 2016, APS paling tinggi terdapat pada kelompok umur 7-12 tahun dan paling rendah pada kelompok umur 19-24 tahun (Gambar 3,5).. Partisipasi bersekolah penduduk umur 7-24 tahun relatif tinggi pada kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun, masing-masing sebesar 99,09 persen dan 94,88 persen yang menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk di kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun terlibat secara aktif dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan baik formal maupun non formal. Tingginya APS kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun dalam bersekolah sebagai dampak positif adanya kebijakan pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun yang sudah dilaksanakan selama dua dekade terakhir. Melalui fenomena ini juga terlihat bagaimana umur sebagai salah satu karakteristik demografis ternyata dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap partisipasi penduduk dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan. Hal ini terjadi lebih karena semakin meningkatnya umur penduduk, maka kesempatan mereka untuk mengenyam pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi semakin terbatas baik dalam hal biaya, akses dan kemampuan akademis.

Meskipun pada kelompok umur pendidikan dasar (7-12 tahun dan 13-15 tahun) menunjukkan persentase yang relatif tinggi (lebih dari 90 persen), pada kenyataannya mereka yang bersekolah pada kelompok umur 7-24 tahun belum mencapai tiga perempat dari total penduduk kelompok umur 7-24 tahun. Hasil olah data lebih lanjut menunjukkan bahwa ada tujuh dari sepuluh orang penduduk kelompok umur 7-24 tahun masih bersekolah, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi, sedangkan sisanya memilih untuk tidak bersekolah. Pilar ke empat dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) menyebutkan bahwa di tahun 2030 nanti seluruh penduduk kelompok umur sekolah sudah memiliki akses terhadap pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan paparan fakta terkait dengan partisipasi pendidikan penduduk kelompok umur 7-24 tahun, maka fokus pembangunan pendidikan selanjutnya selain mengembangkan pendidikan dasar guna mencapai target yang diharapkan, wacana mengenai wajib belajar dua belas tahun juga sudah mulai direncanakan dengan matang mengenai mekanisme pelaksanaannya.

Peran perempuan untuk ikut serta berpartisipasi dalam mengenyam pendidikan telah mengikis pandangan negatif yang sejak dahulu kala menimpa kaum perempuan, di mana pendidikan hanya untuk kaum laki-laki saja. Kenyataan yang terjadi partisipasi perempuan untuk bersekolah relatif tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini terungkap lewat sebuah fakta menarik yang ditunjukkan oleh Gambar 3.5, di mana persentase APS penduduk usia sekolah laki-laki relatif lebih kecil jika dibandingkan perempuan dan ini terjadi pada semua kelompok umur, meskipun perbedaannya tidaklah besar. Hal ini menunjukkan sudah terjadi kesetaraan gender dalam partisipasi pendidikan. Kesenjangan yang cukup tinggi justru terjadi jika dilihat berdasarkan aspek kewilayahan. APS penduduk usia sekolah yang tinggal di perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Bahkan kesenjangan yang dihasilkan semakin terlihat nyata seiring dengan semakin meningkatnya kelompok umur siswa. Pemerataan pembangunan pendidikan antara daerah perkotaan dan perdesaan perlu menjadi perhatian, terlebih untuk jenjang pendidikan menengah guna mewujudkan terlaksananya wajib belajar dua belas tahun.

Gambar 3.6 Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Umur 7-15 Tahun Menurut Provinsi, 2016



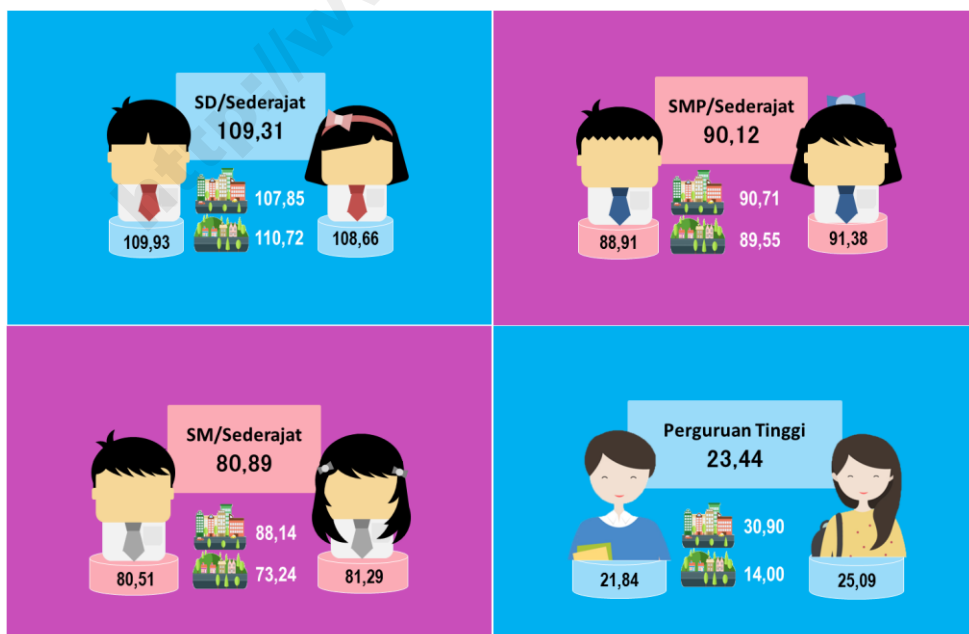
Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Program wajib belajar sembilan tahun masih menjadi sorotan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pemerintah mewujudkan pendidikan dasar bagi penduduk usia sekolah. Oleh karena itu, perlu diketahui provinsi mana saja yang partisipasi penduduk usia sekolahnya masih memerlukan perhatian khusus dari para pemangku kebijakan. Pada tahun 2016, dari 34 provinsi hampir seluruhnya sudah memiliki APS 7-15 tahun di atas 95 persen, kecuali Provinsi Papua (80,43 persen) yang menempati APS 7-15 tahun terendah. Sedangkan APS 7-15 tahun tertinggi terdapat di Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebesar 99,77 persen (Gambar 3.6).

C. Anak di Perdesaan Lebih Dini Memasuki Jenjang SD/ sederajat

Sekolah dasar merupakan fase awal dari seluruh jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak dan menjadi tumpuan untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui tahapan ini anak dapat mengembangkan potensi diri yang terkait dengan minat, bakat, akademis dan karakter yang ada pada diri mereka. Sebagai fondasi awal pendidikan, perhatian yang cukup tinggi ditunjukkan oleh pemerintah Indonesia pada jenjang ini melalui program wajib belajar sembilan tahun. Oleh karena itu, sudah selayaknya persentase mereka yang mengenyam pendidikan pada jenjang SD/ sederajat tersebut cenderung tinggi. Hal ini tergambar melalui nilai APK SD/ sederajat.

Gambar 3.7 Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Selama tahun 2016, APK SD/ sederajat menempati posisi APK paling tinggi dari seluruh jenjang pendidikan bahkan nilainya melebihi 100 persen, yaitu 109,31 persen (Gambar 3.7). Hal ini bisa terjadi mengingat populasi siswa yang berada pada jenjang pendidikan SD/ sederajat mencakup siswa di luar kelompok umur pada jenjang pendidikan tersebut, misalnya adanya siswa yang umurnya belum mencapai umur sekolah dengan jenjang pendidikan yang bersesuaian, siswa yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas. Selanjutnya, nilai APK terus mengalami penurunan persentase seiring dengan semakin meningkatnya jenjang pendidikan, di mana titik terendahnya berada pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi, yaitu 23,44 persen. Melalui APK yang dihasilkan oleh masing-masing jenjang pendidikan, maka keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan dapat diukur dan dibandingkan trennya secara periodik.

Pemanfaatan fasilitas pendidikan sudah tidak hanya menjadi milik kaum laki-laki saja sebagaimana yang pernah terjadi di Indonesia pada puluhan tahun silam. Keterlibatan kaum perempuan untuk setara dengan kaum laki-laki dalam memperoleh kesempatan pendidikan sudah mulai nampak. Sampai dengan jenjang pendidikan SM/ sederajat, APK antara laki-laki dan perempuan relatif sama, akan tetapi begitu masuk pada jenjang Perguruan Tinggi mulai terlihat adanya kesenjangan partisipasi pendidikan, di mana perempuan lebih tinggi persentasenya (21,84 persen berbanding 25,09 persen). Fakta ini merupakan perwujudan bahwa para perempuan yang mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi tidak hanya sebatas pada rentang usia 19-24 tahun saja, akan tetapi banyak dari mereka yang berada di luar rentang tersebut tetap memiliki semangat dalam mennuntut ilmu pada tingkat pendidikan tinggi.

Gambar 3.8 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Kelompok Umur 5-6 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2016



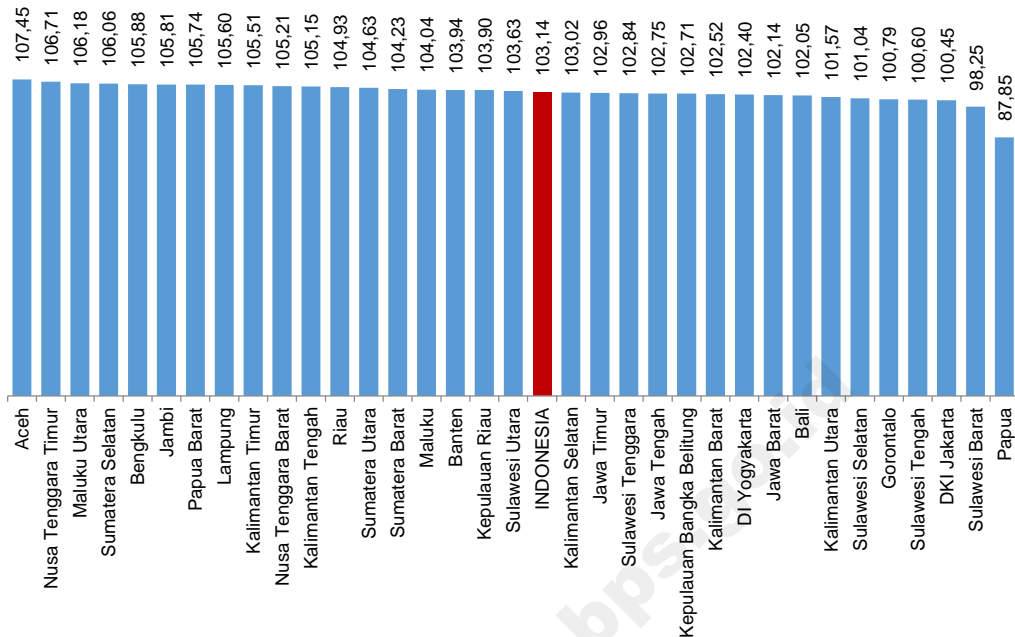
Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Hal menarik ditemukan jika kita membandingkan APK di perkotaan dan perdesaan. Pada jenjang SD/ sederajat, APK di perdesaan lebih tinggi dibandingkan APK di perkotaan. Hal ini mungkin saja terjadi mengingat banyak penduduk perdesaan yang bersekolah pada jenjang SD/ sederajat berada di luar kelompok umur jenjang tersebut, terlepas apakah berada di bawah atau di atas kelompok umur. Jika kita kaji lebih lanjut, terdapat fenomena menarik terkait dengan tingginya APK SD/ sederajat di wilayah perdesaan. Hasil olah lebih lanjut menunjukkan bahwa ternyata persentase penduduk usia 5-6 tahun yang bersekolah di perdesaan lebih tinggi daripada daerah perkotaan (26,24 persen berbanding 23,51 persen), seperti yang disajikan dalam Gambar 3.8.

Berdasarkan uraian fakta tersebut, terlihat jelas bahwa anak di perdesaan cenderung lebih cepat memasuki jenjang pendidikan SD/ sederajat dibandingkan anak yang tinggal di perkotaan. Maraknya akses informasi terkait kesiapan anak secara aspek psikologis ketika memasuki jenjang pendidikan SD/ sederajat memungkinkan bagi para orangtua di perkotaan lebih berpikir matang dalam menentukan usia anak untuk duduk di bangku SD/ sederajat. Secara teoritis, anak usia 5-6 tahun belum memiliki ketrampilan sosial yang matang sehingga dikhawatirkan akan memiliki kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru pada jenjang pendidikan SD/ sederajat. Selanjutnya untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMP/ sederajat, SM/ sederajat dan Perguruan Tinggi), APK daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan APK perdesaan dengan kesenjangan yang makin melebar seiring meningkatnya jenjang pendidikan.

Jika dikaitkan dengan target dari RPJMN tahun 2016 yang nilai APK SD/ sederajatnya sebesar 111,14, maka APK SD/ sederajat yang dihasilkan pada tahun 2016 ini masih berada di bawah besaran yang diharapkan. Apalagi jika dibandingkan dengan target APK SD/ sederajat pada tahun 2019 nanti yang besarnya mencapai 114,09. Belum maksimalnya capaian partisipasi pendidikan penduduk usia sekolah terhadap target RPJMN tidak hanya terjadi pada jenjang SD/ sederajat saja, hal serupa terjadi juga pada jenjang SMP/ sederajat, SM/ sederajat dan Perguruan Tinggi. Butuh kerja keras yang cukup solid antara pemerintah serta masyarakat luas demi tercapainya cita-cita bangsa di bidang pendidikan ini dengan meningkatkan nilai APK pada SD/ sederajat dua persen per tahun, SMP/ sederajat lima persen per tahun, SM/ sederajat dua persen per tahun dan Perguruan Tinggi tiga persen per tahun sejak saat ini. sehingga pada tahun 2019 nanti, target capaian pembangunan di bidang pendidikan dapat terwujud.

Gambar 3.9 Angka Partisipasi Kasar Jenjang Pendidikan Dasar (SD/Sederajat dan SMP/Sederajat) Menurut Provinsi, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

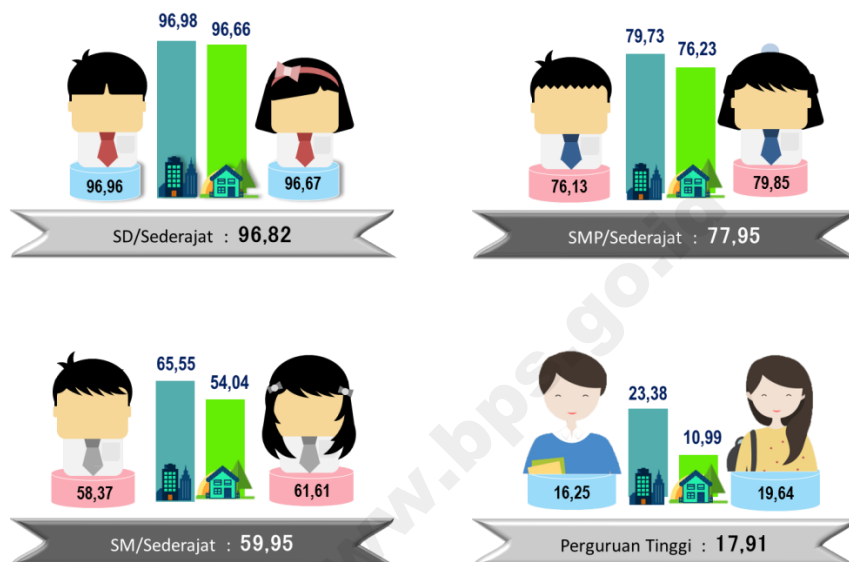
Berdasarkan Gambar 3.9, terlihat bahwa hampir 100 persen provinsi di Indonesia menghasilkan nilai APK melebihi 100 persen pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan masih banyaknya penduduk yang bersekolah pada jenjang pendidikan dasar berusia di luar rentang usia pendidikan dasar (7-15 tahun), baik di bawah maupun di atas rentang tersebut. APK jenjang pendidikan dasar paling tinggi terdapat di Provinsi Aceh (107,45 persen), sedangkan Provinsi Papua memiliki APK jenjang pendidikan dasar paling rendah, yaitu 87,85 persen.

D. Sebagian Besar Anak Bersekolah di Tingkat Pendidikan Dasar Sesuai dengan Usianya

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan pasal 69 ayat 4 juga disebutkan bahwa SD/MI atau bentuk lain yang sederajat wajib menerima warga negara berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun sebagai peserta didik sampai dengan batas daya tampungnya. Berdasarkan aspek hukum tersebut terlihat jelas bahwa awal dimulainya pendidikan dasar seorang anak adalah usia 7

tahun karena pada usia tersebut seorang anak secara aspek psikologi sudah memiliki kematangan mental dan intelektual, sehingga dapat tenang dan berkonsentrasi dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan. Sayangnya, saat ini sebagian dari para orangtua berlomba-lomba untuk memasukkan anaknya lebih awal memasuki jenjang pendidikan dasar dengan berbagai alasan.

Gambar 3.10 Angka Partisipasi Murni Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

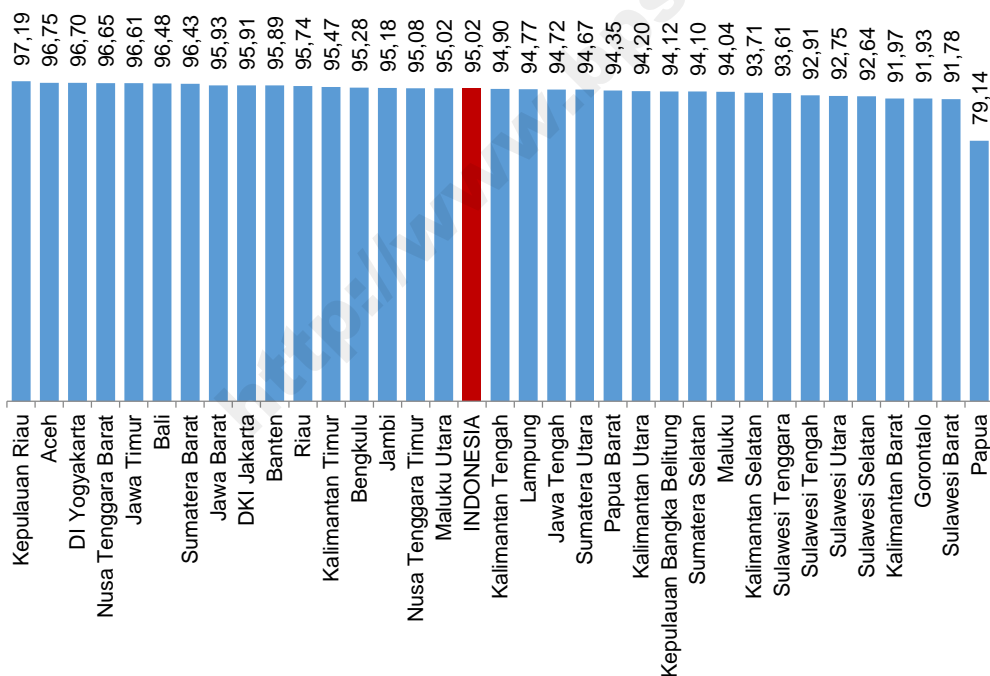
Ketepatan usia penduduk dalam berpartisipasi untuk mengenyam pendidikan dapat dilihat melalui Angka Partisipasi Murni (APM). Pada tahun 2016, APM antar jenjang pendidikan memiliki kemiripan pola dengan APK, di mana jenjang pendidikan SD/ sederajat menghasilkan APM paling tinggi dari seluruh jenjang pendidikan, yaitu sebesar 96,82 persen. Selanjutnya, diikuti jenjang pendidikan SMP/ sederajat, SM/ sederajat dan Perguruan Tinggi. Melihat fakta yang dipaparkan pada Gambar 3.10, ternyata lebih dari 70 persen penduduk usia 7-15 tahun sedang mengenyam pendidikan pada jenjang SD/ sederajat dan SMP/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelompok umur 7-15 tahun yang bersekolah pada tingkat pendidikan dasar sudah sesuai dengan usianya.

Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka kesenjangan APM antara perdesaan dan perkotaan semakin nyata. Kesenjangan paling tinggi terjadi pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi, di mana persentase APM daerah perkotaan lebih tinggi dari perdesaan dengan perbedaan yang mencapai lebih dari 10 persen (23,38 persen berbanding 10,99 persen). Berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa APM perempuan

pada jenjang SMP/ sederajat ke atas lebih tinggi dibandingkan APM laki-laki. Pada masing-masing jenjang tersebut APM perempuan lebih besar sekitar tiga persen dibandingkan APM laki-laki.

Jika disandingkan dengan target capaian dari APM SD/ sederajat yang terdapat di dalam RPJMN tahun 2015-2019, ternyata nilai capaian APM SD/ sederajat pada tahun 2016 ini sudah berada lima persen lebih tinggi dari target APM SD/ sederajat tahun 2016. Bahkan sudah melampaui target tahun 2019 yang merupakan tahun berakhirnya RPJMN 2015-2019. Sayangnya, hal serupa tidak terjadi pada nilai APM dari jenjang SMP/ sederajat, SM/ sederajat dan Perguruan Tinggi. Jangankan untuk bersesuaian dengan target tahun 2019, jika dibandingkan dengan target tahun 2016 saja masih jauh tertinggal. Akan tetapi, kita masih punya waktu selama tiga tahun ke depan untuk menjalankan dan mengevaluasi pembangunan pendidikan yang sudah dirancang demi mengejar ketertinggalan.

Gambar 3.11 Angka Partisipasi Murni Jenjang Pendidikan Dasar (SD/ Sederajat dan SMP/ Sederajat) Menurut Provinsi, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Gambar 3.11 menjelaskan bahwa sekitar 95 persen penduduk pada jenjang pendidikan dasar sudah bersekolah sesuai dengan usia pada jenjang pendidikan dasar tersebut (usia 7-15 tahun). Dari 34 provinsi yang tersebar di wilayah Republik

Indonesia, hampir seluruhnya memiliki APM pendidikan dasar (SD/ sederajat dan SMP/ sederajat) di atas 90 persen, kecuali Provinsi Papua sebesar 79,14 persen. Terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara Provinsi Papua dengan 33 provinsi lainnya di Indonesia, bahkan dibandingkan Provinsi Sulawesi Barat sebagai provinsi dengan APM jenjang pendidikan dasar terendah kedua perbedaannya melebihi 10 persen.

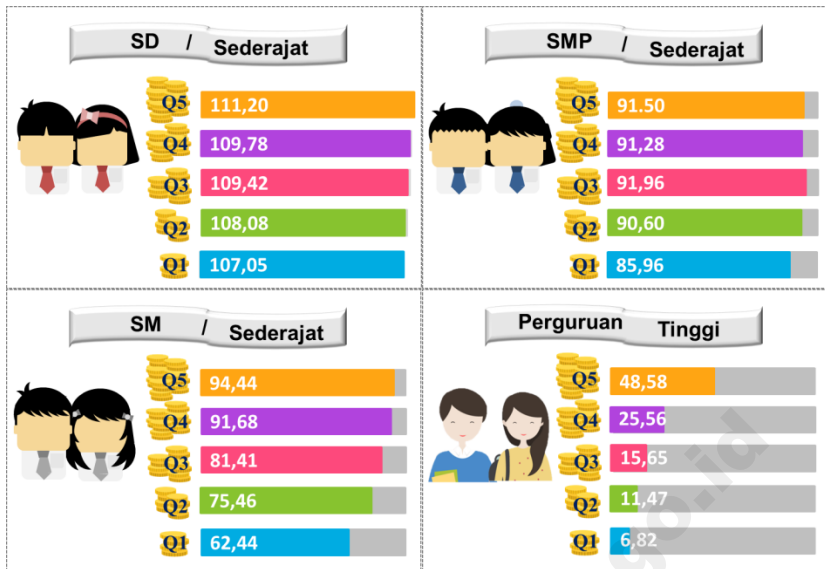
E. Partisipasi Sekolah Menengah ke Atas Lebih Besar di Rumah Tangga dengan Status Ekonomi Tinggi

Keadaan ekonomi rumah tangga memiliki andil yang cukup tinggi dalam menentukan keberlanjutan pendidikan anggota rumah tangga. Semakin tinggi jenjang pendidikan tentunya membutuhkan biaya yang lebih besar lagi dibandingkan jenjang sebelumnya. Hal ini akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya. Secara ekonomis, manusia berusaha memperkecil pengorbanan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam berinvestasi. Akan tetapi, hal demikian tidak terjadi di dunia pendidikan. Investasi pada dunia pendidikan merupakan investasi sepanjang masa di mana terdapat hubungan yang searah antara pengeluaran dengan manfaat yang diperoleh.

Hal ini tidak dapat dilakukan oleh mereka yang berada di bawah garis kemiskinan karena sebagian dari mereka menggunakan pendapatannya untuk lebih mendahulukan “urusan perut” daripada pendidikan yang tingkat pengembaliannya (manfaat) tidak bisa langsung dirasakan. Sehingga pengeluaran untuk makanan cenderung lebih tinggi daripada non makanan. Kemiskinan bisa menutup akses kemajuan seseorang, termasuk salah satunya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas bagi masa depannya (Wahid,2008). Di sinilah dibutuhkan kehadiran para pemangku kebijakan agar mereka yang berada pada kondisi tersebut memperoleh hak akan pendidikan sebagaimana mestinya.

Hasil olah Susenas tahun 2016 menunjukkan bahwa terjadi disparitas dalam mengenyam pendidikan antar penduduk yang tinggal di rumah tangga dengan status ekonomi yang berbeda. Semakin tinggi status ekonomi rumah tangga, maka semakin tinggi APK yang dihasilkan dan pola tersebut semakin terlihat jelas seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan (Gambar 3.12). Status ekonomi rumah tangga dibedakan dalam lima kuintil, yaitu kuintil satu (Q1) dan kuintil dua (Q2) adalah rumah tangga dengan status ekonomi rendah, kuintil tiga (Q3) dan kuintil empat (Q4) adalah rumah tangga dengan status ekonomi menengah, dan kuintil lima (Q5) adalah rumah tangga dengan status ekonomi tinggi.

Gambar 3.12 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2016



Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebulan, dengan asumsi bahwa pengeluaran perkapita sebulan sama dengan pendapatannya.

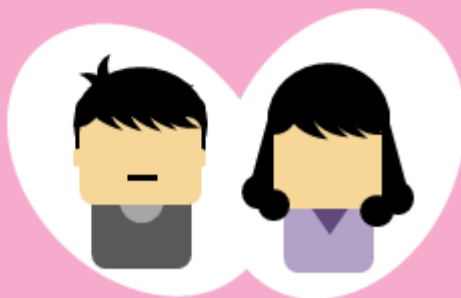
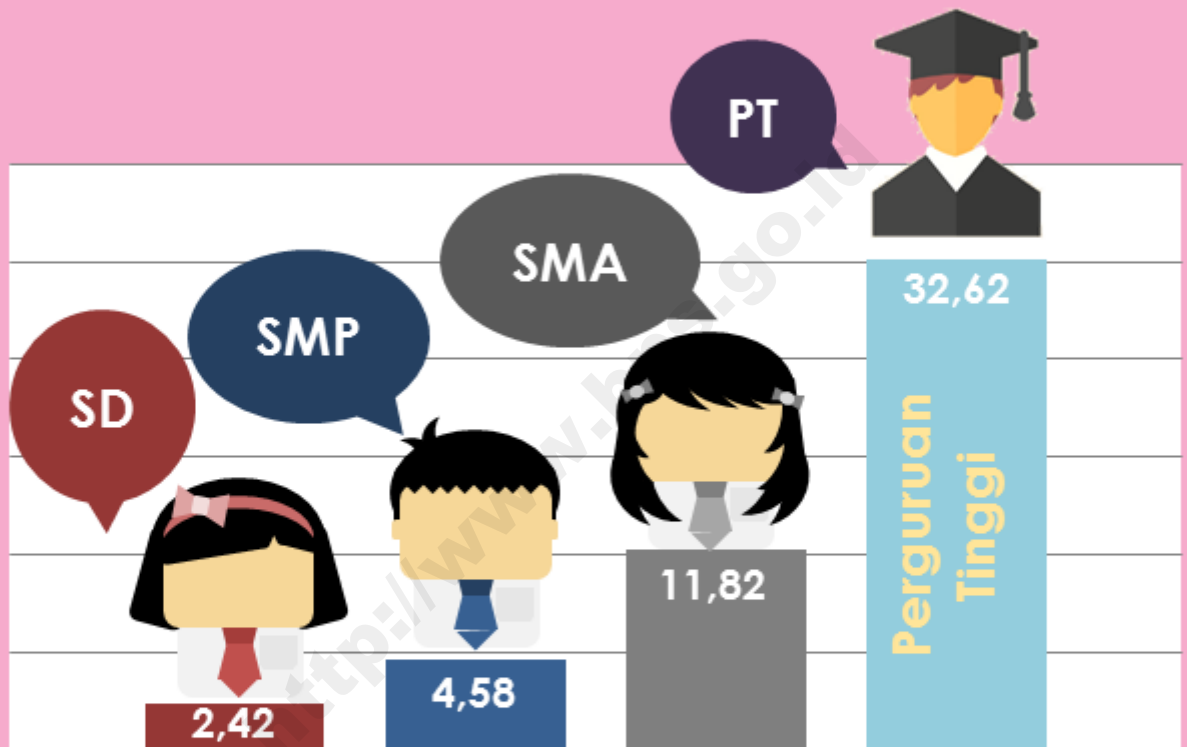
Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Pada jenjang pendidikan SD/ sederajat di tahun 2016, hampir tidak ada perbedaan yang mencolok dari nilai APK yang dihasilkan menurut status ekonomi rumah tangga. Nilai APK yang dihasilkan dari lima kuintil yang berbeda berada pada rentang 107,05 sampai dengan 111,20 persen, di mana nilai APK tertinggi terdapat pada Q5 dan yang terendah pada Q1. Inilah bukti nyata bahwa program wajib belajar sembilan tahun yang digalakkan pemerintah terlihat cukup efektif dalam merangkul penduduk untuk mengenyam pendidikan pada jenjang SD/ sederajat. Pola serupa juga terjadi pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat, meskipun perbedaan antara Q5 dan Q1 sedikit mulai melebar.

Disparitas nilai APK antar status ekonomi rumah tangga mulai terlihat semakin nyata pada jenjang pendidikan SM/ sederajat. Partisipasi sekolah menengah ke atas lebih besar di rumah tangga dengan status ekonomi tinggi (Q5) dibandingkan rumah tangga dengan status ekonomi rendah (Q1), bahkan perbedaan yang dihasilkan menyentuh angka 30 persen. Hal demikian juga terjadi pada jenjang Perguruan Tinggi yang menunjukkan kesenjangan yang semakin melebar lebih dari 40 persen. Hal ini tentunya menjadi catatan tersendiri bagi para pemangku kebijakan untuk menekan biaya pendidikan tidak hanya terbatas pada jenjang SD/ sederajat saja. Tetapi, juga dapat dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi lagi sehingga dapat dinikmati oleh setiap lapisan masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

KEGIATAN WAKTU LUANG SISWA

4



Sekitar sepertiga mahasiswa bekerja pada seminggu terakhir



“Kamu mungkin bisa menunda waktu,
tapi waktu tidak akan bisa dihentikan “

-Benjamin Franklin-

Kegiatan Waktu Luang Siswa

Pengertian waktu luang acapkali diasosiasikan sebagai kondisi yang tidak melakukan apa-apa dan juga bermalas-malasan, padahal yang dimaksud tidak seperti itu. Menurut Soetarlinah Sukadji (2000), definisi waktu luang mencakup pada tiga hal, yaitu: waktu, cara pengisian dan fungsi. Dilihat dari sisi waktu, waktu luang dipahami sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Kemudian dari sisi cara pengisian, waktu luang dipandang sebagai waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati. Sementara dari sisi fungsi, waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan antara lain sebagai sarana pengembangan potensi dan peningkatan mutu pribadi.

Kegiatan waktu luang yang dilakukan oleh siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang positif jika diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan bersifat mendukung proses kegiatan belajar dan memberikan nilai tambah bagi pengembangan pendidikan. Namun karena suatu hal, kenyataannya tidak semua siswa dapat memanfaatkan kegiatan waktu luangnya dengan baik dan sejalan dengan penunjang proses capaian belajar di sekolah.

Hasil Susenas 2016 berikut memperlihatkan hasil penghitungan dari beberapa kegiatan waktu luang yang dilakukan oleh siswa seperti mengakses internet, bekerja dan mengurus rumah tangga.

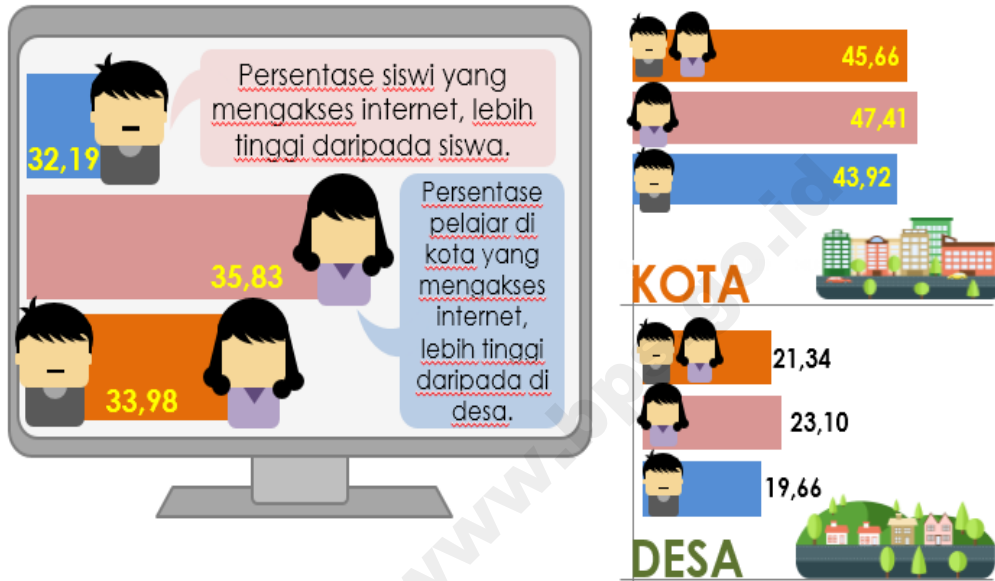
A. Siswa Perkotaan yang Mengakses Internet Dua Kali Lipat Siswa Perdesaan

Seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi komputer, dewasa ini keberadaan internet semakin mendukung berbagai bidang kehidupan manusia. Dalam bidang pendidikan, internet diterapkan sebagai media pembelajaran penunjang sistem kurikulum sekolah. Segala keunggulan teknologi melalui penerapan internet diharapkan bisa memacu dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

Terlepas dari itu, kini disadari teknologi internet telah populer dan menjadi primadona di kalangan siswa. Dari data Susenas tahun 2016 diketahui kegiatan mengakses internet siswa berumur 5-24 tahun selama tiga bulan terakhir relatif tinggi.

Secara keseluruhan, persentase siswa yang mengakses internet tercatat mencapai 33,98 persen dengan persentase di perkotaan (45,66 persen) lebih tinggi dibanding perdesaan (21,34 persen). Persentase ini dinilai wajar karena ketersediaan fasilitas internet di perkotaan cenderung lebih lengkap dibanding di perdesaan.

Gambar 4.1 Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenis kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan yang diikuti oleh siswa, kebutuhan untuk mengakses internet juga semakin meningkat. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berumur 5-24 tahun di SD/ sederajat belum memerlukan internet sebagai sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini tercermin dari rendahnya akses internet yang dilakukan siswa SD/ sederajat (sekitar 9,30 persen). Berbeda dengan siswa SD/ sederajat, hampir 50 persen siswa 5-24 tahun di SMP/ sederajat (46,62 persen) mengakses internet. Sementara pada jenjang pendidikan tinggi, siswa berumur 5-24 tahun yang duduk di perguruan tinggi (PT) dan mengakses internet tercatat sebesar 86,37 persen, sedangkan siswa SM/ sederajat persentasenya tidak begitu jauh berbeda yaitu sebesar 72,94 persen.

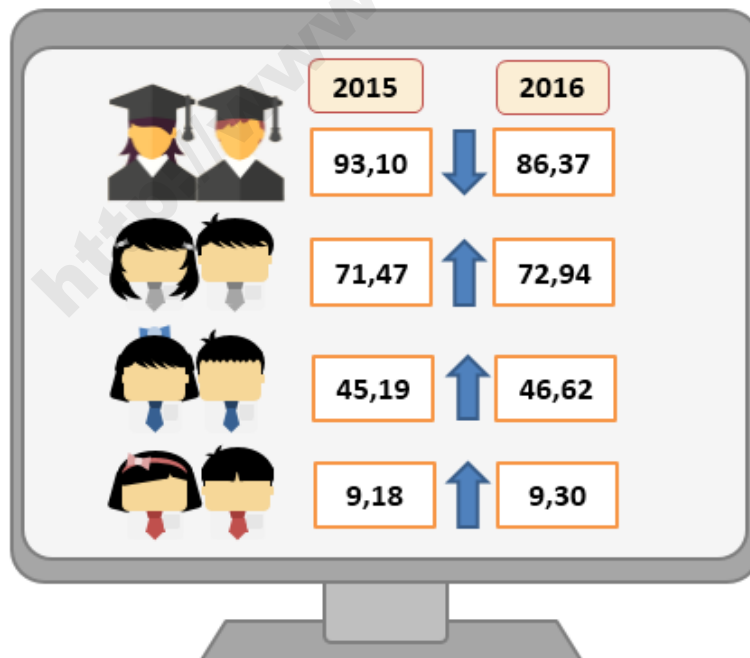
Tabel 4.1 Persentase Siswa Umur 5-24 tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2016

Karakteristik	Jenjang Pendidikan			
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat	PT
	(1)	(2)	(3)	(4)
Total	9,30	46,62	72,94	86,37
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	15,86	61,66	82,31	92,13
Perdesaan	3,12	31,86	61,01	70,30
Jenis Kelamin				
Laki-laki	9,16	43,51	70,71	85,55
Perempuan	9,45	49,76	75,27	87,06

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Gambar 4.2 menunjukkan pada tahun 2016 kegiatan mengakses internet yang dilakukan oleh siswa berumur 5-24 tahun mengalami peningkatan di setiap jenjang pendidikannya kecuali pada jenjang PT.

Gambar 4.2 Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2015-2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2015 dan 2016

B. Mayoritas Siswa Mengakses Internet untuk Sosial Media/Jejaring Sosial dan Penunjang Tugas Sekolah

Distribusi siswa berumur 5-24 tahun yang mengakses internet selama tiga bulan terakhir menurut media akses internet disajikan pada Tabel 4.2. Secara umum siswa yang mengakses internet lebih banyak menggunakan HP/Ponsel dibanding media lainnya (83,53 persen). Apabila diperhatikan menurut daerah tempat tinggal, tampak terdapat perbedaan media yang digunakan. Di perkotaan, persentase tertinggi media untuk mengakses internet berturut-turut adalah HP/Ponsel (83,65 persen), *Laptop/ Notebook/Tablet* (47,57 persen) dan *Komputer Desktop* (43,99 persen) sedangkan di perdesaan, persentase yang tertinggi adalah HP/Ponsel (83,20 persen), *Komputer Desktop* (38,41 persen) dan *Laptop/Notebook/Tablet* (27,52 persen). Siswa laki-laki lebih banyak mengakses internet melalui HP/Ponsel dan *Komputer Desktop* (82,10 persen dan 43,94 persen) sedangkan siswa perempuan melalui HP/Ponsel dan *Laptop/Notebook/Tablet* (84,83 persen dan 42,22 persen).

Tabel 4.2 Persentase Siswa Umur 5-24 tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Media Akses Internet, 2016

Karakteristik	Media Akses Internet			
	Komputer Desktop	Laptop/Notebook/ Tablet	HP/Ponsel	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	42,31	41,52	83,53	3,78
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	43,99	47,57	83,65	3,93
Perdesaan	38,41	27,52	83,20	3,43
Jenis Kelamin				
Laki-laki	43,94	40,77	82,10	3,81
Perempuan	40,80	42,22	84,83	3,75

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Lokasi siswa berumur 5-24 tahun mengakses internet mayoritas di rumah mereka sendiri (84,04 persen) dibanding lokasi lainnya. Antara daerah perkotaan dan perdesaan baik laki-laki maupun perempuan mempunyai pola yang sama pada lokasi mengakses internet. Kondisi ini menunjukkan bahwa internet sudah menjadi kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dalam menunjang kegiatan belajar sehingga siswa perlu difasilitasi internet di rumah dengan baik.

Tabel 4.3 Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Lokasi Mengakses Internet, 2016

Karakteristik	Lokasi Mengakses Internet					
	Rumah Sendiri	Bukan Rumah Sendiri	Tempat Bekerja/ Kantor	Gedung Sekolah/ Kampus	Tempat Umum	Di Dalam Kendaraan yang Bergerak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	84,04	37,86	6,57	57,81	49,43	8,91
Daerah Tempat Tinggal						
Perkotaan	85,28	37,99	7,27	59,36	50,33	10,30
Perdesaan	81,16	37,54	4,94	54,23	47,33	5,71
Jenis Kelamin						
Laki-laki	82,59	39,25	6,51	56,42	50,75	8,41
Perempuan	85,38	36,57	6,63	59,10	48,21	9,38

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Siswa yang mengakses internet paling banyak untuk aktivitas sosial media/ jejaring sosial dan pengerjaan tugas sekolah yaitu 79,06 persen dan 76,85 persen. Pola serupa terjadi baik di perkotaan maupun di perdesaan. Hampir pada setiap tujuan mengakses internet, persentase siswa perempuan lebih tinggi dibanding dengan siswa laki-laki kecuali pada tujuan hiburan, fasilitas finansial dan lainnya

Tabel 4.4 Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Tujuan Mengakses Internet, 2016

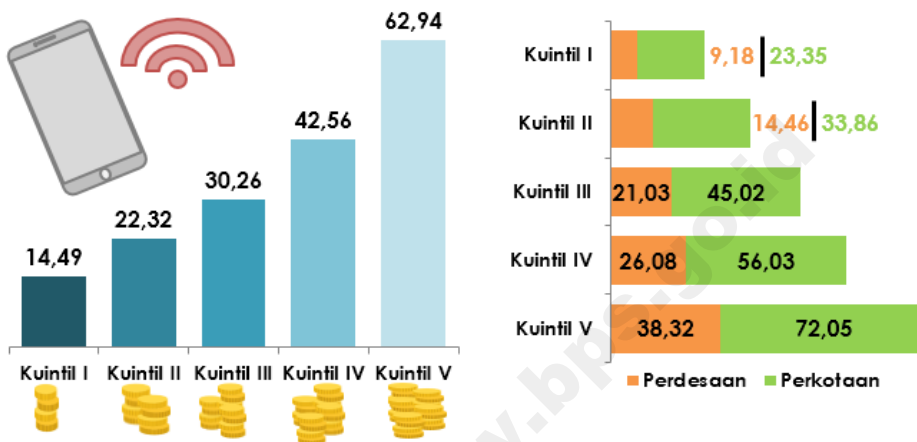
Karakteristik	Tujuan Mengakses Internet							
	Informasi Berita	Tugas sekolah	Email	Sosial Media/ Jejaring Sosial	Pembelian/ Penjualan Barang/ Jasa	Hiburan	Fasilitas Finansial	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Total	68,57	76,85	22,48	79,06	7,03	55,67	3,36	2,88
Daerah Tempat Tinggal								
Perkotaan	70,31	78,45	24,90	79,74	8,48	60,32	4,07	3,08
Perdesaan	64,53	73,14	16,86	77,46	3,66	44,89	1,72	2,42
Jenis Kelamin								
Laki-laki	67,23	75,33	21,81	77,37	5,55	62,88	3,44	2,98
Perempuan	69,80	78,25	23,10	80,61	8,39	49,00	3,29	2,79

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Penggunaan waktu luang siswa berumur 5-24 tahun yang mengakses internet berbeda bila dilihat dari status ekonomi rumah tangga. Pada Gambar 4.3 terlihat bahwa semakin tinggi kuintil atau semakin tinggi tingkat kesejahteraan rumah tangga,

semakin tinggi pula persentase siswa yang mengakses internet. Pada kuintil V persentasenya mencapai 62,94 persen sedangkan pada kuintil I hingga IV persentase siswa yang mengakses internet masih di bawah 50 persen. Kondisi ini menunjukkan teknologi internet masih belum begitu luas dinikmati dan diakses oleh seluruh status ekonomi rumah tangga siswa.

Gambar 4.3 Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2016



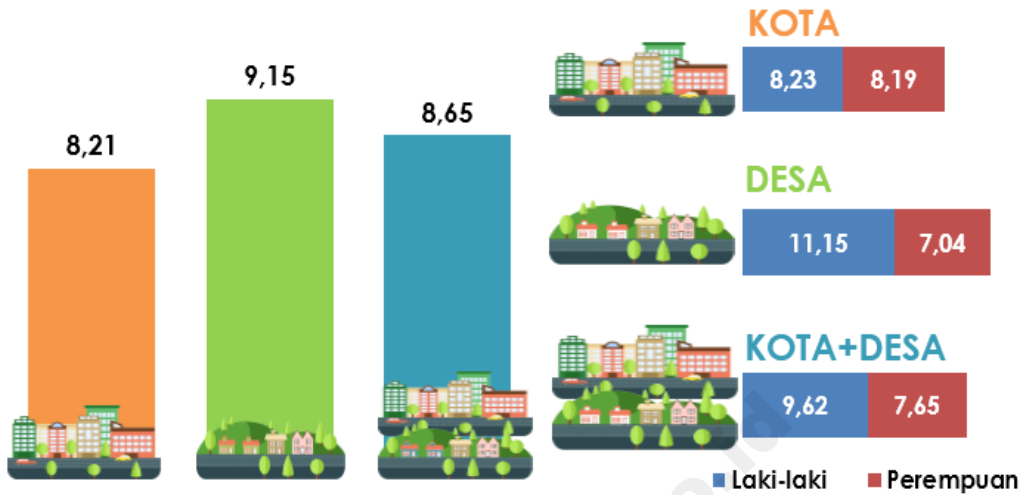
Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

C. Masih Ada Siswa SD yang Bekerja

Kondisi yang kerap muncul pada dunia pendidikan adalah adanya siswa yang bersekolah tetapi ikut berpartisipasi pada kegiatan ekonomi. Kondisi demikian tentu akan menghambat capaian prestasi belajar siswa. Lens. dkk., (2005) menjelaskan proses pembelajaran dan pencapaiannya akan terganggu ketika siswa memadukan dua aktivitas yaitu bekerja dan bersekolah.

Keberadaan siswa yang bekerja merupakan kenyataan umum yang ditemui di berbagai negara termasuk Indonesia. Berdasarkan data Susenas tahun 2016, keterlibatan siswa berumur 10-24 tahun yang bekerja selama seminggu terakhir tercatat cukup besar yaitu mencapai 8,65 persen. Angka ini mengindikasikan dari tiap 100 siswa umur 10-24 tahun, sekitar 9 orang diantaranya aktif dalam kegiatan ekonomi. Siswa di perdesaan yang bekerja (9,15 persen) lebih tinggi dibanding di perkotaan (8,21 persen).

Gambar 4.4 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Jenis kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Semakin tinggi jenjang pendidikan yang diduduki tampak semakin tinggi partisipasi siswa terlibat dalam kegiatan ekonomi. Pada jenjang pendidikan dasar yaitu SD/ sederajat dan SMP/ sederajat, siswa yang bekerja masih di bawah 5 persen sedangkan pada jenjang pendidikan SM/ sederajat dan PT sudah di atas 10 persen. Pada semua jenjang pendidikan, siswa yang bekerja di daerah perdesaan lebih tinggi dibanding daerah perkotaan dan siswa laki-laki yang bekerja lebih tinggi persentasenya dibanding siswa perempuan. Kesenjangan antara daerah perkotaan dan perdesaan serta antara laki-laki dan perempuan berpola sama. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin tinggi perbedaannya.

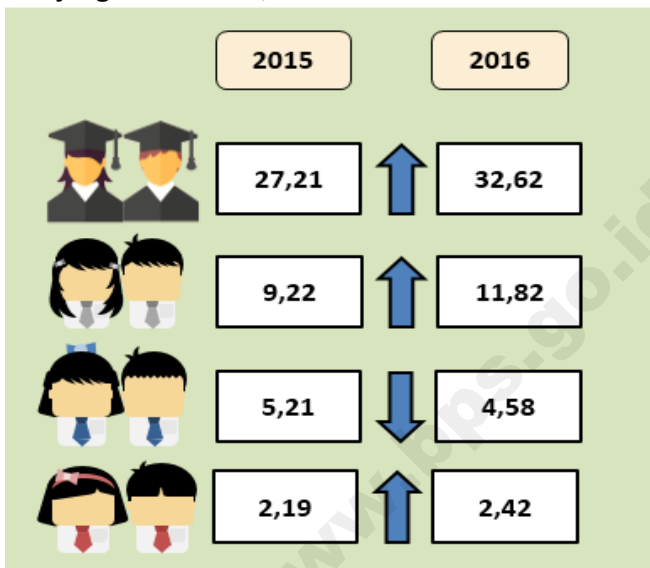
Tabel 4.5 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Jenjang Pendidikan, 2016

Karakteristik	Jenjang Pendidikan			
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	2,42	4,58	11,82	32,62
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	1,17	2,53	9,98	30,02
Perdesaan	3,55	6,59	14,18	39,89
Jenis Kelamin				
Laki-laki	2,71	5,50	14,88	34,59
Perempuan	2,10	3,65	8,64	30,98

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Selanjutnya bila dilihat perkembangannya dari tahun 2015, persentase siswa yang bekerja terus mengalami peningkatan kecuali pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat. Pada Gambar 4.5 terlihat bahwa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi peningkatan persentase siswa yang bekerja dari tahun 2015 ke tahun 2016 semakin tinggi.

Gambar 4.5 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Jenjang Pendidikan, 2015-2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2015 dan 2016

D. Sebagian Besar Siswa yang Bekerja sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai

Cakupan lapangan usaha Susenas 2016 dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu pertanian (*Agriculture*) yang mencakup sektor pertanian; industri manufaktur (*Manufacture*) mencakup sektor-sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik dan gas, serta konstruksi dan bangunan; dan jasa (*Service*) mencakup sektor perdagangan, hotel dan rumah makan; transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi; keuangan dan asuransi; serta sektor jasa-jasa dan sektor lainnya. Separuh dari siswa berumur 10-24 tahun yang bekerja terserap pada kelompok lapangan usaha jasa (53,60 persen).

Daerah perkotaan dan perdesaan mempunyai pola dan struktur kelompok lapangan usaha yang berbeda. Di daerah perkotaan, sekitar 72,76 persen siswa bekerja pada kelompok lapangan usaha jasa sedangkan di daerah perdesaan, kelompok lapangan usaha pertanian paling banyak menyerap siswa yang bekerja.

Kelompok lapangan usaha jasa merupakan kelompok lapangan usaha yang paling banyak menyerap siswa yang bekerja baik laki-laki maupun perempuan.

Tabel 4.6 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Kelompok Lapangan Usaha, 2016

Karakteristik	Kelompok Lapangan Usaha		
	Pertanian (A)	Manufaktur (M)	Jasa (S)
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	29,76	16,65	53,60
Daerah Tempat Tinggal			
Perkotaan	4,76	22,48	72,76
Perdesaan	55,07	10,74	34,19
Jenis Kelamin			
Laki-laki	36,80	18,04	45,16
Perempuan	20,64	14,84	64,53

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Status pekerjaan menunjukkan jenis kedudukan seseorang dalam bidang pekerjaan. Sebaran siswa umur 10-24 tahun yang bekerja menurut status pekerjaan disajikan pada Tabel 4.7. Dari seluruh siswa yang bekerja, pada umumnya siswa bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai (45,52 persen) dan pekerja keluarga (41,42 persen) sedangkan siswa yang bekerja sebagai pekerja bebas, berusaha sendiri dan berusaha dibantu buruh, persentasenya masih di bawah 10 persen.

Tabel 4.7 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, 2016

Karakteristik	Status Pekerjaan				
	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu Buruh	Buruh/ Karyawan/ Pegawai	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	5,21	1,76	45,52	6,09	41,42
Daerah Tempat Tinggal					
Perkotaan	5,47	1,75	65,86	5,14	21,78
Perdesaan	4,95	1,76	24,91	7,05	61,32
Jenis Kelamin					
Laki-laki	5,88	2,00	40,66	8,45	43,01
Perempuan	4,34	1,44	51,81	3,04	39,37

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

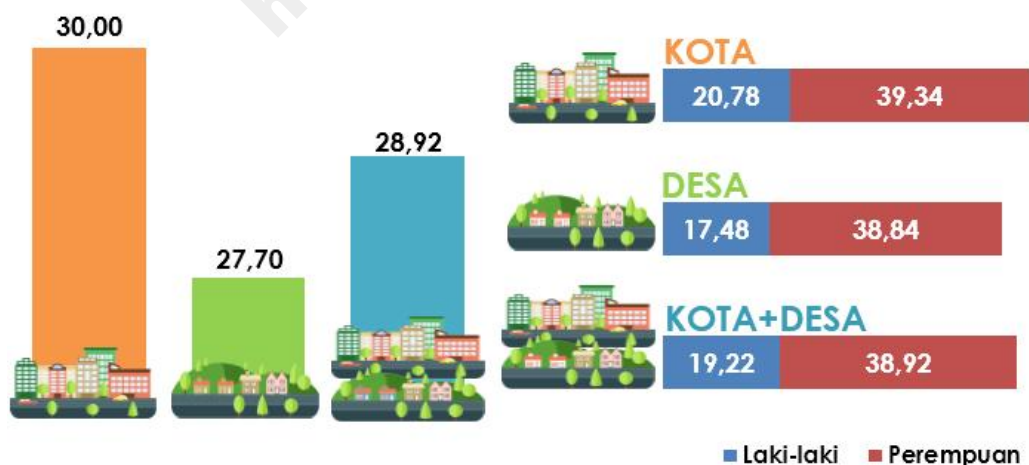
Di perkotaan, siswa yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai lebih besar dibanding sebagai pekerja keluarga (65,86 persen berbanding 21,78 persen). Pola status pekerjaan dari siswa yang bekerja di daerah perdesaan berbeda dengan daerah perkotaan. Lebih dari 60 persen siswa yang bekerja di daerah perdesaan berstatus sebagai pekerja keluarga. Tingginya status pekerja keluarga di daerah perdesaan mengindikasikan siswa lebih banyak berperan sebagai pekerja yang membantu keluarga seperti bekerja di sawah/kebun atau usaha keluarga lainnya.

Ada perbedaan yang cukup mencolok antara siswa laki-laki dan perempuan dalam status pekerjaan. Siswa laki-laki lebih banyak bekerja sebagai pekerja keluarga (43,01 persen) kemudian sebagai buruh/ karyawan/pegawai (40,66 persen) sedangkan siswa perempuan lebih banyak bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai (51,81 persen) dan yang berstatus sebagai pekerja keluarga sebesar 39,37 persen. Keadaan ini menunjukkan siswa perempuan lebih cenderung memilih jenis pekerjaan yang bersifat menambah penghasilan keluarga.

E. Sekitar Tiga dari Sepuluh Siswa Membantu Mengurus Rumah Tangga

Mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, menjaga adik dan lain-lain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga dalam mengurus atau membantu mengurus rumah tangganya. Persentase siswa berumur 10-24 tahun yang aktif mengurus rumah tangga sebesar 28,92 persen dengan komposisi siswa perkotaan cenderung lebih tinggi dibanding siswa di perdesaan (30,00 persen berbanding 27,70 persen).

Gambar 4.6 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga selama Seminggu Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Berdasarkan jenjang pendidikan, persentase siswa yang mengurus rumah tangga pada jenjang SD/ sederajat tercatat sebesar 19,29 persen, SMP/ sederajat sebesar 28,45 persen dan semakin meningkat persentasenya seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Pola yang sama terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Persentase siswa yang mengurus rumah tangga antara daerah perkotaan dan perdesaan cenderung sama pada setiap jenjang pendidikan.

Tabel 4.8 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga Menurut Jenjang Pendidikan, 2016

Karakteristik	Jenjang Pendidikan			
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	19,29	28,45	35,53	46,79
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	18,71	28,32	35,76	46,89
Perdesaan	19,81	28,58	35,22	46,51
Jenis Kelamin				
Laki-laki	13,41	18,91	23,93	30,20
Perempuan	25,82	38,08	47,61	60,72

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Dari perbandingan antara siswa laki-laki dan perempuan terlihat bahwa pada setiap jenjang pendidikan yang diduduki, persentase siswa perempuan yang mengurus rumah tangga dua kali lipat lebih tinggi dibanding siswa laki-laki.

BEBERAPA CAPAIAN PENDIDIKAN SUDAH MEMENUHI TARGET YANG DIRENCANAKAN

5



Rata-rata lama
bersekolah



RENSTRA
KEMDIKBUD

8,3 tahun



SUSENAS

8,42 tahun



AMH penduduk umur
15 tahun ke atas

96,43

95,38



AMH penduduk
umur 15-59 tahun

97

97,93



DKI Jakarta memiliki capaian pendidikan paling baik diantara provinsi lainnya.

Berdasarkan Susenas 2016, rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas lebih dari 10 tahun, sekaligus yang tertinggi di Indonesia.

Semua penduduk umur 20-24 tahun sudah bisa baca tulis, dan AMH kelompok umur dewasa (15-59 tahun dan 15 tahun ke atas) sudah melebihi 99 persen. Selain itu, rasio AMH yang bernilai 1 menunjukkan tidak adanya ketimpangan melek huruf antara laki-laki dan perempuan yang tinggal di provinsi ini.

Sumber gambar:
<http://dpcppmijakpus.weebly.com/profile-jakarta-pusat.html>

Beberapa Capaian Pendidikan Sudah Memenuhi Target yang Direncanakan

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perlu terus ditingkatkan sehingga mampu memberikan daya saing yang tinggi. Peningkatan kualitas SDM dapat dicapai melalui peningkatan taraf pendidikan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019). Dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan, pemerintah secara berkelanjutan melakukan pembangunan pendidikan. Pada periode pemerintahan 2015-2019, pembangunan pendidikan berupa pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP).

Sasaran yang ingin dicapai dalam Program Indonesia Pintar diantaranya meningkatnya angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah serta meningkatnya angka keberlanjutan pendidikan. Dalam rangka mewujudkan sasaran tersebut, pemerintah melalui Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menetapkan target yang harus dicapai setiap tahunnya selama 2015-2019. Beberapa capaian pendidikan sudah memenuhi target Kemdikbud. Berdasarkan Susenas tahun 2016, rata-rata lama sekolah penduduk umur 15 tahun ke atas dan Angka Melek Huruf (AMH) penduduk umur 15-59 tahun lebih besar dari target yang ditetapkan dalam Renstra. Akan tetapi, AMH penduduk umur 15 tahun ke atas masih di bawah target yang diharapkan.

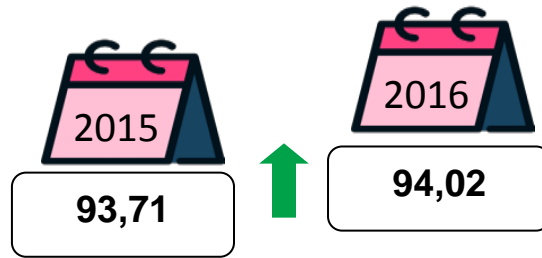
Capaian pendidikan Indonesia secara umum meliputi tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk 15 tahun ke atas, rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas, dan AMH penduduk kelompok umur muda dan dewasa. Sementara itu, capaian pendidikan yang mencakup penduduk yang masih bersekolah antara lain angka naik kelas/mengulang dan angka melanjutkan. Berikut ini disajikan paparan lebih jelas mengenai ketercapaian indikator pendidikan, anak yang tidak bersekolah, dan angka putus sekolah.

A. Keberlanjutan Sekolah Siswa SMP ke SM Masih Rendah

Capaian pendidikan penduduk yang masih sekolah meliputi angka bertahan SD/ sederajat, angka mengulang, angka naik kelas, dan angka melanjutkan. Angka bertahan SD/ sederajat adalah potensi anak yang baru masuk SD/ sederajat bertahan sampai kelas lima. Angka bertahan SD/ sederajat merupakan salah satu komponen

pembangun Indeks Pendidikan untuk Semua (*Education for All (EFA) Index*) dan digunakan untuk memantau pelaksanaan pendidikan dasar yang universal. Angka yang mendekati 100 menunjukkan tingginya tingkat bertahan dan rendahnya kejadian putus sekolah di jenjang SD/ sederajat (UNESCO, 2009).

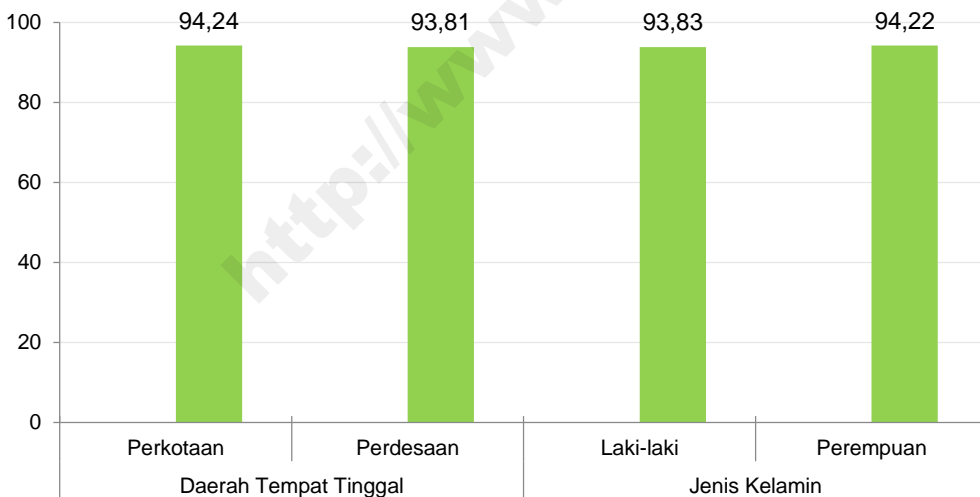
Gambar 5.1. Angka Bertahan SD/Sederajat, 2015-2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2015 dan 2016

Potensi anak Indonesia untuk mencapai kelas 5 SD/ sederajat sudah lebih dari 90 persen. Pada tahun 2016, sedikitnya 94 dari 100 anak yang baru masuk SD/ sederajat bertahan sampai kelas lima. Angka tersebut mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2015.

Gambar 5.2. Angka Bertahan SD/Sederajat Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Potensi anak untuk mencapai kelas lima SD/ sederajat relatif tidak jauh berbeda baik dilihat dari daerah tempat tinggal maupun jenis kelamin. Angka bertahan SD/ sederajat di perkotaan sedikit lebih besar dibandingkan di perdesaan. Sementara itu, anak perempuan yang baru masuk SD/ sederajat lebih berpotensi mencapai kelas lima daripada anak laki-laki.

Angka mengulang pada jenjang pendidikan SD/ sederajat lebih kecil dibandingkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pola tersebut sama terlihat baik dari sisi tipe daerah tempat tinggal maupun jenis kelamin. Sekitar empat persen siswa SD/ sederajat tidak naik kelas pada tahun ajaran 2015/2016, sedangkan untuk siswa SMP/ sederajat dan SM/ sederajat sekitar tiga persen tidak naik kelas.

Tabel 5.1. Angka Mengulang Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan, 2016

Karakteristik	Jenjang Pendidikan		
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	4,64	3,28	3,43
Daerah Tempat Tinggal			
Perkotaan	4,67	3,04	3,22
Perdesaan	4,61	3,53	3,72
Jenis Kelamin			
Laki-laki	4,62	3,26	3,51
Perempuan	4,66	3,31	3,34

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Salah satu keberhasilan proses pendidikan di sekolah adalah naik ke kelas/tingkat selanjutnya. Berdasarkan hasil Susenas 2016, angka naik kelas siswa SD/ sederajat sudah lebih dari 93 persen. Dilihat dari daerah tempat tinggal, angka naik kelas siswa perkotaan relatif tidak berbeda dengan perdesaan. Sementara itu, siswa perempuan yang naik kelas relatif sama dengan laki-laki.

Tabel 5.2. Angka Naik Kelas Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Kelas-i pada Jenjang Pendidikan SD/Sederajat, 2016

Karakteristik	Naik ke kelas-				
	2	3	4	5	6
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	93,48	94,12	93,49	94,70	95,22
Daerah Tempat Tinggal					
Perkotaan	93,61	94,50	93,67	94,80	95,16
Perdesaan	93,35	93,77	93,32	94,62	95,27
Jenis Kelamin					
Laki-laki	93,26	94,31	93,20	94,13	94,69
Perempuan	93,71	93,92	93,82	95,33	95,76

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, angka naik kelas lebih kecil dibandingkan SD/ sederajat. Sedikitnya 9 dari 10 siswa naik kelas baik di jenjang SMP/ sederajat maupun SM/ sederajat. Perkotaan masih lebih unggul dari perdesaan. Bahkan angka naik kelas jenjang SM/ sederajat di perdesaan tidak mencapai 90 persen. Selisih angka naik kelas siswa perempuan dan laki-laki lebih besar dibandingkan pada jenjang SD/ sederajat. Adapun perempuan lebih banyak yang naik kelas daripada laki-laki pada semua kelas kecuali kelas 12 SM/ sederajat.

Tabel 5.3. Angka Naik Kelas Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Kelas-i pada Jenjang Pendidikan SMP/ Sederajat dan SM/ Sederajat, 2016

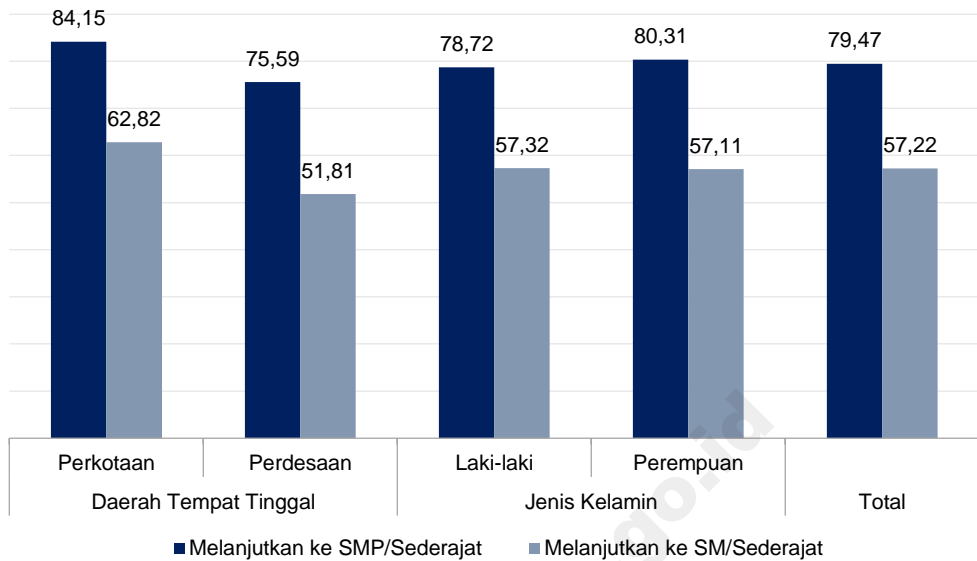
Karakteristik	Naik ke kelas-			
	8 SMP	9 SMP	11 SM	12 SM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	91,38	91,47	91,46	90,66
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	93,36	92,30	92,79	91,52
Perdesaan	89,45	90,63	89,78	89,51
Jenis Kelamin				
Laki-laki	89,79	89,88	90,44	91,12
Perempuan	93,01	93,08	92,49	90,14

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam Program Indonesia Pintar, yang merupakan program pembangunan pendidikan pada RPJMN 2015-2019, adalah meningkatnya angka keberlanjutan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dalam Rencana Strategis periode 2015-2019 menargetkan angka melanjutkan ke jenjang SMP dan SMA/SMK masing-masing di atas 80 persen. Akan tetapi, hasil Susenas 2016 menunjukkan masih di bawah target yang diharapkan (lihat Gambar 5.3).

Hampir 80 persen siswa SD/ sederajat melanjutkan ke SMP pada tahun 2016, sedangkan target renstra Kemdikbud 83,64 persen. Adapun angka melanjutkan ke SM/ sederajat kurang dari 60 persen. Artinya, sedikitnya 5 dari 10 siswa kelas 9 SMP/ sederajat melanjutkan ke SM/ sederajat. Angka tersebut jauh di bawah target Kemdikbud yakni sebesar 82 persen.

Gambar 5.3. Angka Melanjutkan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Dibandingkan jenis kelamin, ketimpangan angka melanjutkan di kedua tipe daerah tempat tinggal lebih nyata terlihat. Perkotaan memiliki persentase yang lebih tinggi daripada perdesaan, baik angka melanjutkan ke SMP/ sederajat maupun SM/ sederajat. Dilihat dari jenis kelamin, angka melanjutkan ke SMP/ sederajat untuk perempuan sedikit lebih besar. Sebaliknya, angka melanjutkan ke jenjang SM/ sederajat untuk laki-laki sedikit lebih besar dibandingkan perempuan.

B. Semakin Tinggi Jenjang Pendidikan, Semakin Besar Angka Putus Sekolah

Sasaran yang ingin dicapai dalam Program Indonesia Pintar melalui pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun pada RPJMN 2015-2019 adalah meningkatnya angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunnya angka putus sekolah dan meningkatnya angka melanjutkan. Sebagaimana angka melanjutkan, angka putus sekolah cenderung tidak mencapai target Renstra. Target yang diharapkan berkisar satu persen pada masing-masing jenjang pendidikan (SD/SMP/SM). Berdasarkan hasil Susenas 2016, hanya jenjang pendidikan SD/ sederajat yang memiliki angka di bawah target Renstra (lihat Tabel 5.4).

Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar angka putus sekolah di jenjang pendidikan tersebut. Pada tahun 2016, tidak sampai satu dari 100 anak SD putus sekolah. Angka tersebut semakin besar pada jenjang SM/ sederajat, yakni satu dari 20 anak putus sekolah.

Tabel 5.4. Angka Putus Sekolah Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan, 2016

Karakteristik	Jenjang Pendidikan		
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	0,76	4,60	4,98
Daerah Tempat Tinggal			
Perkotaan	0,68	3,85	3,99
Perdesaan	0,84	5,34	6,37
Jenis Kelamin			
Laki-laki	1,01	5,89	5,34
Perempuan	0,50	3,30	4,60

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Dilihat dari daerah tempat tinggal, perdesaan memiliki angka putus sekolah yang lebih besar. Selisih angka perkotaan dan perdesaan semakin besar seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Sementara itu, laki-laki yang putus sekolah lebih banyak dibandingkan perempuan pada semua jenjang pendidikan.

Tabel 5.5. Persentase Anak Tidak Bersekolah Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2016

Karakteristik	Kelompok Umur		
	7-12 Tahun	13-15 Tahun	16-18 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	0,91	5,12	29,17
Daerah Tempat Tinggal			
Perkotaan	0,53	4,00	23,98
Perdesaan	1,28	6,21	34,65
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,95	6,18	30,38
Perempuan	0,88	4,02	27,89

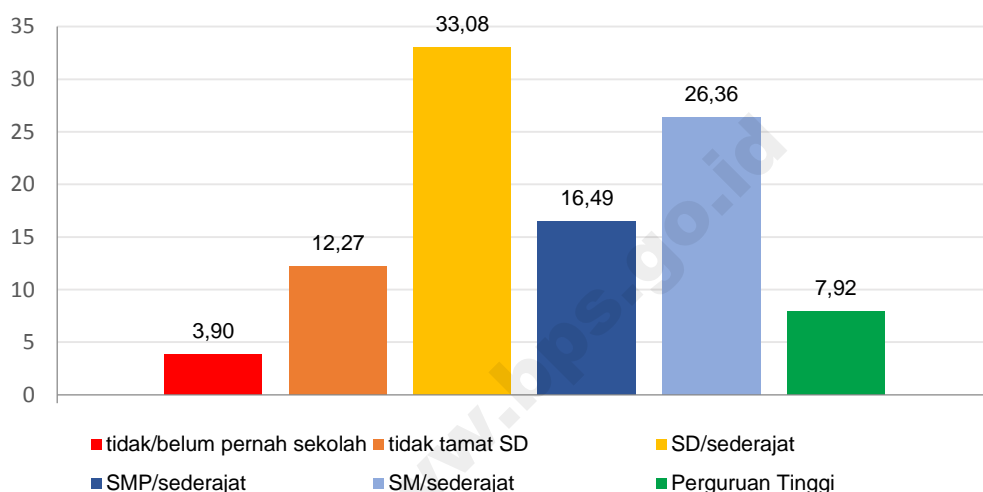
Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Semakin bertambah umur sekolah, semakin banyak anak yang tidak bersekolah. Di perdesaan, persentase anak yang tidak bersekolah lebih besar dibandingkan perkotaan pada semua kelompok umur. Sementara itu, persentase anak laki-laki yang tidak bersekolah lebih besar daripada perempuan. Hal ini sejalan dengan pola angka putus sekolah, dimana persentase laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan.

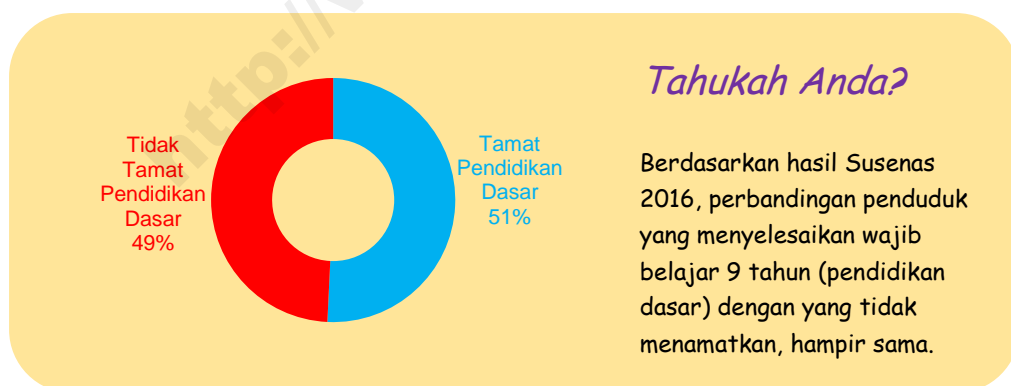
C. Satu dari Dua Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Minimal Tamat SMP

Secara umum, tingkat pendidikan penduduk Indonesia mencapai pendidikan menengah. Separuh penduduk umur 15 tahun ke atas menyelesaikan SMP/ sederajat. Sedikitnya satu dari tiga penduduk tamat SM/ sederajat. Sekitar delapan persen penduduk umur 15 tahun ke atas lulus Perguruan Tinggi (PT).

Gambar 5.4 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

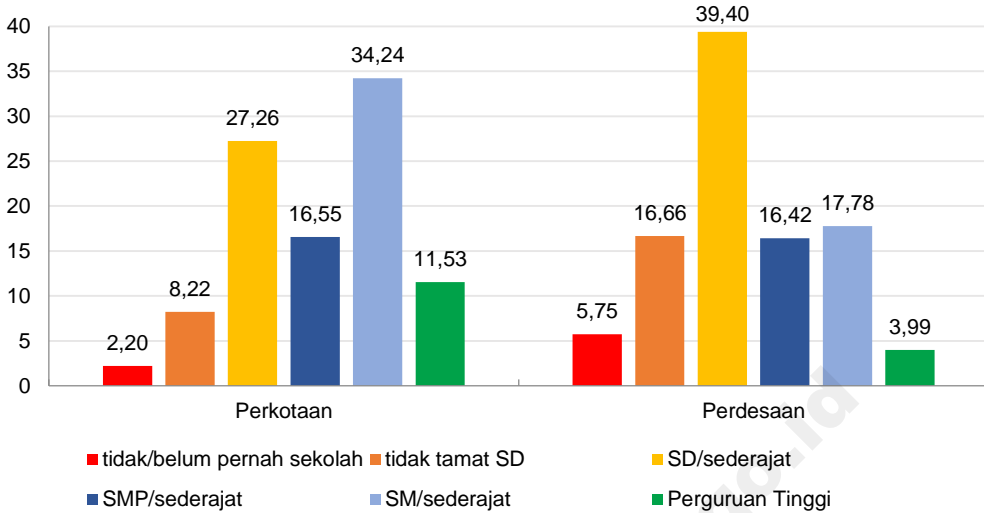


Sumber: BPS – Susenas KOR 2016



Tingkat pendidikan penduduk umur 15 tahun ke atas di perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Sekitar 60 persen penduduk perkotaan setidaknya tamat SMP/ sederajat. Sebaliknya, lebih dari separuh penduduk perdesaan berpendidikan rendah (tidak/ hanya tamat SD dan tidak pernah sekolah). Pada jenjang pendidikan PT, persentase penduduk umur 15 tahun ke atas di perkotaan tiga kali perdesaan.

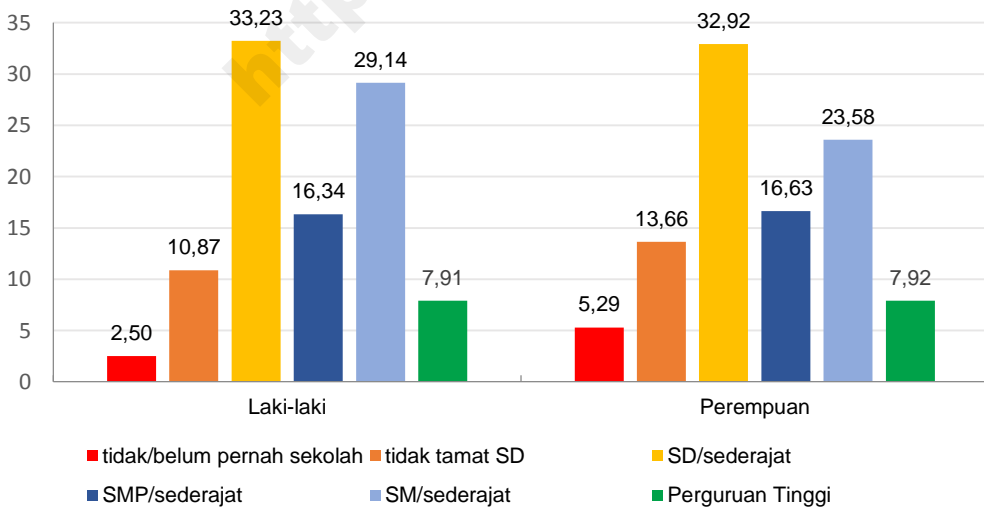
Gambar 5.5 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Tingkat pendidikan perempuan umur 15 tahun ke atas cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki. Persentase perempuan yang tidak pernah bersekolah dua kali lebih besar daripada laki-laki. Persentase perempuan lebih kecil pada semua jenjang pendidikan kecuali PT. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang menyelesaikan PT relatif sama antara laki-laki dan perempuan, bahkan perempuan sedikit lebih tinggi.

Gambar 5.6 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Tabel 5.6. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2016

Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Status Ekonomi Rumah Tangga				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/belum pernah sekolah	7,58	4,73	3,66	2,77	1,32
Tidak tamat SD	18,91	15,32	13,15	10,08	5,18
SD/ sederajat	41,64	38,87	36,09	30,48	20,37
SMP/ sederajat	16,43	18,08	18,18	17,11	12,99
SM/ sederajat	14,25	20,70	25,13	31,86	37,54
Perguruan Tinggi	1,19	2,30	3,79	7,69	22,59

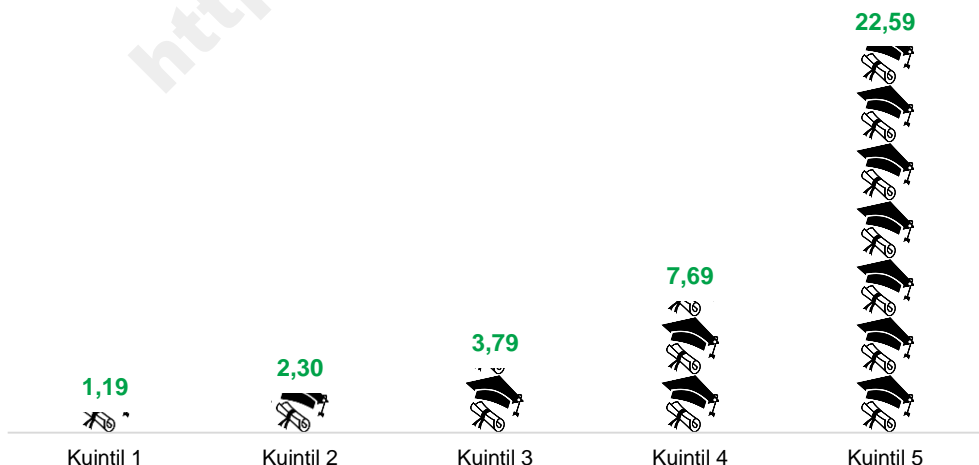
Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebulan, dengan asumsi bahwa pengeluaran perkapita sebulan sama dengan pendapatannya.

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Salah satu paradigma pembangunan pendidikan adalah Pendidikan untuk Semua. Pendidikan harus dapat diakses oleh setiap orang dengan tidak dibatasi oleh usia, tempat, dan waktu. **Pemerintah harus menjamin keberpihakan kepada peserta didik yang memiliki hambatan fisik, mental, ekonomi, sosial, ataupun geografis.** (Renstra Kemdikbud tahun 2015-2019)



Gambar 5.7 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Tamat PT Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2016



Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebulan, dengan asumsi bahwa pengeluaran perkapita sebulan sama dengan pendapatannya.

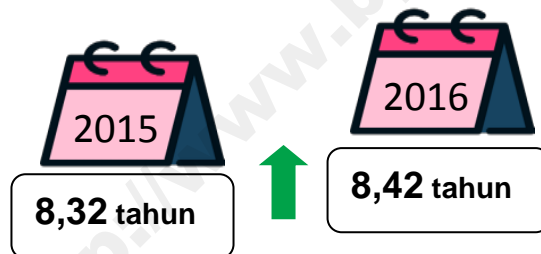
Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Tingkat pendidikan seseorang masih dipengaruhi status ekonomi. Semakin tinggi status ekonomi seseorang, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkannya. Ketimpangan pendidikan antara status ekonomi terbawah (kuintil 1) dan teratas (kuintil 5) nyata terlihat pada semua jenjang, khususnya PT. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang tamat PT dari rumah tangga kuintil 5, 17 kali lebih besar dari kuintil 1.

D. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Sudah Mencapai Target

Pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menargetkan rata-rata lama sekolah penduduk mencapai 8,8 tahun pada tahun 2019 mendatang. Sementara itu, Renstra Kemdikbud mencanangkan rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas naik 0,1 dari tahun 2015 menjadi 8,3 pada tahun 2016. Berdasarkan hasil Susenas, target Renstra tersebut sudah tercapai bahkan dalam 2 tahun terakhir ini.

Gambar 5.8 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas, 2015-2016

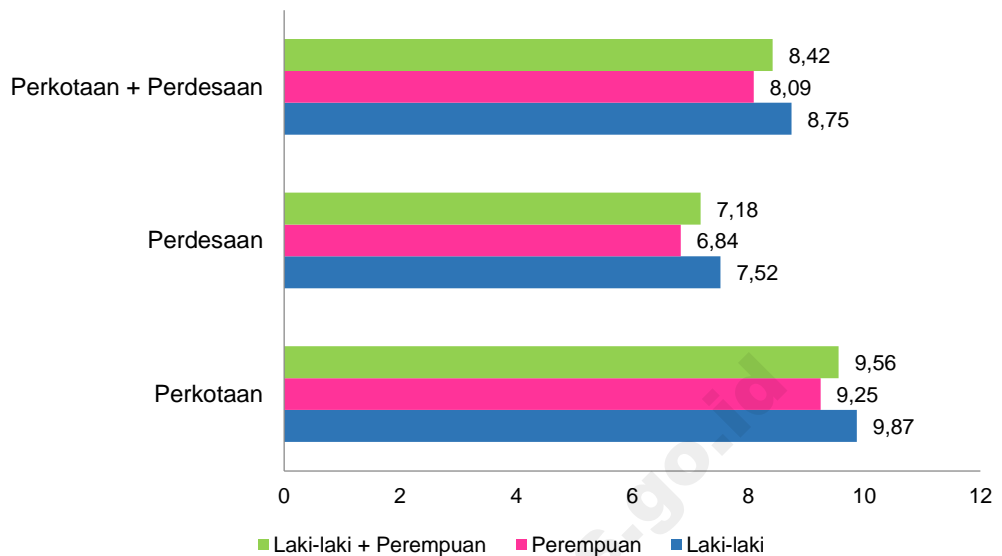


Sumber: BPS – Susenas KOR 2015 dan 2016

Penduduk 15 tahun ke atas rata-rata bersekolah selama 8 tahun atau kelas 2 SMP/ sederajat (tanpa mempertimbangkan kejadian mengulang kelas). Angka ini masih cukup rendah mengingat program Wajib Belajar 9 Tahun telah dilaksanakan sudah sejak lama sebagaimana tertera dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahkan, saat ini pemerintah telah mencanangkan program Wajib Belajar 12 tahun. Namun demikian, rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas mengalami kenaikan dari tahun 2015.

Rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan. Penduduk perkotaan rata-rata sudah menyelesaikan pendidikan dasar, sedangkan penduduk perdesaan rata-rata bersekolah sampai kelas 1 SMP/ sederajat (kelas 7). Pola ini terlihat baik pada laki-laki maupun perempuan.

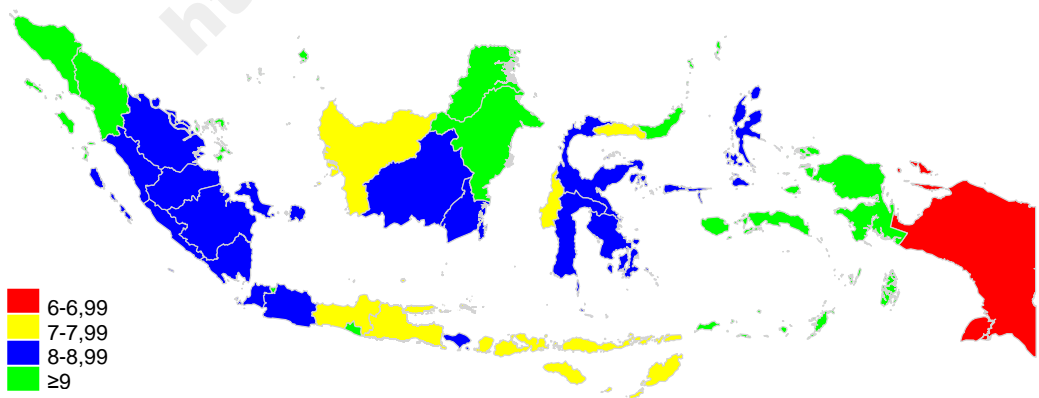
Gambar 5.9 Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Ketimpangan pendidikan laki-laki dan perempuan tidak selebar ketimpangan daerah perkotaan dan perdesaan. Rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas tidak berbeda jauh antara laki-laki dan perempuan. Rata-rata bersekolah laki-laki sedikit lebih lama dibandingkan perempuan.

Gambar 5.10 Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Secara geografis, rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas bervariasi. Provinsi dengan rata-rata lama sekolah di atas 9 tahun tersebar di berbagai wilayah (ditandai dengan area berwarna hijau). DKI Jakarta menempati posisi teratas dengan rata-rata lama sekolah penduduknya lebih dari 10 tahun. Di sisi lain, penduduk 15 tahun ke atas di Papua rata-rata bersekolah sampai kelas 6 SD/ sederajat. Berbeda dengan Papua, provinsi Maluku dan Papua Barat yang juga merupakan provinsi di Kawasan Timur Indonesia, rata-rata penduduknya bersekolah sampai tamat pendidikan dasar.

Gambar 5.11 Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Status Ekonomi, 2016



Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebulan, dengan asumsi bahwa pengeluaran perkapita sebulan sama dengan pendapatannya.

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Seiring peningkatan status ekonomi, rata-rata lama bersekolah akan turut meningkat. Dibandingkan dengan kuintil 1 yang rata-rata penduduknya bersekolah sampai kelas 6 SD/ sederajat, penduduk kuintil 5 rata-rata sudah bersekolah sampai kelas 2 SM/ sederajat (kelas 11). Selisih rata-rata lama sekolah yang terbesar yaitu pada dua kuintil teratas (kuintil 4 dan 5).

E. Perlu Upaya yang Lebih Keras untuk Meningkatkan Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) penduduk umur 15-24 tahun dan 15 tahun ke atas merupakan indikator untuk mengukur ketercapaian target SDGs poin 4.6, yakni pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi. Meskipun sudah cukup tinggi, AMH penduduk umur 15-24 tahun masih kurang dari 100 persen. Artinya, masih ada penduduk umur 15-24 tahun yang tidak bisa baca tulis. Kemudian, dalam dua tahun terakhir AMH penduduk umur 15-24 tahun cenderung stagnan. Pemerintah perlu meningkatkan upaya pengentasan buta huruf, khususnya pada kalangan muda, sehingga target SDGs tahun 2030 dapat terwujud.

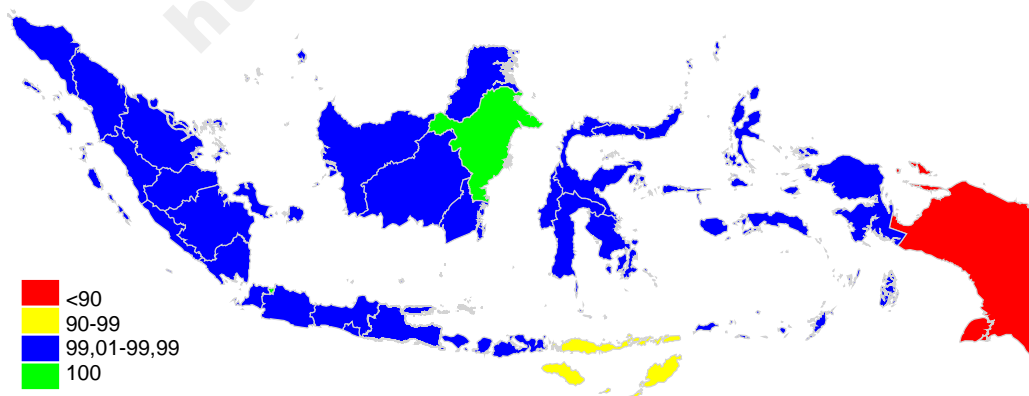
Gambar 5.12 AMH Penduduk Umur 15-24 Tahun, 2015-2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2015 dan 2016

Hampir semua provinsi di Indonesia memiliki AMH penduduk umur 15-24 tahun lebih dari 99 persen, kecuali Nusa Tenggara Timur dan Papua. Provinsi Papua bahkan memiliki AMH di bawah 90 persen. Sebaliknya, penduduk umur 15-24 tahun di DKI Jakarta dan Kalimantan Timur semuanya sudah bisa baca tulis.

Gambar 5.13 AMH Penduduk Umur 15-24 Tahun Menurut Provinsi, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Satu dari 100 pemuda umur 15-24 tahun tidak bisa baca tulis. Angka tersebut relatif tidak jauh berbeda bila dilihat dari berbagai karakteristik. Hanya saja dalam upaya meningkatkan melek huruf, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih besar terhadap daerah perdesaan, perempuan, serta penduduk dengan status ekonomi rendah.

Sebagaimana SDGs, pemerintah dalam RPJMN juga mematok target AMH penduduk 15 tahun ke atas sekurang-kurangnya 96,1 persen pada tahun 2019. Hasil Susenas 2016 menunjukkan AMH penduduk umur 15 tahun ke atas masih kurang dari target pemerintah. Dalam Renstra Kemdikbud 2015-2019, penduduk umur 15 tahun ke atas yang bisa baca tulis diharapkan mencapai 96,43 persen pada tahun 2016.

Tabel 5.7 AMH Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, Status Ekonomi, dan Kelompok Umur, 2016

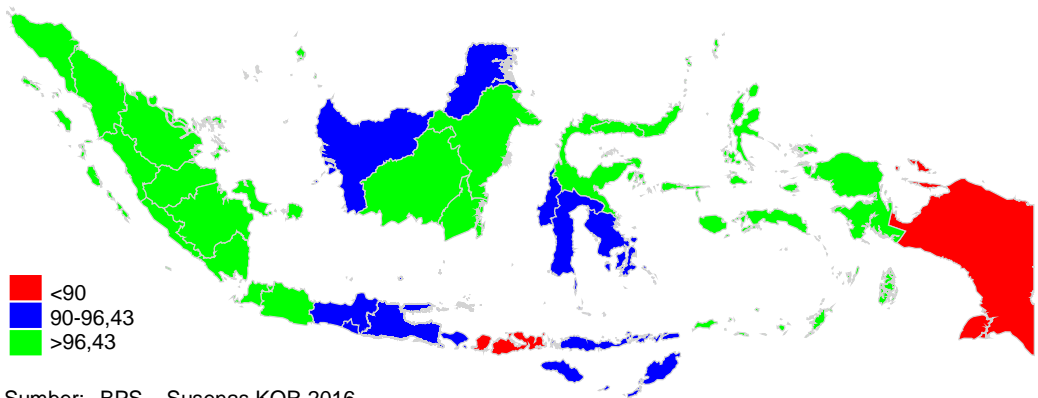
Karakteristik	Kelompok Umur (tahun)		
	15-24	15-59	15+
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	99,67	97,93	95,38
Daerah Tempat Tinggal			
Perkotaan	99,92	99,15	97,53
Perdesaan	99,37	96,56	93,03
Jenis Kelamin			
Laki-laki	99,68	98,59	97,17
Perempuan	99,65	97,26	93,59
Status Ekonomi			
Kuintil 1	99,18	95,53	90,26
Kuintil 2	99,71	97,61	94,37
Kuintil 3	99,81	98,17	95,84
Kuintil 4	99,74	98,48	96,94
Kuintil 5	99,85	99,37	98,71

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebulan, dengan asumsi bahwa pengeluaran perkapita sebulan sama dengan pendapatannya.

Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Ketimpangan AMH penduduk umur 15 tahun ke atas terlihat pada semua karakteristik. AMH perkotaan lebih besar dari perdesaan, sedangkan AMH penduduk laki-laki umur 15 tahun ke atas lebih besar dibandingkan perempuan. Sementara itu, semakin tinggi status ekonomi semakin besar persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang bisa baca tulis.

Gambar 5.14 AMH Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, 2016

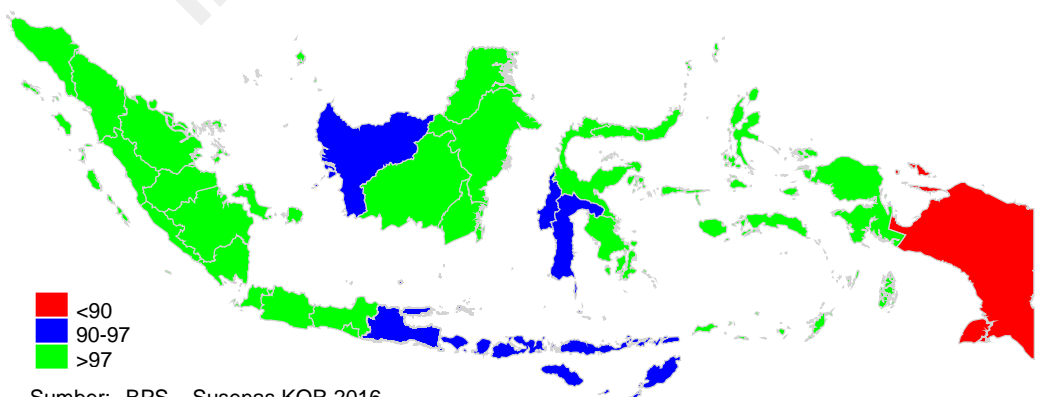


Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Dilihat dari provinsi, AMH penduduk umur 15 tahun ke atas bervariasi. Lebih dari separuh wilayah Indonesia sudah mencapai target Renstra Kemdikbud (area berwarna biru dan hijau). Papua masih menempati posisi terbawah dengan AMH sekitar 70 persen, sedangkan tetangganya Papua Barat sudah melebihi target Renstra.

Berbeda halnya dengan AMH penduduk umur 15 tahun ke atas, AMH penduduk umur 15-59 tahun sudah mencapai target Renstra Kemdikbud (97 persen pada tahun 2016). Dilihat dari berbagai karakteristik, ketimpangan AMH penduduk umur 15-59 tahun sama dengan AMH penduduk umur 15 tahun ke atas (lihat Tabel 5.7). Hal ini semakin menguatkan perlunya upaya peningkatan melek huruf yang lebih besar di daerah perdesaan, pada penduduk perempuan, dan penduduk dari tingkat ekonomi rendah.

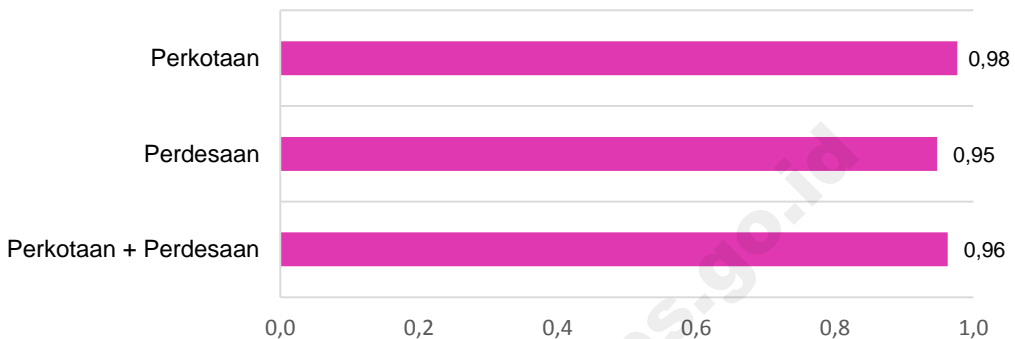
Gambar 5.15 AMH Penduduk Umur 15-59 Tahun Menurut Provinsi, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Dilihat dari provinsi, hampir semua provinsi memiliki angka di atas 90 persen. sebagian kecil di antaranya masih di bawah target Renstra. Papua masih menduduki posisi terbawah dengan AMH penduduk umur 15-59 tahun sebesar 71 persen. Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih besar pada provinsi ini untuk meningkatkan angka melek huruf.

Gambar 5.16 Rasio Angka Melek Huruf Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016

Ketimpangan AMH penduduk umur 15 tahun ke atas antara perempuan dan laki-laki terlihat baik di perkotaan maupun perdesaan. Di perdesaan ketimpangan tersebut sedikit lebih lebar. Sementara itu, hampir semua provinsi memiliki rasio AMH kurang dari 1. Hanya tiga provinsi, yakni DKI Jakarta, Sulawesi Utara, dan Gorontalo, yang sudah setara AMH perempuan dan laki-laki umur 15 tahun ke atas.

Gambar 5.17 Rasio Angka Melek Huruf Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, 2016



Sumber: BPS – Susenas KOR 2016



DAFTAR PUSTAKA

<http://www.pustaka.go.id>



“Aku rela di penjara asalkan bersama buku, karena dengan buku aku bebas.”

-Mohammad Hatta-

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Pendidikan 2014. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Becker, G. 1993. *Human Capital Revisited. Human Capital*. Chicago: University of Chicago Press.
- Budiani, S. (2014). Determinan Anak Putus Sekolah di Sulawesi (Analisis Data Susenas 2012). Program Pascasarjana Multidisiplin, Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Universitas Indonesia. Depok.
- Depdiknas. 2006. Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. Malang: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu pendidik dan tenaga Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). 2015. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Jakarta: Bappenas.
- Kutipan Ki Hajar Dewantara Mengenai Dunia Pendidikan Indonesia. <http://www.bintang.com/lifestyle/read/2227639/kutipan-ki-hadjar-dewantara-mengenai-dunia-pendidikan-indonesia>. Diakses pada Desember 2016.
- Lens, W., Lacante, M., Vansteenkiste, M., & Herrera, D. 2005. *Study Persistence and Academic Achievement as A Function of The Type of Competing Tendencies*. European. Journal of Psychology of Education. Vol. XX. hal : 275 – 287.
- Narendra, M. D., dan D, Moerhadi. 2007. Sari Pediatri. *School Readiness* (Kesiapan Sekolah). Vol. 8, No. 4 (Suplemen).
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Ramdhani, Reski. 2015. Makalah Manajemen Laboratorium. Kendari, tersedia pada <http://documentslide.com/documents/tugas-makalah-manajemen-laboratorium-kimia.html>. Diakses pada Desember 2015.
- Siswantari. Tinjauan Kritis Terhadap Peraturan Bersama Lima Menteri tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 3, September 2013.

Sukadji, Soetarlinah. 2000. Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (Direvisi dan Dilengkapi). Depok : Universitas Indonesia.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
<http://hukumonline.com>.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) Institute for Statistics. 2009. *Education Indicators Technical Guidelines*.
<http://www.uis.unesco.org>.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). 2015. *Incheon Declaration and Framework for Action for the implementation of Sustainable Development Goal 4*. <http://unesdoc.unesco.org>.

Wahid, A. 2002. Pendidikan versus Kemiskinan, 2.

LAMPIRAN



TABEL

Lampiran tabel ini berisi data indikator pendidikan yang disajikan pada level provinsi.

Tabel 2.1.1 Jumlah Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Negeri			
	SD	SMP	SMA	SMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	3 298	857	379	135
Sumatera Utara	8 276	1 276	400	256
Sumatera Barat	3 948	656	214	105
Riau	3 170	793	278	110
Jambi	2 328	539	144	93
Sumatera Selatan	4 314	847	311	103
Bengkulu	1 300	373	99	59
Lampung	4 352	663	216	91
Kep. Bangka Belitung	752	154	42	34
Kepulauan Riau	683	218	79	29
DKI Jakarta	1 772	291	118	63
Jawa Barat	18 267	1 945	467	269
Jawa Tengah	18 046	1 765	364	233
DI Yogyakarta	1 441	214	69	50
Jawa Timur	17 760	1 710	420	288
Banten	3 951	530	144	72
Bali	2 325	252	78	49
Nusa Tenggara Barat	3 002	595	150	88
Nusa Tenggara Timur	3 191	1 144	298	134
Kalimantan Barat	4 108	936	228	93
Kalimantan Tengah	2 413	657	170	87
Kalimantan Selatan	2 772	507	133	56
Kalimantan Timur	1 649	408	135	82
Kalimantan Utara	422	133	39	16
Sulawesi Utara	1 366	458	108	81
Sulawesi Tengah	2 630	688	148	89
Sulawesi Selatan	6 119	1 228	321	155
Sulawesi Tenggara	2 240	655	215	88
Gorontalo	907	305	50	38
Sulawesi Barat	1 290	290	63	52
Maluku	1 187	447	176	70
Maluku Utara	1 076	314	115	57
Papua Barat	596	199	65	27
Papua	1 430	428	119	68
Indonesia	132 381	22 475	6 355	3 320

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.1.2 Jumlah Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Swasta			
	SD	SMP	SMA	SMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	102	180	108	54
Sumatera Utara	1 252	1 144	620	668
Sumatera Barat	172	114	87	94
Riau	413	289	135	152
Jambi	105	88	66	62
Sumatera Selatan	315	400	259	161
Bengkulu	55	39	30	26
Lampung	277	629	246	319
Kep. Bangka Belitung	47	44	23	20
Kepulauan Riau	206	103	35	59
DKI Jakarta	876	775	349	523
Jawa Barat	1 581	2 799	974	2 246
Jawa Tengah	1 041	1 456	483	1 291
DI Yogyakarta	399	219	91	168
Jawa Timur	1 602	2 686	1 021	1 521
Banten	571	804	353	550
Bali	114	144	79	119
Nusa Tenggara Barat	141	236	136	173
Nusa Tenggara Timur	1 760	379	174	111
Kalimantan Barat	233	286	150	87
Kalimantan Tengah	187	126	60	41
Kalimantan Selatan	128	71	50	62
Kalimantan Timur	185	181	75	125
Kalimantan Utara	30	19	16	9
Sulawesi Utara	843	240	101	91
Sulawesi Tengah	219	111	41	78
Sulawesi Selatan	238	371	231	259
Sulawesi Tenggara	47	57	55	50
Gorontalo	20	13	7	13
Sulawesi Barat	21	41	13	60
Maluku	542	147	74	33
Maluku Utara	198	130	59	50
Papua Barat	381	68	46	17
Papua	854	159	87	47
Indonesia	15 155	14 548	6 334	9 339

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.1.3 Jumlah Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Negeri+Swasta			
	SD	SMP	SMA	SMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	3 400	1 037	487	189
Sumatera Utara	9 528	2 420	1 020	924
Sumatera Barat	4 120	770	301	199
Riau	3 583	1 082	413	262
Jambi	2 433	627	210	155
Sumatera Selatan	4 629	1 247	570	264
Bengkulu	1 355	412	129	85
Lampung	4 629	1 292	462	410
Kep. Bangka Belitung	799	198	65	54
Kepulauan Riau	889	321	114	88
DKI Jakarta	2 648	1 066	467	586
Jawa Barat	19 848	4 744	1 441	2 515
Jawa Tengah	19 087	3 221	847	1 524
DI Yogyakarta	1 840	433	160	218
Jawa Timur	19 362	4 396	1 441	1 809
Banten	4 522	1 334	497	622
Bali	2 439	396	157	168
Nusa Tenggara Barat	3 143	831	286	261
Nusa Tenggara Timur	4 951	1 523	472	245
Kalimantan Barat	4 341	1 222	378	180
Kalimantan Tengah	2 600	783	230	128
Kalimantan Selatan	2 900	578	183	118
Kalimantan Timur	1 834	589	210	207
Kalimantan Utara	452	152	55	25
Sulawesi Utara	2 209	698	209	172
Sulawesi Tengah	2 849	799	189	167
Sulawesi Selatan	6 357	1 599	552	414
Sulawesi Tenggara	2 287	712	270	138
Gorontalo	927	318	57	51
Sulawesi Barat	1 311	331	76	112
Maluku	1 729	594	250	103
Maluku Utara	1 274	444	174	107
Papua Barat	977	267	111	44
Papua	2 284	587	206	115
Indonesia	147 536	37 023	12 689	12 659

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.2 Jumlah Ruang Kelas Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	SD	SMP	SM
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	24 012	9 034	7 603
Sumatera Utara	70 311	22 173	20 199
Sumatera Barat	30 077	8 343	7 397
Riau	30 377	9 009	8 087
Jambi	17 817	4 954	4 063
Sumatera Selatan	34 427	11 044	9 156
Bengkulu	10 292	3 516	2 672
Lampung	33 983	11 213	8 648
Kep. Bangka Belitung	6 497	1 929	1 584
Kepulauan Riau	7 282	2 566	2 291
DKI Jakarta	23 907	11 284	11 711
Jawa Barat	139 071	52 316	43 922
Jawa Tengah	127 494	40 705	33 664
DI Yogyakarta	13 929	4 770	5 069
Jawa Timur	134 206	44 087	35 771
Banten	34 876	13 230	12 151
Bali	16 359	5 180	4 783
Nusa Tenggara Barat	20 857	6 793	5 437
Nusa Tenggara Timur	38 916	11 924	8 218
Kalimantan Barat	28 701	8 238	5 359
Kalimantan Tengah	16 807	4 535	3 277
Kalimantan Selatan	20 492	4 801	3 704
Kalimantan Timur	15 335	5 239	4 643
Kalimantan Utara	3 479	1 032	770
Sulawesi Utara	14 571	4 960	4 282
Sulawesi Tengah	19 064	5 629	3 765
Sulawesi Selatan	44 004	14 574	11 873
Sulawesi Tenggara	15 675	5 459	4 389
Gorontalo	6 449	2 100	1 668
Sulawesi Barat	8 660	2 391	1 815
Maluku	11 700	4 039	3 288
Maluku Utara	8 110	2 503	2 074
Papua Barat	6 090	1 767	1 477
Papua	14 686	3 921	3 054
Indonesia	1 048 513	345 258	287 864

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.3.1 Jumlah Laboratorium Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Negeri		
	SMP	SMA	SMK
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1 221	1 022	275
Sumatera Utara	1 531	965	394
Sumatera Barat	878	546	225
Riau	870	562	187
Jambi	622	307	131
Sumatera Selatan	966	702	159
Bengkulu	439	264	91
Lampung	1 067	579	209
Kep. Bangka Belitung	260	171	88
Kepulauan Riau	227	179	45
DKI Jakarta	854	505	164
Jawa Barat	3 564	1 497	611
Jawa Tengah	4 344	1 799	805
DI Yogyakarta	685	331	171
Jawa Timur	4 368	1 623	856
Banten	723	406	194
Bali	525	340	104
Nusa Tenggara Barat	735	375	139
Nusa Tenggara Timur	693	346	168
Kalimantan Barat	739	465	160
Kalimantan Tengah	573	307	146
Kalimantan Selatan	904	347	130
Kalimantan Timur	498	357	129
Kalimantan Utara	138	64	27
Sulawesi Utara	540	268	142
Sulawesi Tengah	599	285	122
Sulawesi Selatan	1 543	816	379
Sulawesi Tenggara	731	418	155
Gorontalo	320	138	93
Sulawesi Barat	204	139	61
Maluku	300	294	77
Maluku Utara	214	183	73
Papua Barat	182	102	59
Papua	372	202	121
Indonesia	32 429	16 904	6 890

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.3.2 Jumlah Laboratorium Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Swasta		
	SMP	SMA	SMK
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	141	312	41
Sumatera Utara	1 504	1 013	920
Sumatera Barat	114	181	83
Riau	298	258	157
Jambi	87	106	54
Sumatera Selatan	366	375	158
Bengkulu	27	81	24
Lampung	741	318	355
Kep. Bangka Belitung	50	68	31
Kepulauan Riau	149	91	83
DKI Jakarta	1 602	832	663
Jawa Barat	3 237	1 349	2 284
Jawa Tengah	2 132	1 251	1 934
DI Yogyakarta	397	247	219
Jawa Timur	3 022	1 434	1 850
Banten	1 097	421	660
Bali	230	165	131
Nusa Tenggara Barat	91	149	84
Nusa Tenggara Timur	301	229	100
Kalimantan Barat	237	198	73
Kalimantan Tengah	109	121	30
Kalimantan Selatan	108	116	51
Kalimantan Timur	242	138	109
Kalimantan Utara	15	29	6
Sulawesi Utara	180	128	65
Sulawesi Tengah	62	94	45
Sulawesi Selatan	396	375	277
Sulawesi Tenggara	42	119	27
Gorontalo	12	39	11
Sulawesi Barat	27	34	21
Maluku	92	125	22
Maluku Utara	40	70	26
Papua Barat	54	70	11
Papua	151	146	52
Indonesia	17 353	10 682	10 657

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.3.3 Jumlah Laboratorium Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Negeri+Swasta		
	SMP	SMA	SMK
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1 362	1 334	316
Sumatera Utara	3 035	1 978	1 314
Sumatera Barat	992	727	308
Riau	1 168	820	344
Jambi	709	413	185
Sumatera Selatan	1 332	1 077	317
Bengkulu	466	345	115
Lampung	1 808	897	564
Kep. Bangka Belitung	310	239	119
Kepulauan Riau	376	270	128
DKI Jakarta	2 456	1 337	827
Jawa Barat	6 801	2 846	2 895
Jawa Tengah	6 476	3 050	2 739
DI Yogyakarta	1 082	578	390
Jawa Timur	7 390	3 057	2 706
Banten	1 820	827	854
Bali	755	505	235
Nusa Tenggara Barat	826	524	223
Nusa Tenggara Timur	994	575	268
Kalimantan Barat	976	663	233
Kalimantan Tengah	682	428	176
Kalimantan Selatan	1 012	463	181
Kalimantan Timur	740	495	238
Kalimantan Utara	153	93	33
Sulawesi Utara	720	396	207
Sulawesi Tengah	661	379	167
Sulawesi Selatan	1 939	1 191	656
Sulawesi Tenggara	773	537	182
Gorontalo	332	177	104
Sulawesi Barat	231	173	82
Maluku	392	419	99
Maluku Utara	254	253	99
Papua Barat	236	172	70
Papua	523	348	173
Indonesia	49 782	27 586	17 547

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.4.1 Jumlah Perpustakaan Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Negeri		
	SMP	SMA	SMK
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	766	326	95
Sumatera Utara	967	315	163
Sumatera Barat	566	190	74
Riau	560	195	44
Jambi	435	130	61
Sumatera Selatan	660	276	70
Bengkulu	303	91	34
Lampung	542	181	70
Kep. Bangka Belitung	139	40	29
Kepulauan Riau	151	57	17
DKI Jakarta	281	103	47
Jawa Barat	1 612	395	175
Jawa Tengah	1 647	359	199
DI Yogyakarta	218	73	43
Jawa Timur	1 545	399	232
Banten	417	119	52
Bali	240	75	38
Nusa Tenggara Barat	475	133	63
Nusa Tenggara Timur	738	179	80
Kalimantan Barat	691	192	62
Kalimantan Tengah	434	138	64
Kalimantan Selatan	488	115	37
Kalimantan Timur	317	99	50
Kalimantan Utara	96	30	10
Sulawesi Utara	389	92	54
Sulawesi Tengah	466	109	66
Sulawesi Selatan	948	279	103
Sulawesi Tenggara	502	171	76
Gorontalo	235	41	31
Sulawesi Barat	200	49	32
Maluku	266	108	46
Maluku Utara	211	90	40
Papua Barat	140	40	14
Papua	256	76	47
Indonesia	17 901	5 265	2 318

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.4.2 Jumlah Perpustakaan Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Swasta		
	SMP	SMA	SMK
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	108	60	26
Sumatera Utara	858	448	363
Sumatera Barat	79	62	54
Riau	177	88	64
Jambi	52	36	37
Sumatera Selatan	286	189	96
Bengkulu	26	26	14
Lampung	457	154	172
Kep. Bangka Belitung	38	20	16
Kepulauan Riau	68	31	34
DKI Jakarta	681	273	357
Jawa Barat	1 803	601	1 097
Jawa Tengah	1 162	389	797
DI Yogyakarta	192	83	120
Jawa Timur	1 776	617	726
Banten	554	228	264
Bali	118	63	65
Nusa Tenggara Barat	112	75	47
Nusa Tenggara Timur	259	107	61
Kalimantan Barat	160	84	43
Kalimantan Tengah	84	35	17
Kalimantan Selatan	54	34	35
Kalimantan Timur	140	51	81
Kalimantan Utara	16	11	5
Sulawesi Utara	161	65	49
Sulawesi Tengah	68	24	28
Sulawesi Selatan	267	153	140
Sulawesi Tenggara	35	25	21
Gorontalo	15	4	5
Sulawesi Barat	17	5	16
Maluku	83	41	18
Maluku Utara	48	25	8
Papua Barat	43	24	8
Papua	76	52	19
Indonesia	10 073	4 183	4 903

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.4.3 Jumlah Perpustakaan Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Negeri+Swasta		
	SMP	SMA	SMK
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	874	386	121
Sumatera Utara	1 825	763	526
Sumatera Barat	645	252	128
Riau	737	283	108
Jambi	487	166	98
Sumatera Selatan	946	465	166
Bengkulu	329	117	48
Lampung	999	335	242
Kep. Bangka Belitung	177	60	45
Kepulauan Riau	219	88	51
DKI Jakarta	962	376	404
Jawa Barat	3 415	996	1 272
Jawa Tengah	2 809	748	996
DI Yogyakarta	410	156	163
Jawa Timur	3 321	1 016	958
Banten	971	347	316
Bali	358	138	103
Nusa Tenggara Barat	587	208	110
Nusa Tenggara Timur	997	286	141
Kalimantan Barat	851	276	105
Kalimantan Tengah	518	173	81
Kalimantan Selatan	542	149	72
Kalimantan Timur	457	150	131
Kalimantan Utara	112	41	15
Sulawesi Utara	550	157	103
Sulawesi Tengah	534	133	94
Sulawesi Selatan	1 215	432	243
Sulawesi Tenggara	537	196	97
Gorontalo	250	45	36
Sulawesi Barat	217	54	48
Maluku	349	149	64
Maluku Utara	259	115	48
Papua Barat	183	64	22
Papua	332	128	66
Indonesia	27 974	9 448	7 221

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.5.1 Jumlah Guru Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Laki-laki		
	SD	SMP	SM
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	14 639	11 009	7 037
Sumatera Utara	31 365	22 631	16 647
Sumatera Barat	11 617	9 142	5 938
Riau	16 494	9 582	6 135
Jambi	11 100	5 430	3 784
Sumatera Selatan	19 824	12 213	7 775
Bengkulu	6 484	3 801	2 466
Lampung	20 786	11 422	8 435
Kep. Bangka Belitung	3 377	1 627	1 379
Kepulauan Riau	4 578	2 514	1 706
DKI Jakarta	12 468	10 047	10 013
Jawa Barat	95 299	45 525	41 290
Jawa Tengah	85 639	39 285	37 319
DI Yogyakarta	8 203	5 156	5 561
Jawa Timur	99 421	44 426	38 877
Banten	24 288	11 104	10 267
Bali	13 031	6 290	5 909
Nusa Tenggara Barat	20 638	9 096	8 000
Nusa Tenggara Timur	24 206	12 815	9 337
Kalimantan Barat	20 461	7 986	4 915
Kalimantan Tengah	10 820	4 828	2 879
Kalimantan Selatan	13 724	5 139	3 319
Kalimantan Timur	9 928	5 172	4 281
Kalimantan Utara	2 774	1 286	881
Sulawesi Utara	4 544	4 778	2 967
Sulawesi Tengah	11 504	5 495	3 433
Sulawesi Selatan	24 069	15 357	10 834
Sulawesi Tenggara	9 953	5 748	4 626
Gorontalo	2 390	2 053	1 109
Sulawesi Barat	5 814	2 476	1 835
Maluku	6 197	4 351	2 909
Maluku Utara	4 446	2 747	2 194
Papua Barat	3 679	1 819	1 325
Papua	9 840	4 090	2 880
Indonesia	663 600	346 440	278 262

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.5.2 Jumlah Guru Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Perempuan		
	SD	SMP	SM
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	37 770	11 917	12 037
Sumatera Utara	88 289	21 529	21 668
Sumatera Barat	37 744	9 498	11 837
Riau	37 803	9 909	9 910
Jambi	19 132	5 274	4 749
Sumatera Selatan	44 542	12 534	11 778
Bengkulu	10 535	3 550	3 275
Lampung	40 055	11 226	9 464
Kep. Bangka Belitung	6 323	1 631	1 366
Kepulauan Riau	9 065	2 609	2 242
DKI Jakarta	29 603	10 117	11 061
Jawa Barat	148 264	44 148	35 190
Jawa Tengah	124 237	37 160	30 970
DI Yogyakarta	14 446	4 525	5 591
Jawa Timur	134 777	41 389	34 461
Banten	39 190	10 950	8 943
Bali	15 809	5 940	4 352
Nusa Tenggara Barat	22 829	8 675	6 110
Nusa Tenggara Timur	33 956	12 084	8 200
Kalimantan Barat	23 812	7 216	4 781
Kalimantan Tengah	16 612	4 504	3 742
Kalimantan Selatan	19 980	4 793	4 052
Kalimantan Timur	16 967	5 079	4 341
Kalimantan Utara	3 334	1 096	850
Sulawesi Utara	16 811	4 874	4 088
Sulawesi Tengah	19 237	5 294	3 719
Sulawesi Selatan	54 778	15 130	12 621
Sulawesi Tenggara	16 717	5 483	4 682
Gorontalo	7 276	2 224	1 753
Sulawesi Barat	8 772	2 343	1 640
Maluku	12 900	4 248	4 467
Maluku Utara	7 391	2 680	2 117
Papua Barat	4 511	1 731	1 667
Papua	8 546	3 622	3 279
Indonesia	1 132 013	334 982	291 003

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.5.3 Jumlah Guru Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Laki-laki+Perempuan		
	SD	SMP	SM
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	52 409	22 926	19 074
Sumatera Utara	119 654	44 160	38 315
Sumatera Barat	49 361	18 640	17 775
Riau	54 297	19 491	16 045
Jambi	30 232	10 704	8 533
Sumatera Selatan	64 366	24 747	19 553
Bengkulu	17 019	7 351	5 741
Lampung	60 841	22 648	17 899
Kep. Bangka Belitung	9 700	3 258	2 745
Kepulauan Riau	13 643	5 123	3 948
DKI Jakarta	42 071	20 164	21 074
Jawa Barat	243 563	89 673	76 480
Jawa Tengah	209 876	76 445	68 289
DI Yogyakarta	22 649	9 681	11 152
Jawa Timur	234 198	85 815	73 338
Banten	63 478	22 054	19 210
Bali	28 840	12 230	10 261
Nusa Tenggara Barat	43 467	17 771	14 110
Nusa Tenggara Timur	58 162	24 899	17 537
Kalimantan Barat	44 273	15 202	9 696
Kalimantan Tengah	27 432	9 332	6 621
Kalimantan Selatan	33 704	9 932	7 371
Kalimantan Timur	26 895	10 251	8 622
Kalimantan Utara	6 108	2 382	1 731
Sulawesi Utara	21 355	9 652	7 055
Sulawesi Tengah	30 741	10 789	7 152
Sulawesi Selatan	78 847	30 487	23 455
Sulawesi Tenggara	26 670	11 231	9 308
Gorontalo	9 666	4 277	2 862
Sulawesi Barat	14 586	4 819	3 475
Maluku	19 097	8 599	7 376
Maluku Utara	11 837	5 427	4 311
Papua Barat	8 190	3 550	2 992
Papua	18 386	7 712	6 159
Indonesia	1 795 613	681 422	569 265

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.6.1 Jumlah Murid Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Laki-laki		
	SD	SMP	SM
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	253 701	102 930	89 041
Sumatera Utara	927 998	333 839	303 132
Sumatera Barat	344 045	107 816	100 919
Riau	420 529	127 292	108 296
Jambi	206 863	62 514	54 897
Sumatera Selatan	492 666	174 642	141 373
Bengkulu	116 072	44 267	34 759
Lampung	440 737	159 132	127 373
Kep. Bangka Belitung	83 664	28 603	20 956
Kepulauan Riau	115 490	40 232	30 095
DKI Jakarta	427 140	186 235	176 126
Jawa Barat	2 361 282	909 928	768 725
Jawa Tengah	1 520 483	617 418	550 933
DI Yogyakarta	152 306	66 487	67 283
Jawa Timur	1 518 767	656 719	610 123
Banten	627 368	220 452	202 083
Bali	211 058	102 450	87 573
Nusa Tenggara Barat	268 748	93 486	84 458
Nusa Tenggara Timur	429 741	156 661	104 453
Kalimantan Barat	320 708	112 315	77 179
Kalimantan Tengah	154 520	52 807	39 480
Kalimantan Selatan	202 327	61 746	55 346
Kalimantan Timur	216 862	77 896	67 188
Kalimantan Utara	41 096	15 103	10 646
Sulawesi Utara	135 911	60 501	48 558
Sulawesi Tengah	190 467	63 310	49 093
Sulawesi Selatan	507 004	194 902	166 957
Sulawesi Tenggara	175 601	62 988	55 082
Gorontalo	69 802	23 895	20 599
Sulawesi Barat	89 041	29 821	23 368
Maluku	121 644	48 543	40 301
Maluku Utara	84 918	29 676	23 375
Papua Barat	68 794	22 495	17 686
Papua	219 641	63 539	43 583
Indonesia	1 3516 994	5 110 640	4 401 039

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.6.2 Jumlah Murid Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	SD	SMP	Perempuan
			SM
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	228 792	94 719	91 559
Sumatera Utara	852 005	320 299	308 213
Sumatera Barat	310 642	106 719	111 573
Riau	382 960	124 027	108 735
Jambi	188 943	60 774	54 477
Sumatera Selatan	451 506	172 693	141 151
Bengkulu	104 699	42 581	34 797
Lampung	404 925	157 167	128 450
Kep. Bangka Belitung	75 798	28 601	22 415
Kepulauan Riau	106 420	38 773	29 735
DKI Jakarta	395 280	183 925	181 904
Jawa Barat	2 198 936	880 834	712 223
Jawa Tengah	1 387 636	599 178	526 777
DI Yogyakarta	139 341	63 504	65 631
Jawa Timur	1 391 284	606 200	541 734
Banten	579 351	206 206	186 483
Bali	194 450	93 506	77 272
Nusa Tenggara Barat	245 303	86 716	75 675
Nusa Tenggara Timur	386 277	159 890	112 155
Kalimantan Barat	289 460	115 731	81 147
Kalimantan Tengah	139 537	52 312	37 154
Kalimantan Selatan	183 023	58 495	51 609
Kalimantan Timur	197 063	74 521	63 986
Kalimantan Utara	36 968	14 731	11 351
Sulawesi Utara	122 913	59 030	49 027
Sulawesi Tengah	174 402	64 710	52 241
Sulawesi Selatan	463 419	197 080	174 326
Sulawesi Tenggara	161 417	62 214	56 123
Gorontalo	64 542	25 291	22 621
Sulawesi Barat	79 945	31 445	24 442
Maluku	109 261	46 622	39 372
Maluku Utara	76 957	29 214	23 401
Papua Barat	62 182	20 954	15 238
Papua	182 422	50 975	33 358
Indonesia	12 368 059	4 929 637	4 246 355

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 2.6.3 Jumlah Murid Menurut Provinsi dan Jenjang Satuan Pendidikan, Tahun Ajaran 2015/2016

Provinsi	Laki-laki+Perempuan		
	SD	SMP	SM
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	482 493	197 649	139 474
Sumatera Utara	1 780 003	654 138	499 043
Sumatera Barat	654 687	214 535	152 585
Riau	803 489	251 319	169 616
Jambi	395 806	123 288	77 037
Sumatera Selatan	944 172	347 335	230 589
Bengkulu	220 771	86 848	48 942
Lampung	845 662	316 299	207 658
Kep. Bangka Belitung	159 462	57 204	27 548
Kepulauan Riau	221 910	79 005	45 777
DKI Jakarta	822 420	370 160	314 407
Jawa Barat	4 560 218	1 790 762	1 238 796
Jawa Tengah	2 908 119	1 216 596	856 266
DI Yogyakarta	291 647	129 991	92 247
Jawa Timur	2 910 051	1 262 919	877 490
Banten	1 206 719	426 658	328 624
Bali	405 508	195 956	126 106
Nusa Tenggara Barat	514 051	180 202	114 259
Nusa Tenggara Timur	816 018	316 551	179 885
Kalimantan Barat	610 168	228 046	123 805
Kalimantan Tengah	294 057	105 119	53 987
Kalimantan Selatan	385 350	120 241	70 429
Kalimantan Timur	413 925	152 417	90 627
Kalimantan Utara	78 064	29 834	15 302
Sulawesi Utara	258 824	119 531	68 222
Sulawesi Tengah	364 869	128 020	74 638
Sulawesi Selatan	970 423	391 982	260 288
Sulawesi Tenggara	337 018	125 202	87 429
Gorontalo	134 344	49 186	26 825
Sulawesi Barat	168 986	61 266	31 104
Maluku	230 905	95 165	67 941
Maluku Utara	161 875	58 890	38 142
Papua Barat	130 976	43 449	25 299
Papua	402 063	114 514	61 852
Indonesia	25 885 053	10 040 277	6 822 239

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TA 2015/2016

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Umur 0-6 Tahun yang Sedang Mengikuti PAUD Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	21,03	17,01	18,16
Sumatera Utara	13,13	12,42	12,76
Sumatera Barat	18,28	14,51	15,99
Riau	16,40	14,57	15,29
Jambi	16,57	19,04	18,26
Sumatera Selatan	11,94	13,16	12,73
Bengkulu	17,87	14,13	15,30
Lampung	18,97	18,42	18,56
Kep. Bangka Belitung	15,81	19,46	17,67
Kepulauan Riau	21,14	18,73	20,79
DKI Jakarta	25,18	-	25,18
Jawa Barat	20,95	20,60	20,84
Jawa Tengah	28,82	26,10	27,37
DI Yogyakarta	42,18	44,35	42,84
Jawa Timur	33,32	30,64	31,98
Banten	18,54	13,43	16,94
Bali	19,35	13,23	17,12
Nusa Tenggara Barat	25,10	20,52	22,45
Nusa Tenggara Timur	16,68	14,93	15,25
Kalimantan Barat	15,37	7,90	10,21
Kalimantan Tengah	20,86	20,38	20,55
Kalimantan Selatan	23,08	25,79	24,60
Kalimantan Timur	19,24	15,84	17,97
Kalimantan Utara	15,81	19,08	17,18
Sulawesi Utara	14,15	18,53	16,55
Sulawesi Tengah	22,83	20,52	21,09
Sulawesi Selatan	17,43	16,99	17,16
Sulawesi Tenggara	17,57	17,42	17,47
Gorontalo	21,37	30,31	27,06
Sulawesi Barat	30,38	21,55	23,28
Maluku	11,47	14,09	13,11
Maluku Utara	12,38	16,35	15,36
Papua Barat	14,33	15,48	15,06
Papua	12,10	7,32	8,52
Indonesia	22,57	19,76	21,18

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.2.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
	(1)	(2)	(3)
Aceh	40,21	48,22	44,03
Sumatera Utara	31,20	27,44	29,39
Sumatera Barat	45,30	40,39	42,90
Riau	35,35	41,31	38,11
Jambi	30,85	40,15	35,57
Sumatera Selatan	34,09	21,84	27,92
Bengkulu	37,55	40,23	38,75
Lampung	46,53	38,29	42,03
Kep. Bangka Belitung	41,55	33,41	37,42
Kepulauan Riau	46,71	39,29	43,23
DKI Jakarta	50,14	57,17	53,60
Jawa Barat	45,36	46,74	46,02
Jawa Tengah	63,51	66,92	65,14
DI Yogyakarta	94,58	86,42	90,27
Jawa Timur	72,79	70,82	71,83
Banten	39,53	42,06	40,78
Bali	49,20	40,66	45,19
Nusa Tenggara Barat	54,13	62,90	58,31
Nusa Tenggara Timur	37,97	40,71	39,37
Kalimantan Barat	31,49	37,44	34,43
Kalimantan Tengah	52,06	44,06	47,74
Kalimantan Selatan	48,91	53,44	51,03
Kalimantan Timur	38,47	43,36	40,68
Kalimantan Utara	32,95	37,96	35,33
Sulawesi Utara	24,20	34,79	29,44
Sulawesi Tengah	41,96	56,90	49,75
Sulawesi Selatan	41,08	39,29	40,15
Sulawesi Tenggara	39,05	41,14	40,16
Gorontalo	38,56	53,39	46,93
Sulawesi Barat	58,81	77,85	68,69
Maluku	21,47	30,94	26,47
Maluku Utara	31,92	38,70	35,00
Papua Barat	35,86	32,34	34,18
Papua	23,76	31,47	27,42
Indonesia	49,39	50,43	49,90

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	35,94	41,17	38,53
Sumatera Utara	25,59	28,68	27,03
Sumatera Barat	29,96	33,02	31,41
Riau	27,00	34,38	30,68
Jambi	45,83	40,46	43,12
Sumatera Selatan	29,14	31,43	30,26
Bengkulu	30,35	31,55	30,94
Lampung	41,56	44,22	42,86
Kep. Bangka Belitung	38,24	44,71	41,42
Kepulauan Riau	33,91	60,47	45,39
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	44,92	46,05	45,46
Jawa Tengah	60,10	59,17	59,64
DI Yogyakarta	104,38	98,43	100,99
Jawa Timur	66,40	69,13	67,75
Banten	33,22	29,25	31,26
Bali	33,72	27,80	30,83
Nusa Tenggara Barat	43,90	48,96	46,30
Nusa Tenggara Timur	33,65	33,66	33,66
Kalimantan Barat	14,20	19,66	16,68
Kalimantan Tengah	43,12	41,42	42,24
Kalimantan Selatan	61,77	56,66	58,97
Kalimantan Timur	40,48	28,02	34,15
Kalimantan Utara	36,24	56,86	45,44
Sulawesi Utara	40,38	45,38	42,62
Sulawesi Tengah	45,90	49,55	47,68
Sulawesi Selatan	34,73	41,00	37,83
Sulawesi Tenggara	39,93	39,07	39,50
Gorontalo	65,45	74,43	69,70
Sulawesi Barat	48,64	43,76	46,18
Maluku	27,47	33,63	30,37
Maluku Utara	36,21	38,19	37,25
Papua Barat	41,98	29,34	35,82
Papua	14,18	17,06	15,52
Indonesia	43,04	45,15	44,07

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.2.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	37,25	43,21	40,18
Sumatera Utara	28,12	28,10	28,11
Sumatera Barat	35,58	35,83	35,70
Riau	30,21	36,82	33,42
Jambi	40,99	40,36	40,67
Sumatera Selatan	30,81	28,05	29,45
Bengkulu	32,72	34,08	33,36
Lampung	42,79	42,47	42,63
Kep. Bangka Belitung	39,71	39,50	39,61
Kepulauan Riau	44,92	41,88	43,51
DKI Jakarta	50,14	57,17	53,60
Jawa Barat	45,22	46,52	45,85
Jawa Tengah	61,71	62,74	62,20
DI Yogyakarta	97,30	90,17	93,44
Jawa Timur	69,66	69,98	69,81
Banten	37,60	38,15	37,87
Bali	43,65	35,84	39,94
Nusa Tenggara Barat	48,14	54,77	51,29
Nusa Tenggara Timur	34,42	34,94	34,68
Kalimantan Barat	19,25	25,46	22,15
Kalimantan Tengah	45,95	42,30	44,02
Kalimantan Selatan	55,50	55,34	55,42
Kalimantan Timur	39,17	37,24	38,26
Kalimantan Utara	34,32	45,29	39,40
Sulawesi Utara	33,20	40,17	36,47
Sulawesi Tengah	44,94	51,53	48,21
Sulawesi Selatan	36,97	40,35	38,68
Sulawesi Tenggara	39,69	39,68	39,69
Gorontalo	56,70	65,79	61,30
Sulawesi Barat	50,53	50,38	50,45
Maluku	25,48	32,59	28,97
Maluku Utara	35,19	38,29	36,77
Papua Barat	39,84	30,36	35,25
Papua	16,39	20,48	18,30
Indonesia	46,23	47,80	46,99

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.3.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	31,23	36,16	33,63
Sumatera Utara	23,24	19,94	21,63
Sumatera Barat	33,56	29,57	31,60
Riau	27,04	30,02	28,46
Jambi	22,38	29,72	26,07
Sumatera Selatan	23,34	16,75	20,20
Bengkulu	28,84	29,11	28,96
Lampung	33,45	30,31	31,81
Kep. Bangka Belitung	27,91	25,05	26,54
Kepulauan Riau	34,04	30,36	32,37
DKI Jakarta	37,66	44,55	40,99
Jawa Barat	33,08	34,82	33,90
Jawa Tengah	47,15	48,09	47,61
DI Yogyakarta	66,74	66,93	66,84
Jawa Timur	54,11	52,85	53,50
Banten	28,62	31,35	29,95
Bali	34,67	29,81	32,44
Nusa Tenggara Barat	40,07	46,62	43,19
Nusa Tenggara Timur	26,48	31,58	28,95
Kalimantan Barat	23,93	29,26	26,53
Kalimantan Tengah	36,57	32,26	34,28
Kalimantan Selatan	38,76	41,87	40,23
Kalimantan Timur	28,84	32,79	30,61
Kalimantan Utara	24,28	27,87	25,99
Sulawesi Utara	17,54	27,37	22,20
Sulawesi Tengah	31,43	43,69	37,75
Sulawesi Selatan	30,12	28,68	29,37
Sulawesi Tenggara	28,10	30,92	29,56
Gorontalo	26,87	41,47	34,72
Sulawesi Barat	42,63	59,33	51,09
Maluku	15,53	23,23	19,53
Maluku Utara	22,31	25,23	23,68
Papua Barat	26,84	22,75	24,83
Papua	17,14	22,81	19,82
Indonesia	36,33	37,63	36,96

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 33.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	26,59	30,41	28,49
Sumatera Utara	19,51	20,58	20,03
Sumatera Barat	22,62	24,55	23,54
Riau	20,29	24,91	22,64
Jambi	33,12	29,45	31,28
Sumatera Selatan	20,65	21,50	21,07
Bengkulu	22,25	24,05	23,11
Lampung	29,92	31,68	30,78
Kep. Bangka Belitung	28,04	35,19	31,43
Kepulauan Riau	23,95	39,69	31,04
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	33,71	33,42	33,57
Jawa Tengah	43,73	43,92	43,82
DI Yogyakarta	69,56	74,47	72,21
Jawa Timur	49,89	50,65	50,27
Banten	23,90	21,71	22,84
Bali	24,78	20,12	22,49
Nusa Tenggara Barat	32,51	34,86	33,65
Nusa Tenggara Timur	24,10	24,86	24,48
Kalimantan Barat	10,81	13,79	12,22
Kalimantan Tengah	31,04	32,57	31,80
Kalimantan Selatan	42,17	43,45	42,84
Kalimantan Timur	27,94	20,31	24,16
Kalimantan Utara	24,90	37,90	30,79
Sulawesi Utara	31,25	32,17	31,68
Sulawesi Tengah	34,00	37,40	35,64
Sulawesi Selatan	25,74	30,01	27,86
Sulawesi Tenggara	29,48	29,55	29,52
Gorontalo	48,59	54,60	51,45
Sulawesi Barat	37,52	34,18	35,85
Maluku	20,41	25,00	22,58
Maluku Utara	25,63	27,90	26,80
Papua Barat	29,80	22,21	26,22
Papua	9,67	11,11	10,36
Indonesia	31,68	32,94	32,29

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan+Perdesaan
			Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	27,97	32,06	29,99
Sumatera Utara	21,21	20,29	20,76
Sumatera Barat	26,68	26,48	26,58
Riau	22,85	26,71	24,77
Jambi	29,67	29,54	29,60
Sumatera Selatan	21,58	19,95	20,78
Bengkulu	24,34	25,58	24,93
Lampung	30,80	31,30	31,05
Kep. Bangka Belitung	27,98	30,39	29,13
Kepulauan Riau	32,60	31,68	32,18
DKI Jakarta	37,66	44,55	40,99
Jawa Barat	33,27	34,37	33,80
Jawa Tengah	45,32	45,88	45,59
DI Yogyakarta	67,56	69,32	68,47
Jawa Timur	52,05	51,74	51,90
Banten	27,17	28,39	27,77
Bali	31,22	26,15	28,83
Nusa Tenggara Barat	35,64	39,64	37,57
Nusa Tenggara Timur	24,53	26,02	25,27
Kalimantan Barat	14,64	18,47	16,47
Kalimantan Tengah	32,82	32,46	32,64
Kalimantan Selatan	40,64	42,82	41,72
Kalimantan Timur	28,51	27,69	28,13
Kalimantan Utara	24,55	31,99	28,02
Sulawesi Utara	24,94	29,94	27,30
Sulawesi Tengah	33,38	39,08	36,18
Sulawesi Selatan	27,30	29,51	28,41
Sulawesi Tenggara	29,10	29,96	29,53
Gorontalo	41,22	49,39	45,29
Sulawesi Barat	38,52	39,16	38,84
Maluku	18,76	24,32	21,48
Maluku Utara	24,83	27,35	26,11
Papua Barat	28,80	22,40	25,73
Papua	11,32	13,67	12,44
Indonesia	34,01	35,26	34,62

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.4.1 Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	32,83	37,03	34,83
Sumatera Utara	22,87	20,69	21,81
Sumatera Barat	26,53	22,96	24,78
Riau	24,96	26,30	25,58
Jambi	25,29	31,20	28,29
Sumatera Selatan	30,03	19,47	24,71
Bengkulu	21,47	26,01	23,50
Lampung	32,68	31,06	31,79
Kep. Bangka Belitung	27,37	24,08	25,70
Kepulauan Riau	30,51	25,94	28,37
DKI Jakarta	33,61	41,78	37,63
Jawa Barat	29,03	32,12	30,52
Jawa Tengah	47,53	50,07	48,74
DI Yogyakarta	58,37	59,52	58,98
Jawa Timur	48,80	49,44	49,11
Banten	26,72	31,47	29,07
Bali	25,71	22,94	24,41
Nusa Tenggara Barat	37,51	44,55	40,87
Nusa Tenggara Timur	25,37	33,44	29,49
Kalimantan Barat	22,93	28,80	25,83
Kalimantan Tengah	31,55	31,12	31,32
Kalimantan Selatan	38,46	37,78	38,14
Kalimantan Timur	28,27	31,61	29,78
Kalimantan Utara	16,76	16,72	16,74
Sulawesi Utara	21,68	31,41	26,49
Sulawesi Tengah	27,71	42,79	35,57
Sulawesi Selatan	23,83	27,89	25,95
Sulawesi Tenggara	32,00	34,64	33,40
Gorontalo	28,55	40,63	35,37
Sulawesi Barat	41,75	62,85	52,70
Maluku	14,18	23,62	19,16
Maluku Utara	20,85	27,67	23,95
Papua Barat	26,78	23,20	25,07
Papua	15,50	22,17	18,66
Indonesia	33,61	36,07	34,81

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.4.2 Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perdesaan		
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	26,99	31,70	29,33
Sumatera Utara	18,68	20,88	19,71
Sumatera Barat	16,96	18,42	17,64
Riau	16,13	22,50	19,31
Jambi	32,78	31,06	31,92
Sumatera Selatan	22,42	23,08	22,74
Bengkulu	20,23	25,78	22,95
Lampung	25,88	28,57	27,19
Kep. Bangka Belitung	26,85	31,58	29,17
Kepulauan Riau	28,84	34,02	31,08
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	29,42	29,04	29,24
Jawa Tengah	45,19	43,95	44,59
DI Yogyakarta	62,52	64,84	63,84
Jawa Timur	45,86	49,32	47,57
Banten	20,83	20,82	20,82
Bali	15,75	18,56	17,12
Nusa Tenggara Barat	30,77	34,63	32,61
Nusa Tenggara Timur	23,85	25,67	24,77
Kalimantan Barat	9,47	13,14	11,14
Kalimantan Tengah	29,88	33,47	31,75
Kalimantan Selatan	39,99	44,15	42,27
Kalimantan Timur	22,26	20,81	21,52
Kalimantan Utara	23,48	38,03	29,97
Sulawesi Utara	34,38	37,96	35,98
Sulawesi Tengah	32,04	37,20	34,56
Sulawesi Selatan	25,20	28,40	26,78
Sulawesi Tenggara	31,03	30,89	30,96
Gorontalo	46,92	55,86	51,15
Sulawesi Barat	33,40	35,71	34,57
Maluku	20,36	27,04	23,51
Maluku Utara	25,90	30,46	28,30
Papua Barat	31,51	22,96	27,34
Papua	7,57	9,21	8,33
Indonesia	29,82	32,11	30,94

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.4.3 Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	28,78	33,25	30,97
Sumatera Utara	20,56	20,79	20,67
Sumatera Barat	20,46	20,15	20,31
Riau	19,52	23,84	21,62
Jambi	30,36	31,11	30,74
Sumatera Selatan	24,99	21,81	23,42
Bengkulu	20,64	25,85	23,12
Lampung	27,56	29,30	28,44
Kep. Bangka Belitung	27,08	28,12	27,60
Kepulauan Riau	30,28	26,93	28,73
DKI Jakarta	33,61	41,78	37,63
Jawa Barat	29,15	31,15	30,11
Jawa Tengah	46,29	46,77	46,52
DI Yogyakarta	59,52	61,18	60,42
Jawa Timur	47,36	49,38	48,35
Banten	24,92	28,22	26,55
Bali	22,15	21,30	21,74
Nusa Tenggara Barat	33,57	38,76	36,04
Nusa Tenggara Timur	24,12	27,07	25,61
Kalimantan Barat	13,40	18,25	15,66
Kalimantan Tengah	30,41	32,69	31,61
Kalimantan Selatan	39,24	41,54	40,42
Kalimantan Timur	26,19	27,30	26,72
Kalimantan Utara	19,55	24,98	22,06
Sulawesi Utara	28,74	34,74	31,55
Sulawesi Tengah	30,99	38,71	34,82
Sulawesi Selatan	24,72	28,21	26,47
Sulawesi Tenggara	31,29	31,99	31,65
Gorontalo	40,95	49,61	45,33
Sulawesi Barat	34,95	40,98	38,01
Maluku	18,30	25,72	21,95
Maluku Utara	24,70	29,93	27,37
Papua Barat	29,85	23,04	26,55
Papua	9,40	12,28	10,75
Indonesia	31,73	34,10	32,88

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.5.1 Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	30,76	35,17	32,91
Sumatera Utara	23,22	19,79	21,54
Sumatera Barat	33,52	29,43	31,50
Riau	26,56	28,49	27,48
Jambi	22,12	28,87	25,52
Sumatera Selatan	23,34	16,75	20,20
Bengkulu	26,86	27,94	27,36
Lampung	33,45	29,53	31,40
Kep. Bangka Belitung	27,91	25,05	26,54
Kepulauan Riau	33,95	30,29	32,29
DKI Jakarta	37,41	44,38	40,78
Jawa Barat	32,72	34,38	33,51
Jawa Tengah	46,07	47,07	46,56
DI Yogyakarta	60,73	62,57	61,66
Jawa Timur	53,11	51,78	52,47
Banten	28,45	31,35	29,86
Bali	34,57	29,81	32,38
Nusa Tenggara Barat	39,90	45,62	42,62
Nusa Tenggara Timur	26,48	31,16	28,75
Kalimantan Barat	23,51	29,26	26,31
Kalimantan Tengah	36,08	32,00	33,92
Kalimantan Selatan	38,65	39,87	39,23
Kalimantan Timur	28,67	32,49	30,39
Kalimantan Utara	24,28	27,87	25,99
Sulawesi Utara	17,54	27,37	22,20
Sulawesi Tengah	31,42	43,01	37,39
Sulawesi Selatan	28,96	27,54	28,22
Sulawesi Tenggara	28,10	30,70	29,45
Gorontalo	26,18	39,92	33,57
Sulawesi Barat	42,63	58,08	50,46
Maluku	15,45	22,67	19,19
Maluku Utara	20,99	25,23	22,99
Papua Barat	26,84	22,16	24,54
Papua	17,14	21,80	19,34
Indonesia	35,79	36,99	36,37

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.5.2 Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
	(1)	(2)	(3)
Aceh	26,13	29,91	28,01
Sumatera Utara	18,90	20,12	19,49
Sumatera Barat	22,42	24,12	23,23
Riau	20,04	24,84	22,48
Jambi	31,84	29,01	30,42
Sumatera Selatan	20,51	20,88	20,69
Bengkulu	22,25	23,61	22,90
Lampung	29,86	31,61	30,72
Kep. Bangka Belitung	28,04	34,32	31,02
Kepulauan Riau	23,95	39,01	30,73
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	33,19	32,90	33,05
Jawa Tengah	43,41	43,44	43,43
DI Yogyakarta	64,81	69,33	67,24
Jawa Timur	48,83	49,04	48,94
Banten	23,66	20,68	22,21
Bali	24,78	20,12	22,49
Nusa Tenggara Barat	31,53	34,23	32,84
Nusa Tenggara Timur	23,19	24,11	23,65
Kalimantan Barat	10,64	13,52	12,00
Kalimantan Tengah	30,56	32,47	31,51
Kalimantan Selatan	41,68	43,16	42,45
Kalimantan Timur	27,93	20,31	24,15
Kalimantan Utara	23,87	37,55	30,07
Sulawesi Utara	30,55	31,47	30,98
Sulawesi Tengah	33,53	36,66	35,04
Sulawesi Selatan	25,72	29,38	27,54
Sulawesi Tenggara	29,25	29,02	29,14
Gorontalo	47,77	52,10	49,83
Sulawesi Barat	36,68	33,53	35,10
Maluku	19,79	24,08	21,81
Maluku Utara	25,09	27,17	26,16
Papua Barat	29,54	21,61	25,80
Papua	9,39	10,55	9,94
Indonesia	31,17	32,26	31,70

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.5.3 Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	27,50	31,42	29,44
Sumatera Utara	20,87	19,96	20,43
Sumatera Barat	26,53	26,17	26,36
Riau	22,52	26,12	24,31
Jambi	28,71	28,97	28,84
Sumatera Selatan	21,49	19,53	20,53
Bengkulu	23,71	24,92	24,29
Lampung	30,75	31,04	30,90
Kep. Bangka Belitung	27,98	29,93	28,91
Kepulauan Riau	32,52	31,52	32,07
DKI Jakarta	37,41	44,38	40,78
Jawa Barat	32,87	33,91	33,36
Jawa Tengah	44,65	45,14	44,89
DI Yogyakarta	61,91	64,71	63,36
Jawa Timur	51,02	50,40	50,72
Banten	26,98	28,08	27,52
Bali	31,16	26,15	28,80
Nusa Tenggara Barat	35,00	38,86	36,86
Nusa Tenggara Timur	23,79	25,33	24,55
Kalimantan Barat	14,40	18,29	16,26
Kalimantan Tengah	32,33	32,30	32,32
Kalimantan Selatan	40,32	41,83	41,07
Kalimantan Timur	28,40	27,51	27,99
Kalimantan Utara	24,10	31,85	27,71
Sulawesi Utara	24,57	29,56	26,92
Sulawesi Tengah	33,02	38,35	35,64
Sulawesi Selatan	26,87	28,68	27,79
Sulawesi Tenggara	28,93	29,52	29,23
Gorontalo	40,45	47,27	43,85
Sulawesi Barat	37,84	38,39	38,12
Maluku	18,32	23,54	20,87
Maluku Utara	24,11	26,77	25,46
Papua Barat	28,63	21,81	25,36
Papua	11,10	13,00	12,01
Indonesia	33,49	34,60	34,03

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.6.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Perkotaan			
	7-12	13-15	16-18	19-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	99,81	99,32	85,81	44,33
Sumatera Utara	99,50	97,06	76,06	30,14
Sumatera Barat	99,48	97,38	88,35	45,94
Riau	98,73	95,74	82,85	34,73
Jambi	99,69	97,08	79,24	29,00
Sumatera Selatan	99,57	96,76	76,45	26,91
Bengkulu	100,00	98,90	85,78	41,16
Lampung	99,57	95,09	78,10	30,39
Kep. Bangka Belitung	99,41	94,60	73,55	13,20
Kepulauan Riau	99,41	99,22	82,16	19,13
DKI Jakarta	99,61	97,47	70,83	23,06
Jawa Barat	99,45	93,60	71,28	23,32
Jawa Tengah	99,52	96,09	75,29	28,81
DI Yogyakarta	99,84	99,43	89,05	56,51
Jawa Timur	99,54	98,07	79,99	29,91
Banten	99,83	96,47	71,42	24,48
Bali	99,26	97,65	83,86	30,40
Nusa Tenggara Barat	99,38	98,57	78,00	32,31
Nusa Tenggara Timur	99,75	97,53	84,86	40,27
Kalimantan Barat	99,22	94,54	74,15	38,12
Kalimantan Tengah	99,72	96,46	79,22	28,92
Kalimantan Selatan	99,17	91,44	73,06	28,30
Kalimantan Timur	99,36	98,77	82,70	34,21
Kalimantan Utara	98,96	96,74	78,77	22,61
Sulawesi Utara	99,77	96,86	76,46	26,91
Sulawesi Tengah	98,79	95,86	79,33	40,85
Sulawesi Selatan	98,76	92,97	75,63	39,47
Sulawesi Tenggara	99,77	95,35	75,44	40,85
Gorontalo	99,23	94,69	68,28	34,41
Sulawesi Barat	98,26	92,38	76,06	25,59
Maluku	99,59	97,75	84,13	44,38
Maluku Utara	99,21	96,57	82,96	35,57
Papua Barat	97,79	96,98	83,06	39,47
Papua	98,21	97,93	85,44	39,33
Indonesia	99,47	96,00	76,02	29,00

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.6.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Perdesaan			
	7-12	13-15	16-18	19-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	99,82	97,29	80,33	28,95
Sumatera Utara	99,34	95,99	76,81	22,12
Sumatera Barat	99,40	95,34	78,32	24,90
Riau	98,96	93,93	70,71	19,77
Jambi	99,53	94,60	67,66	21,55
Sumatera Selatan	99,63	91,90	64,65	11,99
Bengkulu	99,57	96,06	74,20	21,18
Lampung	99,65	94,04	66,10	14,94
Kep. Bangka Belitung	99,09	89,36	59,06	14,45
Kepulauan Riau	98,95	96,72	81,45	14,63
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	99,75	92,97	53,70	12,68
Jawa Tengah	99,63	94,83	60,70	14,49
DI Yogyakarta	99,85	100,00	82,61	26,84
Jawa Timur	99,39	95,37	61,70	14,81
Banten	98,66	94,01	58,38	11,32
Bali	99,50	97,38	78,82	13,97
Nusa Tenggara Barat	99,46	96,90	74,82	23,57
Nusa Tenggara Timur	97,94	93,89	70,74	21,52
Kalimantan Barat	98,08	91,02	63,38	18,00
Kalimantan Tengah	99,37	91,59	58,44	19,02
Kalimantan Selatan	99,69	92,82	63,98	16,39
Kalimantan Timur	99,86	97,25	77,23	19,70
Kalimantan Utara	97,80	90,42	68,68	14,29
Sulawesi Utara	99,03	93,17	69,08	18,12
Sulawesi Tengah	97,78	90,77	71,70	18,72
Sulawesi Selatan	99,33	92,77	66,56	25,18
Sulawesi Tenggara	99,09	93,38	71,48	22,05
Gorontalo	98,46	88,96	69,54	25,58
Sulawesi Barat	98,03	89,37	65,10	21,40
Maluku	99,29	95,97	73,98	31,28
Maluku Utara	99,13	97,01	72,66	29,54
Papua Barat	96,28	96,80	78,25	25,48
Papua	76,38	73,15	53,95	15,47
Indonesia	98,72	93,79	65,35	17,52

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.6.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	7-12	13-15	16-18	19-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	99,82	97,89	81,82	33,94
Sumatera Utara	99,42	96,48	76,43	26,62
Sumatera Barat	99,43	96,17	82,62	34,71
Riau	98,87	94,62	75,68	26,18
Jambi	99,57	95,35	71,20	23,86
Sumatera Selatan	99,61	93,68	68,67	18,07
Bengkulu	99,70	96,96	78,37	28,93
Lampung	99,63	94,32	69,31	19,72
Kep. Bangka Belitung	99,25	92,03	66,35	13,81
Kepulauan Riau	99,33	98,78	82,04	18,58
DKI Jakarta	99,61	97,47	70,83	23,06
Jawa Barat	99,54	93,41	65,82	20,37
Jawa Tengah	99,58	95,41	67,95	21,59
DI Yogyakarta	99,84	99,62	87,20	49,95
Jawa Timur	99,46	96,69	70,54	22,67
Banten	99,43	95,59	67,00	20,74
Bali	99,35	97,55	81,98	25,36
Nusa Tenggara Barat	99,42	97,60	76,24	27,79
Nusa Tenggara Timur	98,24	94,60	74,56	26,75
Kalimantan Barat	98,39	92,12	67,16	24,75
Kalimantan Tengah	99,49	93,25	66,12	22,72
Kalimantan Selatan	99,48	92,21	67,91	21,89
Kalimantan Timur	99,54	98,18	80,81	28,88
Kalimantan Utara	98,45	93,79	74,72	19,07
Sulawesi Utara	99,36	94,89	72,57	22,82
Sulawesi Tengah	98,00	92,08	73,96	25,57
Sulawesi Selatan	99,12	92,85	70,09	31,48
Sulawesi Tenggara	99,28	93,94	72,67	29,31
Gorontalo	98,71	91,01	69,12	28,98
Sulawesi Barat	98,08	89,93	67,34	22,36
Maluku	99,39	96,60	78,19	37,51
Maluku Utara	99,14	96,90	75,58	31,75
Papua Barat	96,85	96,86	80,28	31,45
Papua	81,11	78,86	62,07	23,75
Indonesia	99,09	94,88	70,83	23,93

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.6.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Laki-Laki			
	7-12	13-15	16-18	19-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	99,90	97,56	79,71	32,95
Sumatera Utara	99,34	95,84	73,90	25,23
Sumatera Barat	99,32	94,67	78,66	31,70
Riau	98,75	92,89	75,27	25,76
Jambi	99,57	94,70	66,94	25,12
Sumatera Selatan	99,47	92,89	64,66	16,97
Bengkulu	99,61	96,31	76,68	29,57
Lampung	99,67	91,05	67,03	20,01
Kep. Bangka Belitung	99,29	91,98	64,27	12,71
Kepulauan Riau	99,12	98,72	82,54	16,75
DKI Jakarta	99,30	96,50	72,60	23,44
Jawa Barat	99,57	92,06	63,65	21,34
Jawa Tengah	99,57	94,65	68,09	19,88
DI Yogyakarta	100,00	99,78	86,04	51,66
Jawa Timur	99,48	96,07	69,81	21,87
Banten	99,23	94,54	63,54	19,43
Bali	99,62	97,77	83,95	27,02
Nusa Tenggara Barat	99,80	97,71	81,28	29,38
Nusa Tenggara Timur	98,35	91,80	73,25	28,92
Kalimantan Barat	98,10	91,41	65,33	27,08
Kalimantan Tengah	99,55	91,87	66,48	23,42
Kalimantan Selatan	99,69	91,44	66,80	20,49
Kalimantan Timur	99,56	97,92	81,68	29,06
Kalimantan Utara	98,46	94,42	72,07	16,69
Sulawesi Utara	99,15	93,23	67,15	20,48
Sulawesi Tengah	97,14	90,73	75,83	27,07
Sulawesi Selatan	99,02	91,15	68,27	29,92
Sulawesi Tenggara	99,24	91,44	73,63	26,85
Gorontalo	98,53	87,38	63,44	27,66
Sulawesi Barat	97,34	86,71	65,24	22,05
Maluku	99,26	96,09	77,98	39,00
Maluku Utara	99,06	96,37	75,86	29,05
Papua Barat	96,59	96,28	80,72	32,67
Papua	81,56	79,02	63,49	25,71
Indonesia	99,05	93,82	69,62	23,64

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.6.5 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Perempuan			
	7-12	13-15	16-18	19-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	99,73	98,24	83,91	34,96
Sumatera Utara	99,50	97,15	79,13	28,07
Sumatera Barat	99,54	97,86	86,31	37,87
Riau	99,01	96,33	76,13	26,65
Jambi	99,57	96,05	75,73	22,47
Sumatera Selatan	99,75	94,54	72,87	19,22
Bengkulu	99,78	97,62	80,28	28,24
Lampung	99,58	97,70	71,71	19,42
Kep. Bangka Belitung	99,22	92,09	68,70	15,05
Kepulauan Riau	99,53	98,84	81,57	20,35
DKI Jakarta	99,92	98,42	69,04	22,71
Jawa Barat	99,51	94,79	68,06	19,34
Jawa Tengah	99,59	96,17	67,80	23,31
DI Yogyakarta	99,66	99,46	88,40	48,22
Jawa Timur	99,44	97,38	71,29	23,49
Banten	99,65	96,62	70,66	22,11
Bali	99,08	97,33	79,47	23,60
Nusa Tenggara Barat	99,03	97,48	71,33	26,30
Nusa Tenggara Timur	98,12	97,50	75,94	24,59
Kalimantan Barat	98,69	92,88	68,91	22,30
Kalimantan Tengah	99,43	94,67	65,74	21,84
Kalimantan Selatan	99,24	92,94	69,02	23,35
Kalimantan Timur	99,53	98,45	79,78	28,68
Kalimantan Utara	98,43	93,23	77,59	22,09
Sulawesi Utara	99,57	96,59	78,73	25,47
Sulawesi Tengah	98,88	93,57	71,92	24,12
Sulawesi Selatan	99,23	94,54	72,10	33,06
Sulawesi Tenggara	99,32	96,46	71,59	31,89
Gorontalo	98,91	94,83	75,71	30,31
Sulawesi Barat	98,90	93,23	69,71	22,66
Maluku	99,54	97,12	78,44	35,93
Maluku Utara	99,24	97,43	75,28	34,93
Papua Barat	97,10	97,48	79,81	29,85
Papua	80,61	78,66	60,45	21,27
Indonesia	99,12	95,98	72,11	24,23

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.7.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perkotaan			
	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	111,03	92,79	99,00	50,64
Sumatera Utara	109,70	91,42	93,20	30,97
Sumatera Barat	108,91	90,74	91,54	51,29
Riau	109,40	92,57	89,58	36,90
Jambi	116,51	83,09	95,35	31,96
Sumatera Selatan	110,24	87,31	104,48	31,55
Bengkulu	112,19	90,03	90,93	53,28
Lampung	111,42	85,27	99,88	29,93
Kep. Bangka Belitung	112,80	85,47	87,83	11,36
Kepulauan Riau	108,24	90,55	89,61	19,12
DKI Jakarta	104,32	90,89	73,09	27,65
Jawa Barat	107,31	90,45	76,82	24,60
Jawa Tengah	109,49	89,59	95,61	23,33
DI Yogyakarta	107,46	90,55	93,10	63,75
Jawa Timur	106,19	93,72	96,09	33,37
Banten	107,70	94,04	79,10	29,93
Bali	105,63	93,33	88,74	33,26
Nusa Tenggara Barat	107,84	96,45	93,45	26,38
Nusa Tenggara Timur	108,00	95,90	102,52	43,99
Kalimantan Barat	110,72	78,39	105,10	34,29
Kalimantan Tengah	111,81	87,68	95,62	28,21
Kalimantan Selatan	108,69	84,15	81,22	28,40
Kalimantan Timur	107,77	94,60	98,57	33,66
Kalimantan Utara	101,55	101,97	95,25	23,12
Sulawesi Utara	109,49	90,50	92,81	31,12
Sulawesi Tengah	104,89	93,76	96,63	48,49
Sulawesi Selatan	107,40	81,42	90,16	47,49
Sulawesi Tenggara	109,88	83,43	88,36	55,51
Gorontalo	111,13	74,13	103,65	35,77
Sulawesi Barat	104,13	85,49	93,50	33,62
Maluku	106,24	95,33	95,23	52,09
Maluku Utara	108,71	88,52	95,26	48,26
Papua Barat	104,81	97,76	108,23	34,14
Papua	106,13	100,66	120,92	33,80
Indonesia	107,85	90,71	88,14	30,90

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.7.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perdesaan			
	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	111,35	101,79	83,16	27,83
Sumatera Utara	111,96	90,11	93,31	15,80
Sumatera Barat	111,31	91,26	79,56	19,57
Riau	110,41	94,62	70,50	16,24
Jambi	111,58	94,10	73,76	18,54
Sumatera Selatan	116,45	89,25	71,16	9,27
Bengkulu	113,52	90,54	79,42	21,14
Lampung	111,45	96,65	76,80	6,18
Kep. Bangka Belitung	110,71	83,25	70,26	11,58
Kepulauan Riau	111,97	89,68	88,83	11,59
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	109,84	87,65	56,67	10,29
Jawa Tengah	109,44	90,28	77,06	9,74
DI Yogyakarta	105,41	98,48	88,83	27,41
Jawa Timur	110,06	91,40	67,31	12,83
Banten	111,66	88,79	57,12	10,34
Bali	103,88	100,77	82,48	12,91
Nusa Tenggara Barat	112,95	91,21	89,47	17,07
Nusa Tenggara Timur	115,34	88,02	70,74	14,48
Kalimantan Barat	114,90	80,42	77,19	8,78
Kalimantan Tengah	115,21	85,58	68,36	14,46
Kalimantan Selatan	113,64	87,06	73,59	11,11
Kalimantan Timur	114,13	96,36	89,33	13,98
Kalimantan Utara	107,03	90,44	81,78	16,63
Sulawesi Utara	110,88	88,64	80,48	19,85
Sulawesi Tengah	106,03	88,00	77,91	21,21
Sulawesi Selatan	111,05	84,54	79,54	24,32
Sulawesi Tenggara	109,98	88,00	78,97	26,90
Gorontalo	106,96	89,06	81,02	20,38
Sulawesi Barat	106,76	79,98	80,91	20,03
Maluku	112,53	88,06	89,91	27,00
Maluku Utara	115,15	89,32	79,09	26,80
Papua Barat	115,45	89,63	75,94	21,79
Papua	91,59	63,52	48,05	8,28
Indonesia	110,72	89,55	73,24	14,00

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.7.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	111,26	99,15	87,47	35,24
Sumatera Utara	110,89	90,71	93,25	24,31
Sumatera Barat	110,39	91,05	84,70	34,36
Riau	110,04	93,84	78,30	25,10
Jambi	112,97	90,75	80,36	22,69
Sumatera Selatan	114,33	88,54	82,51	18,36
Bengkulu	113,13	90,38	83,56	33,61
Lampung	111,44	93,58	82,98	13,52
Kep. Bangka Belitung	111,75	84,38	79,10	11,47
Kepulauan Riau	108,86	90,40	89,47	18,21
DKI Jakarta	104,32	90,89	73,09	27,65
Jawa Barat	108,09	89,58	70,56	20,63
Jawa Tengah	109,46	89,96	86,27	16,48
DI Yogyakarta	106,75	93,15	91,87	55,71
Jawa Timur	108,17	92,54	81,23	23,52
Banten	109,05	92,17	71,65	24,37
Bali	104,97	96,19	86,41	27,02
Nusa Tenggara Barat	110,78	93,40	91,25	21,57
Nusa Tenggara Timur	114,12	89,56	79,34	22,71
Kalimantan Barat	113,75	79,79	87,00	17,34
Kalimantan Tengah	114,01	86,30	78,44	19,59
Kalimantan Selatan	111,63	85,78	76,88	19,09
Kalimantan Timur	110,04	95,28	95,38	26,43
Kalimantan Utara	103,96	96,60	89,85	20,36
Sulawesi Utara	110,26	89,50	86,32	25,87
Sulawesi Tengah	105,78	89,48	83,45	29,66
Sulawesi Selatan	109,71	83,38	83,66	34,54
Sulawesi Tenggara	109,96	86,70	81,81	37,94
Gorontalo	108,34	83,71	88,67	26,31
Sulawesi Barat	106,23	81,00	83,49	23,14
Maluku	110,30	90,61	92,12	38,94
Maluku Utara	113,70	89,13	83,67	34,66
Papua Barat	111,49	92,44	89,59	27,06
Papua	94,74	72,07	66,85	17,14
Indonesia	109,31	90,12	80,89	23,44

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.7.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Laki-Laki			
	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	111,54	99,93	87,06	31,00
Sumatera Utara	110,27	91,35	90,67	19,39
Sumatera Barat	110,85	91,11	79,10	28,83
Riau	110,44	93,68	77,08	23,39
Jambi	113,73	90,24	76,09	21,98
Sumatera Selatan	115,87	86,39	80,85	17,92
Bengkulu	113,37	91,74	80,81	30,63
Lampung	112,64	89,01	81,78	12,57
Kep. Bangka Belitung	115,57	83,00	81,36	6,70
Kepulauan Riau	111,80	88,08	90,22	16,41
DKI Jakarta	105,27	92,22	73,88	27,33
Jawa Barat	108,43	88,04	69,39	18,50
Jawa Tengah	110,81	89,78	83,80	14,14
DI Yogyakarta	108,11	93,27	96,98	56,51
Jawa Timur	108,86	90,56	82,38	25,51
Banten	108,22	90,67	71,11	24,88
Bali	106,36	95,77	87,46	28,11
Nusa Tenggara Barat	110,92	95,93	98,57	19,75
Nusa Tenggara Timur	116,67	84,56	78,44	19,70
Kalimantan Barat	113,21	78,91	92,22	16,81
Kalimantan Tengah	115,52	83,17	80,67	17,04
Kalimantan Selatan	112,88	82,64	76,81	16,29
Kalimantan Timur	111,06	94,46	100,75	21,19
Kalimantan Utara	105,71	97,14	87,75	17,77
Sulawesi Utara	111,25	84,42	82,47	23,99
Sulawesi Tengah	105,79	88,13	85,82	25,66
Sulawesi Selatan	108,76	82,76	84,01	29,32
Sulawesi Tenggara	109,74	84,20	81,04	36,39
Gorontalo	109,37	83,26	79,79	22,03
Sulawesi Barat	106,24	77,21	79,84	21,55
Maluku	111,74	90,25	90,82	37,54
Maluku Utara	115,03	86,22	82,84	32,70
Papua Barat	113,51	90,07	91,50	25,20
Papua	97,03	68,63	75,00	16,36
Indonesia	109,93	88,91	80,51	21,84

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.7.5 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perempuan			
	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	110,96	98,31	87,87	39,56
Sumatera Utara	111,54	90,06	96,01	29,43
Sumatera Barat	109,91	90,97	89,90	40,16
Riau	109,62	94,00	79,66	26,96
Jambi	112,18	91,29	84,90	23,47
Sumatera Selatan	112,77	90,90	84,25	18,82
Bengkulu	112,91	89,00	86,69	36,86
Lampung	110,09	98,31	84,24	14,54
Kep. Bangka Belitung	108,06	85,96	76,55	16,83
Kepulauan Riau	106,08	92,49	88,78	19,95
DKI Jakarta	103,33	89,59	72,29	27,95
Jawa Barat	107,73	91,16	71,77	22,88
Jawa Tengah	108,04	90,14	88,96	18,83
DI Yogyakarta	105,16	93,04	86,57	54,91
Jawa Timur	107,44	94,73	80,06	21,48
Banten	109,93	93,65	72,23	23,82
Bali	103,57	96,60	85,05	25,86
Nusa Tenggara Barat	110,64	90,80	84,11	23,29
Nusa Tenggara Timur	111,43	94,74	80,29	25,72
Kalimantan Barat	114,31	80,74	82,01	17,90
Kalimantan Tengah	112,44	89,52	76,01	22,82
Kalimantan Selatan	110,17	88,77	76,96	22,01
Kalimantan Timur	108,98	96,08	88,98	32,42
Kalimantan Utara	102,00	96,11	92,12	23,66
Sulawesi Utara	109,22	94,73	90,69	27,99
Sulawesi Tengah	105,77	90,97	80,87	33,55
Sulawesi Selatan	110,74	84,00	83,28	39,84
Sulawesi Tenggara	110,18	89,23	82,69	39,57
Gorontalo	107,22	84,18	98,99	30,63
Sulawesi Barat	106,22	84,89	87,61	24,68
Maluku	108,77	90,98	93,57	40,41
Maluku Utara	112,21	92,02	84,56	36,97
Papua Barat	109,52	94,94	87,54	29,50
Papua	92,24	76,09	57,49	18,12
Indonesia	108,66	91,38	81,29	25,09

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.8.1 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perkotaan			
	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	98,47	85,88	77,89	40,64
Sumatera Utara	95,11	76,62	65,76	24,83
Sumatera Barat	98,09	78,80	74,02	41,19
Riau	96,66	79,40	71,75	30,42
Jambi	98,63	75,01	69,02	25,30
Sumatera Selatan	93,19	71,65	64,96	21,33
Bengkulu	99,68	82,26	72,14	37,01
Lampung	98,01	74,09	67,37	20,90
Kep. Bangka Belitung	97,84	77,59	64,24	6,95
Kepulauan Riau	99,27	85,30	70,75	15,66
DKI Jakarta	97,01	80,35	59,30	21,49
Jawa Barat	97,44	80,76	62,55	19,45
Jawa Tengah	97,28	79,33	63,55	18,14
DI Yogyakarta	99,21	80,48	67,98	51,62
Jawa Timur	97,84	84,73	71,31	21,94
Banten	97,12	81,43	61,95	21,85
Bali	96,37	84,51	72,08	26,68
Nusa Tenggara Barat	97,77	84,94	66,22	21,99
Nusa Tenggara Timur	93,52	74,47	71,52	29,48
Kalimantan Barat	95,68	66,80	63,48	26,53
Kalimantan Tengah	99,20	79,68	65,67	19,59
Kalimantan Selatan	97,61	73,88	61,93	25,08
Kalimantan Timur	97,28	79,18	69,64	27,34
Kalimantan Utara	92,51	80,75	66,08	13,11
Sulawesi Utara	93,32	73,24	65,65	23,86
Sulawesi Tengah	90,43	74,04	71,04	34,63
Sulawesi Selatan	95,76	71,48	64,51	35,51
Sulawesi Tenggara	96,63	73,41	64,10	39,80
Gorontalo	97,83	63,45	58,76	28,32
Sulawesi Barat	95,62	76,12	66,10	19,41
Maluku	92,61	76,94	69,12	38,86
Maluku Utara	92,45	70,42	69,42	32,30
Papua Barat	92,58	73,70	71,51	27,31
Papua	92,70	78,74	71,78	20,05
Indonesia	96,98	79,73	65,55	23,38

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.8.2 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perdesaan			
	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	98,04	85,68	67,06	23,91
Sumatera Utara	97,87	80,49	67,96	13,46
Sumatera Barat	98,31	74,41	61,94	17,05
Riau	96,79	78,00	56,53	15,06
Jambi	97,48	79,44	55,34	15,13
Sumatera Selatan	98,36	79,19	55,31	7,08
Bengkulu	97,62	74,59	61,44	17,05
Lampung	98,62	79,91	55,73	3,99
Kep. Bangka Belitung	95,67	67,72	50,11	8,96
Kepulauan Riau	96,64	78,24	75,54	9,53
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	98,67	77,54	44,40	8,39
Jawa Tengah	96,09	78,51	53,50	7,93
DI Yogyakarta	99,22	88,33	71,40	22,09
Jawa Timur	97,15	78,13	50,87	8,95
Banten	97,43	77,23	47,96	7,98
Bali	94,73	85,77	71,08	10,79
Nusa Tenggara Barat	97,99	81,90	64,36	13,48
Nusa Tenggara Timur	95,58	64,64	45,96	9,61
Kalimantan Barat	96,43	63,74	43,37	7,41
Kalimantan Tengah	98,37	73,98	44,76	10,72
Kalimantan Selatan	98,35	71,77	51,33	9,50
Kalimantan Timur	96,88	79,23	64,64	11,62
Kalimantan Utara	91,76	73,69	57,90	8,87
Sulawesi Utara	94,76	73,06	59,67	15,15
Sulawesi Tengah	93,06	70,29	60,48	15,16
Sulawesi Selatan	97,69	74,97	56,51	18,97
Sulawesi Tenggara	96,13	76,39	62,00	18,93
Gorontalo	96,93	71,93	55,14	17,81
Sulawesi Barat	95,36	67,49	54,77	14,83
Maluku	95,54	71,50	59,49	21,91
Maluku Utara	98,00	77,42	61,12	20,22
Papua Barat	93,34	65,88	56,11	16,93
Papua	74,77	46,94	33,35	4,70
Indonesia	96,66	76,23	54,04	10,99

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.8.3 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	98,16	85,73	70,00	29,35
Sumatera Utara	96,57	78,71	66,85	19,83
Sumatera Barat	98,23	76,19	67,12	28,31
Riau	96,74	78,53	62,76	21,65
Jambi	97,81	78,09	59,52	18,28
Sumatera Selatan	96,59	76,43	58,59	12,89
Bengkulu	98,22	77,02	65,29	24,80
Lampung	98,46	78,34	58,85	9,22
Kep. Bangka Belitung	96,75	72,75	57,22	7,94
Kepulauan Riau	98,83	84,06	71,58	14,92
DKI Jakarta	97,01	80,35	59,30	21,49
Jawa Barat	97,82	79,76	56,92	16,38
Jawa Tengah	96,64	78,89	58,49	12,99
DI Yogyakarta	99,21	83,05	68,96	45,09
Jawa Timur	97,49	81,35	60,76	15,71
Banten	97,22	79,93	57,21	17,91
Bali	95,75	84,99	71,71	21,80
Nusa Tenggara Barat	97,90	83,17	65,19	17,59
Nusa Tenggara Timur	95,24	66,56	52,87	15,15
Kalimantan Barat	96,22	64,69	50,43	13,83
Kalimantan Tengah	98,67	75,92	52,50	14,03
Kalimantan Selatan	98,05	72,70	55,91	16,69
Kalimantan Timur	97,13	79,20	67,92	21,57
Kalimantan Utara	92,18	77,46	62,80	11,30
Sulawesi Utara	94,12	73,15	62,50	19,80
Sulawesi Tengah	92,48	71,25	63,61	21,19
Sulawesi Selatan	96,99	73,67	59,62	26,27
Sulawesi Tenggara	96,27	75,54	62,63	26,99
Gorontalo	97,23	68,89	56,37	21,86
Sulawesi Barat	95,41	69,10	57,08	15,88
Maluku	94,50	73,40	63,49	29,98
Maluku Utara	96,75	75,68	63,47	24,64
Papua Barat	93,06	68,58	62,62	21,36
Papua	78,66	54,26	43,27	10,03
Indonesia	96,82	77,95	59,95	17,91

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.8.4 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Laki-Laki			
	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	98,58	86,15	66,42	26,46
Sumatera Utara	96,32	77,87	63,45	16,87
Sumatera Barat	97,96	73,66	59,65	24,18
Riau	96,51	75,20	60,17	19,40
Jambi	98,15	78,57	56,57	19,12
Sumatera Selatan	96,89	74,81	55,11	10,46
Bengkulu	98,20	76,03	63,07	24,25
Lampung	98,88	73,89	55,87	7,92
Kep. Bangka Belitung	96,31	70,25	55,11	4,00
Kepulauan Riau	98,93	81,47	71,06	12,78
DKI Jakarta	96,68	80,43	61,63	21,09
Jawa Barat	98,20	78,14	54,52	16,26
Jawa Tengah	97,06	78,01	58,33	10,77
DI Yogyakarta	99,27	80,83	68,63	44,48
Jawa Timur	97,57	79,13	59,65	13,43
Banten	97,10	78,04	54,55	15,03
Bali	97,10	86,15	74,80	22,69
Nusa Tenggara Barat	98,24	83,27	70,10	16,99
Nusa Tenggara Timur	95,93	60,49	49,52	14,10
Kalimantan Barat	95,79	64,35	48,80	13,14
Kalimantan Tengah	98,84	73,28	51,38	14,00
Kalimantan Selatan	98,67	68,48	52,36	14,50
Kalimantan Timur	97,44	78,90	69,45	18,43
Kalimantan Utara	92,28	76,40	63,41	9,58
Sulawesi Utara	94,12	68,96	58,82	17,53
Sulawesi Tengah	91,19	68,22	62,98	20,92
Sulawesi Selatan	96,60	71,80	59,04	22,72
Sulawesi Tenggara	95,75	70,84	60,47	23,87
Gorontalo	96,80	64,50	46,90	18,42
Sulawesi Barat	94,90	65,34	54,34	13,42
Maluku	94,89	72,60	62,84	30,21
Maluku Utara	97,20	71,50	61,33	20,76
Papua Barat	93,91	69,44	63,24	21,74
Papua	78,93	50,45	45,32	8,94
Indonesia	96,96	76,13	58,37	16,25

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 3.8.5 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perempuan			
	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	97,72	85,28	73,54	32,28
Sumatera Utara	96,83	79,59	70,48	22,92
Sumatera Barat	98,51	79,06	74,06	32,64
Riau	96,98	81,84	65,62	24,11
Jambi	97,45	77,58	62,65	17,36
Sumatera Selatan	96,29	78,21	62,25	15,43
Bengkulu	98,24	78,03	67,82	25,39
Lampung	97,98	82,95	61,97	10,61
Kep. Bangka Belitung	97,17	75,59	59,59	12,37
Kepulauan Riau	98,74	86,40	72,06	16,98
DKI Jakarta	97,36	80,28	56,94	21,86
Jawa Barat	97,42	81,43	59,40	16,50
Jawa Tengah	96,18	79,77	58,66	15,22
DI Yogyakarta	99,15	85,22	69,31	45,71
Jawa Timur	97,39	83,81	61,88	18,05
Banten	97,36	81,80	60,02	20,93
Bali	94,38	83,84	67,76	20,87
Nusa Tenggara Barat	97,55	83,07	60,41	18,15
Nusa Tenggara Timur	94,51	72,84	56,40	16,19
Kalimantan Barat	96,66	65,06	51,99	14,55
Kalimantan Tengah	98,49	78,64	53,71	14,07
Kalimantan Selatan	97,32	76,73	59,46	18,99
Kalimantan Timur	96,82	79,49	66,09	25,15
Kalimantan Utara	92,07	78,40	62,14	13,50
Sulawesi Utara	94,11	77,45	66,67	22,37
Sulawesi Tengah	93,79	74,61	64,29	21,44
Sulawesi Selatan	97,40	75,53	60,25	29,87
Sulawesi Tenggara	96,82	80,29	65,09	30,27
Gorontalo	97,70	73,53	67,36	25,32
Sulawesi Barat	95,98	72,96	60,19	18,25
Maluku	94,09	74,24	64,20	29,73
Maluku Utara	96,25	79,84	65,81	29,24
Papua Barat	92,23	67,68	61,95	20,86
Papua	78,36	58,71	40,91	11,41
Indonesia	96,67	79,85	61,61	19,64

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.1.1 Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	31,89	36,65	34,24
Sumatera Utara	36,86	38,97	37,91
Sumatera Barat	49,79	54,63	52,22
Riau	48,30	49,83	49,06
Jambi	40,22	46,70	43,46
Sumatera Selatan	40,99	46,13	43,60
Bengkulu	57,92	53,46	55,66
Lampung	34,04	43,42	38,67
Kep. Bangka Belitung	33,49	42,43	37,98
Kepulauan Riau	43,43	43,47	43,45
DKI Jakarta	53,01	56,58	54,77
Jawa Barat	39,56	42,46	41,00
Jawa Tengah	45,28	50,17	47,73
DI Yogyakarta	66,06	68,42	67,19
Jawa Timur	51,02	53,50	52,25
Banten	39,82	44,06	41,94
Bali	56,88	57,80	57,32
Nusa Tenggara Barat	31,16	34,33	32,71
Nusa Tenggara Timur	33,62	36,63	35,10
Kalimantan Barat	45,49	48,47	46,98
Kalimantan Tengah	44,83	48,61	46,69
Kalimantan Selatan	47,57	54,44	50,95
Kalimantan Timur	52,19	53,29	52,73
Kalimantan Utara	39,47	47,19	43,30
Sulawesi Utara	40,52	47,48	44,02
Sulawesi Tengah	42,91	50,60	46,70
Sulawesi Selatan	45,41	50,72	48,03
Sulawesi Tenggara	40,52	44,26	42,39
Gorontalo	37,74	48,27	42,98
Sulawesi Barat	31,22	38,68	34,92
Maluku	35,54	44,58	39,85
Maluku Utara	33,07	35,84	34,45
Papua Barat	35,04	38,42	36,71
Papua	34,55	33,84	34,22
Indonesia	43,92	47,41	45,66

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.1.2 Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
	(2)	(3)	(4)
(1)			
Aceh	11,09	14,38	12,71
Sumatera Utara	15,27	18,30	16,76
Sumatera Barat	19,55	25,77	22,66
Riau	17,60	20,93	19,24
Jambi	19,96	23,18	21,52
Sumatera Selatan	15,17	17,26	16,20
Bengkulu	16,75	18,50	17,62
Lampung	16,38	19,42	17,85
Kep. Bangka Belitung	17,51	23,98	20,60
Kepulauan Riau	16,24	25,71	20,91
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	21,89	25,65	23,72
Jawa Tengah	29,35	33,93	31,58
DI Yogyakarta	36,38	46,08	41,03
Jawa Timur	27,57	31,83	29,66
Banten	14,71	16,69	15,70
Bali	39,66	32,19	36,10
Nusa Tenggara Barat	15,08	17,41	16,22
Nusa Tenggara Timur	4,75	5,89	5,31
Kalimantan Barat	13,66	13,40	13,53
Kalimantan Tengah	18,01	17,52	17,78
Kalimantan Selatan	24,61	30,05	27,22
Kalimantan Timur	24,56	25,85	25,18
Kalimantan Utara	20,44	21,16	20,79
Sulawesi Utara	19,33	26,03	22,62
Sulawesi Tengah	14,76	16,88	15,79
Sulawesi Selatan	19,99	26,52	23,24
Sulawesi Tenggara	12,44	18,36	15,35
Gorontalo	18,47	26,94	22,63
Sulawesi Barat	11,22	16,83	13,96
Maluku	9,89	10,28	10,08
Maluku Utara	4,72	5,30	5,00
Papua Barat	11,48	12,26	11,86
Papua	3,35	4,11	3,70
Indonesia	19,66	23,10	21,34

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.1.3 Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	17,32	21,10	19,18
Sumatera Utara	25,80	28,54	27,16
Sumatera Barat	32,52	38,19	35,36
Riau	29,84	32,62	31,21
Jambi	26,16	30,66	28,36
Sumatera Selatan	24,62	28,25	26,43
Bengkulu	30,66	30,57	30,62
Lampung	21,45	26,53	23,92
Kep. Bangka Belitung	25,54	33,71	29,55
Kepulauan Riau	38,70	40,65	39,71
DKI Jakarta	53,01	56,58	54,77
Jawa Barat	34,41	37,67	36,01
Jawa Tengah	37,06	42,05	39,52
DI Yogyakarta	57,92	62,28	60,00
Jawa Timur	39,67	43,08	41,35
Banten	31,85	35,44	33,65
Bali	50,76	48,89	49,86
Nusa Tenggara Barat	22,13	24,81	23,44
Nusa Tenggara Timur	10,92	12,52	11,71
Kalimantan Barat	23,89	24,84	24,36
Kalimantan Tengah	27,97	29,34	28,63
Kalimantan Selatan	34,48	40,82	37,55
Kalimantan Timur	42,44	43,81	43,11
Kalimantan Utara	31,18	36,32	33,69
Sulawesi Utara	29,34	36,40	32,85
Sulawesi Tengah	22,45	26,23	24,30
Sulawesi Selatan	30,09	36,06	33,06
Sulawesi Tenggara	21,14	26,52	23,80
Gorontalo	25,34	34,69	29,95
Sulawesi Barat	15,35	21,45	18,34
Maluku	20,11	23,58	21,79
Maluku Utara	11,93	13,49	12,69
Papua Barat	20,70	22,82	21,73
Papua	13,03	13,45	13,22
Indonesia	32,19	35,83	33,98

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.2.1 Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perkotaan			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	7,63	34,56	61,63	81,21
Sumatera Utara	11,11	51,94	71,41	85,05
Sumatera Barat	18,11	66,90	85,22	93,04
Riau	19,77	62,85	83,54	94,59
Jambi	13,75	60,68	81,12	90,27
Sumatera Selatan	13,23	58,95	77,98	98,96
Bengkulu	23,64	69,09	86,85	89,23
Lampung	9,73	47,11	78,91	95,11
Kep. Bangka Belitung	11,11	60,40	84,22	93,37
Kepulauan Riau	19,48	72,46	84,23	87,67
DKI Jakarta	25,75	76,26	89,38	96,89
Jawa Barat	13,05	58,21	82,41	88,87
Jawa Tengah	15,65	65,76	85,84	95,07
DI Yogyakarta	25,71	79,07	96,23	98,82
Jawa Timur	20,75	71,55	85,77	96,07
Banten	13,63	58,47	81,13	94,77
Bali	21,95	77,99	94,65	96,36
Nusa Tenggara Barat	5,95	39,28	65,71	91,10
Nusa Tenggara Timur	5,94	39,32	58,93	87,92
Kalimantan Barat	15,93	56,38	81,93	89,73
Kalimantan Tengah	19,74	64,63	85,02	89,92
Kalimantan Selatan	23,52	62,26	87,96	93,73
Kalimantan Timur	21,89	68,60	92,62	97,71
Kalimantan Utara	14,07	63,77	83,00	85,53
Sulawesi Utara	16,32	54,38	80,08	86,40
Sulawesi Tengah	12,04	53,75	82,19	83,72
Sulawesi Selatan	17,05	57,60	81,00	89,13
Sulawesi Tenggara	11,37	49,01	79,16	90,18
Gorontalo	14,20	57,12	81,14	86,25
Sulawesi Barat	7,25	49,48	78,49	81,87
Maluku	8,91	45,42	70,40	81,41
Maluku Utara	6,48	40,05	65,39	76,12
Papua Barat	9,05	47,05	66,44	79,84
Papua	7,80	39,74	66,24	77,60
Indonesia	15,86	61,66	82,31	92,13

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.2.2 Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perdesaan			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,02	11,40	33,79	48,29
Sumatera Utara	2,52	20,96	47,18	65,62
Sumatera Barat	2,48	35,09	64,80	61,94
Riau	2,46	29,55	57,46	63,66
Jambi	2,98	30,02	62,63	61,54
Sumatera Selatan	2,12	21,72	54,34	81,82
Bengkulu	3,10	24,43	51,75	44,41
Lampung	1,52	23,53	58,41	81,76
Kep. Bangka Belitung	3,03	32,53	62,02	66,10
Kepulauan Riau	3,56	33,76	62,39	95,10
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	3,69	39,57	72,94	73,84
Jawa Tengah	5,21	50,85	80,23	91,29
DI Yogyakarta	9,40	57,25	89,11	96,29
Jawa Timur	5,13	47,77	75,02	88,52
Banten	1,25	22,97	58,52	71,71
Bali	7,34	47,83	86,42	91,96
Nusa Tenggara Barat	0,81	16,69	47,09	70,49
Nusa Tenggara Timur	0,26	5,33	24,22	44,15
Kalimantan Barat	1,87	17,05	46,14	71,28
Kalimantan Tengah	3,27	26,30	58,45	49,59
Kalimantan Selatan	5,50	43,64	74,80	78,44
Kalimantan Timur	5,17	29,82	65,72	87,01
Kalimantan Utara	2,47	27,62	66,66	69,70
Sulawesi Utara	4,24	26,70	62,56	75,51
Sulawesi Tengah	1,98	17,11	53,47	48,71
Sulawesi Selatan	2,93	28,32	62,84	70,76
Sulawesi Tenggara	1,68	17,51	49,63	52,38
Gorontalo	3,10	29,25	68,38	57,41
Sulawesi Barat	0,96	14,83	43,30	59,09
Maluku	1,04	8,94	24,61	54,59
Maluku Utara	0,47	5,40	17,96	21,46
Papua Barat	1,55	15,38	36,80	42,10
Papua	0,36	5,52	16,46	24,32
Indonesia	3,12	31,86	61,01	70,30

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.2.3 Persentase Siswa Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2,84	17,75	42,36	63,26
Sumatera Utara	6,53	35,36	59,42	79,57
Sumatera Barat	8,37	47,92	74,27	83,36
Riau	8,73	42,02	69,65	82,49
Jambi	6,13	38,57	69,35	74,20
Sumatera Selatan	5,78	35,16	64,57	93,65
Bengkulu	9,01	38,54	65,49	71,24
Lampung	3,75	29,32	65,02	91,09
Kep. Bangka Belitung	7,08	46,99	74,47	79,68
Kepulauan Riau	16,75	65,73	80,47	88,20
DKI Jakarta	25,75	76,26	89,38	96,89
Jawa Barat	10,11	52,53	80,05	86,77
Jawa Tengah	10,03	57,66	83,32	93,97
DI Yogyakarta	20,16	71,55	94,24	98,56
Jawa Timur	12,61	59,53	81,18	94,00
Banten	9,33	46,29	75,02	91,91
Bali	16,50	65,85	91,72	95,72
Nusa Tenggara Barat	2,94	26,44	55,58	82,62
Nusa Tenggara Timur	1,15	12,43	36,38	68,81
Kalimantan Barat	5,62	29,12	61,34	83,32
Kalimantan Tengah	8,99	39,59	70,44	71,71
Kalimantan Selatan	12,61	51,70	80,82	89,19
Kalimantan Timur	15,71	53,52	83,92	95,57
Kalimantan Utara	8,83	48,05	77,07	80,16
Sulawesi Utara	9,60	39,70	71,48	82,56
Sulawesi Tengah	4,18	26,97	63,31	66,67
Sulawesi Selatan	8,00	38,95	70,44	81,74
Sulawesi Tenggara	4,38	26,12	59,27	73,60
Gorontalo	6,87	38,12	73,47	71,80
Sulawesi Barat	2,20	21,67	51,35	65,77
Maluku	3,73	22,40	44,25	71,41
Maluku Utara	1,76	13,94	33,27	49,08
Papua Barat	4,18	26,95	51,95	62,88
Papua	2,17	16,53	39,77	62,05
Indonesia	9,30	46,62	72,94	86,37

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.3.1 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10,69	8,85	9,78
Sumatera Utara	9,30	7,90	8,60
Sumatera Barat	9,52	6,29	7,90
Riau	8,91	7,18	8,05
Jambi	10,55	8,87	9,70
Sumatera Selatan	4,69	4,54	4,61
Bengkulu	11,44	11,54	11,49
Lampung	8,68	6,00	7,33
Kep. Bangka Belitung	7,01	5,42	6,22
Kepulauan Riau	5,96	5,40	5,67
DKI Jakarta	5,69	8,29	6,99
Jawa Barat	7,77	7,57	7,67
Jawa Tengah	8,07	8,58	8,32
DI Yogyakarta	8,82	11,53	10,13
Jawa Timur	7,52	7,71	7,61
Banten	7,66	10,40	9,04
Bali	9,85	14,10	11,89
Nusa Tenggara Barat	8,20	9,11	8,65
Nusa Tenggara Timur	6,73	5,57	6,16
Kalimantan Barat	14,43	11,34	12,90
Kalimantan Tengah	12,08	9,51	10,84
Kalimantan Selatan	11,11	9,20	10,15
Kalimantan Timur	9,20	7,48	8,35
Kalimantan Utara	6,18	8,49	7,39
Sulawesi Utara	6,51	6,00	6,25
Sulawesi Tengah	15,73	10,70	13,21
Sulawesi Selatan	9,33	9,21	9,27
Sulawesi Tenggara	11,13	8,08	9,60
Gorontalo	9,78	7,19	8,45
Sulawesi Barat	13,78	13,12	13,44
Maluku	11,34	10,79	11,07
Maluku Utara	9,56	5,26	7,40
Papua Barat	7,19	6,76	6,97
Papua	12,65	6,20	9,69
Indonesia	8,23	8,19	8,21

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.3.2 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	14,65	7,64	11,19
Sumatera Utara	22,43	17,11	19,85
Sumatera Barat	12,20	7,86	10,00
Riau	11,64	4,68	8,22
Jambi	12,86	6,11	9,60
Sumatera Selatan	7,08	3,99	5,55
Bengkulu	15,26	7,64	11,49
Lampung	11,91	5,56	8,84
Kep. Bangka Belitung	8,46	5,34	6,96
Kepulauan Riau	7,24	5,71	6,49
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	4,21	3,31	3,78
Jawa Tengah	4,80	4,85	4,83
DI Yogyakarta	11,66	9,37	10,55
Jawa Timur	7,29	4,66	6,00
Banten	5,95	5,27	5,62
Bali	14,92	12,98	14,00
Nusa Tenggara Barat	15,37	10,02	12,86
Nusa Tenggara Timur	16,13	10,98	13,60
Kalimantan Barat	12,14	7,75	10,01
Kalimantan Tengah	13,55	5,22	9,58
Kalimantan Selatan	11,63	7,72	9,71
Kalimantan Timur	8,01	4,17	6,16
Kalimantan Utara	9,06	3,33	6,37
Sulawesi Utara	8,75	3,40	6,08
Sulawesi Tengah	17,71	6,41	12,25
Sulawesi Selatan	18,14	8,22	13,16
Sulawesi Tenggara	21,24	10,68	16,01
Gorontalo	14,50	4,88	9,78
Sulawesi Barat	19,13	9,45	14,33
Maluku	10,52	5,44	8,06
Maluku Utara	14,15	8,85	11,63
Papua Barat	14,30	8,32	11,53
Papua	27,08	23,21	25,34
Indonesia	11,15	7,04	9,15

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.3.3 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan+Perdesaan
			Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13,43	8,02	10,76
Sumatera Utara	16,05	12,45	14,27
Sumatera Barat	10,99	7,16	9,06
Riau	10,50	5,73	8,15
Jambi	12,14	7,02	9,63
Sumatera Selatan	6,18	4,21	5,19
Bengkulu	13,88	9,05	11,49
Lampung	10,97	5,70	8,39
Kep. Bangka Belitung	7,72	5,38	6,58
Kepulauan Riau	6,18	5,45	5,80
DKI Jakarta	5,69	8,29	6,99
Jawa Barat	6,74	6,38	6,57
Jawa Tengah	6,42	6,74	6,58
DI Yogyakarta	9,55	10,97	10,24
Jawa Timur	7,41	6,28	6,85
Banten	7,13	8,88	8,00
Bali	11,63	13,71	12,62
Nusa Tenggara Barat	12,22	9,60	10,96
Nusa Tenggara Timur	13,97	9,74	11,89
Kalimantan Barat	12,90	8,98	10,99
Kalimantan Tengah	12,99	6,89	10,07
Kalimantan Selatan	11,39	8,40	9,91
Kalimantan Timur	8,79	6,37	7,61
Kalimantan Utara	7,46	6,46	6,96
Sulawesi Utara	7,68	4,68	6,16
Sulawesi Tengah	17,15	7,69	12,53
Sulawesi Selatan	14,48	8,62	11,57
Sulawesi Tenggara	18,02	9,84	13,95
Gorontalo	12,84	5,75	9,30
Sulawesi Barat	18,03	10,23	14,15
Maluku	10,86	7,64	9,29
Maluku Utara	12,96	7,85	10,49
Papua Barat	11,54	7,64	9,66
Papua	22,33	17,48	20,13
Indonesia	9,62	7,65	8,65

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.4.1 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perkotaan			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,52	2,56	11,80	26,46
Sumatera Utara	2,31	4,29	9,53	26,88
Sumatera Barat	1,07	3,90	6,89	22,40
Riau	0,79	4,49	8,77	25,68
Jambi	1,49	4,74	7,41	41,37
Sumatera Selatan	1,18	0,65	6,86	15,00
Bengkulu	2,75	6,50	6,27	33,23
Lampung	2,28	4,94	7,91	22,94
Kep. Bangka Belitung	0,59	2,74	9,67	51,17
Kepulauan Riau	0,71	1,40	5,81	35,97
DKI Jakarta	1,01	1,36	6,00	25,83
Jawa Barat	0,76	2,07	7,90	37,73
Jawa Tengah	0,84	2,35	13,20	31,02
DI Yogyakarta	0,50	4,08	11,53	18,57
Jawa Timur	0,80	1,29	13,27	25,84
Banten	1,18	1,56	6,50	43,83
Bali	3,40	4,87	14,15	31,79
Nusa Tenggara Barat	0,44	4,72	13,71	27,47
Nusa Tenggara Timur	2,18	3,50	8,78	11,23
Kalimantan Barat	1,01	4,55	15,30	43,27
Kalimantan Tengah	0,76	3,02	12,95	50,39
Kalimantan Selatan	0,42	3,10	13,95	36,27
Kalimantan Timur	1,55	2,95	9,97	27,21
Kalimantan Utara	1,93	4,48	10,48	28,03
Sulawesi Utara	1,03	1,35	4,78	25,78
Sulawesi Tengah	4,94	4,79	13,47	34,28
Sulawesi Selatan	2,80	3,27	8,85	24,55
Sulawesi Tenggara	3,45	6,96	7,28	21,69
Gorontalo	2,02	6,40	8,73	24,01
Sulawesi Barat	7,73	7,67	9,67	48,83
Maluku	3,21	5,18	9,59	27,40
Maluku Utara	2,53	1,90	6,51	21,55
Papua Barat	1,40	2,26	6,46	26,75
Papua	2,14	2,19	15,57	30,18
Indonesia	1,17	2,53	9,98	30,02

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.4.2 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perdesaan			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,22	7,64	14,72	39,37
Sumatera Utara	10,28	19,26	27,88	48,48
Sumatera Barat	3,21	7,05	13,25	44,58
Riau	1,52	5,91	10,48	44,51
Jambi	1,25	6,64	13,28	47,76
Sumatera Selatan	1,10	3,65	10,08	39,03
Bengkulu	3,40	7,91	14,57	52,49
Lampung	2,36	9,94	14,36	39,06
Kep. Bangka Belitung	0,80	3,63	12,78	49,75
Kepulauan Riau	1,34	0,32	11,81	74,44
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	1,02	1,37	5,34	34,43
Jawa Tengah	1,63	2,05	8,16	33,35
DI Yogyakarta	3,54	10,85	13,77	23,82
Jawa Timur	2,07	3,15	10,59	31,62
Banten	2,00	3,60	7,36	42,81
Bali	7,33	11,90	17,79	46,75
Nusa Tenggara Barat	5,41	9,64	20,05	37,85
Nusa Tenggara Timur	7,34	12,66	23,86	51,73
Kalimantan Barat	2,23	5,55	24,89	47,25
Kalimantan Tengah	2,73	5,31	16,94	51,74
Kalimantan Selatan	2,55	5,48	17,62	52,10
Kalimantan Timur	0,30	3,30	11,09	28,87
Kalimantan Utara	1,71	1,53	9,60	51,19
Sulawesi Utara	1,40	3,38	6,39	35,11
Sulawesi Tengah	5,22	9,69	15,17	50,33
Sulawesi Selatan	5,31	11,00	18,00	35,04
Sulawesi Tenggara	6,53	12,53	23,35	49,95
Gorontalo	1,49	5,65	10,62	54,06
Sulawesi Barat	6,38	11,93	20,04	46,70
Maluku	2,43	4,73	12,28	28,82
Maluku Utara	6,12	8,27	15,39	46,02
Papua Barat	3,71	5,63	15,33	60,75
Papua	21,12	22,70	39,11	45,20
Indonesia	3,55	6,59	14,18	39,89

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.4.3 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,03	6,24	13,82	33,50
Sumatera Utara	6,74	12,30	18,61	32,97
Sumatera Barat	2,41	5,78	10,30	29,30
Riau	1,26	5,38	9,68	33,04
Jambi	1,32	6,11	11,15	44,95
Sumatera Selatan	1,12	2,57	8,69	22,44
Bengkulu	3,21	7,47	11,32	40,96
Lampung	2,34	8,71	12,28	27,80
Kep. Bangka Belitung	0,69	3,17	11,04	50,46
Kepulauan Riau	0,82	1,21	6,84	38,73
DKI Jakarta	1,01	1,36	6,00	25,83
Jawa Barat	0,85	1,85	7,27	37,26
Jawa Tengah	1,27	2,19	10,94	31,70
DI Yogyakarta	1,55	6,41	12,16	19,11
Jawa Timur	1,47	2,23	12,13	27,43
Banten	1,46	2,26	6,73	43,70
Bali	4,90	7,70	15,44	33,96
Nusa Tenggara Barat	3,32	7,51	17,16	31,74
Nusa Tenggara Timur	6,66	10,75	18,57	28,91
Kalimantan Barat	1,94	5,24	20,82	44,65
Kalimantan Tengah	2,06	4,52	15,14	51,00
Kalimantan Selatan	1,71	4,45	15,94	40,97
Kalimantan Timur	1,08	3,09	10,33	27,54
Kalimantan Utara	1,83	3,20	10,16	35,88
Sulawesi Utara	1,24	2,43	5,57	29,07
Sulawesi Tengah	5,16	8,37	14,59	42,10
Sulawesi Selatan	4,42	8,19	14,17	28,77
Sulawesi Tenggara	5,73	11,01	18,11	34,09
Gorontalo	1,67	5,89	9,86	39,06
Sulawesi Barat	6,63	11,09	17,67	47,33
Maluku	2,68	4,90	11,12	27,93
Maluku Utara	5,43	6,70	12,52	33,65
Papua Barat	2,95	4,39	10,80	42,03
Papua	16,89	16,10	28,09	34,57
Indonesia	2,42	4,58	11,82	32,62

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.5.1 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	18,39	46,19	32,19
Sumatera Utara	14,67	33,96	24,42
Sumatera Barat	33,07	57,40	45,29
Riau	32,94	55,29	44,04
Jambi	18,52	43,37	31,11
Sumatera Selatan	12,58	32,95	23,13
Bengkulu	33,85	61,03	47,30
Lampung	24,28	51,15	37,81
Kep. Bangka Belitung	24,02	53,22	38,56
Kepulauan Riau	19,79	33,90	27,11
DKI Jakarta	14,50	26,46	20,50
Jawa Barat	10,49	25,90	18,08
Jawa Tengah	28,24	48,23	38,25
DI Yogyakarta	50,35	66,31	58,03
Jawa Timur	18,41	37,19	27,66
Banten	17,08	40,74	28,96
Bali	61,76	75,28	68,24
Nusa Tenggara Barat	15,07	39,81	27,22
Nusa Tenggara Timur	50,35	65,75	57,93
Kalimantan Barat	15,97	38,34	27,04
Kalimantan Tengah	29,04	48,20	38,30
Kalimantan Selatan	27,90	53,67	40,82
Kalimantan Timur	29,82	47,21	38,36
Kalimantan Utara	24,50	51,38	38,59
Sulawesi Utara	17,65	30,69	24,36
Sulawesi Tengah	36,55	58,25	47,42
Sulawesi Selatan	21,92	43,10	32,30
Sulawesi Tenggara	50,63	62,69	56,68
Gorontalo	47,26	66,82	57,33
Sulawesi Barat	36,70	59,16	48,04
Maluku	42,21	60,95	51,38
Maluku Utara	37,58	55,98	46,84
Papua Barat	18,82	30,97	25,01
Papua	12,07	27,88	19,32
Indonesia	20,78	39,34	30,00

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.5.2 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6,57	32,49	19,36
Sumatera Utara	21,17	44,74	32,61
Sumatera Barat	15,86	47,18	31,73
Riau	17,15	37,84	27,33
Jambi	12,38	35,89	23,71
Sumatera Selatan	11,33	36,51	23,79
Bengkulu	20,86	54,65	37,58
Lampung	20,69	50,15	34,93
Kep. Bangka Belitung	10,59	41,24	25,36
Kepulauan Riau	15,46	44,07	29,46
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	8,98	23,19	15,82
Jawa Tengah	22,90	41,10	31,78
DI Yogyakarta	42,06	59,25	50,40
Jawa Timur	12,64	27,75	20,06
Banten	15,71	39,17	27,17
Bali	60,72	77,13	68,45
Nusa Tenggara Barat	12,28	42,28	26,36
Nusa Tenggara Timur	32,77	50,07	41,27
Kalimantan Barat	10,13	27,30	18,46
Kalimantan Tengah	18,69	41,28	29,45
Kalimantan Selatan	19,08	54,46	36,40
Kalimantan Timur	9,04	29,08	18,67
Kalimantan Utara	18,18	44,26	30,41
Sulawesi Utara	14,06	31,15	22,60
Sulawesi Tengah	25,50	47,79	36,26
Sulawesi Selatan	12,70	39,29	26,04
Sulawesi Tenggara	33,59	56,08	44,73
Gorontalo	26,87	52,85	39,63
Sulawesi Barat	26,81	53,07	39,82
Maluku	27,42	42,56	34,77
Maluku Utara	29,14	45,84	37,09
Papua Barat	14,87	31,27	22,44
Papua	8,15	25,20	15,82
Indonesia	17,48	38,44	27,70

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 4.5.3 Persentase Siswa Umur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10,20	36,74	23,32
Sumatera Utara	18,01	39,29	28,55
Sumatera Barat	23,62	51,74	37,81
Riau	23,74	45,20	34,33
Jambi	14,28	38,36	26,08
Sumatera Selatan	11,80	35,09	23,53
Bengkulu	25,56	56,96	41,10
Lampung	21,73	50,46	35,79
Kep. Bangka Belitung	17,41	47,51	32,16
Kepulauan Riau	19,05	35,48	27,49
DKI Jakarta	14,50	26,46	20,50
Jawa Barat	10,06	25,14	17,44
Jawa Tengah	25,54	44,72	35,02
DI Yogyakarta	48,23	64,48	56,07
Jawa Timur	15,69	32,76	24,08
Banten	16,66	40,27	28,42
Bali	61,39	75,92	68,31
Nusa Tenggara Barat	13,51	41,14	26,75
Nusa Tenggara Timur	36,80	53,68	45,10
Kalimantan Barat	12,08	31,08	21,36
Kalimantan Tengah	22,65	43,98	32,86
Kalimantan Selatan	23,03	54,10	38,40
Kalimantan Timur	22,63	41,12	31,65
Kalimantan Utara	21,68	48,58	35,16
Sulawesi Utara	15,77	30,93	23,45
Sulawesi Tengah	28,62	50,90	39,50
Sulawesi Selatan	16,52	40,83	28,60
Sulawesi Tenggara	39,01	58,22	48,57
Gorontalo	34,07	58,09	46,07
Sulawesi Barat	28,84	54,35	41,53
Maluku	33,44	50,12	41,56
Maluku Utara	31,34	48,69	39,73
Papua Barat	16,40	31,14	23,50
Papua	9,44	26,11	16,98
Indonesia	19,22	38,92	28,92

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.1 Angka Bertahan SD/Sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	93,39	91,66	92,13
Sumatera Utara	93,65	94,21	93,95
Sumatera Barat	91,14	91,68	91,47
Riau	94,24	91,94	92,76
Jambi	94,19	94,72	94,57
Sumatera Selatan	92,69	92,14	92,32
Bengkulu	91,62	92,81	92,46
Lampung	93,67	97,49	96,44
Kep. Bangka Belitung	94,35	94,22	94,29
Kepulauan Riau	92,80	90,80	92,46
DKI Jakarta	95,03	-	95,03
Jawa Barat	95,69	95,32	95,57
Jawa Tengah	93,22	94,51	93,92
DI Yogyakarta	97,07	94,96	96,31
Jawa Timur	93,82	93,09	93,43
Banten	95,64	96,17	95,83
Bali	91,34	95,27	92,80
Nusa Tenggara Barat	93,00	93,59	93,34
Nusa Tenggara Timur	93,66	93,41	93,45
Kalimantan Barat	92,73	92,41	92,50
Kalimantan Tengah	93,27	90,90	91,73
Kalimantan Selatan	94,18	93,91	94,01
Kalimantan Timur	93,45	91,94	92,92
Kalimantan Utara	95,44	92,43	94,13
Sulawesi Utara	91,34	95,20	93,41
Sulawesi Tengah	96,85	93,02	93,84
Sulawesi Selatan	91,19	92,60	92,08
Sulawesi Tenggara	92,65	94,97	94,31
Gorontalo	91,07	91,22	91,17
Sulawesi Barat	94,36	95,00	94,88
Maluku	97,47	91,83	93,84
Maluku Utara	93,41	94,05	93,91
Papua Barat	95,27	93,89	94,37
Papua	96,03	93,51	94,13
Indonesia	94,24	93,81	94,02

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.2 Angka Bertahan SD/Sederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	91,33	93,02	92,13
Sumatera Utara	94,08	93,82	93,95
Sumatera Barat	90,79	92,26	91,47
Riau	92,88	92,63	92,76
Jambi	93,92	95,25	94,57
Sumatera Selatan	91,88	92,77	92,32
Bengkulu	92,50	92,42	92,46
Lampung	96,04	96,93	96,44
Kep. Bangka Belitung	93,73	94,87	94,29
Kepulauan Riau	91,10	93,80	92,46
DKI Jakarta	93,90	96,27	95,03
Jawa Barat	95,41	95,74	95,57
Jawa Tengah	94,00	93,83	93,92
DI Yogyakarta	96,39	96,22	96,31
Jawa Timur	93,33	93,54	93,43
Banten	96,09	95,54	95,83
Bali	94,62	90,98	92,80
Nusa Tenggara Barat	92,68	94,03	93,34
Nusa Tenggara Timur	92,81	94,16	93,45
Kalimantan Barat	91,93	93,07	92,50
Kalimantan Tengah	92,22	91,21	91,73
Kalimantan Selatan	93,64	94,48	94,01
Kalimantan Timur	92,56	93,32	92,92
Kalimantan Utara	94,92	93,21	94,13
Sulawesi Utara	93,20	93,64	93,41
Sulawesi Tengah	93,54	94,15	93,84
Sulawesi Selatan	91,64	92,56	92,08
Sulawesi Tenggara	93,60	95,08	94,31
Gorontalo	90,75	91,63	91,17
Sulawesi Barat	93,45	96,44	94,88
Maluku	93,39	94,33	93,84
Maluku Utara	94,01	93,79	93,91
Papua Barat	94,70	94,06	94,37
Papua	93,94	94,35	94,13
Indonesia	93,83	94,22	94,02

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.3 Angka Mengulang Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6,70	3,19	3,41
Sumatera Utara	4,69	3,21	3,83
Sumatera Barat	7,07	3,10	3,46
Riau	5,25	3,04	3,84
Jambi	4,69	2,85	4,31
Sumatera Selatan	6,06	2,98	3,96
Bengkulu	6,26	3,32	4,19
Lampung	3,53	2,92	3,36
Kep. Bangka Belitung	5,85	3,12	4,31
Kepulauan Riau	7,17	3,46	5,03
DKI Jakarta	4,30	3,15	2,65
Jawa Barat	2,98	3,14	3,26
Jawa Tengah	4,44	3,93	3,58
DI Yogyakarta	3,47	3,32	2,33
Jawa Timur	5,07	3,00	2,60
Banten	3,46	3,36	3,50
Bali	6,23	3,85	2,75
Nusa Tenggara Barat	4,96	2,75	3,88
Nusa Tenggara Timur	5,63	3,38	4,87
Kalimantan Barat	5,72	2,81	3,79
Kalimantan Tengah	6,31	4,68	4,05
Kalimantan Selatan	3,96	3,13	4,27
Kalimantan Timur	6,28	3,63	4,34
Kalimantan Utara	5,25	3,58	3,98
Sulawesi Utara	5,05	4,01	4,30
Sulawesi Tengah	5,41	3,19	3,38
Sulawesi Selatan	5,54	3,20	3,01
Sulawesi Tenggara	4,02	3,18	2,77
Gorontalo	5,76	3,79	5,29
Sulawesi Barat	3,77	2,69	4,73
Maluku	5,40	3,64	4,62
Maluku Utara	6,04	4,25	6,43
Papua Barat	5,10	3,94	4,19
Papua	5,48	4,00	3,82
Indonesia	4,64	3,28	3,43

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.4 Angka Melanjutkan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Melanjutkan ke SMP/ sederajat	Melanjutkan ke SM/ sederajat
(1)	(2)	(3)
Aceh	90,34	63,97
Sumatera Utara	91,45	55,90
Sumatera Barat	93,24	65,92
Riau	85,13	72,89
Jambi	80,64	73,40
Sumatera Selatan	74,23	67,52
Bengkulu	84,65	71,78
Lampung	80,97	60,52
Kep. Bangka Belitung	81,14	68,17
Kepulauan Riau	86,68	73,70
DKI Jakarta	82,56	53,11
Jawa Barat	75,27	45,69
Jawa Tengah	80,33	58,26
DI Yogyakarta	95,16	66,87
Jawa Timur	74,84	44,49
Banten	70,79	56,65
Bali	87,88	63,61
Nusa Tenggara Barat	81,33	62,38
Nusa Tenggara Timur	84,61	74,38
Kalimantan Barat	73,33	68,03
Kalimantan Tengah	74,69	64,79
Kalimantan Selatan	77,85	71,92
Kalimantan Timur	85,67	82,30
Kalimantan Utara	87,70	70,53
Sulawesi Utara	88,17	62,95
Sulawesi Tengah	75,39	70,59
Sulawesi Selatan	75,67	69,55
Sulawesi Tenggara	83,48	67,93
Gorontalo	85,29	74,06
Sulawesi Barat	81,00	70,40
Maluku	87,25	86,16
Maluku Utara	90,38	78,74
Papua Barat	94,34	82,10
Papua	83,75	71,86
Indonesia	79,47	57,22

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.5 Angka Putus Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,38	2,02	4,24
Sumatera Utara	0,47	3,58	6,95
Sumatera Barat	1,01	3,59	7,29
Riau	0,76	6,48	7,08
Jambi	0,42	4,56	6,51
Sumatera Selatan	0,99	5,03	6,85
Bengkulu	0,73	4,63	5,49
Lampung	0,75	3,27	7,25
Kep. Bangka Belitung	0,37	8,11	7,87
Kepulauan Riau	0,08	2,77	3,92
DKI Jakarta	0,33	2,36	3,59
Jawa Barat	1,11	5,38	2,83
Jawa Tengah	0,62	4,37	3,34
DI Yogyakarta	0,00	1,89	2,80
Jawa Timur	0,68	4,51	5,12
Banten	0,78	2,67	3,85
Bali	0,31	3,20	3,38
Nusa Tenggara Barat	0,88	5,62	8,97
Nusa Tenggara Timur	0,30	6,02	8,60
Kalimantan Barat	0,67	6,53	3,65
Kalimantan Tengah	0,72	4,72	5,06
Kalimantan Selatan	1,00	7,04	6,53
Kalimantan Timur	0,36	2,57	4,93
Kalimantan Utara	0,86	6,09	8,96
Sulawesi Utara	1,02	7,76	10,67
Sulawesi Tengah	0,91	7,31	7,74
Sulawesi Selatan	1,36	5,31	6,83
Sulawesi Tenggara	1,07	5,16	6,72
Gorontalo	1,54	6,85	7,13
Sulawesi Barat	1,10	6,84	8,08
Maluku	0,36	3,12	3,07
Maluku Utara	0,84	4,69	8,96
Papua Barat	0,55	4,10	3,41
Papua	1,08	7,35	5,25
Indonesia	0,76	4,60	4,98

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.6.1 Anak Tidak Bersekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Perkotaan		
	7-12 Tahun	13-15 Tahun	16-18 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,19	0,68	14,19
Sumatera Utara	0,50	2,94	23,94
Sumatera Barat	0,52	2,62	11,65
Riau	1,27	4,26	17,15
Jambi	0,31	2,92	20,76
Sumatera Selatan	0,43	3,24	23,55
Bengkulu	0,00	1,10	14,22
Lampung	0,43	4,91	21,90
Kep. Bangka Belitung	0,59	5,40	26,45
Kepulauan Riau	0,59	0,78	17,84
DKI Jakarta	0,39	2,53	29,17
Jawa Barat	0,55	6,40	28,72
Jawa Tengah	0,48	3,91	24,71
DI Yogyakarta	0,16	0,57	10,95
Jawa Timur	0,46	1,93	20,01
Banten	0,17	3,53	28,58
Bali	0,74	2,35	16,14
Nusa Tenggara Barat	0,62	1,43	22,00
Nusa Tenggara Timur	0,25	2,47	15,14
Kalimantan Barat	0,78	5,46	25,85
Kalimantan Tengah	0,28	3,54	20,78
Kalimantan Selatan	0,83	8,56	26,94
Kalimantan Timur	0,64	1,23	17,30
Kalimantan Utara	1,04	3,26	21,23
Sulawesi Utara	0,23	3,14	23,54
Sulawesi Tengah	1,21	4,14	20,67
Sulawesi Selatan	1,24	7,03	24,37
Sulawesi Tenggara	0,23	4,65	24,56
Gorontalo	0,77	5,31	31,72
Sulawesi Barat	1,74	7,62	23,94
Maluku	0,41	2,25	15,87
Maluku Utara	0,79	3,43	17,04
Papua Barat	2,21	3,02	16,94
Papua	1,79	2,07	14,56
Indonesia	0,53	4,00	23,98

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.6.2 Anak Tidak Bersekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Perdesaan		
	7-12 Tahun	13-15 Tahun	16-18 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,18	2,71	19,67
Sumatera Utara	0,66	4,01	23,19
Sumatera Barat	0,60	4,66	21,68
Riau	1,04	6,07	29,29
Jambi	0,47	5,40	32,34
Sumatera Selatan	0,37	8,10	35,35
Bengkulu	0,43	3,94	25,80
Lampung	0,35	5,96	33,90
Kep. Bangka Belitung	0,91	10,64	40,94
Kepulauan Riau	1,05	3,28	18,55
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	0,25	7,03	46,30
Jawa Tengah	0,37	5,17	39,30
DI Yogyakarta	0,15	0,00	17,39
Jawa Timur	0,61	4,63	38,30
Banten	1,34	5,99	41,62
Bali	0,50	2,62	21,18
Nusa Tenggara Barat	0,54	3,10	25,18
Nusa Tenggara Timur	2,06	6,11	29,26
Kalimantan Barat	1,92	8,98	36,62
Kalimantan Tengah	0,63	8,41	41,56
Kalimantan Selatan	0,31	7,18	36,02
Kalimantan Timur	0,14	2,75	22,77
Kalimantan Utara	2,20	9,58	31,32
Sulawesi Utara	0,97	6,83	30,92
Sulawesi Tengah	2,22	9,23	28,30
Sulawesi Selatan	0,67	7,23	33,44
Sulawesi Tenggara	0,91	6,62	28,52
Gorontalo	1,54	11,04	30,46
Sulawesi Barat	1,97	10,63	34,90
Maluku	0,71	4,03	26,02
Maluku Utara	0,87	2,99	27,34
Papua Barat	3,72	3,20	21,75
Papua	23,62	26,85	46,05
Indonesia	1,28	6,21	34,65

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.6.3 Anak Tidak Bersekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	7-12 Tahun	13-15 Tahun	16-18 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,18	2,11	18,18
Sumatera Utara	0,58	3,52	23,57
Sumatera Barat	0,57	3,83	17,38
Riau	1,13	5,38	24,32
Jambi	0,43	4,65	28,80
Sumatera Selatan	0,39	6,32	31,33
Bengkulu	0,30	3,04	21,63
Lampung	0,37	5,68	30,69
Kep. Bangka Belitung	0,75	7,97	33,65
Kepulauan Riau	0,67	1,22	17,96
DKI Jakarta	0,39	2,53	29,17
Jawa Barat	0,46	6,59	34,18
Jawa Tengah	0,42	4,59	32,05
DI Yogyakarta	0,16	0,38	12,80
Jawa Timur	0,54	3,31	29,46
Banten	0,57	4,41	33,00
Bali	0,65	2,45	18,02
Nusa Tenggara Barat	0,58	2,40	23,76
Nusa Tenggara Timur	1,76	5,40	25,44
Kalimantan Barat	1,61	7,88	32,84
Kalimantan Tengah	0,51	6,75	33,88
Kalimantan Selatan	0,52	7,79	32,09
Kalimantan Timur	0,46	1,82	19,19
Kalimantan Utara	1,55	6,21	25,28
Sulawesi Utara	0,64	5,11	27,43
Sulawesi Tengah	2,00	7,92	26,04
Sulawesi Selatan	0,88	7,15	29,91
Sulawesi Tenggara	0,72	6,06	27,33
Gorontalo	1,29	8,99	30,88
Sulawesi Barat	1,92	10,07	32,66
Maluku	0,61	3,40	21,81
Maluku Utara	0,86	3,10	24,42
Papua Barat	3,15	3,14	19,72
Papua	18,89	21,14	37,93
Indonesia	0,91	5,12	29,17

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.6.4 Anak Tidak Bersekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Laki-laki			
Provinsi	7-12 Tahun	13-15 Tahun	16-18 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,10	2,44	20,29
Sumatera Utara	0,66	4,16	26,10
Sumatera Barat	0,68	5,33	21,34
Riau	1,25	7,11	24,73
Jambi	0,43	5,30	33,06
Sumatera Selatan	0,53	7,11	35,34
Bengkulu	0,39	3,69	23,32
Lampung	0,33	8,95	32,97
Kep. Bangka Belitung	0,71	8,02	35,73
Kepulauan Riau	0,88	1,28	17,46
DKI Jakarta	0,70	3,50	27,40
Jawa Barat	0,43	7,94	36,35
Jawa Tengah	0,43	5,35	31,91
DI Yogyakarta	0,00	0,22	13,96
Jawa Timur	0,52	3,93	30,19
Banten	0,77	5,46	36,46
Bali	0,38	2,23	16,05
Nusa Tenggara Barat	0,20	2,29	18,72
Nusa Tenggara Timur	1,65	8,20	26,75
Kalimantan Barat	1,90	8,59	34,67
Kalimantan Tengah	0,45	8,13	33,52
Kalimantan Selatan	0,31	8,56	33,20
Kalimantan Timur	0,44	2,08	18,32
Kalimantan Utara	1,54	5,58	27,93
Sulawesi Utara	0,85	6,77	32,85
Sulawesi Tengah	2,86	9,27	24,17
Sulawesi Selatan	0,98	8,85	31,73
Sulawesi Tenggara	0,76	8,56	26,37
Gorontalo	1,47	12,62	36,56
Sulawesi Barat	2,66	13,29	34,76
Maluku	0,74	3,91	22,02
Maluku Utara	0,94	3,63	24,14
Papua Barat	3,41	3,72	19,28
Papua	18,44	20,98	36,51
Indonesia	0,95	6,18	30,38

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.6.5 Anak Tidak Bersekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Perempuan		
	7-12 Tahun	13-15 Tahun	16-18 Tahun
	(1)	(2)	(3)
Aceh	0,27	1,76	16,09
Sumatera Utara	0,50	2,85	20,87
Sumatera Barat	0,46	2,14	13,69
Riau	0,99	3,67	23,87
Jambi	0,43	3,95	24,27
Sumatera Selatan	0,25	5,46	27,13
Bengkulu	0,22	2,38	19,72
Lampung	0,42	2,30	28,29
Kep. Bangka Belitung	0,78	7,91	31,30
Kepulauan Riau	0,47	1,16	18,43
DKI Jakarta	0,08	1,58	30,96
Jawa Barat	0,49	5,21	31,94
Jawa Tengah	0,41	3,83	32,20
DI Yogyakarta	0,34	0,54	11,60
Jawa Timur	0,56	2,62	28,71
Banten	0,35	3,38	29,34
Bali	0,92	2,67	20,53
Nusa Tenggara Barat	0,97	2,52	28,67
Nusa Tenggara Timur	1,88	2,50	24,06
Kalimantan Barat	1,31	7,12	31,09
Kalimantan Tengah	0,57	5,33	34,26
Kalimantan Selatan	0,76	7,06	30,98
Kalimantan Timur	0,47	1,55	20,22
Kalimantan Utara	1,57	6,77	22,41
Sulawesi Utara	0,43	3,41	21,27
Sulawesi Tengah	1,12	6,43	28,08
Sulawesi Selatan	0,77	5,46	27,90
Sulawesi Tenggara	0,68	3,54	28,41
Gorontalo	1,09	5,17	24,29
Sulawesi Barat	1,10	6,77	30,29
Maluku	0,46	2,88	21,56
Maluku Utara	0,76	2,57	24,72
Papua Barat	2,90	2,52	20,19
Papua	19,39	21,34	39,55
Indonesia	0,88	4,02	27,89

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.7 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10,96	8,69	9,36
Sumatera Utara	10,42	8,42	9,46
Sumatera Barat	10,44	7,91	8,97
Riau	10,50	7,95	8,97
Jambi	10,15	7,82	8,55
Sumatera Selatan	10,10	7,29	8,32
Bengkulu	10,97	7,80	8,82
Lampung	9,70	7,50	8,10
Kep. Bangka Belitung	9,22	6,81	8,04
Kepulauan Riau	10,49	6,68	9,90
DKI Jakarta	10,92	-	10,92
Jawa Barat	9,11	6,84	8,41
Jawa Tengah	8,55	6,93	7,70
DI Yogyakarta	10,51	7,71	9,62
Jawa Timur	8,99	6,61	7,78
Banten	9,67	6,75	8,79
Bali	9,77	7,25	8,84
Nusa Tenggara Barat	8,35	6,96	7,57
Nusa Tenggara Timur	10,31	6,75	7,54
Kalimantan Barat	9,39	6,59	7,49
Kalimantan Tengah	10,15	7,62	8,52
Kalimantan Selatan	9,57	7,29	8,28
Kalimantan Timur	10,39	7,98	9,55
Kalimantan Utara	9,74	8,02	9,01
Sulawesi Utara	10,22	8,50	9,31
Sulawesi Tengah	10,48	7,88	8,56
Sulawesi Selatan	10,25	7,08	8,31
Sulawesi Tenggara	10,97	7,92	8,86
Gorontalo	9,00	6,97	7,71
Sulawesi Barat	9,12	7,41	7,76
Maluku	10,99	8,77	9,69
Maluku Utara	10,96	8,16	8,96
Papua Barat	11,04	8,62	9,57
Papua	10,45	4,96	6,48
Indonesia	9,56	7,18	8,42

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.8 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9,54	9,18	9,36
Sumatera Utara	9,67	9,25	9,46
Sumatera Barat	8,96	8,98	8,97
Riau	9,09	8,83	8,97
Jambi	8,87	8,21	8,55
Sumatera Selatan	8,52	8,12	8,32
Bengkulu	9,01	8,63	8,82
Lampung	8,27	7,93	8,10
Kep. Bangka Belitung	8,25	7,80	8,04
Kepulauan Riau	10,02	9,78	9,90
DKI Jakarta	11,28	10,57	10,92
Jawa Barat	8,72	8,09	8,41
Jawa Tengah	8,10	7,31	7,70
DI Yogyakarta	10,03	9,22	9,62
Jawa Timur	8,24	7,33	7,78
Banten	9,16	8,40	8,79
Bali	9,53	8,14	8,84
Nusa Tenggara Barat	8,13	7,07	7,57
Nusa Tenggara Timur	7,69	7,39	7,54
Kalimantan Barat	7,83	7,14	7,49
Kalimantan Tengah	8,81	8,20	8,52
Kalimantan Selatan	8,62	7,94	8,28
Kalimantan Timur	9,81	9,25	9,55
Kalimantan Utara	9,27	8,71	9,01
Sulawesi Utara	9,22	9,41	9,31
Sulawesi Tengah	8,71	8,41	8,56
Sulawesi Selatan	8,52	8,12	8,31
Sulawesi Tenggara	9,18	8,54	8,86
Gorontalo	7,34	8,08	7,71
Sulawesi Barat	7,89	7,64	7,76
Maluku	9,81	9,58	9,69
Maluku Utara	9,28	8,62	8,96
Papua Barat	9,83	9,29	9,57
Papua	7,12	5,76	6,48
Indonesia	8,75	8,09	8,42

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.9.1 Angka Melek Huruf Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Perkotaan		
	15-24 Tahun	15-59 Tahun	15 Tahun ke Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,97	99,87	99,04
Sumatera Utara	99,89	99,89	99,54
Sumatera Barat	100,00	99,91	99,29
Riau	100,00	99,87	99,59
Jambi	100,00	99,84	98,98
Sumatera Selatan	99,95	99,73	99,04
Bengkulu	100,00	99,78	99,29
Lampung	100,00	99,62	98,41
Kep. Bangka Belitung	100,00	99,48	98,67
Kepulauan Riau	99,98	99,50	99,36
DKI Jakarta	100,00	99,69	99,64
Jawa Barat	99,97	99,73	98,57
Jawa Tengah	99,93	98,51	95,11
DI Yogyakarta	100,00	99,47	96,44
Jawa Timur	99,88	98,52	95,47
Banten	100,00	99,08	98,19
Bali	100,00	97,71	95,37
Nusa Tenggara Barat	99,67	93,80	89,60
Nusa Tenggara Timur	99,46	98,87	97,51
Kalimantan Barat	99,64	97,69	95,44
Kalimantan Tengah	99,89	99,72	99,37
Kalimantan Selatan	100,00	99,90	98,84
Kalimantan Timur	100,00	99,62	99,33
Kalimantan Utara	99,77	98,10	96,82
Sulawesi Utara	99,74	99,87	99,83
Sulawesi Tengah	100,00	99,78	99,11
Sulawesi Selatan	99,64	98,48	96,64
Sulawesi Tenggara	99,55	98,59	97,62
Gorontalo	99,68	99,49	98,86
Sulawesi Barat	99,26	96,63	95,22
Maluku	99,77	99,82	99,63
Maluku Utara	100,00	99,88	99,48
Papua Barat	99,94	99,69	99,45
Papua	99,79	97,62	97,51
Indonesia	99,92	99,15	97,53

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.9.2 Angka Melek Huruf Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Perdesaan		
	15-24 Tahun	15-59 Tahun	15 Tahun ke Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,90	99,25	97,20
Sumatera Utara	99,68	99,36	98,16
Sumatera Barat	99,86	99,79	98,47
Riau	99,81	99,73	98,73
Jambi	99,86	99,40	97,58
Sumatera Selatan	99,86	99,32	98,13
Bengkulu	99,90	99,12	97,03
Lampung	99,87	99,30	96,18
Kep. Bangka Belitung	99,59	98,00	96,61
Kepulauan Riau	99,67	96,12	96,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	100,00	99,46	97,44
Jawa Tengah	99,78	97,16	91,68
DI Yogyakarta	99,86	97,33	90,63
Jawa Timur	99,72	94,56	87,88
Banten	99,87	98,01	96,08
Bali	99,54	93,27	88,47
Nusa Tenggara Barat	99,90	90,74	85,08
Nusa Tenggara Timur	98,16	93,68	89,84
Kalimantan Barat	99,59	94,46	90,95
Kalimantan Tengah	99,89	99,45	98,75
Kalimantan Selatan	99,90	99,64	97,85
Kalimantan Timur	100,00	98,82	97,89
Kalimantan Utara	98,60	95,73	92,68
Sulawesi Utara	99,93	99,91	99,76
Sulawesi Tengah	99,31	98,81	96,94
Sulawesi Selatan	99,12	93,54	88,26
Sulawesi Tenggara	99,55	96,27	92,75
Gorontalo	99,57	99,40	98,20
Sulawesi Barat	99,27	95,11	92,10
Maluku	99,49	99,04	98,46
Maluku Utara	99,59	98,98	98,34
Papua Barat	99,02	96,95	95,49
Papua	81,64	61,10	60,87
Indonesia	99,37	96,56	93,03

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.9.3 Angka Melek Huruf Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	15-24 Tahun	15-59 Tahun	15 Tahun ke Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,92	99,43	97,74
Sumatera Utara	99,79	99,64	98,88
Sumatera Barat	99,93	99,84	98,81
Riau	99,89	99,78	99,07
Jambi	99,91	99,53	98,01
Sumatera Selatan	99,90	99,47	98,46
Bengkulu	99,94	99,33	97,75
Lampung	99,91	99,39	96,78
Kep. Bangka Belitung	99,79	98,75	97,66
Kepulauan Riau	99,94	99,00	98,84
DKI Jakarta	100,00	99,69	99,64
Jawa Barat	99,98	99,65	98,22
Jawa Tengah	99,86	97,80	93,30
DI Yogyakarta	99,96	98,83	94,59
Jawa Timur	99,80	96,52	91,59
Banten	99,96	98,76	97,55
Bali	99,85	96,13	92,82
Nusa Tenggara Barat	99,79	92,09	87,06
Nusa Tenggara Timur	98,51	94,85	91,52
Kalimantan Barat	99,61	95,50	92,39
Kalimantan Tengah	99,89	99,55	98,97
Kalimantan Selatan	99,94	99,76	98,28
Kalimantan Timur	100,00	99,34	98,82
Kalimantan Utara	99,28	97,09	95,05
Sulawesi Utara	99,83	99,89	99,79
Sulawesi Tengah	99,52	99,07	97,51
Sulawesi Selatan	99,34	95,51	91,52
Sulawesi Tenggara	99,55	97,00	94,25
Gorontalo	99,61	99,43	98,44
Sulawesi Barat	99,27	95,42	92,75
Maluku	99,61	99,37	98,94
Maluku Utara	99,73	99,24	98,67
Papua Barat	99,41	98,04	97,05
Papua	87,12	71,04	71,02
Indonesia	99,67	97,93	95,38

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.9.4 Angka Melek Huruf Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Laki-laki			
Provinsi	15-24 Tahun	15-59 Tahun	15 Tahun ke Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,95	99,70	99,02
Sumatera Utara	99,82	99,72	99,39
Sumatera Barat	99,97	99,84	99,37
Riau	99,90	99,91	99,56
Jambi	99,92	99,76	98,87
Sumatera Selatan	99,84	99,71	99,37
Bengkulu	100,00	99,73	99,07
Lampung	99,92	99,60	98,08
Kep. Bangka Belitung	100,00	99,25	98,86
Kepulauan Riau	99,94	99,20	99,20
DKI Jakarta	100,00	99,87	99,85
Jawa Barat	100,00	99,76	98,91
Jawa Tengah	99,83	98,76	96,33
DI Yogyakarta	99,93	99,40	97,21
Jawa Timur	99,81	97,76	94,93
Banten	99,92	99,37	98,67
Bali	99,88	97,95	96,37
Nusa Tenggara Barat	99,58	94,66	91,12
Nusa Tenggara Timur	98,26	95,21	93,16
Kalimantan Barat	99,47	97,40	95,74
Kalimantan Tengah	99,87	99,77	99,52
Kalimantan Selatan	100,00	99,92	99,33
Kalimantan Timur	100,00	99,70	99,32
Kalimantan Utara	98,93	97,25	95,95
Sulawesi Utara	99,97	99,91	99,87
Sulawesi Tengah	99,40	99,19	98,11
Sulawesi Selatan	99,20	96,15	93,59
Sulawesi Tenggara	99,48	97,94	96,52
Gorontalo	99,29	99,40	98,49
Sulawesi Barat	99,56	96,14	94,22
Maluku	99,64	99,49	99,27
Maluku Utara	99,74	99,48	99,11
Papua Barat	99,47	98,67	98,00
Papua	90,11	76,94	76,72
Indonesia	99,68	98,59	97,17

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

Tabel 5.9.5 Angka Melek Huruf Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Perempuan		
	15-24 Tahun	15-59 Tahun	15 Tahun ke Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,89	99,17	96,51
Sumatera Utara	99,75	99,56	98,38
Sumatera Barat	99,88	99,85	98,27
Riau	99,87	99,64	98,56
Jambi	99,89	99,29	97,11
Sumatera Selatan	99,95	99,21	97,53
Bengkulu	99,87	98,92	96,37
Lampung	99,89	99,16	95,42
Kep. Bangka Belitung	99,57	98,19	96,35
Kepulauan Riau	99,94	98,79	98,48
DKI Jakarta	100,00	99,51	99,43
Jawa Barat	99,95	99,53	97,51
Jawa Tengah	99,89	96,86	90,38
DI Yogyakarta	100,00	98,26	92,07
Jawa Timur	99,80	95,32	88,41
Banten	100,00	98,13	96,38
Bali	99,81	94,26	89,23
Nusa Tenggara Barat	100,00	89,79	83,42
Nusa Tenggara Timur	98,76	94,51	89,97
Kalimantan Barat	99,75	93,53	88,93
Kalimantan Tengah	99,91	99,30	98,36
Kalimantan Selatan	99,88	99,59	97,22
Kalimantan Timur	100,00	98,93	98,25
Kalimantan Utara	99,70	96,92	94,01
Sulawesi Utara	99,68	99,88	99,71
Sulawesi Tengah	99,64	98,94	96,88
Sulawesi Selatan	99,48	94,91	89,63
Sulawesi Tenggara	99,62	96,05	91,97
Gorontalo	99,95	99,46	98,39
Sulawesi Barat	98,96	94,72	91,31
Maluku	99,58	99,25	98,61
Maluku Utara	99,70	99,00	98,20
Papua Barat	99,33	97,32	95,97
Papua	83,47	64,45	64,60
Indonesia	99,65	97,26	93,59

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016

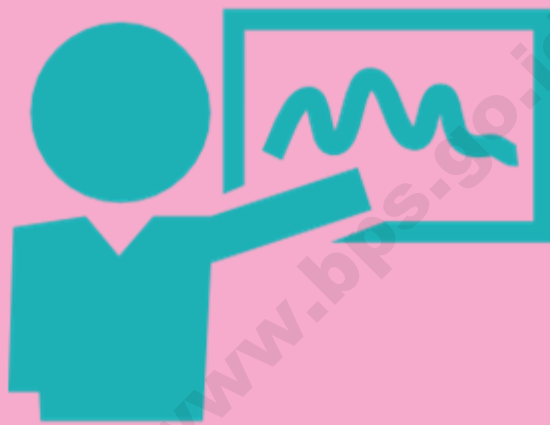
Tabel 5.10 Rasio Angka Melek Huruf Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,99	0,97	0,97
Sumatera Utara	0,99	0,99	0,99
Sumatera Barat	0,99	0,99	0,99
Riau	0,99	0,99	0,99
Jambi	1,00	0,98	0,98
Sumatera Selatan	0,99	0,98	0,98
Bengkulu	0,99	0,96	0,97
Lampung	0,99	0,97	0,97
Kep. Bangka Belitung	0,98	0,97	0,97
Kepulauan Riau	1,00	0,98	0,99
DKI Jakarta	1,00	-	1,00
Jawa Barat	0,99	0,98	0,99
Jawa Tengah	0,95	0,93	0,94
DI Yogyakarta	0,96	0,93	0,95
Jawa Timur	0,96	0,91	0,93
Banten	0,98	0,97	0,98
Bali	0,94	0,89	0,93
Nusa Tenggara Barat	0,93	0,91	0,92
Nusa Tenggara Timur	0,98	0,96	0,97
Kalimantan Barat	0,95	0,92	0,93
Kalimantan Tengah	0,99	0,99	0,99
Kalimantan Selatan	0,98	0,97	0,98
Kalimantan Timur	0,99	0,98	0,99
Kalimantan Utara	0,99	0,96	0,98
Sulawesi Utara	1,00	1,00	1,00
Sulawesi Tengah	0,99	0,99	0,99
Sulawesi Selatan	0,98	0,94	0,96
Sulawesi Tenggara	0,98	0,94	0,95
Gorontalo	1,00	1,00	1,00
Sulawesi Barat	0,98	0,97	0,97
Maluku	1,00	0,99	0,99
Maluku Utara	0,99	0,99	0,99
Papua Barat	1,00	0,97	0,98
Papua	0,98	0,78	0,84
Indonesia	0,98	0,95	0,96

Sumber: BPS - Susenas Kor 2016



**HASIL PENGHITUNGAN
SAMPLING ERROR
(RELATIVE STANDARD ERROR)**



Semakin rendah nilai *Relative Standard Error* (RSE), semakin baik nilai indikator yang dihasilkan.

Hasil Penghitungan *Sampling Error* (*Relative Standard Error*)

Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas 2016 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *non sampling error* dan *sampling error*. *Non sampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses pengumpulan maupun pengolahan data. Misalnya kesalahan dalam menginterpretasikan pertanyaan di kuesioner, maupun kesalahan dalam melakukan input data ke komputer.

Sampling error adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknik sampling tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya *sampling error* hasil Susenas 2016 ditunjukkan oleh nilai *standard error* (galat baku) dari suatu nilai indikator (rata-rata, persentase, atau jumlah). Untuk mengukur sejauh mana sampel yang digunakan sudah cukup menggambarkan keadaan parameter populasi digunakan *Relative Standard Error* (RSE), yaitu hasil bagi *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). *Standard error* juga digunakan untuk menghitung besaran selang kepercayaan (*confidence interval*), yaitu interval nilai yang dapat menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Dalam publikasi Potret Pendidikan Indonesia 2016 penghitungan RSE menggunakan metode *Taylor Linearization* untuk mengestimasi nilai total maupun rata-ratanya. Namun tidak semua variabel hasil pendataan dihitung *standard error* dan RSE, hanya beberapa variabel penting saja yang dihitung.

Penghitungan tingkat *sampling error* untuk indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi ini menggunakan software *STATA 13.0 for Windows*. Indikator-indikator yang dihitung *sampling error*-nya meliputi indikator pendidikan (APS, APK, dan APM), akses internet, dan kegiatan waktu luang. *Sampling error* disajikan dalam 52 tabel lampiran menurut provinsi dan daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan) serta provinsi dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Tingkat *sampling error* yang disajikan meliputi nilai-nilai estimasi dari *standard error*, RSE, selang kepercayaan 95 persen, dan *design effect* (*deff*).

Tabel 1. Sampling Error APK PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan								
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Etek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Etek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Etek Rancangan	Jumlah Sampel			
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					
Aceh	44,04	2,59	38,96	49,11	5,88	0,87	13,288	36,54	1,88	34,86	42,21	4,87	31,200	40,18	1,53	37,18	43,17	3,80	1,06	44,488	
Sumatera Utara	29,39	1,59	26,27	32,51	5,41	1,79	32,789	27,03	1,41	24,28	29,79	5,20	40,842	28,11	1,05	26,05	30,17	3,74	1,76	73,631	
Sumatera Barat	42,90	2,81	37,39	48,41	6,55	1,02	15,991	31,41	1,86	27,76	35,05	5,92	23,012	35,70	1,57	32,63	38,78	4,40	1,00	39,003	
Riau	38,11	2,87	32,49	43,74	7,53	1,68	10,824	30,68	2,12	26,53	34,83	6,90	17,715	33,42	1,71	30,07	36,77	5,12	1,78	28,539	
Jambi	35,57	3,76	28,19	42,95	10,58	1,38	6,414	43,12	2,39	38,45	47,80	5,53	16,494	40,67	2,05	36,66	44,68	5,03	1,10	22,908	
Sumatera Selatan	27,92	2,58	22,86	32,98	4,75	2,05	11,818	30,26	1,86	26,62	33,90	6,14	24,644	29,45	1,51	26,49	32,41	5,12	1,83	36,462	
Bengkulu	38,75	4,59	29,75	47,75	11,85	0,89	5,881	30,94	2,48	26,08	35,81	8,02	17,874	33,36	2,20	29,05	37,68	6,80	0,81	18,705	
Lampung	42,03	3,47	35,22	48,84	8,26	2,03	8,983	42,86	2,13	38,68	47,03	4,97	24,543	42,63	1,82	39,07	46,19	4,26	1,85	33,536	
Kep. Bangka Belitung	37,42	3,46	30,64	44,20	9,24	0,57	6,522	41,42	3,49	34,57	48,27	8,43	6,682	39,61	2,48	34,75	44,46	6,25	0,62	13,204	
Kep. Riau	43,23	4,00	35,40	51,06	9,24	2,12	9,125	45,39	8,68	28,38	62,40	19,12	1,49	3,244	43,51	3,65	36,35	50,68	8,40	2,03	12,389
DKI Jakarta	53,60	2,48	48,75	58,45	4,62	3,50	17,882	-	-	-	-	-	-	53,60	2,48	48,75	58,45	4,62	3,50	17,882	
Jawa Barat	46,02	1,47	43,15	48,90	3,19	4,15	53,501	46,46	2,23	41,08	49,84	4,91	4,40	26,975	45,85	1,23	43,44	48,25	2,67	4,23	80,476
Jawa Tengah	65,14	1,62	61,96	68,31	2,49	1,96	51,744	59,64	1,75	56,21	63,08	2,94	44,767	62,20	1,21	59,84	64,57	1,94	2,39	96,511	
DI Yogyakarta	90,27	5,13	80,21	100,33	5,69	1,98	8,004	100,99	8,87	83,60	118,38	8,78	2,19	3,966	93,44	4,40	84,82	102,07	4,71	1,99	11,970
Jawa Timur	71,83	1,98	67,96	75,71	2,75	2,94	54,004	67,75	1,95	63,93	71,57	2,88	3,01	47,862	68,81	1,39	67,09	72,53	1,99	2,87	101,866
Banten	40,78	2,88	35,52	46,04	6,58	4,48	16,819	31,26	2,90	25,58	36,94	9,27	2,76	9,003	37,87	2,06	33,84	41,91	5,44	3,99	25,822
Bali	45,19	2,94	39,42	50,96	6,51	1,05	13,243	30,83	3,40	24,17	37,49	11,02	1,18	8,274	39,94	2,25	35,53	44,35	5,63	1,10	21,517
Nusa Tenggara Barat	58,31	3,49	51,46	65,16	5,99	1,49	9,483	46,30	3,39	39,66	52,85	7,32	2,35	12,269	51,29	2,50	46,39	56,19	4,87	2,02	21,752
Nusa Tenggara Timur	39,37	3,82	31,89	46,85	9,69	1,24	8,443	33,66	1,49	30,74	36,57	4,42	0,97	39,507	34,68	1,40	31,93	37,43	4,04	1,02	47,950
Kalimantan Barat	34,43	3,07	28,42	40,44	8,91	1,25	8,749	16,68	1,57	13,61	19,76	9,41	1,33	21,787	22,15	1,45	19,31	24,98	6,53	1,28	30,536
Kalimantan Tengah	47,74	3,72	40,45	55,02	7,79	0,74	8,432	42,24	2,39	37,55	46,83	5,67	16,480	44,02	2,02	40,07	47,98	4,59	0,76	24,912	
Kalimantan Selatan	51,03	3,06	45,04	57,02	5,99	1,17	10,386	58,97	2,75	53,59	64,35	4,66	1,01	15,705	55,42	2,06	51,39	59,45	3,71	1,09	26,101
Kalimantan Timur	40,68	3,13	34,55	46,81	7,69	1,60	11,527	34,16	3,75	26,81	41,50	10,97	1,44	7,200	38,26	2,42	33,52	42,99	6,31	1,54	18,727
Kalimantan Utara	35,33	4,45	26,61	44,04	12,59	0,59	4,244	45,44	5,07	35,49	55,38	11,17	0,48	4,309	39,40	3,39	32,75	46,04	8,61	0,55	8,553
Sulawesi Utara	29,44	3,04	23,48	35,40	10,33	1,00	10,756	42,62	2,65	37,42	47,82	6,23	0,65	15,933	36,47	2,04	32,48	40,47	5,59	0,81	26,687
Sulawesi Tengah	49,75	4,47	41,00	58,51	8,98	0,96	5,290	47,68	2,29	43,20	52,17	4,80	0,76	19,053	48,21	2,05	44,19	52,24	4,26	0,82	24,343
Sulawesi Selatan	40,15	2,67	34,91	45,38	6,65	1,53	13,344	37,83	1,70	34,49	41,16	4,49	1,20	36,043	38,68	1,46	35,82	41,53	3,75	1,33	55,387
Sulawesi Tenggara	40,16	3,67	32,96	47,35	9,14	0,94	6,385	39,50	2,20	35,20	43,81	5,56	0,82	18,530	39,69	1,89	35,99	43,39	4,75	0,85	24,915
Gorontalo	46,93	5,42	36,30	57,55	11,55	0,81	4,077	69,70	4,03	61,79	77,60	5,79	0,59	8,032	61,31	3,24	54,95	67,66	5,29	0,85	12,109
Sulawesi Barat	68,69	7,13	54,72	82,66	10,38	0,82	2,725	46,18	3,09	40,12	52,24	6,70	0,80	9,910	50,45	2,84	44,88	56,02	5,63	0,79	12,635
Maluku	26,47	3,27	20,07	32,87	12,34	0,78	7,254	30,38	2,36	25,76	34,99	7,76	0,67	15,126	28,98	1,92	25,21	32,74	6,64	0,72	22,380
Maluku Utara	35,00	5,04	25,11	44,88	14,41	0,54	4,417	37,25	2,88	31,60	42,90	7,74	0,66	13,549	36,75	2,52	31,84	41,70	6,84	0,63	17,966
Papua Barat	34,18	3,84	26,65	41,71	11,24	0,42	5,391	35,82	3,48	29,00	42,65	9,72	0,65	10,668	35,25	2,64	30,08	40,42	7,48	0,57	16,259
Papua	27,42	2,81	21,91	32,94	10,26	0,62	8,541	15,52	1,75	12,10	18,95	11,26	1,26	31,107	18,30	1,49	15,39	21,22	8,13	1,03	39,648
INDONESIA	49,90	0,61	48,71	51,08	1,21	2,81	472,246	44,07	0,51	43,07	45,07	1,15	2,18	637,903	47,00	0,40	46,22	47,77	0,84	2,50	11,09,749

Tabel 2. Sampling Error APK PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan													
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel								
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas						
Aceh	37,25	1,94	33,45	41,05	5,20	0,92	22,071	43,21	2,08	39,15	47,28	4,80	0,91	22,417	40,18	1,53	37,18	43,17	3,80	1,06	44,488	
Sumatera Utara	28,12	1,42	25,33	30,90	5,05	1,69	36,818	28,10	1,55	25,07	31,14	5,51	1,82	36,813	28,11	1,05	26,05	30,17	3,74	1,76	79,631	
Sumatera Barat	35,58	2,13	31,47	39,69	5,89	0,94	19,382	35,84	2,24	31,45	40,22	6,24	0,97	19,621	33,70	1,57	32,63	38,78	4,40	1,00	39,003	
Riau	30,21	2,10	26,04	34,38	7,04	1,55	14,535	36,82	2,51	31,89	41,74	6,83	1,72	14,004	33,42	1,71	30,07	36,77	5,12	1,78	28,539	
Jambi	40,99	2,97	35,18	46,81	7,24	1,12	11,569	40,36	2,57	35,33	45,39	6,36	0,89	11,339	40,67	2,05	36,66	44,68	5,03	1,10	22,908	
Sumatera Selatan	30,81	2,00	26,89	34,74	6,50	1,60	18,468	28,05	2,05	24,03	32,07	7,31	1,71	17,994	29,45	1,51	26,49	32,41	5,12	1,83	36,462	
Bengkulu	32,72	3,00	26,83	38,60	9,17	0,76	9,529	34,08	2,92	28,36	39,79	8,56	0,70	9,176	33,36	2,20	29,05	37,68	6,80	0,81	18,705	
Lampung	42,79	2,59	37,73	47,86	6,04	1,81	17,149	42,47	2,51	37,55	47,40	5,92	1,83	16,387	42,63	1,82	39,07	46,19	4,26	1,85	33,536	
Kep. Bangka Belitung	39,72	3,31	33,22	46,21	8,34	0,54	6,783	39,50	3,67	32,31	46,69	9,29	0,69	6,421	39,61	2,48	34,75	44,46	6,25	0,62	13,204	
Kep. Riau	44,93	4,58	35,96	53,89	10,18	1,69	8,217	41,78	5,08	31,94	51,83	12,12	1,85	6,152	43,51	3,85	36,35	50,68	8,40	2,03	12,389	
DKI Jakarta	50,14	3,57	43,13	57,14	7,13	3,74	8,871	47,17	3,41	50,48	63,85	5,96	3,26	9,011	53,60	2,48	48,75	59,45	4,62	3,50	17,882	
Jawa Barat	45,22	1,66	41,97	48,48	3,67	4,04	40,403	46,52	1,75	43,09	49,95	3,76	4,14	40,073	45,85	1,23	43,44	48,25	2,67	4,23	80,476	
Jawa Tengah	61,71	1,59	58,58	64,83	2,58	2,18	47,610	62,74	1,65	59,50	65,98	2,64	2,15	48,901	62,20	1,21	59,84	64,57	1,94	2,39	98,511	
DI Yogyakarta	97,30	6,96	83,66	110,94	7,15	2,03	5,904	90,17	5,73	78,94	101,39	6,35	2,02	6,066	93,44	4,40	84,82	102,07	4,71	1,99	11,970	
Jawa Timur	69,66	1,84	66,05	73,26	2,64	2,60	49,957	69,88	1,93	66,19	73,76	2,76	2,88	51,909	69,81	1,39	67,09	72,53	1,99	2,97	101,866	
Banten	37,80	2,78	32,16	43,05	7,39	3,57	13,060	38,15	2,68	32,90	43,39	7,01	3,43	12,762	37,87	2,06	33,84	41,91	5,44	3,99	25,822	
Bali	45,65	3,30	37,20	50,11	7,55	1,09	10,864	35,84	3,10	29,76	41,92	8,65	1,14	10,653	39,94	2,25	35,53	44,35	5,63	1,10	21,517	
Nusa Tenggara Barat	48,14	3,17	41,93	54,35	6,58	1,78	10,650	54,77	3,36	48,18	61,35	6,13	1,67	11,102	51,29	2,50	46,39	56,19	4,87	2,02	21,752	
Nusa Tenggara Timur	34,42	1,85	30,80	38,04	5,37	0,86	23,804	34,94	1,79	31,43	38,44	5,12	0,86	24,146	34,68	1,40	31,93	37,43	4,04	1,02	47,950	
Kalimantan Barat	19,25	1,72	15,89	22,82	8,93	1,09	15,608	25,46	2,11	21,33	29,59	8,27	1,13	14,928	22,15	1,45	19,31	24,98	6,53	1,28	30,536	
Kalimantan Tengah	45,95	2,75	40,58	51,33	5,98	0,61	12,850	42,30	2,54	37,32	47,28	6,00	0,70	12,062	44,02	2,02	40,07	47,98	4,59	0,76	24,912	
Kalimantan Selatan	55,50	2,70	50,20	60,80	4,87	0,89	13,099	55,34	2,78	49,89	60,80	5,03	1,06	13,002	55,42	2,06	51,39	59,45	3,71	1,09	26,101	
Kalimantan Timur	39,17	3,17	32,96	45,37	8,08	1,34	9,692	37,24	3,23	30,91	43,58	8,68	1,38	9,035	38,26	2,42	33,52	42,99	6,51	1,54	19,727	
Kalimantan Utara	34,32	4,52	25,45	43,18	13,18	0,60	4,438	45,29	5,35	34,80	55,78	11,81	0,55	4,115	39,40	3,39	32,75	46,04	8,61	0,55	8,553	
Sulawesi Utara	33,20	2,61	28,10	38,31	7,85	0,75	13,565	40,17	2,92	34,44	46,90	7,28	0,74	13,122	36,47	2,04	32,48	40,47	5,59	0,81	26,687	
Sulawesi Tengah	44,94	2,76	39,54	50,34	6,13	0,75	12,443	51,53	2,93	45,80	57,27	5,68	0,82	11,900	48,21	2,05	44,19	52,24	4,26	0,82	24,343	
Sulawesi Selatan	39,97	1,93	33,20	40,75	5,21	1,18	27,018	40,35	1,95	36,53	44,18	4,83	1,18	28,369	38,68	1,46	35,82	41,53	3,76	1,33	55,387	
Sulawesi Tenggara	39,69	2,49	34,82	44,57	6,27	0,72	12,468	39,69	2,60	34,58	44,79	6,56	0,83	12,447	39,69	1,89	35,99	43,39	4,75	0,85	24,915	
Gorontalo	56,70	4,45	47,99	65,42	7,84	0,62	6,084	65,79	4,66	56,66	74,92	7,08	0,67	6,025	61,31	3,24	54,95	67,66	5,29	0,85	12,109	
Sulawesi Barat	50,53	3,98	42,72	58,34	7,88	0,71	6,305	50,38	3,33	43,85	56,91	6,61	0,60	6,230	50,45	2,84	44,88	56,02	5,63	0,79	12,635	
Maluku	25,48	2,40	20,77	30,18	9,43	0,62	11,083	28,98	1,92	25,21	32,74	11,083	28,98	1,92	25,21	32,74	6,64	31,84	41,70	6,84	0,72	22,380
Maluku Utara	35,19	3,17	28,97	41,41	9,02	0,49	9,051	38,29	3,23	31,96	44,62	8,43	0,54	8,915	36,77	2,52	31,84	41,70	6,84	0,63	17,966	
Papua Barat	39,84	3,72	32,54	47,14	9,35	0,53	8,430	30,37	3,08	24,33	36,40	10,15	0,43	7,929	35,25	2,64	30,08	40,42	7,48	0,57	16,259	
Papua	16,39	1,76	12,95	19,83	10,71	0,84	20,927	20,48	1,91	16,73	24,22	9,33	0,72	18,721	18,30	1,49	15,39	21,22	8,13	1,03	39,648	
INDONESIA	46,23	0,53	45,19	47,28	1,16	2,34	556,919	47,80	0,55	46,72	48,87	1,15	2,35	552,830	47,00	0,40	46,22	47,77	0,84	2,50	1,109,749	

Tabel 3. Sampling Error APK PAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan/Perdesaan								
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relatif Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relatif Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relatif Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Atas	Batas Bawah						Batas Atas	Batas Bawah						Batas Atas	Batas Bawah			
Aceh	33,63	1,87	37,28	29,97	5,55	0,85	13,288	28,49	1,32	25,91	31,07	4,62	1,14	31,200	29,99	1,08	27,87	32,11	3,60	1,05	44,488
Sumatera Utara	21,63	1,16	19,36	23,89	5,34	1,90	32,789	20,03	1,03	18,01	22,05	5,15	1,87	40,842	20,76	0,77	19,26	22,27	3,70	1,87	73,631
Sumatera Barat	31,60	1,80	28,07	35,12	5,69	1,05	15,991	23,54	1,25	21,09	25,99	5,31	0,99	23,012	26,58	1,04	24,55	28,61	3,90	1,01	38,003
Riau	28,46	2,04	24,47	32,45	7,16	1,80	10,824	22,64	1,49	19,71	25,57	6,60	2,00	17,715	24,77	1,21	22,39	27,14	4,89	1,93	28,539
Jambi	26,07	2,70	20,78	31,36	10,35	1,39	6,414	31,28	1,70	27,94	34,62	5,45	1,04	16,494	28,60	1,46	26,74	32,47	4,93	1,16	22,908
Sumatera Selatan	20,21	1,97	16,34	24,08	9,77	2,26	11,818	21,07	1,25	18,62	23,53	5,95	1,72	24,644	20,78	1,07	18,69	22,87	5,13	1,90	36,462
Bengkulu	28,96	3,09	22,90	35,02	10,68	0,89	5,881	23,11	1,84	19,50	26,73	7,97	0,85	12,874	24,93	1,58	21,83	28,03	6,34	0,85	18,705
Lampung	31,81	2,50	26,91	36,72	7,86	2,09	8,983	30,78	1,87	28,09	33,47	4,46	1,84	24,543	31,05	1,21	28,68	33,41	3,89	1,90	33,536
Kep. Bangka Belitung	26,54	2,18	22,27	30,81	8,21	0,52	6,522	31,43	2,42	26,68	36,18	7,71	0,65	6,682	29,13	1,65	25,90	32,36	5,66	0,60	13,204
Kep. Riau	32,37	2,54	27,39	37,34	7,84	1,94	9,125	31,04	4,67	21,89	40,19	15,04	1,11	3,244	32,18	2,28	27,72	36,64	7,08	1,83	12,389
DKI Jakarta	40,99	1,74	37,58	44,40	4,25	3,90	17,882	-	-	-	-	-	-	-	40,99	1,74	37,58	44,40	4,25	3,90	17,882
Jawa Barat	33,90	1,00	31,95	35,86	2,94	4,49	53,501	33,57	1,53	30,57	36,57	4,56	4,90	26,975	33,80	0,84	32,16	35,44	2,47	4,62	80,476
Jawa Tengah	47,61	1,12	45,42	49,79	2,34	2,17	51,744	43,82	1,15	41,57	46,08	2,62	2,72	44,767	45,59	0,81	44,01	47,17	1,77	2,46	96,511
DI Yogyakarta	66,84	3,30	60,37	73,31	4,94	2,48	8,004	72,21	5,19	62,04	82,37	7,18	2,85	3,966	68,47	2,76	63,06	73,87	4,03	2,53	11,970
Jawa Timur	53,50	1,18	51,18	55,82	2,21	2,87	54,004	50,27	1,27	47,79	52,75	2,52	3,19	47,862	51,90	0,87	50,20	53,60	1,67	3,04	101,866
Banten	29,95	1,88	26,27	33,63	6,26	4,78	16,819	22,84	2,02	18,87	26,80	8,86	2,89	9,003	27,77	1,44	24,94	30,59	5,19	4,24	25,822
Bali	32,44	1,78	28,95	35,92	5,48	1,06	13,243	22,49	2,24	18,11	26,88	9,95	1,20	8,274	28,83	1,40	26,09	31,58	4,87	1,11	21,517
Nusa Tenggara Barat	43,19	2,46	38,38	48,00	5,68	1,78	9,483	33,65	2,31	29,12	38,18	6,87	2,47	12,269	37,57	1,73	34,18	40,95	4,59	2,23	21,752
Nusa Tenggara Timur	28,95	2,88	23,70	34,21	9,26	1,27	8,443	24,48	1,06	22,40	26,55	4,32	1,01	39,507	25,27	1,00	23,32	27,22	3,94	1,07	47,950
Kalimantan Barat	26,53	2,15	22,31	30,74	8,11	1,16	8,749	12,22	1,12	10,02	14,42	9,18	1,36	21,787	16,47	1,03	14,45	18,50	6,28	1,28	30,536
Kalimantan Tengah	34,28	2,45	29,48	39,09	7,15	0,79	8,432	31,80	1,80	28,28	35,33	5,65	0,88	16,480	32,64	1,45	29,79	35,48	4,45	0,85	24,912
Kalimantan Selatan	40,23	2,30	35,71	44,74	5,73	1,29	10,386	42,84	1,86	39,20	46,48	4,34	1,13	15,705	41,72	1,46	38,87	44,58	3,49	1,21	26,101
Kalimantan Timur	30,61	2,34	26,03	35,20	7,65	1,84	11,527	24,16	2,45	19,36	28,97	10,14	1,48	7,200	28,13	1,73	24,75	31,51	6,13	1,71	18,727
Kalimantan Utara	25,99	2,76	20,58	31,39	10,61	0,58	4,244	30,79	3,37	24,18	37,40	10,95	0,56	4,309	28,02	2,13	23,83	32,20	7,62	0,57	8,553
Sulawesi Utara	22,20	2,30	17,69	26,72	10,37	0,99	10,756	31,68	2,00	27,77	35,60	6,31	0,68	15,931	27,30	1,53	24,30	30,30	5,61	0,82	26,687
Sulawesi Tengah	37,75	3,26	31,37	44,13	8,62	1,11	5,290	35,64	1,61	32,48	38,81	4,53	0,81	19,053	36,18	1,46	33,31	39,05	4,04	0,89	24,343
Sulawesi Selatan	29,37	1,88	25,68	33,06	6,41	1,73	19,344	27,86	1,18	25,55	30,17	4,23	1,23	36,043	28,42	1,02	26,42	30,41	3,58	1,42	55,387
Sulawesi Tenggara	29,56	2,69	24,29	34,84	9,10	0,97	6,385	29,52	1,57	26,43	32,60	5,33	0,82	18,530	29,53	1,36	26,86	32,20	4,61	0,86	24,915
Gorontalo	34,72	3,90	27,08	42,36	11,23	0,86	4,077	51,45	2,86	45,85	57,05	5,55	0,70	8,032	45,29	2,31	40,78	49,81	5,09	0,74	12,109
Sulawesi Barat	51,09	4,85	41,58	60,60	9,50	0,86	2,725	35,85	2,23	31,48	40,21	6,22	0,81	9,910	38,84	2,02	34,88	42,80	5,20	0,80	12,635
Maluku	19,53	2,26	15,10	23,95	11,56	0,75	7,254	22,58	1,73	19,19	25,96	7,66	0,69	15,126	21,48	1,38	18,77	24,18	6,42	0,72	22,380
Maluku Utara	23,68	3,30	17,21	30,15	13,93	0,56	4,417	26,80	2,07	22,74	30,86	7,73	0,71	13,549	26,11	1,76	22,63	29,59	6,80	0,68	17,966
Papua Barat	24,83	2,54	19,85	29,80	10,23	0,39	5,391	26,22	2,48	21,36	31,08	9,46	0,67	10,668	25,74	1,84	22,12	29,35	7,16	0,58	16,259
Papua	19,82	1,95	16,00	23,64	9,83	0,63	8,541	10,36	1,12	8,16	12,56	10,81	1,27	31,107	12,44	0,97	10,54	14,33	7,78	1,03	39,648
INDONESIA	36,96	0,41	37,77	36,15	1,12	2,99	472,246	32,30	0,35	31,61	32,98	1,08	2,27	637,503	34,62	0,27	34,09	35,15	0,78	2,63	11,09,749

Tabel 5. Sampling Error APMPAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perwakilan						Perwakilan						Perwakilan+Perdesaan								
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan		Etek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan		Etek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan		Etek Rancangan	Jumlah Sampel			
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					
Aceh	34,84	2,16	30,60	39,07	6,21	1,02	835	29,33	1,49	26,41	32,25	5,08	1,853	30,97	1,23	28,56	33,39	3,97	2.688		
Sumatera Utara	21,82	1,35	19,17	24,46	6,19	2,21	1.763	19,71	1,14	17,47	21,94	5,79	2.632	20,67	0,87	18,96	22,38	4,22	4.395		
Sumatera Barat	24,78	1,83	21,19	28,37	7,40	1,08	899	17,65	1,26	15,18	20,11	7,13	1.334	20,31	1,04	18,27	22,36	5,13	2.233		
Riau	25,58	2,13	21,42	29,74	8,31	1,86	612	19,31	1,62	16,14	22,47	8,37	1.064	21,62	1,30	19,08	24,16	5,99	1.776		
Jambi	28,29	3,06	22,29	34,30	10,82	1,47	340	31,92	1,93	28,13	35,71	6,06	863	30,74	1,65	27,51	33,97	5,36	1.203		
Sumatera Selatan	24,71	2,46	19,89	29,54	9,96	2,55	592	22,74	1,45	19,90	25,58	6,37	1.222	23,42	1,27	20,93	25,92	5,44	1.814		
Bengkulu	23,50	3,18	17,27	29,73	13,52	0,98	329	22,95	2,07	18,90	27,01	9,01	688	23,12	1,73	19,73	26,52	7,50	1.027		
Lampung	31,79	2,86	26,19	37,40	9,00	2,43	462	27,19	1,57	24,11	30,27	5,79	1.58	28,44	1,38	25,72	31,15	4,87	1.764		
Kep. Bangka Belitung	25,70	2,70	20,41	30,99	10,49	0,68	328	29,17	2,48	24,32	34,02	8,48	409	27,60	1,83	24,02	31,18	6,62	0,55	737	
Kep. Riau	28,37	2,88	23,13	33,61	9,43	2,03	516	31,08	6,09	19,15	43,01	19,59	1,10	28,73	2,46	23,91	33,54	8,55	1,64	711	
DKI Jakarta	37,63	1,97	33,77	41,49	5,23	4,61	868	-	-	-	-	-	-	37,63	1,97	33,77	41,49	5,23	3,87	868	
Jawa Barat	30,52	1,11	28,34	32,69	3,64	5,10	2.657	29,24	1,64	26,02	32,45	5,61	1.321	30,11	0,92	28,31	31,91	3,05	4,33	3.978	
Jawa Tengah	48,74	1,27	46,25	51,23	2,61	2,48	2.383	44,59	1,31	42,01	47,16	2,94	2,23	46,52	0,92	44,72	48,33	1,98	2,35	4.490	
DI Yogyakarta	58,98	3,13	52,85	65,12	5,31	2,31	320	63,84	5,16	53,73	73,95	8,08	2,01	60,42	2,69	55,15	65,70	4,45	2,06	471	
Jawa Timur	49,11	1,32	46,53	51,69	2,88	3,20	2.487	47,57	1,41	44,81	50,33	2,96	2,61	48,35	0,96	46,46	50,24	1,99	2,85	4.501	
Banten	29,07	2,13	24,89	33,25	7,33	5,37	847	20,82	2,24	16,44	25,20	10,73	2,36	26,55	1,63	23,35	29,75	6,14	4,02	1.333	
Bali	24,41	2,01	20,47	28,36	8,25	1,35	592	17,12	2,68	11,86	22,38	15,68	1,31	21,74	1,61	18,58	24,91	7,42	1,24	954	
Nusa Tenggara Barat	40,87	2,86	35,06	46,67	7,25	2,31	536	32,61	2,50	27,71	37,50	7,66	1,84	36,04	1,94	32,24	39,83	5,38	2,09	1.276	
Nusa Tenggara Timur	29,49	3,15	23,32	35,66	10,88	1,49	473	24,77	1,21	22,39	27,14	4,90	0,82	26,61	1,15	23,36	27,86	4,49	1,02	3.086	
Kalimantan Barat	25,83	2,54	20,85	30,80	9,83	1,49	479	11,14	1,24	8,70	13,57	11,15	1,12	14,43	15,66	1,17	13,37	17,95	7,46	1,24	1.622
Kalimantan Tengah	31,32	2,59	26,25	36,39	8,26	0,78	451	31,75	1,99	27,86	35,65	6,26	0,69	31,61	1,58	28,51	34,72	5,01	0,75	1.406	
Kalimantan Selatan	38,14	2,55	33,14	43,14	6,89	1,53	600	42,27	2,02	38,32	46,22	4,77	0,83	40,42	1,60	37,28	43,56	3,96	1,11	1.434	
Kalimantan Timur	29,78	2,66	24,57	34,99	8,93	2,12	621	21,52	2,95	15,73	27,31	13,73	1,39	26,72	2,03	22,75	30,69	7,58	1,76	1.010	
Kalimantan Utara	16,74	2,49	11,87	21,62	14,86	0,55	262	29,97	3,94	22,24	37,70	13,16	0,45	23,22	2,17	17,80	26,32	9,85	0,48	500	
Sulawesi Utara	26,49	2,80	21,00	31,98	10,57	1,14	443	35,98	2,26	31,55	40,42	6,29	0,52	31,56	1,80	28,03	35,08	5,70	0,76	1.185	
Sulawesi Tengah	35,57	3,72	28,29	42,86	10,45	1,32	296	34,56	1,77	31,08	38,03	5,13	0,64	34,82	1,63	31,63	38,01	4,68	0,84	1.383	
Sulawesi Selatan	25,95	1,78	22,45	29,45	6,88	1,47	963	26,78	1,32	24,20	29,36	4,91	0,99	1,837	28,48	1,06	24,40	28,55	4,00	1,17	2.900
Sulawesi Tenggara	33,40	3,07	27,38	39,42	9,20	1,01	371	30,96	1,70	27,63	34,28	5,48	0,59	1,138	31,65	1,50	28,71	34,59	4,74	0,74	1.509
Gorontalo	35,37	4,03	27,47	43,27	11,40	0,81	218	51,15	3,18	44,92	57,38	6,21	0,58	40,6	45,33	2,51	40,42	50,25	5,53	0,66	624
Sulawesi Barat	52,70	5,35	42,22	63,18	10,15	0,93	158	34,57	2,41	29,83	39,30	6,98	0,65	38,01	2,21	33,67	42,35	5,82	0,75	790	
Maluku	19,16	2,65	13,98	24,35	13,81	0,90	372	23,51	1,94	19,71	27,31	8,24	0,54	999	21,95	1,58	18,86	25,04	7,18	0,68	1.371
Maluku Utara	23,95	3,41	17,25	30,64	14,26	0,48	215	28,30	2,31	23,77	32,82	8,17	0,53	798	27,37	1,97	23,52	31,23	7,19	0,57	1.013
Papua Barat	25,07	3,29	18,62	31,52	13,13	0,55	336	27,34	2,68	22,08	32,60	9,82	0,48	773	26,55	2,10	22,45	30,66	7,90	0,52	1.109
Papua	18,66	2,15	14,46	22,87	11,49	0,68	492	8,33	0,96	6,45	10,21	11,50	0,64	2,034	10,75	0,89	9,01	12,48	8,25	0,66	2.526
INDONESIA	34,81	0,46	33,91	35,71	1,32	2,78	24.116	30,94	0,39	30,19	31,70	1,25	2,07	32,88	0,30	32,30	33,47	0,91	2,43	59.587	

Tabel 6. Sampling Error APM PAUD 3-5 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki + Perempuan										
	Estimasi	Standar Error	Relatif Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Relatif Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel							
Aceh	28,78	1,58	5,50	0,89	1.350	33,25	1,59	36,37	4,79	0,80	1.338	1,23	28,56	33,39	3,97	0,99	2.688
Sumatera Utara	20,56	1,17	5,70	1,72	2.277	20,79	1,28	23,29	6,13	1,82	2.118	20,67	18,96	22,38	4,22	1,77	4.395
Sumatera Barat	20,46	1,46	7,13	0,94	1.164	20,15	1,41	22,91	6,98	0,81	1.069	20,31	19,08	22,36	5,13	0,91	2.233
Riau	19,52	1,66	8,50	1,66	874	23,64	1,92	20,08	8,05	1,90	802	21,62	19,08	24,16	5,99	1,77	1.676
Jambi	30,36	2,28	25,89	1,03	589	31,11	2,18	28,83	7,01	0,95	614	30,74	27,51	33,97	5,36	1,05	1.203
Sumatera Selatan	25,00	1,80	7,21	1,71	885	21,81	1,65	18,57	7,58	1,54	929	23,42	20,93	25,92	5,44	1,72	1.814
Bangkulu	20,64	2,03	24,62	0,64	547	25,85	2,49	20,97	9,62	0,74	480	23,12	19,73	26,52	7,50	0,80	1.027
Lampung	27,56	1,85	23,94	6,71	891	29,30	1,99	25,40	33,21	6,79	873	28,44	25,72	31,15	4,87	1,88	1.764
Kep. Bangka Belitung	27,08	2,54	9,38	0,55	385	28,12	2,65	22,93	9,42	0,58	352	27,60	24,02	31,18	6,62	0,55	737
Kep. Riau	30,28	3,26	36,66	1,54	378	26,93	3,40	20,28	12,61	1,55	333	28,73	24,6	33,54	8,55	1,64	711
DKI Jakarta	33,61	2,70	38,89	8,02	336	44,78	2,62	36,64	6,27	3,33	420	37,63	33,77	41,49	5,23	3,87	868
Jawa Barat	28,15	1,21	26,78	3,152	2.066	31,15	1,32	28,56	4,23	4,29	1.912	30,11	28,31	31,91	3,05	4,33	3.978
Jawa Tengah	46,29	1,23	43,89	2,65	2.350	46,77	1,27	44,28	2,72	2,21	2.140	46,52	44,72	48,33	1,98	2,35	4.480
DI Yogyakarta	59,53	3,95	67,27	6,64	214	61,18	3,58	54,16	5,86	2,03	257	60,42	55,15	65,70	4,45	2,06	471
Jawa Timur	47,36	1,27	44,87	2,88	2.307	49,38	1,35	46,73	5,03	2,74	2.194	48,35	46,46	50,24	1,99	2,85	4.501
Banten	24,92	2,15	20,70	8,64	378	28,22	2,18	23,94	7,73	3,50	657	26,55	23,35	29,75	6,14	4,02	1.333
Bali	22,15	2,21	17,82	26,47	9,96	1,23	511	16,78	25,82	10,83	443	21,74	18,58	24,91	7,42	1,24	954
Nusa Tenggara Barat	33,57	2,39	28,88	7,13	664	38,76	2,47	33,92	43,60	6,37	612	36,04	32,24	39,83	5,38	2,09	1.276
Nusa Tenggara Timur	24,12	1,38	21,42	26,81	5,71	27,07	1,55	24,04	30,10	5,71	1.515	25,61	23,36	27,86	4,49	1,02	3.086
Kalimantan Barat	13,40	1,41	10,64	16,16	846	18,25	1,74	14,84	21,67	9,55	776	15,66	13,37	17,95	7,46	1,24	1.622
Kalimantan Tengah	30,41	2,06	26,37	34,45	683	41,54	2,21	37,21	45,88	5,32	741	40,42	37,28	43,56	3,96	1,11	1.494
Kalimantan Selatan	39,24	2,19	34,96	43,53	5,57	43,53	5,57	43,53	5,57	5,57	696	31,61	28,51	34,72	5,01	0,75	1.406
Kalimantan Timur	26,19	2,53	21,23	31,15	522	27,30	2,70	22,02	32,59	9,87	488	26,72	23,75	27,86	4,49	1,02	3.086
Kalimantan Utara	19,55	2,88	13,91	25,20	14,73	0,51	250	24,98	31,11	18,88	250	22,06	17,80	26,32	9,85	0,48	500
Sulawesi Utara	28,74	2,34	24,16	33,33	8,14	0,74	619	34,74	2,61	28,62	566	31,56	28,03	35,08	5,70	0,76	1.185
Sulawesi Tengah	30,99	2,09	26,89	35,09	6,75	0,76	719	38,71	2,28	34,24	664	34,82	31,63	38,01	4,68	0,84	1.383
Sulawesi Selatan	24,72	1,38	22,00	27,43	5,60	1,07	1.482	28,21	1,53	25,22	1.418	26,48	24,40	28,55	4,00	1,17	2.900
Sulawesi Tenggara	31,29	2,03	27,31	35,27	6,49	0,68	769	31,99	2,08	27,91	740	31,65	28,71	34,59	4,74	0,74	1.509
Gorontalo	40,95	3,28	34,53	47,37	8,00	0,59	310	49,61	3,23	43,28	314	45,33	40,42	50,25	5,53	0,86	624
Sulawesi Barat	34,95	2,91	29,25	40,65	8,33	0,68	386	40,98	2,96	35,18	404	38,01	33,67	42,35	5,52	0,75	790
Maluku	18,30	1,94	14,51	29,18	9,25	0,42	699	25,72	2,36	21,09	672	21,95	18,86	25,04	7,18	0,68	1.371
Maluku Utara	24,70	2,29	20,22	29,18	9,25	0,42	512	29,93	2,66	24,72	501	27,37	23,52	31,23	7,19	0,57	1.013
Papua Barat	29,85	2,91	24,15	35,55	9,74	0,50	588	23,04	2,70	17,70	521	26,55	22,45	30,66	7,90	0,52	1.109
Papua	9,40	1,05	7,34	11,45	11,17	0,57	1.399	12,28	1,33	9,67	1.127	10,75	9,01	12,48	8,25	0,66	2.526
INDONESIA	31,73	0,40	30,94	32,51	1,26	2,27	30.651	34,10	0,42	33,28	28.936	32,88	32,30	33,47	0,91	2,43	59.587

Tabel 7. Sampling Error APMPAUD 3-6 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan								
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	32,91	1,84	29,30	36,51	5,59	0,99	1.111	29,01	1,30	25,46	30,56	4,64	0,97	2.491	29,44	1,07	27,35	31,53	3,62	1,03	3.602
Sumatera Utara	21,54	1,15	19,28	23,80	5,35	2,20	2.440	19,49	0,97	17,59	21,39	4,97	1,45	3.605	20,43	0,74	18,97	21,89	3,64	1,76	6.045
Sumatera Barat	31,51	1,80	27,99	35,02	5,70	1,21	1.215	23,23	1,24	20,80	25,66	5,33	0,85	1.790	26,36	1,03	24,34	28,38	3,91	1,00	3.005
Riau	27,48	1,96	23,64	31,32	7,14	2,02	826	22,48	1,49	19,56	25,39	6,62	1,70	1.440	24,31	1,19	21,98	26,64	4,89	1,87	2.266
Jambi	25,52	2,64	20,35	30,69	10,34	1,58	464	30,42	1,65	27,18	33,66	5,44	0,87	1.195	28,84	1,42	26,06	31,62	4,92	1,12	1.659
Sumatera Selatan	20,21	1,98	16,33	24,08	9,77	2,61	826	20,69	1,21	18,32	23,07	5,85	1,40	1.772	20,53	1,04	18,48	22,57	5,08	1,82	2.598
Bengkulu	27,36	2,97	21,53	33,19	10,87	1,03	445	22,90	1,84	19,31	26,50	8,01	0,72	836	24,20	1,56	21,23	27,34	6,42	0,84	1.381
Lampung	31,41	2,50	26,51	36,30	7,95	2,45	617	30,72	1,37	28,02	33,41	4,47	1,57	1.825	30,30	1,21	28,53	33,26	3,90	1,88	2.442
Kep. Bangka Belitung	26,54	2,18	22,27	30,81	8,21	0,61	461	31,02	2,34	26,43	35,60	7,54	0,53	546	28,91	1,61	25,76	32,07	5,57	0,57	1.007
Kep. Riau	32,29	2,54	27,31	37,26	7,96	2,25	693	30,73	4,67	21,58	39,89	15,20	0,96	281	32,07	2,28	27,60	36,53	7,10	1,81	974
DKI Jakarta	40,78	1,73	37,38	44,17	4,25	4,50	1.159	-	-	-	-	-	-	-	40,78	1,73	37,38	44,17	4,25	3,83	1.159
Jawa Barat	33,51	0,99	31,57	35,45	2,95	5,19	3.593	33,05	1,50	30,11	35,99	4,54	4,09	1.819	33,36	0,83	31,75	34,98	2,47	4,52	5.412
Jawa Tengah	46,56	1,09	44,42	48,70	2,35	2,50	3.310	43,43	1,14	41,20	45,65	2,61	2,30	2.896	44,89	0,79	43,34	46,44	1,76	2,41	6.206
DI Yogyakarta	61,66	2,83	56,12	67,21	4,59	2,59	442	67,24	4,31	59,80	75,69	6,41	2,07	211	63,36	2,34	58,78	67,94	3,69	2,20	653
Jawa Timur	52,47	1,16	50,20	54,74	2,21	3,31	3.337	48,94	1,22	46,55	51,32	2,48	2,64	2.740	50,72	0,84	49,07	52,36	1,66	2,94	6.077
Banten	29,86	1,87	26,19	33,53	6,27	5,53	1.176	22,21	1,98	18,33	26,10	8,92	2,44	660	27,52	1,43	24,71	30,33	5,21	4,17	1.836
Bali	32,38	1,77	28,91	35,86	5,48	1,22	819	22,49	2,23	18,13	26,85	9,89	1,01	492	28,80	1,40	26,06	31,54	4,85	1,08	1.311
Nusa Tenggara Barat	42,62	2,43	37,87	47,38	5,69	2,05	739	32,84	2,27	28,39	37,29	6,91	2,10	1.010	36,86	1,70	33,53	40,19	4,61	2,19	1.749
Nusa Tenggara Timur	28,75	2,88	23,50	34,00	9,31	1,48	624	23,65	1,02	21,65	25,65	4,31	0,83	3.649	24,55	0,97	22,86	26,45	3,94	1,03	4.273
Kalimantan Barat	26,31	2,12	22,15	30,46	8,06	1,32	631	12,01	1,11	9,83	14,18	9,25	1,16	1.574	16,26	1,02	14,26	18,25	6,27	1,24	2.205
Kalimantan Tengah	33,92	2,42	29,16	38,67	7,15	0,91	633	31,51	1,78	28,02	35,00	5,65	0,84	1.266	32,32	1,44	29,50	35,14	4,45	0,84	1.899
Kalimantan Selatan	39,23	2,26	34,80	43,66	5,76	1,50	789	42,45	1,83	38,87	46,03	4,30	0,94	1.164	41,07	1,43	38,27	43,88	3,48	1,18	1.933
Kalimantan Timur	30,39	2,32	25,83	34,95	7,65	2,12	829	24,16	2,45	19,35	28,96	10,14	1,26	551	27,99	1,72	24,62	31,35	6,13	1,68	1.380
Kalimantan Utara	25,99	2,76	20,58	31,39	10,62	0,67	363	30,07	3,22	23,75	36,39	10,72	0,45	339	27,71	2,10	23,60	31,82	7,56	0,54	702
Sulawesi Utara	22,20	2,30	17,70	26,71	10,36	1,14	603	30,98	1,97	27,11	34,85	6,37	0,58	1.017	26,92	1,52	23,94	29,90	5,64	0,80	1.620
Sulawesi Tengah	37,39	3,19	31,13	43,65	8,54	1,25	392	35,04	1,58	31,94	38,15	4,52	0,68	1.453	35,64	1,44	32,83	38,45	4,03	0,86	1.845
Sulawesi Selatan	28,22	1,68	24,93	31,50	5,94	1,67	1.318	27,54	1,16	25,27	29,81	4,20	1,02	2.621	27,23	0,96	25,91	29,66	3,44	1,27	3.939
Sulawesi Tenggara	29,45	2,69	24,18	34,72	9,13	1,12	499	29,14	1,52	26,17	32,11	5,20	0,66	1.543	29,29	1,33	26,62	31,83	4,55	0,82	2.042
Gorontalo	33,57	3,63	26,46	40,67	10,80	0,91	291	49,83	2,72	44,50	55,17	5,47	0,58	557	43,85	2,18	39,58	48,12	4,97	0,69	848
Sulawesi Barat	50,46	4,76	41,12	59,79	9,44	0,98	219	35,10	2,16	30,87	39,33	6,15	0,67	828	38,12	1,96	34,27	41,97	5,15	0,77	1.047
Maluku	19,20	2,25	14,79	23,60	11,70	0,87	511	21,81	1,63	18,62	25,00	7,46	0,54	1.350	20,87	1,32	18,28	23,46	6,34	0,67	1.861
Maluku Utara	22,99	3,14	16,83	29,14	13,66	0,61	307	26,16	2,02	22,20	30,13	7,74	0,80	1.111	25,46	1,73	22,07	28,84	6,78	0,66	1.418
Papua Barat	24,54	2,53	19,59	29,49	10,29	0,45	461	25,80	2,47	20,97	30,64	9,56	0,58	1.086	25,36	1,83	21,77	28,96	7,23	0,57	1.547
Papua	19,34	1,87	15,67	23,02	9,69	0,69	691	9,94	1,11	7,77	12,11	11,15	1,10	2.979	12,01	0,95	10,14	13,87	7,92	1,02	3.670
INDONESIA	36,37	0,41	35,57	37,17	1,12	2,92	32.814	31,70	0,34	31,04	32,37	1,07	2,17	48.797	34,03	0,27	33,51	34,55	0,78	2,55	81.611

Tabel 9. Sampling Error Angka Kesiapan Sekolah (AKS) Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan								
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	82,50	3,11	76,41	88,59	3,77	1,14	271	69,65	2,31	65,13	74,17	3,31	0,80	674	73,21	1,90	69,49	76,92	2,59	1,00	945
Sumatera Utara	76,43	2,43	71,67	81,20	3,18	3,03	796	53,28	2,22	48,92	57,63	4,17	1,37	1.164	64,58	1,71	61,23	67,93	2,65	2,15	1.960
Sumatera Barat	84,06	3,37	77,45	90,66	4,01	1,79	274	67,04	2,80	61,95	72,13	3,87	0,92	560	72,89	2,11	68,54	76,83	2,91	1,27	834
Riau	77,26	3,29	70,82	83,71	4,25	1,69	200	70,22	2,86	64,61	75,83	4,08	1,45	396	72,65	2,19	68,35	76,96	3,02	1,71	596
Jambi	76,55	5,31	66,14	86,97	6,94	1,94	126	65,21	3,16	59,02	71,40	4,84	0,84	346	68,79	2,74	63,41	74,17	3,99	1,22	472
Sumatera Selatan	89,51	4,22	81,24	77,78	6,07	2,76	252	59,27	2,80	54,17	64,37	4,39	1,40	603	62,53	2,23	58,17	66,89	3,56	1,93	855
Bengkulu	82,29	3,91	74,63	89,95	4,75	0,71	139	70,22	3,15	64,04	76,40	4,49	0,85	302	73,75	2,51	68,83	78,66	3,40	0,66	441
Lampung	86,99	4,13	78,90	95,07	4,74	3,68	186	80,18	2,04	76,18	84,18	2,54	1,24	547	82,02	1,85	78,39	86,64	2,25	1,87	733
Kep. Bangka Belitung	89,68	2,64	84,50	94,86	2,95	0,49	117	81,01	3,38	74,38	87,64	4,18	0,44	172	84,80	2,28	80,34	89,27	2,69	0,53	289
Kep. Riau	79,01	4,90	69,40	88,62	6,21	2,97	198	80,71	4,83	71,23	90,18	5,99	0,49	101	79,32	4,10	71,29	87,36	5,17	2,28	289
DKI Jakarta	81,24	2,83	75,69	86,78	3,48	5,33	345	-	-	-	-	-	-	-	81,24	2,83	75,69	86,78	3,48	4,73	345
Jawa Barat	75,54	1,89	71,83	79,25	2,50	6,50	938	63,42	2,77	58,00	68,85	4,36	3,10	449	72,12	1,56	69,05	75,18	2,17	5,05	1.387
Jawa Tengah	90,78	1,17	88,47	93,08	1,29	2,39	876	87,26	1,53	84,25	90,26	1,76	2,54	831	88,88	0,99	86,94	90,82	1,11	2,77	1.707
DI Yogyakarta	98,09	1,25	95,65	100,54	1,27	1,75	123	99,20	0,79	97,66	100,74	0,79	0,51	55	98,43	0,90	96,68	100,19	0,91	1,40	178
Jawa Timur	92,12	1,25	89,68	94,56	1,35	3,61	935	85,36	1,54	82,35	88,38	1,80	2,31	821	88,71	0,99	86,78	90,65	1,11	2,93	1.756
Banten	76,43	3,11	70,33	82,53	4,07	4,66	327	41,88	4,40	33,26	50,51	10,50	2,52	208	64,71	2,65	59,52	69,89	4,09	3,56	535
Bali	89,26	2,28	84,79	93,73	2,56	1,34	254	67,32	5,27	57,00	77,65	7,83	1,16	137	81,71	2,38	77,04	86,37	2,91	1,26	391
Nusa Tenggara Barat	77,29	3,92	69,62	84,97	5,07	1,97	194	57,41	3,61	50,33	64,49	6,29	1,25	258	65,49	2,68	60,24	70,74	4,09	1,56	452
Nusa Tenggara Timur	88,96	5,51	58,16	79,76	7,99	1,75	210	49,49	1,95	45,66	53,32	3,95	0,77	1.435	52,38	1,86	48,74	56,02	3,54	1,02	1.645
Kalimantan Barat	55,03	5,04	45,16	64,90	9,15	1,49	182	28,95	2,42	24,21	33,68	8,34	0,93	552	35,22	2,26	30,79	39,64	6,41	1,20	734
Kalimantan Tengah	85,80	3,88	78,18	93,41	4,53	1,24	200	71,81	3,94	64,08	79,53	5,49	1,10	398	76,46	3,00	70,59	82,33	3,92	1,34	598
Kalimantan Selatan	90,00	2,50	85,11	94,90	2,77	1,15	197	85,45	2,88	80,39	90,52	3,02	1,08	359	87,13	1,88	83,44	90,82	2,16	1,26	556
Kalimantan Timur	84,86	3,17	78,65	91,07	3,73	2,03	259	77,30	5,34	66,83	87,76	6,91	1,95	192	81,89	2,89	76,23	87,55	3,53	2,14	451
Kalimantan Utara	73,42	6,08	61,50	85,34	8,28	0,82	82	78,67	4,78	69,29	88,04	6,08	0,39	101	75,94	3,92	68,26	83,61	5,16	0,62	183
Sulawesi Utara	74,07	5,95	62,41	85,73	8,03	1,81	191	83,34	2,69	78,07	88,61	3,23	0,54	382	79,58	2,96	73,79	85,38	3,72	1,16	573
Sulawesi Tengah	78,29	4,84	68,81	87,77	6,18	0,98	114	77,82	2,82	72,69	82,95	3,36	0,66	433	77,93	2,30	73,42	82,44	2,96	0,83	547
Sulawesi Selatan	72,50	3,01	66,60	78,40	4,15	1,56	380	64,48	2,40	59,79	69,18	3,72	1,10	783	67,35	1,88	63,67	71,04	2,79	1,37	1.163
Sulawesi Tenggara	83,47	4,75	74,16	92,79	5,69	1,47	128	74,44	3,10	66,36	80,53	4,17	0,76	388	77,14	2,61	72,02	82,25	3,38	1,03	516
Gorontalo	87,48	4,57	78,51	96,45	5,23	0,78	75	91,61	2,63	86,45	96,77	2,88	0,58	186	90,32	2,32	85,77	94,86	2,57	0,71	261
Sulawesi Barat	80,41	5,44	69,74	91,08	6,77	0,65	62	61,10	3,88	53,50	66,69	6,34	0,57	225	65,24	3,30	58,77	71,72	5,06	0,68	287
Maluku	71,50	4,70	62,29	80,72	6,88	0,75	136	41,82	4,00	33,97	49,66	9,57	0,70	380	51,24	3,26	44,85	57,63	6,36	0,82	516
Maluku Utara	58,44	6,56	45,59	71,29	11,22	0,69	99	43,86	3,89	36,24	51,48	8,86	0,51	311	47,51	3,39	40,86	54,15	7,14	0,63	410
Papua Barat	69,70	6,01	57,92	81,48	8,62	0,64	147	40,88	4,49	32,15	49,61	10,90	0,49	431	49,87	3,86	42,31	57,43	7,73	0,64	566
Papua	57,67	5,06	47,76	67,59	8,77	1,11	249	23,72	2,80	18,24	29,21	11,79	0,83	840	33,27	2,37	28,62	37,91	7,12	0,85	1.089
INDONESIA	80,88	0,67	79,56	82,20	0,83	3,49	9.262	67,65	0,57	66,54	68,75	0,84	1,80	15.008	74,15	0,44	73,29	75,01	0,59	2,43	24.270

Tabel 11. Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS)-7-12 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan										
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	99,81	0,16	99,50	100,12	0,16	1,20	1.651	99,82	0,07	99,68	99,96	0,07	0,49	4.111	99,82	0,07	99,69	99,95	0,07	0,75	5.762
Sumatera Utara	99,50	0,16	99,20	99,81	0,16	2,19	4.258	99,34	0,14	99,08	99,61	0,14	1,07	6.176	99,42	0,10	99,22	99,62	0,10	1,62	10.434
Sumatera Barat	99,48	0,26	98,98	99,99	0,26	1,61	1.932	99,40	0,15	99,10	99,70	0,15	0,61	3.061	99,43	0,14	99,16	99,70	0,14	1,02	4.983
Riau	98,73	0,36	98,02	99,43	0,37	1,57	1.369	98,96	0,23	98,51	99,41	0,23	1,03	2.480	98,88	0,20	98,49	99,26	0,20	1,36	3.849
Jambi	99,69	0,26	99,17	100,21	0,26	1,29	704	99,53	0,16	99,21	99,84	0,16	0,61	2.019	99,57	0,14	99,30	99,84	0,14	0,85	2.723
Sumatera Selatan	99,58	0,25	99,10	100,06	0,25	2,39	1.395	99,63	0,14	99,35	99,91	0,14	1,37	3.050	99,61	0,13	99,36	99,86	0,13	1,90	4.445
Bengkulu	100,00	0,00	100,00	100,00	0,00	0,00	671	99,57	0,19	99,20	99,95	0,19	0,51	1.582	99,70	0,14	99,43	99,96	0,14	0,63	2.253
Lampung	99,57	0,28	99,03	100,11	0,28	2,24	1.013	99,65	0,15	99,36	99,94	0,15	1,57	2.812	99,63	0,13	99,37	99,88	0,13	1,99	3.825
Kep. Bangka Belitung	99,41	0,31	98,80	100,02	0,31	0,65	759	99,09	0,43	98,25	99,94	0,43	0,62	848	99,25	0,27	98,73	99,77	0,27	0,70	1.607
Kep. Riau	99,41	0,24	98,94	99,88	0,24	1,06	1.173	99,95	0,55	97,86	100,03	0,55	0,48	446	99,34	0,22	98,90	99,77	0,22	0,90	1.619
DKI Jakarta	99,61	0,15	99,31	99,90	0,15	2,87	1.817	-	-	-	-	-	-	-	99,61	0,15	99,31	99,90	0,15	2,70	1.817
Jawa Barat	99,45	0,11	99,23	99,67	0,11	4,41	6.150	99,75	0,10	99,55	99,94	0,10	2,48	3.060	99,54	0,08	99,38	99,71	0,08	3,96	9.210
Jawa Tengah	99,52	0,12	99,27	99,76	0,12	2,50	5.278	99,63	0,10	99,44	99,81	0,10	1,71	4.638	99,58	0,08	99,43	99,73	0,08	2,23	9.916
DI Yogyakarta	99,84	0,16	99,52	100,15	0,16	1,73	697	99,85	0,15	99,55	100,15	0,15	0,66	376	99,84	0,12	99,61	100,07	0,12	1,35	1.073
Jawa Timur	99,54	0,11	99,32	99,76	0,11	2,46	5.301	99,39	0,14	99,12	99,65	0,14	2,18	4.537	99,46	0,09	99,29	99,63	0,09	2,54	9.838
Banten	99,83	0,10	99,64	100,03	0,10	2,90	1.948	98,66	0,44	97,81	99,51	0,44	2,71	1.161	99,43	0,16	99,12	99,75	0,16	3,23	3.109
Bali	99,26	0,35	98,58	99,94	0,35	2,09	1.393	99,50	0,24	99,03	99,97	0,24	0,88	848	99,35	0,23	98,90	99,81	0,23	1,64	2.241
Nusa Tenggara Barat	99,38	0,27	98,85	99,91	0,27	1,47	1.167	99,46	0,23	99,01	99,91	0,23	1,27	1.550	99,42	0,18	99,08	99,77	0,18	1,49	2.717
Nusa Tenggara Timur	99,75	0,12	99,52	99,98	0,12	0,37	1.122	97,94	0,24	97,47	98,40	0,24	0,71	6739	98,24	0,20	97,85	98,63	0,20	0,88	7.861
Kalimantan Barat	99,22	0,34	98,56	99,88	0,34	1,19	984	98,08	0,31	97,48	98,68	0,31	0,82	2.868	98,39	0,24	97,92	98,86	0,24	1,03	3.852
Kalimantan Tengah	99,72	0,20	99,33	100,11	0,20	0,77	1.064	99,37	0,25	98,89	99,85	0,25	0,72	2.111	99,49	0,17	99,15	99,83	0,17	0,85	3.175
Kalimantan Selatan	99,18	0,33	98,54	99,82	0,33	1,18	1.108	99,69	0,13	99,43	99,95	0,13	0,57	1.830	99,48	0,15	99,18	99,78	0,15	0,97	2.938
Kalimantan Timur	99,37	0,23	98,91	99,82	0,23	1,15	1.420	99,86	0,14	99,59	100,13	0,14	0,78	910	99,54	0,16	99,23	99,85	0,16	1,08	2.330
Kalimantan Utara	98,96	0,54	97,89	100,02	0,55	0,66	543	97,80	0,76	96,31	99,29	0,76	0,37	574	98,45	0,46	97,55	99,34	0,46	0,53	1.117
Sulawesi Utara	99,77	0,10	99,57	99,97	0,10	0,27	1.162	99,03	0,25	98,53	99,52	0,25	0,26	1.851	99,36	0,15	99,07	99,65	0,15	0,44	3.013
Sulawesi Tengah	98,79	0,51	97,79	99,79	0,51	0,84	633	97,78	0,40	97,00	98,56	0,41	0,78	2.636	98,02	0,33	97,35	98,65	0,33	0,94	3.269
Sulawesi Selatan	98,76	0,32	98,13	99,39	0,32	1,58	2.292	99,33	0,13	99,07	99,59	0,13	0,67	4.625	99,10	0,15	98,84	99,40	0,15	1,17	6.917
Sulawesi Tenggara	99,77	0,15	99,48	100,06	0,15	0,49	890	99,09	0,20	98,70	99,48	0,20	0,44	2.742	99,28	0,15	98,99	99,57	0,15	0,53	3.632
Gorontalo	99,23	0,46	98,32	100,14	0,47	0,69	501	98,46	0,46	97,56	99,36	0,47	0,52	1.122	98,71	0,34	98,04	99,39	0,34	0,65	1.623
Sulawesi Barat	98,26	0,66	96,97	99,55	0,67	0,46	396	98,03	0,44	97,16	98,90	0,45	0,56	1.474	98,08	0,38	97,33	98,82	0,38	0,64	1.870
Maluku	99,59	0,25	99,11	100,08	0,25	0,65	1.000	99,29	0,19	98,69	99,66	0,19	0,31	2.518	99,40	0,15	99,10	99,69	0,15	0,44	3.518
Maluku Utara	99,21	0,48	98,27	100,15	0,48	0,58	577	99,13	0,72	98,69	99,56	0,72	0,29	2.113	99,15	0,20	98,75	99,54	0,20	0,40	2.680
Papua Barat	97,79	0,66	96,50	99,09	0,68	0,44	749	96,28	0,72	94,88	97,69	0,75	0,40	1.771	96,85	0,52	95,83	97,86	0,52	0,48	2.520
Papua	98,21	0,50	97,23	99,18	0,51	0,71	1.200	76,38	1,31	73,82	78,94	1,71	1,32	5.155	81,11	1,06	79,04	83,18	1,30	1,60	6.355
INDONESIA	99,47	0,04	99,39	99,55	0,04	2,41	54.317	99,72	0,05	99,61	99,82	0,05	1,57	83.794	99,09	0,03	99,02	99,15	0,03	1,81	138.111

Tabel 12. Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	99,90	0,09	99,73	100,07	0,09	1,05	3.012	99,73	0,11	99,52	99,94	0,11	0,57	2.750
Sumatera Utara	99,34	0,15	99,05	99,63	0,15	1,43	5.392	99,50	0,13	99,26	99,75	0,13	1,30	5.042
Sumatera Barat	99,32	0,22	98,89	99,76	0,22	1,07	2.588	99,54	0,16	99,23	99,86	0,16	0,80	2.405
Riau	98,75	0,30	98,17	99,33	0,30	1,34	1.984	99,01	0,26	98,49	99,52	0,27	1,25	1.865
Jambi	99,57	0,19	99,21	99,94	0,19	0,74	1.407	99,58	0,21	99,17	99,98	0,21	0,86	1.316
Sumatera Selatan	99,47	0,21	99,07	99,87	0,21	1,73	2.255	99,75	0,15	99,46	100,04	0,15	1,90	2.190
Bengkulu	99,61	0,21	99,21	100,01	0,21	0,62	1.127	99,78	0,18	99,43	100,13	0,18	0,72	1.126
Lampung	99,67	0,17	99,34	100,01	0,17	1,92	2.019	99,58	0,20	99,18	99,97	0,20	1,84	1.806
Kep. Bangka Belitung	99,29	0,31	98,69	99,88	0,31	0,45	816	99,22	0,44	98,36	100,08	0,44	0,86	791
Kep. Riau	99,12	0,31	98,52	99,72	0,31	2,60	808	99,53	0,32	98,92	100,15	0,32	1,24	811
DKI Jakarta	99,31	0,29	98,75	99,86	0,29	0,62	944	99,33	0,08	99,78	100,07	0,08	1,60	873
Jawa Barat	99,57	0,10	99,38	99,77	0,10	2,85	4.745	99,51	0,12	99,27	99,76	0,12	3,65	4.465
Jawa Tengah	99,57	0,11	99,35	99,78	0,11	2,13	5.071	99,59	0,11	99,37	99,80	0,11	2,08	4.845
DI Yogyakarta	100,00	0,00	100,00	100,00	0,00	0,00	580	99,66	0,26	99,16	100,16	0,26	1,27	483
Jawa Timur	99,48	0,12	99,25	99,71	0,12	2,25	5.025	99,44	0,13	99,18	99,70	0,13	2,49	4.813
Banten	99,24	0,28	98,69	99,78	0,28	3,42	1.602	99,65	0,16	99,33	99,97	0,16	2,38	1.507
Bali	99,62	0,17	99,29	99,96	0,17	0,72	1.142	99,08	0,43	98,23	99,93	0,44	1,85	1.099
Nusa Tenggara Barat	99,80	0,16	99,49	100,11	0,16	1,67	1.399	99,03	0,32	98,41	99,65	0,32	1,33	1.318
Nusa Tenggara Timur	99,35	0,25	97,85	99,85	0,25	0,72	4.122	98,12	0,30	97,53	98,72	0,31	0,86	3.739
Kalimantan Barat	98,10	0,36	97,39	98,81	0,37	0,93	1.970	98,69	0,29	98,12	99,26	0,29	0,86	1.882
Kalimantan Tengah	99,55	0,27	99,02	100,09	0,27	1,15	1.637	99,43	0,22	99,01	99,85	0,22	0,54	1.538
Kalimantan Selatan	99,69	0,15	99,40	99,98	0,15	0,74	1.600	99,24	0,29	98,67	99,80	0,29	0,98	1.338
Kalimantan Timur	99,56	0,22	99,12	99,99	0,22	1,05	1.196	99,53	0,23	99,08	99,97	0,23	0,98	1.194
Kalimantan Utara	99,46	0,71	97,07	99,85	0,72	0,64	589	98,43	0,60	97,26	99,61	0,61	0,40	528
Sulawesi Utara	99,15	0,25	98,68	99,63	0,25	0,44	1.523	99,57	0,17	99,24	99,90	0,17	0,53	1.490
Sulawesi Tengah	97,14	0,55	96,07	98,21	0,56	0,85	1.689	98,88	0,30	98,29	99,47	0,30	0,62	1.600
Sulawesi Selatan	99,02	0,20	98,62	99,42	0,21	1,00	3.583	99,23	0,21	98,81	99,64	0,21	1,26	3.334
Sulawesi Tenggara	99,24	0,20	98,84	99,64	0,20	0,45	1.864	99,32	0,23	98,87	99,77	0,23	0,60	1.768
Gorontalo	99,53	0,48	97,59	99,48	0,49	0,54	838	98,91	0,48	97,98	99,84	0,48	0,85	785
Sulawesi Barat	97,34	0,64	96,09	98,60	0,66	0,66	978	98,90	0,35	98,22	99,58	0,35	0,41	892
Maluku	99,26	0,23	98,80	99,71	0,23	0,40	1.817	99,54	0,16	99,22	99,86	0,16	0,44	1.701
Maluku Utara	99,06	0,30	98,48	99,64	0,30	0,38	1.400	99,24	0,28	98,68	99,79	0,29	0,38	1.290
Papua Barat	98,59	0,74	95,13	98,04	0,77	0,42	1.316	97,10	0,69	95,74	98,46	0,71	0,44	1.204
Papua	81,56	1,12	79,36	83,76	1,38	0,91	3.479	80,62	1,30	78,07	83,16	1,61	1,05	2.876
INDONESIA	99,05	0,05	98,96	99,14	0,05	1,52	71.497	99,12	0,05	99,03	99,21	0,05	1,63	66.614
														99,02
														99,15
														0,03
														1,81

Tabel 13. Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan								
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	99,32	0,32	98,69	99,96	0,33	0,69	798	97,29	0,48	96,36	98,22	0,49	0,87	1,964	97,69	0,35	97,20	98,57	0,36	0,86	2,762
Sumatera Utara	97,06	0,52	96,04	98,08	0,53	1,91	2.147	95,99	0,50	95,01	96,97	0,52	1,12	3.000	96,48	0,36	95,78	97,19	0,37	1,61	5.147
Sumatera Barat	97,38	0,69	96,02	98,75	0,71	1,19	1.020	95,34	0,67	94,02	96,66	0,70	0,69	1.494	96,17	0,49	95,20	97,13	0,51	0,98	2.514
Riau	95,74	0,94	93,90	97,58	0,98	1,60	714	93,93	0,82	92,33	95,54	0,87	1,04	1.194	94,62	0,62	93,40	95,84	0,66	1,42	1.908
Jambi	97,08	1,18	94,77	99,40	1,22	1,47	371	94,60	0,85	92,93	96,26	0,90	0,70	982	95,35	0,69	93,99	96,71	0,73	1,02	1.353
Sumatera Selatan	96,76	0,95	94,91	98,62	0,98	2,49	753	91,90	1,17	89,60	94,20	1,28	2,03	1.525	93,68	0,83	92,06	95,30	0,88	2,64	2.278
Bengkulu	98,90	0,72	97,49	100,31	0,73	0,80	353	96,06	0,84	94,42	97,70	0,87	0,49	752	96,96	0,61	95,76	98,16	0,63	0,65	1.105
Lampung	95,09	1,51	92,13	98,05	1,59	3,00	497	94,04	0,74	92,58	95,49	0,79	1,20	1.401	94,32	0,68	92,99	96,65	0,72	1,88	1.898
Kep. Bangka Belitung	94,60	1,33	92,00	97,20	1,40	0,69	374	89,36	1,92	85,59	93,13	2,15	0,55	388	92,03	1,16	89,76	94,30	1,26	0,69	762
Kep. Riau	99,22	0,30	98,63	99,81	0,30	0,46	509	98,72	1,88	93,05	100,40	1,94	0,68	195	98,78	0,41	97,97	99,59	0,42	0,66	704
DKI Jakarta	97,47	0,77	95,96	98,98	0,79	4,89	874	-	-	-	-	-	-	-	97,47	0,77	95,96	98,98	0,79	4,69	874
Jawa Barat	93,60	0,59	92,44	94,76	0,63	5,23	3.153	92,97	0,79	91,43	94,52	0,85	2,81	1.556	93,41	0,48	92,47	94,34	0,51	4,59	4.709
Jawa Tengah	96,09	0,47	95,17	97,01	0,49	2,49	2.712	94,83	0,54	93,77	95,89	0,57	2,18	2.417	95,41	0,36	94,69	96,12	0,38	2,68	5.129
DI Yogyakarta	99,43	0,43	98,58	100,28	0,44	1,76	359	100,00	0,00	100,00	100,00	0,00	0,00	180	99,62	0,29	99,05	100,19	0,29	1,69	539
Jawa Timur	98,07	0,39	97,31	98,84	0,40	3,73	2.709	95,37	0,52	94,36	96,39	0,54	2,15	2.238	96,69	0,33	96,05	97,33	0,34	3,05	4.947
Banten	96,47	0,82	94,86	98,08	0,85	4,11	926	94,01	1,58	90,92	97,10	1,68	3,70	595	95,59	0,77	94,08	97,11	0,81	4,38	1.521
Bali	97,65	0,65	96,38	98,92	0,66	1,17	726	97,38	1,04	95,35	99,41	1,06	1,22	457	97,55	0,56	96,44	98,65	0,58	1,32	1.183
Nusa Tenggara Barat	98,57	0,60	97,40	99,75	0,61	1,52	548	96,90	0,72	95,48	98,32	0,75	1,05	757	97,60	0,49	96,63	98,57	0,51	1,41	1.305
Nusa Tenggara Timur	97,53	0,74	96,08	98,98	0,76	0,79	618	93,89	0,59	92,74	95,04	0,63	0,62	2.919	94,60	0,50	93,62	95,57	0,53	0,82	3.537
Kalimantan Barat	94,54	1,14	92,30	96,78	1,21	1,19	556	91,02	0,93	89,20	92,84	1,02	0,79	1.486	92,12	0,73	90,68	93,55	0,79	1,07	2.042
Kalimantan Tengah	96,46	1,10	94,30	98,62	1,14	0,88	504	91,59	1,20	89,24	93,94	1,31	0,66	1.034	93,25	0,88	91,52	94,98	0,95	0,87	1.538
Kalimantan Selatan	91,44	2,03	87,46	95,42	2,22	2,64	624	92,82	1,01	90,85	94,79	1,08	0,70	944	92,21	1,06	90,13	94,29	1,15	1,70	1.588
Kalimantan Timur	98,77	0,46	97,88	99,66	0,46	0,99	668	97,25	0,99	95,31	99,19	1,02	0,97	478	98,19	0,47	97,26	98,12	0,48	1,14	1.146
Kalimantan Utara	96,74	1,25	94,29	99,18	1,29	0,53	248	90,42	3,44	83,68	97,17	3,81	0,94	308	93,79	1,81	90,25	97,34	1,93	1,10	556
Sulawesi Utara	96,86	0,78	95,33	98,40	0,81	0,61	654	93,17	1,06	91,10	95,24	1,13	0,45	898	94,89	0,68	93,55	96,22	0,72	0,59	1.552
Sulawesi Tengah	95,96	1,21	93,50	98,23	1,26	0,79	350	90,78	1,05	88,73	92,82	1,15	0,59	1.252	92,08	0,84	90,43	93,73	0,91	0,78	1.602
Sulawesi Selatan	92,97	0,99	91,02	94,91	1,07	1,45	1.210	92,77	0,66	91,47	94,08	0,72	0,78	2.365	92,85	0,56	91,75	93,94	0,60	1,16	3.575
Sulawesi Tenggara	95,35	1,16	93,07	97,63	1,22	0,71	422	93,38	0,85	91,70	95,05	0,91	0,50	1.304	93,94	0,70	92,57	95,30	0,74	0,67	1.726
Gorontalo	94,69	1,48	91,79	97,59	1,56	0,52	256	88,96	1,71	85,61	92,30	1,92	0,46	540	91,01	1,22	88,62	93,40	1,34	0,58	796
Sulawesi Barat	92,38	2,24	87,98	96,77	2,43	0,57	178	89,37	1,32	86,79	91,95	1,47	0,46	760	89,93	1,15	87,68	92,18	1,28	0,59	938
Maluku	97,75	1,18	95,45	100,05	1,20	1,27	529	95,97	0,68	94,65	97,30	0,70	0,32	1.200	96,60	0,59	95,44	97,76	0,61	0,59	1.729
Maluku Utara	96,57	1,30	94,02	99,12	1,35	0,50	279	97,01	0,70	95,64	98,38	0,72	0,36	991	96,90	0,62	95,69	98,11	0,64	0,48	1.270
Papua Barat	96,98	1,32	94,39	99,57	1,36	0,53	335	96,80	0,97	94,90	98,71	1,00	0,37	759	96,86	0,78	95,33	98,40	0,81	0,50	1.094
Papua	97,93	0,74	96,48	99,37	0,75	0,64	574	73,15	1,89	69,45	76,85	2,58	1,06	2.142	78,86	1,50	75,91	81,80	1,91	1,36	2.716
INDONESIA	96,00	0,20	95,61	96,39	0,21	3,47	27.548	95,79	0,19	93,43	94,15	0,20	2,02	40.475	94,88	0,14	94,61	95,14	0,14	2,58	68.023

Tabel 14. Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan									
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	97,56	0,51	96,57 98,55	0,52	0,73	1.463	98,24	0,50	97,26 99,22	0,51	0,90	1.299	97,89	0,35	97,20 98,57	0,36	0,86	2.762
Sumatera Utara	95,84	0,52	94,82 96,87	0,54	1,32	2.692	97,15	0,49	96,19 98,11	0,51	1,60	2.455	96,48	0,36	95,78 97,19	0,37	1,61	5.147
Sumatera Barat	94,67	0,77	93,16 96,18	0,82	0,84	1.333	97,06	0,54	96,81 98,92	0,55	0,86	1.181	96,17	0,49	95,20 97,13	0,51	0,98	2.514
Riau	92,89	1,03	90,88 94,91	1,11	1,34	981	96,33	0,72	94,93 97,74	0,74	1,22	917	94,62	0,62	93,40 95,84	0,66	1,42	1.908
Jambi	94,70	1,13	92,47 96,92	1,20	1,11	698	96,05	0,88	94,33 97,78	0,92	0,84	655	95,35	0,69	93,99 96,71	0,73	1,02	1.353
Sumatera Selatan	92,89	1,00	90,94 94,85	1,07	1,62	1.212	94,54	1,19	92,21 96,88	1,26	2,66	1.086	93,68	0,83	92,06 95,30	0,88	2,84	2.278
Bengkulu	96,31	1,00	94,35 98,28	1,04	0,65	587	97,62	0,72	96,20 99,04	0,74	0,51	538	96,96	0,61	95,76 98,16	0,63	0,65	1.105
Lampung	91,05	1,22	88,66 93,44	1,34	1,82	994	97,70	0,55	96,62 98,78	0,56	1,31	904	94,32	0,68	92,99 95,65	0,72	1,88	1.898
Kep. Bangka Belitung	91,98	1,56	88,92 95,04	1,70	0,60	410	92,09	1,62	88,92 95,27	1,76	0,57	352	92,03	1,16	89,76 94,30	1,26	0,69	762
Kep. Riau	98,72	0,50	97,74 99,70	0,50	0,39	347	98,84	0,64	97,59 100,09	0,65	0,77	357	98,78	0,41	97,97 99,59	0,42	0,66	704
DKI Jakarta	96,50	1,10	94,35 98,65	1,14	3,12	435	98,46	0,53	98,42 100,50	0,53	1,80	260	99,62	0,29	99,05 100,19	0,29	1,69	539
Jawa Barat	92,06	0,75	90,60 93,52	0,81	4,33	2.410	94,79	0,58	93,65 95,93	0,62	3,80	2.299	93,41	0,48	92,47 94,34	0,51	4,59	4.709
Jawa Tengah	94,65	0,54	93,59 95,71	0,57	2,29	2.531	96,17	0,47	95,26 97,08	0,48	2,32	2.598	95,41	0,36	94,69 96,12	0,38	2,68	5.129
DI Yogyakarta	99,78	0,22	99,35 100,21	0,22	0,73	279	99,46	0,53	98,42 100,50	0,53	1,80	260	99,62	0,29	99,05 100,19	0,29	1,69	539
Jawa Timur	96,07	0,46	95,17 96,97	0,48	2,41	2.597	97,38	0,44	96,51 98,25	0,45	2,97	2.380	96,89	0,33	96,05 97,33	0,34	3,05	4.947
Banten	94,54	1,12	92,34 96,74	1,19	3,37	771	96,62	1,04	94,59 98,66	1,07	4,61	750	95,29	0,77	94,08 97,11	0,81	4,38	1.521
Bali	97,77	0,71	96,39 99,15	0,72	1,02	611	97,33	0,90	95,56 99,10	0,93	1,40	572	97,55	0,56	96,44 98,65	0,58	1,32	1.183
Nusa Tenggara Barat	97,71	0,68	96,38 99,05	0,70	1,30	685	97,48	0,75	96,01 98,95	0,77	1,37	620	97,60	0,49	96,63 98,57	0,51	1,41	1.305
Nusa Tenggara Timur	91,80	0,83	90,17 93,43	0,91	0,71	1.801	97,50	0,44	96,65 98,35	0,45	0,58	1.736	94,60	0,50	93,62 95,57	0,53	0,82	3.537
Kalimantan Barat	91,41	1,00	89,45 93,37	1,09	0,86	1.073	92,88	0,98	90,96 94,80	1,06	0,91	969	92,12	0,73	90,68 93,55	0,79	1,07	2.042
Kalimantan Tengah	91,87	1,43	89,06 94,68	1,56	0,88	763	94,67	0,90	92,91 96,43	0,95	0,49	775	93,25	0,88	91,52 94,98	0,95	0,87	1.538
Kalimantan Selatan	91,44	1,73	88,06 94,83	1,89	1,82	789	92,94	1,27	90,45 95,43	1,37	1,23	779	92,21	1,06	90,13 94,29	1,15	1,70	1.568
Kalimantan Timur	97,92	0,74	96,47 99,36	0,75	1,07	582	98,45	0,61	97,25 99,65	0,62	1,00	564	98,19	0,47	97,26 99,12	0,48	1,14	1.146
Kalimantan Utara	94,42	2,20	90,11 98,73	2,33	0,76	276	93,23	2,99	87,38 99,09	3,20	1,30	280	93,79	1,81	90,25 97,34	1,93	1,10	556
Sulawesi Utara	93,23	1,08	91,11 95,35	1,16	0,53	794	96,59	0,84	94,95 98,23	0,87	0,68	758	94,89	0,68	93,55 96,22	0,72	0,59	1.552
Sulawesi Tengah	90,73	1,21	88,37 93,10	1,33	0,66	848	93,57	1,01	91,60 95,55	1,08	0,59	754	92,08	0,84	90,43 93,73	0,91	0,78	1.682
Sulawesi Selatan	91,15	0,88	89,43 92,87	0,96	1,06	1.778	94,54	0,72	93,13 95,95	0,76	1,11	1.797	92,85	0,56	91,75 93,94	0,60	1,16	3.575
Sulawesi Tenggara	91,44	1,14	89,20 93,67	1,25	0,59	870	96,46	0,72	95,05 97,87	0,74	0,63	856	93,94	0,70	92,57 95,30	0,74	0,67	1.726
Gorontalo	87,38	1,90	83,66 91,10	2,17	0,48	411	94,83	1,50	91,89 97,77	1,58	0,84	385	91,01	1,22	88,62 93,40	1,34	0,58	796
Sulawesi Barat	86,71	1,74	83,31 90,12	2,00	0,49	467	93,23	1,39	90,50 95,95	1,49	0,65	471	89,93	1,15	87,68 92,18	1,28	0,59	938
Maluku	96,09	0,98	94,17 98,01	1,02	0,65	902	97,12	0,64	96,87 98,38	0,66	0,36	827	96,60	0,59	96,44 97,76	0,61	0,59	1.729
Maluku Utara	96,37	0,97	94,47 98,27	1,01	0,45	637	97,44	0,78	95,90 98,97	0,80	0,41	633	96,90	0,62	95,69 98,11	0,64	0,48	1.270
Papua Barat	98,28	1,27	93,80 98,76	1,32	0,51	557	97,48	0,85	95,83 99,14	0,87	0,31	537	98,86	0,78	95,33 98,40	0,81	0,50	1.094
Papua	79,02	1,81	75,48 82,56	2,28	0,95	1.518	78,66	1,77	75,20 82,12	2,25	0,77	1.198	78,86	1,50	75,91 81,80	1,91	1,36	2.716
INDONESIA	93,82	0,20	93,42 94,22	0,22	2,49	35.082	95,98	0,17	95,64 96,31	0,18	2,49	32.941	94,88	0,14	94,61 95,14	0,14	2,58	68.023

Tabel 15. Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan								
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel			
																			Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Atas
Aceh	85,81	1,99	81,92	89,70	2,31	1,18	684	80,33	1,22	77,95	82,71	1,51	0,66	1,833	81,92	1,04	79,78	83,86	1,27	0,92	2,517
Sumatera Utara	76,06	1,40	73,31	78,82	1,85	2,07	2,003	76,81	1,20	74,45	79,16	1,56	1,10	2,439	76,43	0,93	74,62	78,24	1,21	1,69	4,442
Sumatera Barat	88,35	1,60	85,21	91,50	1,81	1,50	916	78,32	1,49	75,40	81,24	1,90	0,76	1,267	82,62	1,11	80,44	84,81	1,35	1,14	2,183
Riau	82,85	2,03	78,87	86,83	2,45	1,91	599	70,71	1,75	67,27	74,15	2,48	1,03	937	75,68	1,36	73,02	78,33	1,79	1,52	1,536
Jambi	79,24	2,77	73,81	84,67	3,50	1,23	338	67,66	1,85	64,03	71,30	2,74	0,68	865	71,20	1,56	68,14	74,26	2,19	0,96	1,203
Sumatera Selatan	76,45	2,52	71,50	81,39	3,30	2,39	600	64,65	1,65	61,41	67,88	2,55	1,13	1,348	68,67	1,42	65,89	71,44	2,07	1,75	1,948
Bengkulu	85,78	2,30	81,28	90,29	2,68	0,76	344	74,20	1,98	70,31	78,08	2,67	0,47	811	78,37	1,54	75,34	81,39	1,97	0,65	1,025
Lampung	78,10	2,76	72,68	83,51	3,54	2,40	482	66,10	1,65	62,87	69,34	2,50	1,29	1,211	69,32	1,41	66,56	72,07	2,03	1,76	1,693
Kep. Bangka Belitung	73,55	3,24	67,21	79,90	4,40	0,88	303	59,06	3,67	51,87	66,24	6,21	0,65	341	66,35	2,41	61,62	71,08	3,64	0,80	644
Kep. Riau	82,16	3,14	76,01	88,31	3,82	2,17	435	81,45	4,23	73,15	89,75	5,20	0,58	160	82,04	2,70	76,76	87,32	3,29	1,82	585
DKI Jakarta	70,83	1,82	67,26	74,41	2,57	3,51	939	-	-	-	-	-	-	-	70,83	1,82	67,26	74,40	2,57	3,30	939
Jawa Barat	71,28	1,17	68,99	73,57	1,64	5,35	2,880	53,70	1,84	50,10	57,29	3,42	3,56	1,365	65,82	0,98	63,89	67,75	1,49	4,72	4,245
Jawa Tengah	75,29	1,04	73,26	77,32	1,37	2,25	2,536	60,70	1,40	57,96	63,45	2,30	2,36	1,887	67,95	0,88	66,22	69,68	1,30	2,65	4,423
DI Yogyakarta	89,05	1,74	85,64	92,45	1,95	1,69	360	82,62	3,73	75,30	89,93	4,52	1,55	159	87,20	1,64	83,99	90,41	1,88	1,73	519
Jawa Timur	79,99	1,06	77,91	82,07	1,33	2,94	2,513	61,70	1,33	59,09	64,31	2,16	2,43	2,035	70,54	0,88	68,82	72,27	1,25	3,05	4,548
Banten	71,42	2,07	67,36	75,48	2,90	4,17	879	58,38	2,77	52,95	63,82	4,75	2,33	537	67,00	1,64	63,78	70,22	2,45	3,44	1,416
Bali	83,86	1,75	80,43	87,29	2,09	1,37	646	78,82	3,48	72,00	85,64	4,41	1,89	380	81,98	1,71	78,63	85,33	2,08	1,80	1,026
Nusa Tenggara Barat	78,01	2,57	72,96	83,05	3,30	2,22	494	74,82	2,22	70,46	79,17	2,97	1,36	662	76,24	1,69	72,93	79,55	2,21	1,91	1,156
Nusa Tenggara Timur	84,86	2,05	80,84	88,88	2,42	1,26	638	70,75	1,37	68,05	73,44	1,94	0,68	2,165	74,56	1,16	72,29	76,84	1,56	0,95	2,803
Kalimantan Barat	74,15	2,28	69,67	78,63	3,08	1,17	503	63,38	1,72	60,01	66,74	2,71	0,73	1,149	67,16	1,39	64,43	69,89	2,07	1,01	1,652
Kalimantan Tengah	79,22	2,48	74,36	84,08	3,13	0,83	451	58,44	2,34	53,84	63,03	4,01	0,62	826	66,12	1,81	62,58	69,67	2,74	0,83	1,277
Kalimantan Selatan	73,06	2,67	67,83	78,30	3,65	1,52	534	63,98	2,13	59,82	66,15	3,32	0,78	792	67,91	1,69	64,60	71,22	2,49	1,20	1,326
Kalimantan Timur	82,70	1,84	79,10	86,31	2,23	1,30	626	77,23	3,23	70,89	83,57	4,19	1,25	369	80,81	1,65	77,58	84,05	2,04	1,38	985
Kalimantan Utara	78,77	3,34	72,23	85,31	4,24	0,63	216	66,68	4,36	60,14	77,22	6,35	0,40	215	74,72	2,71	69,41	80,03	3,63	0,58	431
Sulawesi Utara	76,46	2,13	72,28	80,64	2,79	0,69	578	69,08	2,30	64,57	73,59	3,33	0,54	774	72,57	1,58	69,48	75,67	2,18	0,68	1,352
Sulawesi Tengah	79,33	2,66	74,12	84,55	3,35	0,93	329	71,70	1,72	68,33	75,07	2,40	0,54	1,043	73,96	1,45	71,11	76,81	1,96	0,75	1,372
Sulawesi Selatan	75,64	2,04	71,64	79,63	2,70	2,70	1,140	66,56	1,35	63,92	69,20	2,02	0,85	2,068	70,09	1,15	67,84	72,33	1,64	1,39	3,208
Sulawesi Tenggara	75,44	2,82	69,91	80,97	3,74	0,91	388	71,48	1,65	68,24	74,72	2,31	0,48	1,095	72,67	1,43	69,86	75,48	1,97	0,68	1,483
Gorontalo	68,28	3,10	62,21	74,36	4,54	0,43	227	69,54	2,57	64,50	74,58	3,70	0,43	461	69,12	2,00	65,20	73,04	2,89	0,51	688
Sulawesi Barat	76,06	4,27	67,69	84,43	5,61	0,70	166	65,10	2,67	59,86	70,34	4,11	0,62	574	67,34	2,30	62,83	71,85	3,42	0,77	740
Maluku	84,13	2,79	78,66	89,60	3,32	1,21	510	73,98	2,00	70,07	77,89	2,70	0,44	940	78,19	1,60	75,06	81,33	2,04	0,70	1,450
Maluku Utara	82,96	3,24	76,61	89,31	3,91	0,67	219	72,67	2,18	68,39	76,94	3,00	0,40	785	75,58	1,79	72,07	79,10	2,37	0,52	1,064
Papua Barat	83,06	2,88	77,42	88,69	3,46	0,59	347	78,25	2,42	73,50	83,01	3,10	0,35	626	80,29	1,83	76,71	83,87	2,27	0,47	973
Papua	85,44	2,66	80,23	90,66	3,11	1,27	504	53,95	2,06	49,91	57,99	3,82	0,80	1,881	62,08	1,71	58,72	65,43	2,76	1,02	2,185
INDONESIA	76,02	0,43	75,17	76,87	0,57	3,13	23.987	65,35	0,42	64,53	66,18	0,65	2,26	33.670	70,93	0,30	70,24	71,43	0,43	2,63	59.057

Tabel 16. Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan						
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	
Aceh	79,71	1,40	76,96	82,46	1,76	0,70	1.276	83,91	1,46	81,04	86,77	1,74	0,92	1.241	
Sumatera Utara	73,90	1,31	71,34	76,47	1,77	1,49	2.323	79,13	1,30	76,59	81,67	1,64	1,59	2.119	
Sumatera Barat	78,66	1,59	75,54	81,77	2,02	0,87	1.095	86,31	1,37	83,64	88,99	1,58	0,98	1.088	
Riau	75,27	1,94	71,54	78,99	2,53	1,42	825	76,13	1,85	72,51	79,75	2,42	1,23	711	
Jambi	66,94	2,20	62,55	71,33	3,34	0,87	631	75,73	2,02	71,77	79,69	2,67	0,79	572	
Sumatera Selatan	64,66	1,87	60,99	68,32	2,89	1,34	1.049	72,87	1,86	69,22	76,52	2,56	1,46	899	
Bengkulu	76,68	2,02	72,72	80,65	2,64	0,51	547	80,28	2,31	75,75	84,81	2,88	0,66	478	
Lampung	67,03	2,02	63,07	70,98	3,01	1,62	874	71,71	1,94	67,91	75,51	2,71	1,56	819	
Kep. Bangka Belitung	64,27	3,60	57,22	71,32	5,60	0,83	348	68,70	3,11	62,59	74,80	4,53	0,59	286	
Kep. Riau	82,54	3,01	76,65	88,43	3,64	1,02	307	81,58	3,97	73,80	89,35	4,86	1,82	288	
DKI Jakarta	72,60	2,45	67,80	77,40	3,38	2,85	488	69,04	2,87	63,41	74,68	4,16	3,59	451	
Jawa Barat	63,65	1,28	61,14	66,16	2,01	3,63	2.190	69,06	1,35	65,43	70,70	1,98	4,09	2.065	
Jawa Tengah	68,09	1,19	65,76	70,41	1,74	2,29	2.282	67,80	1,26	65,33	70,26	1,85	2,34	2.141	
DI Yogyakarta	86,04	2,46	81,22	90,86	2,86	1,69	277	88,40	2,17	84,15	92,65	2,45	1,48	242	
Jawa Timur	68,81	1,13	67,59	72,03	1,62	2,29	2.328	71,29	1,27	68,80	73,79	1,78	2,70	2.220	
Banten	63,54	2,21	59,20	67,87	3,48	2,80	736	70,66	2,14	66,47	74,85	3,03	3,44	680	
Bali	83,95	2,01	80,02	87,89	2,39	1,39	574	79,47	2,62	74,34	84,60	3,29	1,52	552	
Nusa Tenggara Barat	81,28	2,06	77,25	85,31	2,53	1,52	601	71,33	2,51	66,40	76,25	3,52	1,73	565	
Nusa Tenggara Timur	73,25	1,48	70,36	76,15	2,02	0,70	1.429	75,94	1,56	72,89	79,00	2,05	0,79	1.374	
Kalimantan Barat	65,33	1,92	61,57	69,08	2,93	0,83	843	68,91	1,94	65,12	72,71	2,81	0,94	809	
Kalimantan Tengah	66,46	2,41	61,76	71,20	3,62	0,70	676	65,74	2,65	60,54	70,94	4,03	0,77	601	
Kalimantan Selatan	66,80	2,28	62,32	71,27	3,42	0,98	677	69,02	2,31	64,49	73,55	3,35	1,04	649	
Kalimantan Timur	81,68	2,22	77,33	86,03	2,72	1,29	547	79,78	2,55	74,78	84,78	3,20	1,32	448	
Kalimantan Utara	72,07	3,91	64,41	79,74	5,42	0,54	231	77,59	3,73	70,29	84,89	4,80	0,52	200	
Sulawesi Utara	67,15	2,28	62,68	71,62	3,40	0,62	739	78,73	2,09	74,64	82,82	2,65	0,60	613	
Sulawesi Tengah	75,83	1,90	72,11	79,55	2,50	0,64	739	71,92	2,18	67,65	76,19	3,03	0,70	633	
Sulawesi Selatan	68,27	1,51	65,30	71,23	2,22	1,12	1.681	72,10	1,54	69,09	75,10	2,13	1,12	1.527	
Sulawesi Tenggara	73,63	1,75	70,20	77,06	2,38	0,51	799	71,59	2,31	67,06	76,12	3,23	0,74	684	
Gorontalo	63,44	2,90	57,32	69,56	4,92	0,56	385	75,71	2,54	70,74	80,68	3,35	0,40	323	
Sulawesi Barat	65,24	3,12	59,57	70,92	4,44	0,58	379	68,71	3,10	63,64	75,78	4,44	0,62	361	
Maluku	77,98	2,12	73,83	82,13	2,71	0,59	753	78,44	2,29	73,96	82,92	2,91	0,70	687	
Maluku Utara	75,86	2,58	70,81	80,91	3,40	0,52	556	75,28	2,44	70,50	80,06	3,24	0,42	508	
Papua Barat	80,72	2,46	75,89	85,55	3,05	0,42	530	79,81	2,55	74,82	84,80	3,19	0,40	443	
Papua	63,49	2,12	59,34	67,63	3,33	0,77	1.196	60,45	2,27	56,00	64,91	3,76	0,75	989	
INDONESIA	69,62	0,40	68,64	70,40	0,57	2,28	30.881	72,11	0,42	71,28	72,94	0,59	2,56	28.176	
															70,24
															2,83
															0,43
															59.057

Tabel 17. Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19-24 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan		Etek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan		Etek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan		Etek Rancangan	Jumlah Sampel	
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas			
Aceh	44,33	2,44	39,55	49,10	5,49	2,00	28,95	1,24	26,52	31,38	4,29	2,788	33,94	1,23	31,53	36,36	3,63	1,30	4,036
Sumatera Utara	30,14	1,60	27,00	33,27	5,31	4,54	29,99	1,06	20,04	24,21	4,81	3,164	26,62	1,03	24,60	28,63	3,86	2,70	6,103
Sumatera Barat	45,94	2,81	40,44	51,44	6,11	3,57	1,305	24,90	1,22	22,50	4,91	1,605	34,71	1,65	31,48	37,94	4,75	2,17	2,910
Riau	34,73	2,37	30,08	39,37	6,82	3,33	9,78	19,77	1,25	17,32	6,32	1,31	34,6	1,29	23,85	28,72	4,94	2,03	2,324
Jambi	29,00	2,38	24,33	33,67	8,22	1,35	5,55	21,55	1,25	19,09	5,82	1,387	23,86	1,15	21,61	26,10	4,80	0,86	1,942
Sumatera Selatan	26,91	2,23	22,53	31,29	8,30	3,92	1,071	11,99	0,87	10,29	7,23	1,18	19,23	1,10	15,91	20,24	6,10	2,34	2,994
Bengkulu	41,16	2,99	35,30	47,03	7,27	1,25	5,49	21,18	1,47	18,30	6,94	1,001	28,93	1,62	25,76	32,11	5,59	0,83	1,550
Lampung	30,39	2,65	25,20	35,58	8,71	3,74	8,23	14,95	0,92	13,14	6,16	1,24	18,19	1,11	17,55	21,89	5,61	2,12	2,642
Kep. Bangka Belitung	13,20	1,74	9,78	16,62	13,21	0,84	4,72	14,45	1,66	11,20	11,46	0,50	13,81	1,21	11,45	16,18	8,73	0,57	979
Kep. Riau	19,13	2,15	14,91	23,34	11,24	2,36	7,58	14,63	2,58	9,57	17,64	0,43	18,58	1,91	14,84	22,32	10,27	1,63	1,000
DKI Jakarta	23,06	1,19	20,74	25,39	5,14	4,29	1,734	-	-	-	-	-	23,06	1,19	20,74	25,39	5,14	3,22	1,734
Jawa Barat	23,32	0,84	21,67	24,98	3,61	6,73	4,960	12,68	0,83	11,05	14,31	3,02	2,106	0,67	19,06	21,68	3,28	4,85	7,086
Jawa Tengah	28,61	1,06	26,74	30,88	3,67	3,90	4,244	14,49	0,85	12,82	16,16	5,88	3,177	0,69	20,23	22,95	3,21	3,08	7,421
DI Yogyakarta	56,51	2,47	51,68	61,34	4,36	3,84	8,31	26,84	4,61	17,80	17,18	3,54	237	2,27	45,51	54,39	4,53	3,07	1,068
Jawa Timur	29,91	1,06	27,84	31,99	3,54	4,72	4,335	14,81	0,70	13,43	16,18	4,74	3,458	0,67	21,36	23,97	2,94	3,22	7,793
Banten	24,48	1,54	21,46	27,51	6,30	5,75	1,723	11,32	1,44	8,49	14,14	12,73	2,72	1,17	18,45	23,04	5,65	3,91	2,505
Bali	30,40	1,75	26,98	33,82	5,74	1,91	1,141	13,97	1,86	10,33	17,62	13,31	5,19	1,36	22,69	28,03	5,37	1,41	1,660
Nusa Tenggara Barat	32,31	2,48	27,45	37,17	7,67	3,05	8,17	23,57	1,68	20,28	26,87	7,12	1,35	1,49	24,87	30,72	5,37	1,88	1,726
Nusa Tenggara Timur	40,27	2,85	34,68	45,87	7,09	2,05	8,86	21,52	1,02	19,53	23,51	4,73	0,71	2,42	29,08	4,45	1,18	3,318	
Kalimantan Barat	38,12	2,37	33,48	42,76	6,21	1,82	7,91	18,00	1,17	15,71	20,29	6,49	1,04	1,786	24,75	29,02	4,66	1,23	2,577
Kalimantan Tengah	28,93	2,10	24,82	33,03	7,25	0,95	7,35	19,03	1,52	16,04	22,01	8,01	1,270	1,26	20,26	25,18	5,53	0,80	2,005
Kalimantan Selatan	28,30	1,92	24,53	32,07	6,80	1,58	9,46	16,39	1,25	13,94	18,85	7,64	1,302	1,15	19,64	24,14	5,24	1,09	2,248
Kalimantan Timur	34,21	2,15	30,00	38,41	6,27	2,32	1,009	19,70	1,80	16,19	23,22	9,11	0,99	1,57	25,81	31,95	5,43	1,61	1,632
Kalimantan Utara	22,61	2,63	17,45	27,78	11,65	0,71	4,16	14,29	1,85	10,65	17,92	12,98	0,28	1,75	15,63	22,51	9,20	0,47	773
Sulawesi Utara	26,92	2,22	22,56	31,28	8,26	1,47	8,50	18,12	1,71	14,77	21,48	9,44	1,125	1,47	19,95	25,69	6,42	1,00	1,975
Sulawesi Tengah	40,85	2,88	35,21	46,48	7,04	1,41	5,67	15,72	1,36	13,05	21,39	7,28	0,83	1,458	25,57	29,89	5,35	0,98	2,025
Sulawesi Selatan	39,47	1,85	35,84	43,09	4,68	2,56	1,882	25,18	1,07	23,08	27,27	4,24	1,02	1,10	29,32	33,64	3,49	1,71	4,517
Sulawesi Tenggara	40,85	3,36	34,27	47,44	8,22	2,06	6,31	22,05	1,42	19,27	24,83	6,43	1,364	1,74	25,89	32,72	5,94	1,25	1,995
Gorontalo	34,41	2,43	29,64	39,17	7,07	0,60	4,36	25,58	1,74	22,16	29,00	6,82	0,43	1,44	26,16	31,80	4,97	0,45	1,190
Sulawesi Barat	25,59	3,67	18,40	32,79	14,34	0,99	2,76	21,40	1,60	18,27	24,53	7,47	0,53	1,49	19,44	25,29	6,67	0,59	1,073
Maluku	44,38	3,72	37,08	51,67	8,39	2,14	6,74	31,28	2,32	26,72	35,83	7,43	1,052	2,21	33,17	41,85	5,90	1,26	1,726
Maluku Utara	35,57	3,20	29,31	41,84	8,99	0,85	4,60	29,54	1,62	26,36	32,72	5,49	0,31	1,61	28,60	34,90	5,06	0,46	1,482
Papua Barat	39,47	2,90	33,78	45,16	7,36	0,64	4,94	25,48	1,19	21,19	29,77	8,59	0,46	1,84	27,84	35,06	5,86	0,50	1,284
Papua	39,33	2,32	34,79	43,88	5,90	1,03	8,35	15,47	1,03	13,44	17,50	6,68	0,52	1,11	21,58	25,93	4,67	0,67	3,096
INDONESIA	29,00	0,37	28,27	29,72	1,27	3,33	42,321	17,52	0,25	17,02	18,01	1,44	48,048	0,24	23,46	24,40	1,00	2,83	90,369

Tabel 18. Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19-24 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan								
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan
Aceh	32,95	1,76	29,49 36,40	5,35	1,58	2.028	34,96	1,43	32,16 37,76	4,09	2.008	33,94	1,23	31,53 36,36	3,63	1,30	4.036
Sumatera Utara	25,23	1,28	22,72 27,73	5,06	2,56	3.253	28,07	1,39	25,35 30,79	4,95	2.850	26,62	1,03	24,60 28,63	3,86	2,70	6.103
Sumatera Barat	31,70	2,07	27,64 35,76	6,54	2,14	1.497	37,87	2,13	33,70 42,05	5,63	1.413	34,71	1,65	31,48 37,94	4,75	2,17	2.910
Riau	25,76	1,64	22,55 28,96	6,35	1,99	1.219	26,65	1,76	23,21 30,09	6,59	1.105	26,18	1,29	23,65 28,72	4,94	2,03	2.324
Jambi	25,12	1,58	22,03 28,21	6,27	0,95	1.023	22,47	1,53	19,48 25,46	6,79	919	23,86	1,15	21,61 26,10	4,80	1,942	1.942
Sumatera Selatan	16,97	1,28	14,47 19,48	7,53	1,95	1.603	19,22	1,47	16,34 22,11	7,66	1.391	18,08	1,10	15,91 20,24	6,10	2,34	2.994
Bengkulu	29,57	2,22	25,21 33,93	7,52	0,94	827	28,24	2,28	23,77 32,71	8,08	723	28,93	1,62	25,76 32,11	5,59	0,83	1.550
Lampung	20,01	1,36	17,35 22,67	6,79	1,89	1.378	19,42	1,49	16,50 22,34	7,67	1.264	19,72	1,11	17,55 21,89	5,61	2,12	2.642
Kep. Bangka Belitung	12,71	1,58	9,61 15,81	12,44	0,64	500	15,05	1,88	11,37 18,73	12,47	479	13,81	1,21	11,45 16,18	8,73	0,57	979
Kep. Riau	16,75	2,64	11,57 21,92	15,76	1,93	480	20,35	2,77	14,92 25,79	13,63	520	18,58	1,91	14,84 22,32	10,27	1,63	1.000
DKI Jakarta	23,44	1,63	20,25 26,64	6,95	3,34	849	22,71	1,69	19,40 26,02	7,44	885	23,06	1,19	20,74 25,39	5,14	3,22	1.734
Jawa Barat	21,34	1,07	19,24 23,44	5,02	7,20	3.676	19,34	0,85	17,68 21,00	4,39	3.390	20,37	0,67	19,06 21,68	3,28	4,85	7.066
Jawa Tengah	19,88	0,81	18,28 21,48	4,09	2,63	3.690	23,31	0,98	21,39 25,23	4,20	3.731	21,59	0,69	20,23 22,95	3,21	3,08	7.421
DI Yogyakarta	51,66	2,61	46,54 56,78	5,06	2,39	556	48,22	3,11	42,13 54,30	6,44	512	49,95	2,27	46,51 54,39	4,53	3,07	1.068
Jawa Timur	21,87	0,89	20,13 23,61	4,05	3,44	3.981	22,49	0,89	21,74 25,23	3,79	3.812	22,67	0,67	21,36 23,97	2,94	3,22	7.793
Banten	19,43	1,38	16,73 22,12	7,08	3,36	1.296	22,11	1,58	19,01 25,22	7,16	1.209	20,74	1,17	18,45 23,04	5,65	3,91	2.595
Bali	27,02	1,84	23,42 30,63	6,81	1,47	866	23,60	1,89	19,89 27,31	8,02	794	25,36	1,36	22,69 28,03	5,37	1,41	1.680
Nusa Tenggara Barat	29,38	2,00	25,47 33,29	6,79	1,83	861	26,30	1,97	22,43 30,16	7,50	865	27,79	1,49	24,87 30,72	5,37	1,88	1.726
Nusa Tenggara Timur	29,92	1,61	25,76 32,08	5,98	1,19	1.666	24,59	1,47	21,72 27,47	5,96	1.652	26,75	1,19	24,42 29,08	4,45	1,18	3.318
Kalimantan Barat	27,08	1,47	24,19 29,96	5,43	1,12	1.387	22,30	1,50	19,37 25,23	6,71	1.190	24,75	1,15	22,49 27,02	4,66	1,23	2.577
Kalimantan Tengah	23,42	1,70	20,08 26,75	7,27	0,93	1.103	21,84	1,67	18,57 25,11	7,64	902	22,72	1,26	20,26 25,18	5,53	0,80	2.005
Kalimantan Selatan	20,49	1,66	17,23 23,75	8,11	1,42	1.147	23,36	1,44	20,54 26,17	6,16	1.101	21,89	1,15	19,64 24,14	5,24	1,09	2.248
Kalimantan Timur	29,06	1,75	25,63 32,48	6,01	1,23	893	28,68	1,38	24,01 33,35	8,31	739	28,88	1,57	25,81 31,95	5,43	1,61	1.632
Kalimantan Utara	16,69	2,01	12,76 20,62	12,01	0,44	425	22,09	2,73	16,75 27,44	12,35	348	19,07	1,75	15,63 22,51	9,20	0,47	773
Sulawesi Utara	20,48	2,05	16,46 24,51	10,02	1,30	1.067	25,47	1,97	21,60 29,33	7,74	908	22,82	1,47	19,95 25,69	6,42	1,00	1.975
Sulawesi Tengah	27,07	1,86	23,42 30,71	6,88	1,00	1.016	24,12	1,81	20,58 27,66	7,49	1.009	25,57	1,37	22,89 28,26	5,35	0,98	2.025
Sulawesi Selatan	29,92	1,44	27,10 32,73	4,80	1,75	2.310	33,06	1,38	30,36 35,77	4,18	2.207	31,48	1,10	29,32 33,64	3,49	1,71	4.517
Sulawesi Tenggara	28,85	2,06	22,81 30,89	7,67	1,10	1.018	31,39	2,39	27,20 36,59	7,51	977	29,31	1,74	25,89 32,72	5,94	1,25	1.995
Gorontalo	27,66	1,92	23,90 31,42	6,93	0,48	622	30,31	2,03	26,33 34,29	6,70	568	28,98	1,44	26,16 31,80	4,97	0,45	1.180
Sulawesi Barat	22,06	1,99	18,15 25,96	9,02	0,60	530	22,66	2,02	18,70 26,61	8,91	543	22,36	1,49	19,44 25,29	6,67	0,59	1.073
Maluku	39,00	3,03	33,07 44,93	7,76	1,38	901	35,93	2,75	30,55 41,32	7,65	1.111	37,51	2,21	33,17 41,85	5,90	1,26	1.726
Maluku Utara	29,05	2,20	24,74 33,37	7,98	0,57	767	34,94	2,30	30,43 39,44	6,58	715	31,75	1,61	28,60 34,90	5,06	0,46	1.462
Papua Barat	32,67	2,43	27,90 37,44	7,45	0,57	680	29,85	2,72	24,53 35,18	9,10	604	31,45	1,84	27,84 35,06	5,86	0,50	1.284
Papua	25,71	1,57	22,64 28,77	6,09	0,83	1.587	21,27	1,39	18,55 23,99	6,53	1.509	23,75	1,11	21,58 25,93	4,67	0,67	3.056
INDONESIA	23,64	0,33	23,00 24,28	1,38	2,72	46.702	24,23	0,32	23,61 24,86	1,32	43.667	23,93	0,24	23,46 24,40	1,00	2,83	90.389

Tabel 19. Sampling Error Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Seederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan/Perdesaan				Jumlah Sampel	Efek Rancangan	Relatif Standard Error				
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Standard Error	Selang Kepercayaan									
			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas		Batas Bawah	Batas Atas								
Aceh	111,03	1,25	113,47	1,12	13,288	111,35	0,77	109,84	112,87	0,89	0,71	31,200	111,26	0,66	109,98	112,55	0,59	0,73	44,488
Sumatera Utara	109,70	1,10	107,54	1,01	32,789	111,96	0,71	110,57	113,34	0,63	1,21	40,842	110,89	0,64	109,63	112,16	0,58	1,75	73,631
Sumatera Barat	108,91	1,16	106,64	1,06	15,991	111,31	0,82	109,70	112,92	0,74	0,73	23,012	110,39	0,88	109,06	111,72	0,61	0,85	39,003
Riau	109,41	1,32	106,82	1,20	10,824	110,41	1,00	108,44	112,38	0,91	1,24	17,715	110,04	0,80	108,48	111,61	0,73	1,27	28,539
Jambi	116,51	2,04	112,51	1,75	6,414	111,58	1,08	109,46	113,70	0,97	0,80	16,494	112,97	0,97	111,07	114,87	0,86	0,85	22,908
Sumatera Selatan	110,24	1,97	106,38	1,78	11,818	116,45	1,00	114,49	118,41	0,86	1,23	24,644	114,33	0,96	112,45	116,20	0,84	1,62	36,462
Bengkulu	112,19	1,70	108,85	1,52	5,881	113,52	1,31	110,96	116,08	1,15	0,57	12,874	113,13	1,05	111,07	115,19	0,93	0,57	18,705
Lampung	111,42	2,08	107,34	1,87	8,983	111,45	0,82	109,84	113,06	0,74	1,25	24,543	111,44	0,82	109,83	113,05	0,74	1,68	33,536
Kep. Bangka Belitung	112,80	1,70	109,47	1,50	6,522	110,71	1,72	107,35	114,08	1,55	0,47	6,682	111,75	1,20	109,39	114,11	1,08	0,48	13,204
Kep. Riau	108,24	1,25	105,78	1,16	1,40	111,97	2,80	106,49	117,45	2,50	0,70	3,244	108,86	1,15	106,61	111,12	1,06	1,21	12,389
DKI Jakarta	104,32	0,82	102,72	0,78	17,882	-	-	-	-	-	-	-	104,32	0,82	102,72	105,93	0,78	2,69	17,882
Jawa Barat	107,31	0,58	106,18	0,54	53,501	109,84	0,80	108,27	111,42	0,73	3,42	26,975	108,09	0,47	107,17	109,01	0,43	3,84	80,476
Jawa Tengah	109,49	0,64	108,24	0,59	1,74	110,44	0,77	107,94	110,94	0,70	2,51	44,767	109,46	0,51	108,47	110,46	0,46	2,18	96,511
DI Yogyakarta	107,46	1,47	104,59	1,36	8,004	105,41	1,96	101,57	109,25	1,86	2,57	3,966	106,75	1,17	104,46	109,05	1,10	2,19	11,970
Jawa Timur	106,19	0,63	104,95	0,59	2,84	110,06	0,77	108,55	111,56	0,70	2,83	47,862	108,17	0,50	107,19	109,15	0,46	2,84	101,866
Banten	107,70	1,06	105,62	0,99	3,28	111,67	1,46	108,80	114,53	1,31	2,46	9,003	109,05	0,87	107,35	110,74	0,79	3,00	25,822
Bali	105,63	1,13	103,42	1,07	1,04	110,88	1,52	100,89	106,87	1,47	1,05	8,274	104,97	0,91	103,19	106,75	0,87	1,04	21,517
Nusa Tenggara Barat	107,84	1,26	105,37	1,17	1,31	112,96	1,41	110,20	115,71	1,24	1,52	12,269	110,78	0,97	108,88	112,69	0,88	1,46	21,752
Nusa Tenggara Timur	108,00	1,97	104,15	1,82	1,00	115,34	0,81	113,76	116,92	0,70	0,68	39,507	114,12	0,75	112,65	115,59	0,66	0,73	47,950
Kalimantan Barat	110,72	1,97	106,87	1,78	1,29	114,90	1,16	112,62	117,17	1,01	1,01	21,787	113,75	1,00	111,79	115,72	0,88	1,08	30,536
Kalimantan Tengah	111,82	1,47	108,93	1,32	0,68	115,21	1,37	112,53	117,89	1,19	0,76	16,480	114,01	1,03	111,99	116,02	0,90	0,74	24,912
Kalimantan Selatan	108,69	1,41	105,93	1,30	1,07	113,64	1,20	111,29	116,00	1,06	0,87	15,705	111,64	0,92	109,83	113,44	0,83	0,95	26,101
Kalimantan Timur	107,77	1,39	105,04	1,29	1,60	112,71	2,53	109,18	119,08	2,21	1,78	7,200	110,04	1,28	107,54	112,54	1,16	1,71	18,727
Kalimantan Utara	101,55	2,05	97,53	2,02	0,51	110,03	2,47	102,19	111,88	2,31	0,38	4,309	103,96	1,58	100,86	107,06	1,52	0,44	8,553
Sulawesi Utara	109,49	1,94	105,68	1,77	0,80	110,88	1,44	108,06	113,70	1,30	0,57	15,931	110,26	1,18	107,95	112,57	1,07	0,68	26,687
Sulawesi Tengah	104,90	2,61	99,77	2,49	0,92	110,03	1,06	103,95	108,11	1,00	0,64	19,053	109,78	1,01	103,81	107,76	0,95	0,71	24,343
Sulawesi Selatan	107,40	1,19	105,08	1,11	1,36	111,05	0,78	109,52	112,58	0,70	1,00	36,043	109,71	0,66	108,41	111,01	0,60	1,14	55,387
Sulawesi Tenggara	109,89	1,87	106,21	1,70	0,85	110,98	1,01	108,01	111,96	0,91	0,59	18,530	109,96	0,89	108,20	111,71	0,81	0,66	24,915
Gorontalo	111,13	2,12	106,97	1,91	0,56	110,96	1,31	104,39	109,53	1,23	0,53	8,032	108,34	1,13	106,13	110,55	1,04	0,55	12,109
Sulawesi Barat	104,13	1,90	100,40	1,83	0,43	106,76	1,06	104,70	108,83	0,99	0,41	9,910	106,23	0,93	104,42	108,05	0,87	0,41	12,635
Maluku	106,24	1,76	102,79	1,66	0,52	112,53	1,40	109,78	115,28	1,25	0,55	15,126	110,30	1,10	108,14	112,45	1,00	0,54	22,380
Maluku Utara	108,71	2,95	102,94	2,71	4,417	115,15	2,29	112,75	117,55	1,98	0,40	13,549	113,70	1,18	111,38	116,01	1,04	0,46	17,966
Papua Barat	104,82	2,06	100,78	1,96	0,39	115,45	2,29	110,97	119,93	1,98	0,50	10,668	111,49	1,65	108,26	114,73	1,48	0,49	16,259
Papua	106,13	1,91	102,39	1,80	0,73	110,99	1,74	106,18	111,15	1,60	1,26	31,107	111,49	1,45	109,91	114,51	1,53	1,21	39,648
INDONESIA	107,85	0,24	107,38	0,22	472,246	110,72	0,22	110,29	111,15	0,20	1,63	637,503	109,31	0,16	108,99	109,63	0,15	1,98	1.109.749

Tabel 20. Sampling Error Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Sederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan												
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	11154	0,88	10982	11327	0,79	0,70	22 071	11096	0,96	10909	11284	0,86	0,72	22 417	11126	0,66	10998	11255	0,59	0,73	44 488
Sumatera Utara	11027	0,87	10857	11198	0,79	1,65	36 818	11154	0,97	10965	11343	0,87	1,90	36 813	11089	0,64	10863	11216	0,58	1,75	73 631
Sumatera Barat	11085	1,01	10888	11282	0,91	0,89	19 382	10991	1,17	10813	11169	0,83	0,81	19 621	11039	0,68	10806	11172	0,61	0,85	39 003
Riau	11044	1,14	10821	11268	1,03	1,25	14 535	10962	1,17	10732	11184	1,07	1,41	14 004	11004	0,80	10848	11161	0,73	1,27	28 539
Jambi	11373	1,35	11108	11638	1,19	0,83	11 569	11218	1,36	10952	11484	1,21	1,51	11 339	11287	0,97	11107	11487	0,86	0,85	22 908
Sumatera Selatan	11587	1,45	11302	11871	1,25	1,78	18 468	11277	1,27	11029	11525	1,12	1,51	17 994	11433	0,96	11245	11620	0,84	1,62	36 462
Bengkulu	11337	1,49	11045	11630	1,32	0,65	9 529	11291	1,56	10984	11597	1,39	0,66	9 176	11313	1,05	11107	11519	0,93	0,57	18 705
Lampung	11264	1,19	11031	11497	1,06	1,79	17 149	11009	1,17	10781	11238	1,06	1,65	16 387	11144	0,92	10983	11305	0,74	1,68	33 536
Kep. Bangka Belitung	11557	1,90	11184	11930	1,65	0,46	6 783	10806	1,44	10524	11087	1,33	0,48	6 421	11175	1,20	10839	11411	1,08	0,48	13 204
Kep. Riau	11180	1,84	10818	11541	1,85	1,19	6 217	10608	1,51	10313	10904	1,42	1,43	6 152	10886	1,15	10661	11112	1,06	1,21	12 369
DKI Jakarta	10527	1,27	10279	10775	1,20	2,82	8 871	10333	1,03	10132	10535	0,99	2,49	9 011	10432	0,82	10272	10583	0,78	2,69	17 882
Jawa Barat	10843	0,64	10717	10969	0,59	3,79	40 403	10773	0,67	10641	10905	0,62	3,73	40 073	10809	0,47	10717	10901	0,43	3,84	80 476
Jawa Tengah	11081	0,76	10933	11229	0,88	2,38	47 610	10804	0,68	10671	10938	0,63	1,99	48 901	10946	0,51	10847	11046	0,46	2,18	96 511
DI Yogyakarta	10811	1,72	10475	11148	1,59	2,19	5 994	10516	1,34	10253	10779	1,27	1,63	6 066	10675	1,17	10446	10805	1,10	2,19	11 970
Jawa Timur	10886	0,70	10748	11024	0,65	2,76	49 957	10744	0,66	10616	10873	0,61	2,51	51 909	10817	0,50	10719	10915	0,46	2,84	101 866
Banten	10822	1,18	10591	11053	1,09	3,03	13 060	10993	1,35	10730	11257	1,22	3,32	12 762	10905	0,87	10735	11074	0,79	3,00	25 822
Bali	10636	1,19	10402	10869	1,12	0,98	10 864	10357	1,36	10091	10623	1,31	1,07	10 653	10497	0,91	10319	10675	0,87	1,04	21 517
Nusa Tenggara Barat	11092	1,29	10839	11344	1,16	1,36	10 650	11064	1,51	10769	11359	1,36	1,66	11 102	11078	0,97	10888	11269	0,88	1,46	21 572
Nusa Tenggara Timur	11667	1,08	11456	11879	0,92	0,72	23 804	11143	0,96	10954	11331	0,86	0,63	24 146	11412	0,75	11265	11539	0,66	0,73	47 990
Kalimantan Barat	11321	1,43	11041	11601	1,26	1,09	15 608	11431	1,35	11167	11695	1,18	0,98	14 928	11375	1,00	11179	11572	0,88	1,08	30 536
Kalimantan Tengah	11552	1,47	11264	11840	1,27	0,71	12 850	11244	1,49	10952	11537	1,33	0,84	12 062	11401	1,03	11199	11602	0,90	0,74	24 912
Kalimantan Selatan	11288	1,24	11045	11530	1,10	0,92	13 099	11017	1,28	10766	11269	1,17	0,86	13 002	11164	0,92	10983	11344	0,83	0,95	26 101
Kalimantan Timur	11106	1,68	10777	11436	1,51	1,45	9 692	10898	1,80	10545	11251	1,65	1,74	9 035	11004	1,28	10754	11254	1,16	1,71	18 727
Sulawesi Utara	10571	2,09	10162	10980	1,98	0,37	4 438	10200	2,07	9795	10606	2,03	0,40	4 115	10396	1,58	10086	10706	1,52	0,44	8 553
Sulawesi Tengah	10579	1,50	10285	11486	1,57	0,72	13 565	10922	1,59	10612	11233	1,45	0,63	13 122	11026	1,18	10795	11257	1,07	0,68	26 687
Sulawesi Selatan	10876	0,86	10707	11045	0,79	1,02	27 018	11074	0,98	10882	11267	0,89	1,18	28 369	10971	0,66	10841	11101	0,60	1,14	55 387
Sulawesi Tenggara	10874	1,33	10714	11235	1,21	0,71	12 468	11018	1,23	10776	11259	1,12	0,65	12 447	10936	0,89	10820	11171	0,81	0,66	24 915
Gorontalo	10937	1,67	10610	11284	1,53	0,54	6 084	10722	1,37	10453	10991	1,28	0,46	6 025	10834	1,13	10613	11055	1,04	0,55	12 109
Sulawesi Barat	10624	1,32	10365	10883	1,24	0,42	6 305	10623	1,45	10339	10906	1,36	0,51	6 330	10623	0,93	10442	10805	0,87	0,41	12 635
Maluku	11174	1,43	10894	11454	1,28	0,45	11 297	10877	1,63	10557	11197	1,50	0,61	11 063	11030	1,10	10814	11245	1,00	0,54	22 380
Maluku Utara	11503	1,70	11170	11835	1,47	0,49	9 051	11221	1,60	10907	11535	1,43	0,42	8 915	11370	1,18	11138	11601	1,04	0,46	17 966
Papua Barat	11351	2,21	10917	11795	1,95	0,42	8 430	10952	2,29	10503	11401	2,09	0,49	7 829	11149	1,65	10826	11473	1,48	0,49	16 259
Papua	9703	1,67	9376	10030	1,72	0,78	20 927	9224	1,76	8879	9568	1,90	0,92	18 721	9474	1,45	9191	9758	1,53	1,21	39 648
INDONESIA	10993	0,23	10948	11038	0,21	1,95	556 919	10866	0,23	10821	10910	0,21	1,93	552 830	10931	0,16	10899	10963	0,15	1,98	1 109 749

Tabel 21. Sampling Error Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/ sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan/Perdesaan								
	Estimasi	Standart Error	Seleang Kepercayaan Batas Bawah	Seleang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standart Error	Seleang Kepercayaan Batas Bawah	Seleang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standart Error	Seleang Kepercayaan Batas Bawah	Seleang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	92,79	2,01	88,86	96,73	2,16	0,78	13.288	101,79	1,55	98,76	104,83	1,52	0,71	31.200	98,15	1,25	96,70	101,61	1,26	0,74	44.488
Sumatera Utara	91,42	2,00	87,50	95,35	2,19	1,98	32.789	90,11	1,35	87,46	92,76	1,50	1,41	40.842	90,72	1,18	88,41	93,02	1,30	1,72	73.631
Sumatera Barat	90,74	2,21	86,41	95,07	2,44	0,88	15.991	91,26	1,80	87,72	94,79	1,98	0,67	23.012	91,05	1,40	86,31	93,79	1,53	0,74	38.003
Riau	92,57	2,63	87,42	97,72	2,84	1,40	10.824	94,62	2,05	90,59	98,64	2,17	1,19	17.715	93,84	1,62	90,67	97,01	1,72	1,26	28.539
Jambi	83,09	3,38	76,47	89,72	4,07	1,06	6.414	94,10	2,04	90,11	98,09	2,16	0,73	16.494	90,75	1,77	87,29	94,21	1,95	0,84	22.908
Sumatera Selatan	87,31	3,61	80,24	94,38	4,13	0,57	11.818	88,25	1,86	85,60	92,90	2,09	1,62	24.644	88,54	1,77	85,07	92,01	2,00	2,02	36.462
Bengkulu	90,03	2,45	85,24	94,83	2,72	2,31	5.881	90,54	2,61	85,43	95,65	2,88	0,56	12.874	90,38	1,94	86,58	94,18	2,15	0,52	18.705
Lampung	85,27	3,13	79,14	91,40	3,67	1,62	8.983	96,65	1,82	93,09	100,21	1,88	1,32	24.543	93,58	1,58	90,48	96,69	1,69	1,42	33.536
Kep. Bangka Belitung	85,47	3,34	78,93	92,02	3,91	0,74	6.522	83,25	3,57	76,25	90,25	4,29	0,53	6.682	84,38	2,44	79,60	89,16	2,89	0,61	13.204
Kep. Riau	90,55	2,86	84,94	96,16	3,16	1,54	9.125	88,68	5,96	77,99	101,36	6,65	0,86	3.244	90,40	2,58	85,34	95,46	2,86	1,36	12.389
DKI Jakarta	90,89	2,07	86,84	94,95	2,28	2,73	17.882	100,77	3,65	93,63	107,92	3,62	1,54	8.274	96,19	1,93	92,40	99,98	2,01	1,32	17.882
Jawa Barat	90,45	1,15	88,20	92,70	1,27	3,87	53.501	87,65	1,74	84,23	91,07	1,99	3,70	26.975	89,58	0,96	87,69	91,46	1,07	3,82	80.476
Jawa Tengah	89,59	1,20	87,24	91,94	1,34	1,87	51.744	90,28	1,30	87,73	92,83	1,44	2,41	44.767	89,96	0,89	88,21	91,72	0,99	2,18	96.511
DI Yogyakarta	90,55	3,18	84,32	96,79	3,52	1,70	8.004	98,49	5,42	87,86	109,11	5,50	3,00	3.966	93,15	2,79	87,68	96,63	3,00	2,08	11.970
Jawa Timur	93,72	1,13	91,50	95,94	1,21	2,24	54.004	91,40	1,45	88,56	94,25	1,59	2,74	47.862	92,54	0,93	90,72	94,36	1,00	2,54	101.866
Banten	94,04	2,27	89,58	98,49	2,42	3,13	16.819	88,79	3,42	82,09	95,50	3,85	3,77	9.003	92,17	1,90	88,44	95,90	2,06	3,35	25.822
Bali	93,33	2,19	89,04	97,62	2,34	1,16	13.243	100,77	3,65	93,63	107,92	3,62	1,54	8.274	96,19	1,93	92,40	99,98	2,01	1,32	21.517
Nusa Tenggara Barat	96,45	2,72	91,12	101,79	2,82	1,47	9.483	91,21	2,25	86,80	95,82	2,47	1,43	12.269	93,41	1,75	89,98	96,83	1,87	1,47	21.752
Nusa Tenggara Timur	95,90	3,64	88,78	103,03	3,79	0,87	8.443	88,02	1,71	84,66	91,38	1,95	0,69	39.507	89,56	1,55	86,51	92,60	1,73	0,72	47.950
Kalimantan Barat	78,39	2,55	73,39	83,40	3,26	0,75	8.749	80,42	2,18	76,14	84,70	2,71	0,99	21.787	79,79	1,70	76,46	83,12	2,13	0,92	30.536
Kalimantan Tengah	87,68	2,71	82,37	92,99	3,09	0,63	8.432	85,59	2,34	80,99	90,18	2,74	0,70	16.480	86,30	1,80	82,77	89,83	2,09	0,68	24.912
Kalimantan Selatan	84,15	2,94	78,40	89,91	3,49	1,21	10.386	87,06	2,43	82,30	91,82	2,79	0,84	15.705	85,78	1,88	82,10	89,45	2,19	0,99	26.101
Kalimantan Timur	94,60	3,26	88,22	100,98	3,44	1,53	11.527	96,36	3,59	89,32	103,40	3,73	1,10	7.200	95,28	2,44	90,50	100,06	2,56	1,36	18.727
Kalimantan Utara	101,98	4,59	92,97	110,98	4,51	0,47	4.244	90,44	5,24	80,17	100,71	5,80	0,57	4.309	96,60	3,55	89,63	103,56	3,68	0,54	8.553
Sulawesi Utara	90,50	3,55	83,53	97,47	3,93	0,82	10.756	86,64	2,59	83,56	93,72	2,93	0,53	15.931	89,50	2,16	85,27	93,74	2,41	0,67	26.687
Sulawesi Tengah	81,42	2,24	77,03	85,82	2,75	1,32	19.344	84,54	1,42	81,76	87,33	1,68	0,96	36.043	83,38	2,01	80,99	85,72	2,25	0,69	24.343
Sulawesi Selatan	83,43	3,70	76,19	90,67	4,43	0,89	6.385	88,00	1,93	84,22	91,79	2,20	0,60	18.530	86,70	1,74	83,30	90,11	2,00	0,68	24.915
Gorontalo	74,13	3,78	66,72	81,54	5,10	0,42	4.077	80,06	3,33	82,52	85,59	3,74	0,51	8.032	83,71	2,56	78,69	88,73	3,06	0,49	12.109
Sulawesi Barat	85,49	4,13	77,40	93,58	4,83	0,41	2.725	79,98	2,38	75,32	84,64	2,97	0,47	9.910	81,01	2,08	76,93	85,08	2,57	0,45	12.635
Maluku	95,33	3,15	88,15	101,51	3,31	0,43	7.254	88,06	2,28	83,59	92,54	2,59	0,42	15.126	90,61	1,84	87,00	94,23	2,04	0,42	22.380
Maluku Utara	88,52	5,72	77,30	99,74	6,47	0,65	4.417	89,32	2,14	85,13	93,51	2,39	0,37	13.549	88,13	2,15	84,92	93,34	2,41	0,46	17.966
Papua Barat	97,76	5,48	87,03	108,49	5,60	0,66	5.391	88,63	3,32	83,12	96,14	3,71	0,31	10.668	92,44	2,86	86,83	98,05	3,10	0,35	16.259
Papua	100,66	3,57	93,67	107,65	3,54	0,60	8.541	63,52	2,45	58,72	88,32	3,85	0,93	31.107	72,07	2,10	67,96	76,18	2,91	0,86	39.648
INDONESIA	90,71	0,47	89,79	91,62	0,51	2,30	472.246	89,55	0,43	88,71	90,40	0,48	1,72	637.503	90,12	0,32	89,50	90,74	0,35	1,98	1.109.749

Tabel 22. Sampling Error Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/ sederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan		Elek Rancangan	Relative Standard Error	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan		Elek Rancangan	Relative Standard Error	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
Aceh	9993	1,67	96,65	103,20	1,67	1,81	22.071	98,31	1,78	94,82	101,80	1,81	22.417	101,61
Sumatera Utara	9135	1,64	88,14	94,56	1,79	1,83	36.818	90,06	1,65	86,82	93,29	1,83	36.813	93,02
Sumatera Barat	9112	2,03	87,14	95,09	2,22	0,88	19.382	90,98	2,06	86,95	95,00	2,26	19.621	93,79
Riau	9368	2,42	88,93	98,43	2,59	1,34	14.535	94,00	2,14	89,81	98,20	2,28	14.004	93,84
Jambi	9024	2,33	85,67	94,80	2,58	1,00	11.569	91,29	2,85	85,71	96,87	3,12	11.339	90,75
Sumatera Selatan	8639	2,23	82,03	90,76	2,58	1,99	18.468	90,90	2,54	85,92	95,88	2,80	17.984	88,54
Bengkulu	9174	2,88	86,10	97,37	3,13	0,52	9.529	89,00	2,57	83,96	94,05	2,89	9.176	90,38
Lampung	8901	2,40	84,30	93,71	2,70	1,56	17.149	93,31	2,27	93,87	102,76	2,31	16.387	93,53
Kep. Bangka Belitung	8300	3,35	76,44	89,56	4,03	0,57	6.783	85,96	3,28	79,53	92,38	3,81	6.421	84,38
Kep. Riau	8809	3,66	80,91	95,26	4,16	1,18	6.217	92,49	3,82	85,01	99,97	4,13	6.152	90,40
DKI Jakarta	9223	3,81	86,73	97,72	3,04	2,35	8.871	89,59	2,93	83,84	95,34	3,27	9.011	90,89
Jawa Barat	8804	1,39	85,31	90,77	1,58	3,92	40.403	91,16	1,29	88,63	93,69	1,42	40.073	89,58
Jawa Tengah	8978	1,32	87,21	92,36	1,47	2,26	47.610	90,14	1,20	87,79	92,50	1,33	48.901	89,96
DI Yogyakarta	9327	3,64	86,13	100,41	3,91	1,49	5.994	93,04	3,98	85,23	100,85	4,28	6.066	93,15
Jawa Timur	9056	1,29	88,03	93,09	1,43	2,44	49.957	94,73	1,28	92,21	97,24	1,35	51.909	92,54
Banten	9067	2,79	85,20	96,14	3,08	3,39	13.060	93,85	2,60	88,55	98,75	2,78	12.762	92,17
Bali	9577	2,27	91,32	100,23	2,37	1,02	10.864	96,60	3,16	90,40	102,80	3,27	10.653	96,19
Nusa Tenggara Barat	9593	2,54	90,96	100,91	2,65	1,41	10.650	90,80	2,49	85,92	95,68	2,74	11.102	93,41
Nusa Tenggara Timur	8457	2,17	80,31	88,82	2,57	0,68	23.804	94,74	2,04	90,73	98,74	2,16	24.146	89,56
Kalimantan Barat	7891	2,19	74,62	83,20	2,77	0,81	15.608	80,74	2,44	75,95	85,53	3,03	14.928	79,79
Kalimantan Tengah	8317	2,65	77,98	88,35	3,18	0,73	12.850	89,52	2,47	84,68	94,37	2,76	12.062	86,30
Kalimantan Selatan	8264	2,95	76,86	88,42	3,57	1,09	13.059	88,77	2,38	84,09	93,44	2,69	13.002	85,78
Kalimantan Timur	9446	3,06	88,46	100,47	3,24	1,08	9.692	96,08	4,05	88,14	104,03	4,22	9.035	95,28
Sulawesi Utara	9714	4,01	89,28	105,01	4,13	0,58	4.438	96,11	4,90	86,51	105,71	5,10	4.115	96,60
Sulawesi Tengah	8813	2,84	82,56	93,70	3,23	0,67	12.443	90,97	2,55	85,97	95,98	2,81	11.900	89,48
Sulawesi Selatan	8277	1,77	79,30	86,23	2,14	1,06	27.018	84,00	1,70	80,66	87,34	2,03	28.369	83,38
Sulawesi Tenggara	8420	2,51	79,29	89,12	2,98	0,62	12.468	89,23	2,18	84,96	93,50	2,44	12.447	86,70
Gorontalo	8326	4,14	75,15	91,37	4,97	0,56	6.084	84,18	3,32	77,67	90,70	3,95	6.025	83,71
Sulawesi Barat	7721	2,99	71,35	83,06	3,87	0,46	6.305	84,89	2,84	79,33	90,46	3,35	6.330	81,01
Maluku	9026	2,60	85,16	95,35	2,88	0,54	11.297	90,98	2,94	85,22	96,74	3,23	11.083	90,61
Maluku Utara	8622	3,23	79,88	92,56	3,75	0,47	9.051	92,02	2,49	87,13	96,91	2,71	8.915	89,13
Papua Barat	9007	3,67	82,88	97,27	4,08	0,33	8.430	94,94	4,36	86,40	103,48	4,59	7.829	92,44
Papua	6863	2,68	63,37	73,89	3,91	0,74	20.927	76,09	2,57	71,06	81,11	3,37	18.721	72,07
INDONESIA	8691	0,45	88,03	89,80	0,51	1,93	556.919	91,38	0,44	90,52	92,23	0,48	552.830	90,12
														90,74
														0,32
														1,98
														1.109.749

Tabel 23. Sampling Error Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/Sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Partekaan				Perdesaan				Perkotaan/Perdesaan				Jumlah Sampel								
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel									
Aceh	99,00	3,55	92,03	105,96	3,59	0,92	13,288	83,16	2,03	79,19	87,14	2,44	0,84	31,200	87,47	1,78	83,98	90,96	2,04	0,88	44,488
Sumatera Utara	93,20	2,52	88,27	98,13	2,70	1,80	32,789	93,31	1,98	89,43	97,18	2,12	1,16	40,842	93,25	1,60	90,11	96,40	1,72	1,50	73,631
Sumatera Barat	91,54	2,84	85,97	97,11	3,10	1,04	15,991	79,57	2,39	74,88	84,25	3,00	0,88	23,012	84,70	1,82	81,14	86,26	2,15	0,92	39,003
Riau	89,58	3,14	83,42	95,73	3,50	1,35	10,824	70,50	2,52	65,56	75,44	3,58	1,28	17,715	78,30	1,98	74,42	82,18	2,53	1,31	28,539
Jambi	95,35	4,45	86,63	104,06	4,66	0,81	6,414	73,76	2,78	68,32	79,21	3,77	0,85	16,494	80,36	2,40	75,66	85,06	2,98	0,86	22,908
Sumatera Selatan	104,48	4,98	94,72	114,25	4,77	1,84	11,818	71,16	2,19	66,87	75,46	3,08	1,25	24,644	82,51	2,20	78,20	86,82	2,67	1,52	36,462
Bengkulu	90,93	4,57	81,97	99,89	5,03	0,74	5,881	79,42	2,91	73,71	85,13	3,67	0,51	12,874	83,56	2,48	78,71	88,42	2,96	0,84	18,705
Lampung	99,88	6,15	87,83	111,94	6,16	2,67	8,983	76,80	2,47	71,96	81,65	3,22	1,53	24,543	82,99	2,41	78,26	87,71	2,91	1,84	33,536
Kep. Bangka Belitung	87,83	5,25	77,55	98,12	5,97	0,74	6,522	70,26	4,75	60,96	79,57	6,76	0,63	6,682	78,10	3,52	72,20	86,00	4,45	0,67	13,204
Kep. Riau	89,61	5,02	79,76	99,46	5,61	1,62	9,125	88,83	6,11	76,85	100,80	6,88	0,65	3,244	88,47	4,28	81,08	97,87	4,79	1,48	12,369
DKI Jakarta	73,09	2,51	68,17	78,01	3,43	2,94	17,882	-	-	-	-	-	-	-	73,09	2,51	68,17	78,01	3,43	2,94	17,882
Jawa Barat	76,82	1,51	73,86	79,77	1,96	3,93	53,501	56,67	2,18	52,40	60,93	3,84	3,81	26,975	70,56	1,24	68,14	72,99	1,75	3,81	80,476
Jawa Tengah	95,61	1,91	91,87	99,36	2,00	1,87	51,744	77,06	2,18	72,78	81,34	2,83	3,00	44,787	86,27	1,46	83,40	89,14	1,70	2,42	96,511
DI Yogyakarta	83,10	4,24	84,78	101,41	4,55	1,58	8,004	88,83	8,14	72,87	104,79	9,17	3,05	3,966	91,87	3,63	84,37	99,37	4,17	1,94	11,970
Jawa Timur	96,09	1,86	92,46	99,73	1,93	2,40	54,004	67,31	1,79	63,79	70,83	2,67	2,79	47,862	81,23	1,31	78,66	83,80	1,61	2,62	101,866
Banten	79,10	2,74	73,73	84,48	3,47	2,92	16,819	57,12	3,24	50,78	63,46	5,67	2,80	9,003	71,66	2,11	67,53	75,78	2,94	2,77	25,822
Bali	88,74	3,02	82,83	94,65	3,40	1,19	13,243	82,48	5,46	71,79	93,18	6,61	2,75	8,274	86,41	2,77	80,98	91,83	3,20	1,70	21,517
Nusa Tenggara Barat	93,45	4,10	85,41	101,49	4,39	1,45	9,483	89,47	3,47	82,66	96,28	3,88	1,36	12,269	91,25	2,66	86,04	96,45	2,91	1,40	21,752
Nusa Tenggara Timur	102,52	3,89	94,90	110,15	3,80	0,82	8,443	70,74	2,16	66,50	74,98	3,06	0,74	39,507	79,34	1,94	75,54	83,14	2,45	0,78	47,950
Kalimantan Barat	105,10	4,45	96,37	113,83	4,24	0,88	8,749	77,19	3,07	71,16	83,21	3,98	0,92	21,787	87,00	2,58	81,93	92,06	2,97	0,93	30,536
Kalimantan Tengah	95,62	4,37	87,06	104,18	4,57	0,59	8,432	66,36	3,87	60,77	75,96	5,67	0,90	16,480	78,44	3,00	72,56	84,33	3,83	0,81	24,912
Kalimantan Selatan	81,22	4,00	73,39	89,05	4,92	1,23	10,386	73,59	3,31	67,09	80,08	4,50	0,99	15,705	76,88	2,56	71,86	81,91	3,33	1,09	26,101
Kalimantan Timur	98,57	3,67	91,38	105,76	3,72	1,08	11,527	89,33	5,33	78,87	99,78	5,97	1,31	7,200	95,38	3,03	89,44	101,31	3,17	1,15	18,727
Kalimantan Utara	95,25	6,56	82,38	108,11	6,89	0,58	4,244	81,78	6,28	69,47	94,10	7,68	0,40	4,309	89,85	4,68	80,68	99,02	5,21	0,51	8,553
Sulawesi Utara	92,82	4,42	84,14	101,49	4,77	0,80	10,756	80,49	3,42	73,79	87,18	4,25	0,61	15,931	86,32	2,74	80,94	91,70	3,18	0,70	26,687
Sulawesi Tengah	96,63	4,93	86,98	106,29	5,10	0,85	5,280	77,91	2,51	72,98	82,84	3,23	0,63	19,053	83,45	2,30	79,95	87,95	2,75	1,10	24,343
Sulawesi Selatan	90,16	3,28	83,74	96,58	3,63	1,52	19,344	79,54	1,91	75,81	83,28	2,40	0,84	36,043	83,66	1,72	80,29	87,04	2,06	1,10	55,387
Sulawesi Tenggara	88,37	5,34	77,90	98,83	6,04	0,97	6,385	78,97	2,42	74,23	83,72	3,07	0,57	18,530	81,81	2,31	77,28	86,35	2,83	0,70	24,915
Gorontalo	103,65	6,31	91,29	116,01	6,08	0,37	4,077	81,02	4,24	72,72	89,33	5,23	0,51	8,032	88,67	3,56	81,70	95,65	4,01	0,46	12,109
Sulawesi Barat	93,50	6,39	80,97	106,03	6,84	0,43	2,725	80,91	3,87	73,34	88,49	4,78	0,60	9,910	83,49	3,35	76,92	90,05	4,01	0,57	12,635
Maluku	95,23	5,11	85,20	105,25	5,37	0,85	7,254	89,91	3,47	83,12	96,71	3,86	0,47	15,126	92,12	2,92	86,40	97,83	3,16	0,60	22,380
Maluku Utara	95,26	6,18	83,13	107,38	6,49	0,55	4,417	79,09	3,04	73,12	85,05	3,85	0,40	13,549	83,67	2,77	78,23	89,10	3,32	0,44	17,966
Papua Barat	108,23	8,40	91,77	124,69	7,76	0,86	5,391	75,94	4,78	66,57	85,32	6,30	0,56	10,668	89,60	4,45	80,88	98,31	4,96	0,91	16,259
Papua	120,92	5,88	109,39	132,45	4,86	0,71	8,541	48,05	2,75	42,67	53,44	5,72	1,06	31,107	68,85	2,57	61,81	71,90	3,85	0,70	39,648
INDONESIA	88,14	0,66	86,84	89,44	0,75	2,40	472,246	73,24	0,60	72,07	74,41	0,82	1,95	637,503	80,89	0,44	80,02	81,76	0,55	2,15	11,097,749

Tabel 24. Sampling Error Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/Seederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan									
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	8706	2,50	8217 9196	2,87	0,75	22 071	8787	2,27	8342 9233	2,59	0,83	22 417	8747	1,78	8398 9096	2,04	0,88	44 488
Sumatera Utara	9067	2,22	8632 9502	2,45	1,42	36 818	9601	2,39	9133 10069	2,49	1,68	36 813	9325	1,60	9011 9640	1,72	1,50	73 631
Sumatera Barat	7910	2,87	7407 8414	3,25	0,80	19 382	8991	2,38	8525 9456	2,64	0,93	19 621	8470	1,82	8114 8826	2,15	0,92	39 003
Riau	7708	2,57	7145 8270	3,72	1,36	14 535	7966	2,77	7423 8509	3,48	1,30	14 004	7830	1,98	7442 8218	2,53	1,31	28 539
Jambi	7609	3,26	6970 8248	4,29	0,84	11 569	8490	3,65	7774 9206	4,30	0,94	11 339	8036	2,40	7566 8506	2,98	0,86	22 908
Sumatera Selatan	8085	3,00	7497 8673	3,71	1,37	18 468	8425	3,09	7819 9030	3,67	1,57	17 994	8251	2,20	7820 8682	2,67	1,52	36 462
Bengkulu	8081	3,27	7441 8722	4,05	0,54	9 529	8689	3,71	7943 9395	4,27	0,61	9 176	8356	2,48	7871 8842	2,96	0,58	18 705
Lampung	8178	3,33	7525 8832	4,08	1,70	17 149	8424	3,06	7825 9023	3,63	1,54	16 387	8299	2,41	7826 8771	2,91	1,84	33 536
Kep. Bangka Belitung	8136	5,30	7097 9175	6,51	0,71	6 783	7655	4,61	8558 10029	6,02	0,62	6 421	7910	3,52	7220 8600	4,45	0,67	13 204
Kep. Riau	9022	3,29	8766 9179	6,54	1,29	6 217	8878	5,87	7726 10029	6,62	1,51	6 152	8947	4,28	8108 9787	4,79	1,48	12 369
DKI Jakarta	7388	3,29	6743 8033	4,45	2,71	8 871	7229	3,85	6476 7983	5,32	3,24	9 011	7309	2,51	6817 7801	3,43	2,94	17 882
Jawa Barat	6939	1,65	6616 7262	2,37	3,29	40 403	7177	1,65	6853 7501	2,30	3,52	40 073	7056	1,24	6814 7299	1,75	3,81	80 476
Jawa Tengah	8390	1,91	8005 8755	2,28	2,28	47 610	8896	2,07	8491 9301	2,32	2,16	48 901	8627	1,46	8340 8914	1,70	2,42	96 511
DI Yogyakarta	9698	5,05	8709 10687	5,20	1,46	5 994	8657	5,34	7610 9704	6,17	2,21	6 066	9187	3,83	8437 9937	4,17	1,94	11 970
Jawa Timur	8238	1,76	7892 8583	2,14	2,23	49 957	8006	1,80	7654 8358	2,24	2,62	51 909	8123	1,31	7866 8380	1,61	2,62	101 866
Banten	7111	2,97	6530 7693	4,17	2,63	13 060	7223	3,05	6625 7821	4,22	3,08	12 762	7166	2,11	6753 7578	2,94	2,77	25 822
Bali	8747	2,87	8184 9309	3,28	1,15	10 864	8505	4,75	7575 9436	5,58	1,94	10 653	8641	2,77	8098 9183	3,20	1,70	21 517
Nusa Tenggara Barat	9857	3,99	9075 10640	4,05	1,51	10 650	8411	3,81	7665 9157	4,52	0,77	11 102	9125	2,68	8604 9645	2,91	1,40	21 572
Nusa Tenggara Timur	7844	2,54	7345 8342	3,24	0,65	23 804	8029	2,65	7509 8548	3,30	0,77	24 146	7934	1,94	7554 8314	2,45	0,78	47 990
Kalimantan Barat	9222	3,78	8481 9982	4,10	0,83	15 608	8201	3,30	7555 8847	4,02	0,91	14 928	8700	2,58	8193 9206	2,97	0,93	30 536
Kalimantan Tengah	8067	4,16	7252 8882	5,16	0,74	12 850	7601	3,95	6827 8375	5,20	0,74	12 062	7844	3,00	7256 8433	3,83	0,81	24 912
Kalimantan Selatan	7681	3,65	6966 8397	4,75	1,00	13 059	7696	3,31	7048 8344	4,30	1,01	13 002	7688	2,56	7186 8191	3,33	1,09	26 101
Kalimantan Timur	10075	4,24	9245 10905	4,21	1,12	9 692	8899	4,78	7963 9834	5,37	1,47	9 035	9538	3,03	8944 10131	3,17	1,15	18 727
Kalimantan Utara	8775	6,00	7600 9951	6,83	0,47	4 438	9212	6,80	7879 10544	7,38	0,48	4 115	8985	4,68	8068 9902	5,21	0,51	8 553
Sulawesi Utara	8247	3,45	7570 8924	4,19	0,58	13 565	9069	4,10	8265 9873	4,52	0,74	13 122	8632	2,74	8094 9170	3,18	0,70	26 687
Sulawesi Tengah	8582	3,37	7922 9242	3,82	0,72	12 443	8087	2,95	7510 8665	3,64	0,61	11 900	8345	2,30	7895 8795	2,75	0,70	24 343
Sulawesi Selatan	8401	2,46	7919 8883	2,93	1,15	27 018	8328	2,32	7874 8782	2,78	0,98	28 369	8366	1,72	8029 8704	2,06	1,10	55 387
Sulawesi Tenggara	8104	2,90	7535 8673	3,58	0,55	12 468	8269	3,29	7624 8914	3,98	0,70	12 447	8181	2,31	7728 8635	2,83	0,70	24 915
Gorontalo	7979	5,06	6987 8970	6,34	0,49	6 084	9900	5,34	8854 10945	5,39	0,51	6 025	8867	3,56	8170 9585	4,01	0,46	12 109
Sulawesi Barat	7984	4,34	7134 8835	5,44	0,62	6 305	8761	5,17	7747 9774	5,90	0,62	6 330	8349	3,35	7692 9005	4,01	0,57	12 635
Maluku	9082	4,30	8239 9925	4,74	0,70	11 297	9357	4,13	8547 10166	4,41	0,44	11 083	9212	2,92	8640 9783	3,16	0,60	22 380
Maluku Utara	8284	3,93	7513 9056	4,75	0,44	9 051	8456	3,79	7715 9198	4,48	0,42	8 915	8387	2,77	7823 8910	3,32	0,44	17 966
Papua Barat	9150	5,52	8067 10232	6,04	0,54	8 430	8754	6,01	7577 9931	6,86	0,64	7 829	8980	4,45	8088 9831	4,96	0,70	16 259
Papua	7500	3,52	6810 8189	4,69	0,77	20 927	5749	3,00	5161 6338	5,22	0,71	18 721	6685	2,57	6181 7190	3,85	0,91	39 648
INDONESIA	8051	0,60	7934 8188	0,74	1,91	556 919	8129	0,61	8009 8249	0,75	2,08	552 830	8089	0,44	8002 8176	0,55	2,15	1 109 749

Tabel 25. Sampling Error Angka Partisipasi Kasar (APK) PT Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Partisipasi				Persebaran				Perkiraan/Persebaran				Jumlah Sampel	Elek Rancangan	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Atas	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Atas	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Relative Standard Error						Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Atas	Selang Kepercayaan Batas Bawah
Aceh	50,65	2,92	44,91	56,38	5,77	1,78	13,288	27,83	1,30	25,28	30,38	4,67	1,15	31,200	36,24	1,42	32,46	38,02	4,02	1,68	44,488		
Sumatera Utara	30,97	1,86	27,32	34,63	6,02	4,54	32,789	15,80	0,99	13,86	17,74	6,26	1,80	40,842	24,31	1,18	22,00	26,62	4,85	3,95	73,631		
Sumatera Barat	51,29	3,20	45,01	57,57	6,24	2,88	15,991	19,57	1,15	17,31	21,83	5,90	0,90	23,012	34,36	1,91	30,62	38,10	5,55	2,90	39,003		
Riau	36,90	2,90	31,21	42,58	7,86	3,54	10,824	16,24	1,14	14,00	18,48	7,04	1,47	17,715	25,10	1,49	22,18	28,01	5,92	2,96	28,539		
Jambi	31,96	2,75	26,58	37,34	8,59	1,25	6,414	18,54	1,20	16,18	20,89	6,49	0,85	16,494	22,69	1,21	20,33	25,06	5,31	1,03	22,908		
Sumatera Selatan	31,55	2,79	26,08	37,02	8,85	3,78	11,818	9,27	0,87	7,57	10,98	9,37	1,69	24,644	18,36	1,36	15,70	21,02	7,40	3,62	36,462		
Bengkulu	53,28	4,06	45,32	61,24	7,63	1,16	5,881	21,14	1,62	17,97	24,31	7,86	0,67	12,874	33,61	2,08	29,54	37,68	6,18	1,17	18,705		
Lampung	29,93	3,47	23,14	36,72	11,58	4,52	8,983	6,18	0,77	4,66	7,69	12,53	2,19	24,543	13,52	1,32	10,93	16,11	9,78	4,36	33,536		
Kep. Bangka Belitung	11,36	1,63	8,16	14,56	14,36	0,67	6,522	11,58	1,63	8,39	14,76	14,04	0,65	6,682	11,47	1,15	9,21	13,73	10,05	0,66	13,204		
Kep. Riau	19,12	2,37	14,47	23,77	12,42	2,34	9,125	11,59	2,40	6,89	16,29	20,69	0,52	3,244	18,21	2,10	14,09	22,33	11,55	2,18	12,389		
DKI Jakarta	27,65	1,43	24,84	30,46	5,18	4,17	17,882	-	-	-	-	-	-	-	27,65	1,43	24,84	30,46	5,18	4,17	17,882		
Jawa Barat	24,60	0,95	22,74	26,45	3,85	6,34	53,501	10,29	0,82	8,69	11,89	7,93	3,97	26,975	20,63	0,74	19,17	22,08	3,60	6,27	80,476		
Jawa Tengah	23,33	1,07	21,23	25,44	4,80	3,58	11,744	9,74	0,69	8,39	11,09	7,09	3,34	44,767	16,48	0,85	15,19	17,76	3,97	3,65	96,511		
Jawa Timur	63,75	3,10	57,68	69,82	4,86	3,40	8,004	27,41	6,27	15,12	39,70	22,88	6,69	3,966	55,71	2,88	50,06	61,37	5,18	4,00	101,970		
Banten	33,37	1,36	30,70	36,03	4,08	4,82	54,004	12,83	0,71	11,44	14,23	5,53	2,97	47,862	23,52	0,82	21,92	25,12	3,47	4,61	101,866		
Bali	29,93	1,86	26,30	33,57	6,20	5,25	16,819	10,34	1,36	7,67	13,01	13,17	2,97	9,003	24,37	1,38	21,67	27,07	5,66	4,84	25,822		
Nusa Tenggara Barat	33,26	2,15	29,04	37,48	6,47	2,04	13,243	12,91	2,08	8,83	16,99	16,13	1,91	8,274	27,02	1,65	23,78	30,25	6,11	2,04	21,517		
Nusa Tenggara Timur	26,38	2,57	21,35	31,42	9,74	2,91	9,483	17,07	1,86	13,43	20,71	10,89	2,30	12,269	21,57	1,59	18,46	24,68	7,36	2,68	21,752		
Kalimantan Barat	43,99	3,71	36,72	51,26	8,43	1,96	8,443	14,48	0,98	12,57	16,39	6,73	0,95	39,507	22,71	1,44	19,88	25,55	6,36	1,90	47,950		
Kalimantan Tengah	34,29	2,78	28,84	39,75	8,12	1,88	8,749	8,78	1,05	6,73	10,83	11,92	1,77	21,787	17,34	1,22	14,96	19,72	7,01	1,91	30,536		
Kalimantan Selatan	28,21	2,56	23,20	33,22	9,06	1,02	8,432	14,46	1,24	12,04	16,89	8,55	0,75	16,480	19,59	1,27	17,10	22,09	6,49	0,95	24,912		
Kalimantan Timur	28,40	2,09	24,30	32,49	7,36	1,50	10,386	11,11	1,15	8,85	13,36	10,36	1,16	15,705	19,09	1,21	16,72	21,45	6,33	1,48	26,101		
Sulawesi Utara	33,66	2,74	28,30	39,02	8,12	2,81	11,527	13,98	1,76	10,54	17,42	12,57	1,41	7,200	26,43	1,94	22,64	30,23	7,32	2,69	18,727		
Sulawesi Tengah	23,12	3,06	17,12	29,13	13,25	0,66	4,244	16,63	2,47	11,79	21,48	14,86	0,43	4,309	20,36	2,05	16,35	24,37	10,05	0,58	8,553		
Sulawesi Selatan	31,12	2,71	25,80	36,44	8,72	1,45	10,756	19,85	1,86	16,21	23,50	9,36	0,87	15,931	25,87	1,72	22,51	29,23	6,63	1,26	26,687		
Sulawesi Tenggara	48,49	3,56	41,51	55,48	7,35	1,20	5,280	21,21	1,39	18,48	23,94	6,57	0,81	19,053	29,66	1,55	26,62	32,70	5,23	1,09	24,343		
Gorontalo	47,49	2,26	43,07	51,92	4,76	2,21	19,344	24,32	1,19	21,99	26,66	4,90	1,35	36,043	34,54	1,35	31,91	37,18	3,90	2,28	55,387		
Maluku	55,51	4,10	47,47	63,56	7,39	1,55	6,385	26,90	1,71	23,55	30,25	6,35	0,75	18,530	37,94	2,14	33,74	42,14	5,65	1,45	24,915		
Maluku Utara	35,78	3,16	29,59	41,96	8,82	0,71	4,077	20,39	1,75	16,96	23,81	8,57	0,57	8,032	26,31	1,66	23,07	29,56	6,29	0,66	12,109		
Papua Barat	33,62	3,54	26,69	40,55	10,52	0,48	2,725	20,03	1,61	16,88	23,19	8,03	0,59	9,910	23,14	1,50	20,21	26,07	6,46	0,57	12,635		
Papua	52,09	4,80	42,68	61,50	9,21	1,99	7,254	27,00	3,03	21,06	32,94	11,22	1,51	15,126	38,94	2,88	33,29	44,59	7,40	1,90	22,380		
INDONESIA	30,90	0,43	30,05	31,75	1,40	4,27	472,246	14,00	0,24	13,52	14,47	1,74	2,15	637,503	23,44	0,27	22,90	23,97	1,16	3,82	11,09,749		

Tabel 26. Sampling Error Angka Partisipasi Kasar (APK) PT Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
Aceh	31,00	1,97	27,14	34,86	6,35	1,82	22,071	39,56	1,61	36,40	42,71	4,07	0,98	22,417
Sumatera Utara	18,39	1,32	16,81	21,98	6,81	3,14	36,818	29,43	1,61	26,28	32,59	5,47	3,03	36,813
Sumatera Barat	28,83	2,85	24,22	33,44	8,16	2,59	19,382	40,16	2,45	35,36	44,97	6,11	2,08	19,621
Riau	23,39	1,89	19,69	27,10	8,07	2,59	14,535	26,96	1,86	23,31	30,60	6,90	2,15	14,004
Jambi	21,98	1,55	18,94	25,02	7,06	0,95	11,569	23,47	1,68	20,19	26,76	7,14	0,90	11,339
Sumatera Selatan	17,92	1,59	14,80	21,04	8,88	2,48	18,468	18,82	1,64	15,60	22,04	8,73	2,86	17,994
Bengkulu	30,64	2,57	25,60	35,67	8,39	1,05	9,529	36,86	2,87	31,22	42,49	7,80	0,95	9,176
Lampung	12,57	1,60	9,44	15,71	12,73	3,49	17,149	14,54	1,51	11,58	17,49	10,37	2,61	16,387
Kep. Bangka Belitung	6,71	1,14	4,46	8,95	17,05	0,57	6,783	16,83	2,06	12,80	20,86	12,23	0,70	6,421
Kep. Riau	16,41	2,81	10,90	21,91	17,12	2,06	6,217	19,95	2,99	14,09	25,80	14,99	2,10	6,152
DKI Jakarta	27,33	1,85	23,70	30,95	6,77	3,35	8,871	27,85	1,93	24,16	31,73	6,91	3,93	9,011
Jawa Barat	18,50	1,10	16,34	20,66	5,96	8,14	40,403	22,88	1,00	20,92	24,84	4,37	4,86	40,073
Jawa Tengah	14,14	0,73	12,70	15,57	5,18	2,61	47,610	18,83	0,91	17,04	20,62	4,84	3,17	48,901
DI Yogyakarta	5,651	3,49	49,66	63,36	6,18	2,82	5,994	54,91	3,71	47,63	62,19	6,76	3,46	6,066
Jawa Timur	25,51	1,14	23,28	27,74	4,46	3,88	49,957	21,48	0,92	19,68	23,28	4,27	3,39	51,909
Banten	24,88	1,76	21,44	28,33	7,05	3,67	13,060	23,82	1,71	20,48	27,17	7,17	4,00	12,762
Bali	28,12	2,07	24,06	32,17	7,36	1,60	10,864	25,86	2,16	21,62	30,10	8,37	1,77	10,653
Nusa Tenggara Barat	19,75	1,97	15,89	23,61	9,98	2,21	10,650	23,29	2,10	19,17	27,41	9,02	2,22	11,102
Nusa Tenggara Timur	19,70	1,79	16,19	23,20	9,08	1,69	23,804	25,72	1,93	21,94	29,50	7,51	1,49	24,146
Kalimantan Barat	16,81	1,39	14,08	19,54	8,29	1,32	15,608	17,90	1,61	14,75	21,05	8,98	1,59	14,928
Kalimantan Tengah	17,04	1,59	13,93	20,15	9,32	0,97	12,850	22,82	1,83	19,23	26,40	8,01	0,72	12,062
Kalimantan Selatan	16,29	1,63	13,09	19,50	10,03	1,59	13,089	22,02	1,61	18,85	25,18	7,33	1,14	13,002
Kalimantan Timur	21,19	1,97	17,32	25,06	9,32	1,84	9,692	32,42	2,95	26,63	38,21	9,11	2,41	9,035
Kalimantan Utara	17,77	2,43	13,01	22,53	13,67	0,52	4,438	23,66	3,08	17,63	29,69	13,01	0,50	4,115
Sulawesi Utara	23,99	2,37	19,35	28,64	9,88	1,34	13,565	27,99	2,15	23,79	32,20	7,67	0,89	13,122
Sulawesi Tengah	25,66	1,94	21,86	29,45	7,55	1,00	12,443	33,55	2,17	29,30	37,80	6,47	0,92	11,900
Sulawesi Selatan	29,32	1,66	26,07	32,57	5,66	2,01	27,018	39,84	1,74	36,44	43,25	4,36	1,68	28,369
Sulawesi Tenggara	36,40	2,85	30,80	41,99	7,84	1,30	12,468	39,87	2,49	34,69	44,45	6,29	0,97	12,447
Gorontalo	22,03	1,93	18,25	25,82	8,77	0,52	6,084	30,63	2,42	25,88	35,38	7,91	0,62	6,025
Sulawesi Barat	21,55	2,01	17,60	25,49	9,35	0,53	6,305	24,68	2,20	20,37	28,99	8,91	0,61	6,330
Maluku	37,54	3,87	29,96	45,12	10,31	1,87	11,297	40,41	3,06	34,42	46,40	7,56	0,47	11,083
Maluku Utara	32,70	2,67	27,46	37,94	8,18	0,59	9,051	36,97	2,55	31,98	41,97	6,89	0,47	8,915
Papua Barat	25,20	2,49	20,32	30,08	9,87	0,64	8,430	29,50	3,43	22,77	36,23	11,64	0,74	7,829
Papua	16,36	1,88	12,67	20,05	11,50	1,43	20,927	18,12	1,50	15,19	21,06	8,27	0,67	18,721
INDONESIA	21,84	0,36	21,14	22,55	1,64	3,57	556,919	25,09	0,35	24,40	25,78	1,40	2,99	552,830
								23,44	0,27	22,90	23,97			1,108,749

Tabel 27. Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) SD/Sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan								
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	98,47	0,34	97,80	99,15	0,35	0,70	1.651	99,04	0,27	97,53	98,56	0,27	0,85	4.111	98,16	0,21	97,74	98,58	0,22	0,77	5.762
Sumatera Utara	95,11	0,61	93,91	96,31	0,64	3,62	4.258	97,87	0,25	97,39	98,35	0,25	1,11	6.176	96,57	0,32	95,94	97,20	0,33	2,81	10.434
Sumatera Barat	98,09	0,48	97,15	99,02	0,49	1,53	1.932	98,31	0,24	97,84	98,79	0,25	0,55	3.061	98,23	0,24	97,76	98,69	0,24	0,99	4.983
Riau	96,66	0,53	95,62	97,70	0,55	1,32	1.369	96,79	0,42	95,96	97,62	0,44	1,16	2.480	96,74	0,33	96,09	97,39	0,34	1,36	3.849
Jambi	98,63	0,46	97,73	99,53	0,47	0,89	704	97,48	0,37	96,76	98,21	0,38	0,62	2.019	97,81	0,30	97,23	98,39	0,30	0,78	2.723
Sumatera Selatan	93,19	1,09	91,06	95,33	1,17	3,16	1.395	98,36	0,27	97,83	98,89	0,28	1,13	3.050	96,59	0,44	95,73	97,45	0,45	2,70	4.445
Bengkulu	99,69	0,15	99,39	99,98	0,15	0,23	671	97,62	0,46	96,73	98,51	0,47	0,54	1.582	98,22	0,33	97,58	98,86	0,33	0,64	2.253
Lampung	98,01	0,71	96,62	99,41	0,72	3,24	1.013	98,62	0,29	98,06	99,19	0,29	1,55	2.812	98,46	0,29	97,90	99,02	0,29	2,32	3.825
Kep. Bangka Belitung	97,84	0,55	96,77	98,91	0,56	0,55	759	95,67	0,79	94,12	97,23	0,83	0,46	848	96,75	0,48	95,80	97,69	0,50	0,55	1.607
Kep. Riau	99,27	0,25	98,78	99,76	0,25	0,92	1.173	98,64	1,64	93,43	99,85	1,69	1,35	446	98,83	0,35	98,15	99,51	0,35	1,27	1.619
DKI Jakarta	97,01	0,42	96,20	97,83	0,43	2,96	1.817	-	-	-	-	-	-	-	97,01	0,42	96,20	97,83	0,43	2,78	1.817
Jawa Barat	97,44	0,24	96,96	97,92	0,25	4,43	6.150	98,67	0,22	98,24	99,10	0,22	2,30	3.060	97,82	0,18	97,46	98,17	0,19	3,91	9.210
Jawa Tengah	97,28	0,32	96,66	97,90	0,32	2,99	5.278	98,09	0,36	95,37	98,80	0,38	2,50	4.638	96,64	0,24	96,16	97,11	0,25	2,97	9.916
DI Yogyakarta	99,21	0,35	98,52	99,90	0,35	1,67	697	99,22	0,52	98,21	100,23	0,52	1,48	376	98,21	0,29	98,64	99,78	0,29	1,66	1.073
Jawa Timur	97,84	0,28	97,29	98,39	0,29	3,40	5.301	97,15	0,32	96,53	97,77	0,32	2,80	4.537	97,49	0,21	97,07	97,90	0,22	3,21	9.838
Banten	97,12	0,44	96,26	97,98	0,45	3,35	1.948	97,43	0,62	96,22	98,64	0,64	2,89	1.161	97,23	0,36	96,52	97,93	0,37	3,27	3.109
Bali	96,37	0,60	95,19	97,54	0,62	1,32	1.393	94,73	0,86	93,05	96,41	0,90	0,87	848	95,75	0,49	94,78	96,72	0,51	1,16	2.241
Nusa Tenggara Barat	97,77	0,68	96,43	99,11	0,70	2,69	1.167	98,00	0,47	97,08	98,91	0,48	1,43	1.550	97,90	0,40	97,12	98,68	0,40	2,12	2.717
Nusa Tenggara Timur	93,52	0,98	91,60	95,44	1,05	1,06	1.122	95,58	0,33	94,94	96,22	0,34	0,65	6.739	95,24	0,32	94,62	95,86	0,33	0,84	7.861
Kalimantan Barat	95,68	0,95	93,83	97,54	0,99	1,78	984	96,43	0,45	95,56	97,30	0,46	0,95	2.868	96,22	0,42	95,41	97,04	0,43	1,33	3.852
Kalimantan Tengah	99,20	0,37	98,48	99,92	0,37	0,92	1.064	98,37	0,39	97,61	99,13	0,39	0,71	2.111	98,67	0,28	98,11	99,22	0,29	0,87	3.175
Kalimantan Selatan	97,61	0,55	96,53	98,68	0,56	1,16	1.108	98,36	0,29	97,79	98,92	0,29	0,52	1.830	98,05	0,28	97,50	98,60	0,29	0,87	2.938
Kalimantan Timur	97,28	0,50	96,30	98,25	0,51	1,26	1.420	98,88	0,78	95,35	98,41	0,81	1,14	910	97,13	0,42	96,30	97,97	0,44	1,27	2.330
Kalimantan Utara	92,51	1,25	90,05	94,97	1,35	0,53	543	91,76	1,27	89,28	94,24	1,38	0,29	574	92,18	0,90	90,42	93,94	0,97	0,44	1.117
Sulawesi Utara	93,32	0,99	91,37	95,04	1,07	0,96	1.162	94,76	0,66	93,47	96,05	0,70	0,50	1.851	94,12	0,58	92,99	95,24	0,61	0,77	3.269
Sulawesi Tengah	90,43	1,33	87,83	93,04	1,47	0,80	633	93,06	0,62	91,85	94,27	0,66	0,62	2.636	96,93	0,25	96,50	97,48	0,26	1,03	6.917
Sulawesi Selatan	95,76	0,52	94,75	96,77	0,54	1,23	2.292	97,69	0,25	97,20	98,19	0,26	0,71	4.625	96,99	0,25	96,50	97,48	0,26	1,03	6.917
Sulawesi Tenggara	96,63	0,75	95,16	98,09	0,77	0,87	890	96,13	0,41	95,33	96,94	0,43	0,45	2.742	96,27	0,36	95,56	96,98	0,37	0,62	3.632
Gorontalo	97,83	0,82	96,22	99,44	0,84	0,78	501	98,93	0,63	95,70	98,17	0,65	0,51	1.122	97,23	0,51	96,24	98,22	0,52	0,66	1.623
Sulawesi Barat	95,62	1,03	93,61	97,63	1,07	0,46	396	95,36	0,62	94,13	96,58	0,65	0,48	1.474	95,41	0,54	94,35	96,47	0,56	0,56	1.870
Maluku	92,61	0,86	90,94	94,29	0,92	0,46	1.000	95,54	0,63	94,31	96,77	0,66	0,55	2.518	94,50	0,51	93,50	95,49	0,54	0,57	3.518
Maluku Utara	92,45	1,56	89,40	95,51	1,68	0,69	577	98,00	0,32	97,39	98,62	0,32	0,26	2.113	96,75	0,46	95,86	97,65	0,47	0,51	2.680
Papua Barat	92,58	1,44	89,75	95,41	1,56	0,66	749	93,34	0,90	91,59	95,10	0,92	0,36	1.771	93,06	0,78	91,53	94,59	0,84	0,54	2.520
Papua	92,70	0,89	90,96	94,45	0,96	0,60	1.200	74,77	1,27	72,28	77,27	1,70	1,20	5.155	78,66	1,04	76,62	80,70	1,32	1,42	6.355
INDONESIA	96,98	0,11	96,77	97,19	0,11	2,76	54.317	96,66	0,09	96,48	96,84	0,09	1,81	83.794	96,82	0,07	96,68	96,96	0,07	2,26	138.111

Tabel 28. Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) SD/Sederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan						
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	
Aceh	98,58	0,25	98,08	99,07	0,26	0,66	3.012	97,72	0,34	97,05	98,40	0,35	0,73	2.750	
Sumatera Utara	96,32	0,41	95,51	97,13	0,43	2,07	5.392	96,83	0,45	95,95	97,71	0,46	2,66	5.042	
Sumatera Barat	97,96	0,38	97,21	98,70	0,39	1,06	2.588	98,51	0,27	97,98	99,04	0,27	0,69	2.405	
Riau	96,51	0,47	95,59	97,44	0,49	1,24	1.984	96,98	0,49	96,03	97,93	0,50	1,43	1.865	
Jambi	98,15	0,35	97,47	98,83	0,35	0,61	1.407	97,45	0,47	96,52	98,37	0,49	0,78	1.316	
Sumatera Selatan	96,89	0,52	95,87	97,92	0,54	1,98	2.255	96,29	0,62	95,08	97,50	0,64	2,29	2.190	
Bengkulu	98,20	0,54	97,15	99,25	0,55	0,78	1.127	98,24	0,40	97,45	99,03	0,41	0,47	1.126	
Lampung	98,88	0,31	98,28	99,48	0,31	1,80	2.019	97,98	0,49	97,03	98,94	0,50	2,27	1.806	
Kep. Bangka Belitung	96,31	0,72	94,90	97,71	0,74	0,49	816	97,17	0,70	95,81	98,53	0,72	0,61	791	
Kep. Riau	98,93	0,32	98,29	99,56	0,33	0,54	808	98,74	0,52	97,73	99,75	0,52	1,23	811	
DKI Jakarta	96,68	0,60	95,51	97,86	0,62	2,51	944	97,36	0,53	96,32	98,40	0,54	2,29	873	
Jawa Barat	98,20	0,22	97,77	98,62	0,22	3,20	4.745	97,42	0,27	96,89	97,96	0,28	3,40	4.465	
Jawa Tengah	97,06	0,33	96,42	97,70	0,34	2,92	5.071	96,18	0,36	95,48	96,89	0,37	2,56	4.845	
DI Yogyakarta	99,27	0,37	98,55	99,99	0,37	1,46	580	98,15	0,40	98,36	99,94	0,41	1,26	483	
Jawa Timur	97,57	0,30	96,99	98,15	0,30	3,10	5.025	97,39	0,31	96,79	97,99	0,32	2,97	4.813	
Banten	97,10	0,54	96,05	98,16	0,55	3,43	1.602	97,36	0,50	96,38	98,33	0,51	2,97	1.507	
Bali	97,10	0,54	96,04	98,17	0,55	0,95	1.142	94,38	0,80	92,81	95,95	0,85	1,09	1.089	
Nusa Tenggara Barat	98,24	0,50	97,27	99,21	0,50	1,88	1.399	97,55	0,60	96,37	98,73	0,62	1,91	1.318	
Nusa Tenggara Timur	95,93	0,41	95,12	96,74	0,43	0,80	4.122	94,51	0,45	93,63	95,39	0,48	0,67	3.739	
Kalimantan Barat	95,79	0,58	94,65	96,94	0,61	1,12	1.970	96,66	0,52	95,65	97,67	0,53	1,07	1.882	
Kalimantan Tengah	98,84	0,40	98,06	99,62	0,40	0,94	1.637	98,49	0,42	97,67	99,31	0,42	0,77	1.538	
Kalimantan Selatan	98,67	0,30	98,08	99,26	0,31	0,74	1.600	97,32	0,46	96,42	98,22	0,47	0,73	1.338	
Kalimantan Timur	97,44	0,53	96,40	98,48	0,55	1,06	1.196	96,82	0,64	95,56	98,08	0,67	1,21	1.194	
Kalimantan Utara	92,28	1,16	90,00	94,56	1,26	0,37	589	92,07	1,31	89,51	94,63	1,42	0,40	528	
Sulawesi Utara	94,12	0,78	92,59	95,65	0,83	0,67	1.523	94,11	0,78	92,59	95,64	0,83	0,63	1.490	
Sulawesi Tengah	91,20	0,86	89,51	92,88	0,94	0,73	1.689	93,79	0,73	92,35	95,22	0,78	0,71	1.600	
Sulawesi Selatan	96,60	0,39	95,83	97,38	0,41	1,12	3.583	97,40	0,34	96,74	98,07	0,35	0,99	3.334	
Sulawesi Tenggara	96,75	0,63	94,71	96,79	0,65	0,57	1.864	96,82	0,49	95,86	97,78	0,51	0,61	1.768	
Gorontalo	96,80	0,68	95,46	98,13	0,71	0,51	838	97,70	0,68	96,36	99,04	0,70	0,85	785	
Sulawesi Barat	94,90	0,80	93,34	96,47	0,84	0,56	878	95,98	0,76	94,49	97,47	0,79	0,56	882	
Maluku	94,89	0,58	93,76	96,02	0,61	0,38	1.817	94,09	0,89	92,34	95,83	0,95	0,74	1.701	
Maluku Utara	97,21	0,56	96,12	98,30	0,57	0,46	1.400	96,25	0,68	94,91	97,58	0,71	0,47	1.290	
Papua Barat	93,91	0,89	92,16	95,65	0,95	0,35	1.316	92,23	1,24	89,79	94,67	1,35	0,56	1.204	
Papua	78,93	1,14	76,71	81,16	1,44	0,84	3.479	78,36	1,30	75,81	80,92	1,66	0,98	2.876	
INDONESIA	96,96	0,09	96,78	97,14	0,10	2,06	71.497	96,67	0,10	96,47	96,87	0,11	2,16	66.614	
															96,88
															0,07
															2,26

Tabel 29. Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/ sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan						
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan		Etek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan		Etek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan		Etek Rancangan	Relative Standard Error	
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas			
Aceh	8588	162	8270	8906	1,89	798	8568	1,01	83,70	87,66	0,85	1,18	85,74	0,86	84,05	87,42	1,00	0,87	2.762
Sumatera Utara	7662	127	7413	7911	1,66	2.147	80,50	1,05	78,44	82,55	1,21	1,30	78,71	0,82	77,11	80,31	1,04	1,68	5.147
Sumatera Barat	7880	176	7536	8225	2,23	1.17	1020	74,41	1,33	77,02	0,63	1,79	76,19	1,08	74,07	78,31	1,42	0,96	2.514
Riau	7940	2,10	7527	8382	2,65	2,00	714	78,00	1,40	80,75	1,01	1,80	78,53	1,18	76,21	80,85	1,51	1,55	1.908
Jambi	7501	2,85	6942	8059	3,80	1,30	371	79,44	1,51	76,48	0,70	1,90	78,09	1,37	75,41	80,77	1,75	1,03	1.353
Sumatera Selatan	7165	2,83	6610	7719	3,95	3,42	753	79,19	1,52	76,20	1,55	1,92	76,43	1,43	73,63	79,23	1,87	2,58	2.278
Bengkulu	8226	2,18	7798	8653	2,65	0,55	353	74,59	1,87	70,92	0,49	2,51	77,02	1,47	74,15	79,90	1,90	0,62	1.105
Lampung	7409	2,63	6894	7924	3,55	2,21	497	79,91	1,30	77,36	1,28	1,40	78,34	1,20	76,00	80,69	1,53	1,84	1.898
Kep. Bangka Belitung	7759	2,74	7221	8297	3,54	0,87	374	67,72	2,87	62,09	0,53	4,24	72,75	1,99	68,85	76,66	2,74	0,76	762
Kep. Riau	8530	2,51	8038	9021	2,94	1,99	509	78,24	3,95	70,51	0,56	5,04	84,06	2,18	79,80	88,32	2,59	1,63	704
DKI Jakarta	8035	1,64	7714	8356	2,04	3,47	874	-	-	-	-	-	80,35	1,64	77,14	83,56	2,04	3,33	874
Jawa Barat	8077	0,94	7893	8260	1,16	5,07	3.153	77,54	1,33	74,94	2,89	1,71	78,26	0,77	78,26	81,27	0,96	4,56	4.709
Jawa Tengah	7933	0,90	7756	8111	1,14	2,10	2.112	76,51	0,96	76,62	2,00	1,23	78,89	0,67	77,56	80,19	0,84	2,35	5.129
DI Yogyakarta	8048	2,40	7577	8519	2,99	1,94	359	88,33	4,30	79,89	3,36	4,87	83,05	2,16	78,82	87,28	2,60	2,49	539
Jawa Timur	8473	0,85	8306	8640	1,00	2,60	2.709	78,13	1,05	76,07	2,72	1,34	81,35	0,68	80,02	82,69	0,84	2,81	4.947
Banten	8143	1,50	7849	8436	1,84	3,08	926	77,23	2,39	72,55	0,72	3,10	79,93	1,29	77,41	82,45	1,61	3,19	1.521
Bali	8451	1,78	8102	8800	2,11	1,55	726	85,77	2,65	80,57	1,68	3,09	84,99	1,50	82,06	87,93	1,76	1,75	1.183
Nusa Tenggara Barat	8494	1,99	8103	8885	2,35	1,85	548	81,90	1,77	78,44	1,27	2,16	83,17	1,33	80,57	85,77	1,59	1,71	1.305
Nusa Tenggara Timur	7447	2,36	6984	7910	3,17	1,02	618	64,64	1,20	62,29	0,65	2,919	66,56	1,08	64,44	68,68	1,62	0,89	3.537
Kalimantan Barat	6680	2,29	6231	7129	3,43	1,11	556	63,74	1,53	60,73	3,36	2,41	64,69	1,27	62,20	67,19	1,97	1,03	2.042
Kalimantan Tengah	7968	2,14	7549	8387	2,68	0,70	504	73,98	1,64	70,37	0,62	2,49	75,92	1,43	73,12	78,73	1,88	0,78	1.538
Kalimantan Selatan	7388	2,29	6938	7838	3,11	1,37	624	71,77	1,77	66,30	0,71	2,46	72,70	1,41	69,93	75,47	1,94	1,10	1.588
Kalimantan Timur	7918	2,00	7526	8309	2,52	1,41	668	79,23	2,55	74,22	1,05	3,22	79,20	1,57	76,11	82,28	1,99	1,36	1.146
Kalimantan Utara	8075	3,24	7440	8710	4,01	0,73	248	73,69	4,11	65,63	0,60	5,58	77,46	2,64	72,28	82,63	3,41	0,78	556
Sulawesi Utara	7324	2,38	6857	7791	3,25	0,87	654	73,06	1,80	69,53	0,42	2,47	76,59	1,47	70,27	76,02	2,01	0,68	1.552
Sulawesi Tengah	7404	2,70	6874	7934	3,65	1,59	350	70,29	1,57	67,21	0,54	2,23	73,37	1,36	68,59	73,92	1,91	0,73	1.602
Sulawesi Selatan	7148	1,84	6788	7508	2,57	0,82	1210	74,97	1,11	72,79	0,78	1,48	76,58	0,98	71,75	76,58	1,33	1,22	3.575
Sulawesi Tenggara	7341	2,82	6788	7693	3,84	0,95	422	76,39	1,49	73,47	0,52	1,95	75,54	1,33	72,93	78,16	1,76	0,75	1.726
Gorontalo	6345	3,38	5683	7007	5,32	0,59	256	71,93	2,34	67,34	0,42	3,26	76,52	1,95	65,08	72,71	2,82	0,57	796
Sulawesi Barat	7612	3,39	6949	8276	4,45	0,50	178	67,49	1,79	63,99	0,37	2,65	71,00	1,59	66,00	72,21	2,29	0,48	938
Maluku	7694	2,19	7265	8123	2,85	0,55	529	71,50	1,69	68,18	0,38	2,37	74,82	1,34	70,78	76,03	1,82	0,51	1.729
Maluku Utara	7042	3,21	6412	7672	4,56	0,48	279	77,42	1,72	74,05	0,36	2,22	75,68	1,53	72,68	78,68	2,02	0,48	1.270
Papua Barat	7370	3,05	6772	7968	4,14	0,43	335	65,89	2,58	60,83	0,36	3,91	68,58	1,97	64,73	72,44	2,87	0,44	1.094
Papua	7874	2,34	7415	8333	2,97	0,79	574	46,94	2,01	43,00	0,85	4,28	54,26	1,66	51,00	57,52	3,06	1,11	2.716
INDONESIA	7973	0,36	7902	8044	0,46	2,72	27.548	76,23	0,32	75,61	1,95	0,42	76,86	0,24	77,48	78,43	0,31	2,31	68.023

Tabel 30. Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/ sederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan									
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	86,15	1,14	83,92 88,38	1,32	0,74	1.463	85,28	1,28	82,78 87,78	1,50	0,80	1.299	85,74	0,86	84,05 87,42	1,00	0,87	2.762
Sumatera Utara	77,87	1,18	75,56 80,17	1,51	1,55	2.692	79,59	1,15	77,33 81,84	1,44	1,50	2.455	78,71	0,82	77,11 80,31	1,04	1,68	5.147
Sumatera Barat	73,66	1,44	70,84 76,47	1,95	0,76	1.333	79,06	1,60	75,92 82,20	2,03	0,97	1.181	76,19	1,08	74,07 78,31	1,42	0,96	2.514
Riau	75,20	1,68	71,91 78,49	2,23	1,27	981	81,64	1,53	78,84 84,85	1,87	1,33	917	78,53	1,18	76,21 80,85	1,51	1,55	1.908
Jambi	78,57	1,79	75,06 82,07	2,28	0,83	698	87,58	2,12	83,42 91,74	2,74	1,06	655	78,09	1,37	75,41 80,77	1,75	1,03	1.353
Sumatera Selatan	74,81	1,89	71,11 78,51	2,53	2,03	1.212	78,21	1,88	74,53 81,88	2,40	2,00	1.086	76,43	1,43	73,63 79,23	1,87	2,58	2.278
Bengkulu	76,03	1,97	72,16 79,89	2,59	0,49	587	78,03	2,08	73,96 82,10	2,66	0,57	538	77,02	1,47	74,15 79,90	1,90	0,62	1.105
Lampung	73,89	1,87	70,22 77,56	2,54	1,82	994	82,95	1,46	80,08 85,82	1,76	1,46	904	78,34	1,20	76,00 80,69	1,53	1,84	1.898
Kep. Bangka Belitung	70,25	2,66	65,04 75,47	3,79	0,61	410	75,59	2,56	70,57 80,61	3,39	0,56	352	72,75	1,99	68,85 76,66	2,74	0,76	762
Kep. Riau	81,47	3,01	75,56 87,37	3,70	1,18	347	86,40	3,11	80,31 92,49	3,60	1,79	357	84,06	2,18	79,80 88,32	2,59	1,63	704
DKI Jakarta	80,43	2,20	76,12 84,74	2,73	2,68	435	80,28	2,32	75,74 84,82	2,89	3,00	439	80,35	1,64	77,14 83,56	2,04	3,33	874
Jawa Barat	78,14	1,09	80,28 76,01	1,39	3,94	2.410	81,43	1,01	79,45 83,41	1,24	3,70	2.299	79,76	0,77	78,26 81,27	0,96	4,56	4.709
Jawa Tengah	76,01	0,93	76,18 79,03	1,19	2,02	2.531	79,77	0,90	78,01 81,53	1,13	1,98	2.598	78,89	0,67	77,58 80,19	0,84	2,35	5.129
DI Yogyakarta	80,83	2,86	75,22 86,44	3,54	1,76	279	85,22	3,24	78,87 91,57	3,80	2,84	260	83,05	2,16	78,82 87,28	2,60	2,49	539
Jawa Timur	79,13	0,86	77,26 81,01	1,21	2,39	2.597	83,81	0,91	82,03 85,60	1,09	2,37	2.380	81,35	0,68	80,02 82,69	0,84	2,81	4.947
Banten	76,04	1,90	74,31 81,76	2,43	2,90	771	81,80	1,68	78,50 85,09	2,06	2,66	750	79,93	1,29	77,41 82,45	1,61	3,19	1.521
Bali	86,15	1,73	82,77 89,54	2,00	1,12	611	83,84	2,44	79,07 88,61	2,90	1,89	572	84,99	1,50	82,06 87,93	1,76	1,75	1.183
Nusa Tenggara Barat	83,28	1,69	79,97 86,58	2,03	1,27	685	83,07	2,11	78,94 87,19	2,54	1,89	620	83,17	1,33	80,57 85,77	1,59	1,71	1.305
Nusa Tenggara Timur	60,50	1,49	57,57 63,42	2,47	0,73	1.801	72,85	1,35	70,20 75,49	1,85	0,89	1.736	66,56	1,08	64,44 68,68	1,62	0,89	3.537
Kalimantan Barat	64,35	1,88	61,06 67,64	2,61	0,83	1.073	65,06	1,77	61,59 68,54	2,72	0,86	969	64,69	1,27	62,20 67,19	1,97	1,03	2.042
Kalimantan Tengah	73,28	2,14	69,08 77,47	2,92	0,75	763	78,64	1,91	74,91 82,38	2,42	0,67	775	75,92	1,43	73,12 78,73	1,88	0,78	1.538
Kalimantan Selatan	68,48	2,19	64,19 72,76	3,19	1,06	789	76,73	1,77	73,25 80,20	2,31	0,88	779	72,70	1,41	69,93 75,47	1,94	1,10	1.568
Kalimantan Timur	76,90	2,12	74,75 83,05	2,68	1,09	582	79,49	2,26	75,06 83,92	2,84	1,28	564	79,20	1,57	76,11 82,28	1,99	1,78	1.146
Kalimantan Utara	76,40	3,27	69,99 82,81	4,28	0,49	276	78,41	3,72	71,12 85,69	4,74	0,75	280	77,46	2,64	72,28 82,63	3,41	0,78	556
Sulawesi Utara	68,96	1,97	65,11 72,81	2,85	0,51	794	77,45	2,22	73,10 81,81	2,87	0,78	758	73,15	1,47	70,27 76,02	2,01	0,68	1.552
Sulawesi Tengah	68,22	1,84	64,61 71,84	2,70	0,60	848	74,61	1,76	71,16 78,06	2,36	0,56	754	71,25	1,36	68,59 73,92	1,91	0,73	1.682
Sulawesi Selatan	71,80	1,38	69,09 74,52	1,93	1,05	1.778	75,53	1,35	72,89 78,17	1,78	1,09	1.797	73,67	0,98	71,75 75,58	1,33	1,22	3.575
Sulawesi Tenggara	70,84	1,95	67,01 74,66	2,76	0,65	870	80,29	1,69	76,98 83,61	2,11	0,75	856	75,54	1,33	72,93 78,16	1,76	0,75	1.726
Gorontalo	64,50	2,74	59,12 69,87	4,25	0,49	411	73,53	2,77	68,10 78,96	3,77	0,85	385	68,89	1,95	65,08 72,71	2,82	0,57	796
Sulawesi Barat	65,34	2,43	60,57 70,10	3,72	0,49	467	73,96	1,95	69,15 78,78	2,67	0,95	471	69,11	1,59	66,00 72,21	2,29	0,48	938
Maluku	72,60	1,83	69,02 76,18	2,52	0,42	902	74,24	2,11	70,11 78,36	2,84	0,56	827	73,41	1,34	70,78 76,03	1,82	0,51	1.729
Maluku Utara	71,50	2,25	67,09 75,91	3,15	0,42	637	79,85	1,97	75,98 83,71	2,47	0,41	633	75,88	1,53	72,68 78,68	2,02	0,48	1.270
Papua Barat	68,44	2,94	63,67 75,21	4,24	0,46	557	67,68	2,73	62,34 73,03	4,03	0,36	537	68,58	1,97	64,73 72,44	2,87	0,44	1.094
Papua	50,45	2,02	46,50 54,41	4,00	0,79	1.518	58,71	2,01	54,78 62,64	3,42	0,69	1.198	54,26	1,66	51,00 57,52	3,06	1,11	2.716
INDONESIA	76,13	0,34	75,46 76,79	0,45	2,19	35.082	79,85	0,32	79,21 80,48	0,41	2,18	32.941	77,95	0,24	77,48 78,43	0,31	2,31	68.023

Tabel 31. Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) SMSederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan+Perdesaan										
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error			
																	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah
Aceh	77,90	2,30	73,38	82,41	2,96	1,13	684	67,06	1,51	64,10	70,01	2,25	70,00	1,28	67,50	72,51	1,83	0,98	2.517
Sumatera Utara	65,76	1,75	62,33	69,19	2,66	2,60	2.003	67,96	1,34	65,34	70,59	1,97	66,85	1,11	64,68	69,02	1,66	1,97	4.442
Sumatera Barat	74,02	2,13	69,84	78,20	2,88	1,42	916	61,94	1,75	58,51	65,37	2,82	67,12	1,37	64,43	69,81	2,04	1,12	2.183
Riau	71,75	2,26	67,32	76,19	3,15	1,67	599	56,53	1,96	52,69	60,37	3,47	62,76	1,51	59,81	65,71	2,40	1,48	1.536
Jambi	69,02	2,68	63,77	74,27	3,88	0,88	338	55,34	2,02	51,38	59,29	3,65	59,52	1,64	56,31	62,72	2,75	0,90	1.203
Sumatera Selatan	64,96	3,35	58,40	71,52	5,15	3,33	600	55,31	1,67	52,03	56,59	3,03	58,60	1,59	55,48	61,71	2,72	1,95	1.948
Bengkulu	72,14	3,32	65,63	78,65	4,60	0,97	344	61,45	2,21	57,11	65,78	3,60	60,29	1,88	61,60	68,98	2,89	0,72	1.025
Lampung	67,37	3,64	60,73	74,02	5,03	2,81	482	55,73	1,73	52,35	59,12	3,10	58,25	1,53	55,85	61,85	2,60	1,82	1.693
Kep. Bangka Belitung	64,24	3,64	57,12	71,37	5,66	0,94	303	50,11	3,59	43,08	57,13	7,16	57,22	2,52	52,28	62,15	4,40	0,79	644
Kep. Riau	70,75	3,53	63,83	77,66	4,99	1,95	435	75,54	4,78	66,16	84,91	6,33	71,58	3,03	65,63	77,53	4,24	1,67	595
DKI Jakarta	59,30	1,90	55,57	63,03	3,21	3,27	939	-	-	-	-	-	59,30	1,90	55,57	63,03	3,21	3,08	939
Jawa Barat	62,55	1,18	60,24	64,87	1,89	4,80	2.880	44,40	1,84	40,81	48,00	4,13	56,92	1,00	54,97	58,87	1,75	4,44	4.245
Jawa Tengah	63,55	1,17	61,26	65,84	1,84	2,30	2.536	53,50	1,39	50,78	56,22	2,59	58,49	0,91	56,70	60,28	1,56	2,54	4.423
DI Yogyakarta	67,98	2,98	62,14	73,81	4,38	2,22	360	71,41	5,05	61,52	81,29	7,07	68,96	2,57	63,92	74,00	3,73	2,23	519
Jawa Timur	71,31	1,23	68,89	73,72	1,73	3,11	2.513	50,87	1,34	48,25	53,50	2,63	60,76	0,95	58,90	62,61	1,56	3,05	4.548
Banten	61,96	2,09	57,85	66,06	3,38	3,69	879	47,96	2,90	42,27	53,64	6,05	57,21	1,69	53,90	60,52	2,95	3,29	1.416
Bali	72,09	2,02	68,12	76,05	2,80	1,23	646	71,08	3,71	63,82	76,35	5,22	71,71	1,88	68,04	75,39	2,61	1,58	1.026
Nusa Tenggara Barat	66,22	2,66	61,02	71,43	4,01	1,81	494	64,36	2,32	59,81	66,91	3,61	65,19	1,75	61,77	68,62	2,68	1,63	1.156
Nusa Tenggara Timur	71,52	2,26	67,09	75,94	3,16	0,96	638	45,96	1,44	43,14	48,77	3,12	52,87	1,28	50,37	55,37	2,41	0,87	2.803
Kalimantan Barat	63,48	2,76	58,07	68,88	4,34	1,40	503	43,37	1,87	39,69	47,04	4,32	50,43	1,60	47,29	53,57	3,18	1,18	1.652
Kalimantan Tengah	65,67	3,01	59,78	71,57	4,58	0,90	451	44,76	2,21	40,43	49,09	4,93	62,50	1,87	48,83	56,16	3,56	0,80	1.277
Kalimantan Selatan	61,93	2,85	56,34	67,52	4,60	1,44	534	51,33	2,19	47,05	55,62	4,26	55,91	1,76	52,46	59,37	3,15	1,15	1.326
Kalimantan Timur	69,64	2,45	64,84	74,45	3,52	1,56	626	64,64	3,47	57,85	71,44	5,36	67,92	2,00	63,99	71,84	2,95	1,45	995
Kalimantan Utara	66,08	4,39	57,48	74,69	6,64	0,81	216	57,90	4,71	48,68	67,13	8,13	62,80	3,26	56,40	69,20	5,20	0,68	431
Sulawesi Utara	65,65	2,78	60,20	71,10	4,23	0,93	578	59,67	2,36	55,04	64,30	3,96	62,50	1,82	58,94	66,06	2,91	0,76	1.352
Sulawesi Tengah	71,04	3,09	64,97	77,10	4,35	1,01	329	60,48	1,86	56,83	64,14	3,08	63,61	1,60	60,46	66,75	2,52	0,77	1.372
Sulawesi Selatan	64,51	2,17	60,25	68,77	3,37	1,88	1.140	56,51	1,42	53,73	59,29	2,51	60,68	1,22	57,22	62,01	2,05	1,37	3.208
Sulawesi Tenggara	64,10	3,48	57,28	70,92	5,43	1,12	388	62,00	1,75	58,56	65,43	2,83	62,63	1,61	59,48	65,79	2,57	0,73	1.483
Gorontalo	58,76	2,87	53,13	64,40	4,89	0,33	227	55,14	2,95	49,35	60,93	5,36	57,08	2,19	52,08	60,65	3,88	0,53	688
Sulawesi Barat	66,10	4,34	57,60	74,60	6,56	0,59	166	54,77	2,66	49,55	59,99	4,86	57,08	2,30	52,58	61,59	4,03	0,69	740
Maluku	69,12	2,93	63,38	74,87	4,24	0,84	510	59,49	2,36	54,87	64,11	3,96	63,49	1,82	59,92	67,06	2,87	0,67	1.450
Maluku Utara	69,42	3,97	61,65	77,19	5,71	0,67	279	61,12	2,38	56,45	65,78	3,90	63,47	2,02	59,52	67,42	3,18	0,55	1.064
Papua Barat	71,51	5,16	61,39	81,63	7,22	1,32	347	56,11	3,23	49,78	62,44	5,76	62,6	2,80	57,14	68,10	4,46	0,75	973
Papua	71,78	2,84	66,20	77,35	3,96	0,89	504	33,35	2,07	29,29	37,42	6,22	43,27	1,71	39,92	46,62	3,95	0,97	2.185
INDONESIA	65,55	0,46	64,64	66,46	0,71	2,89	23.387	54,04	0,43	53,19	54,89	0,80	59,95	0,32	59,33	60,57	0,53	2,49	59.057

Tabel 32. Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) SM/Seederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki + Perempuan		
	Estimasi	Standar Error	Relative Standard Error	Estimasi	Standar Error	Relative Standard Error	Estimasi	Standar Error	Relative Standard Error
Aceh	66,42	1,73	2,61	73,55	1,71	2,33	70,00	1,28	1,83
Sumatera Utara	63,45	1,51	2,38	70,48	1,51	2,14	66,85	1,11	1,66
Sumatera Barat	59,65	1,85	3,10	74,06	1,79	2,41	1,088	1,37	2,04
Riau	60,17	2,14	3,55	65,62	1,19	1,80	62,76	1,51	2,40
Jambi	56,57	2,35	4,16	61,18	2,15	3,43	59,52	1,64	2,75
Sumatera Selatan	55,11	2,01	3,65	62,25	2,20	3,53	59,80	1,59	2,72
Bengkulu	63,07	2,33	3,70	67,82	2,84	4,18	65,29	1,88	2,89
Lampung	56,87	2,17	3,88	61,97	2,04	3,29	58,85	1,53	2,60
Kep. Bangka Belitung	55,11	3,62	6,56	59,59	3,24	5,44	57,22	2,52	4,40
Kep. Riau	71,06	4,09	5,75	72,06	4,32	5,99	71,58	3,03	4,24
DKI Jakarta	61,63	2,58	4,18	66,94	3,01	4,58	63,03	3,21	5,08
Jawa Barat	54,52	1,31	2,41	59,40	1,36	2,29	56,92	1,00	1,75
Jawa Tengah	58,34	1,24	2,12	60,76	1,28	2,18	58,49	0,91	1,56
DI Yogyakarta	68,63	3,32	4,84	67,76	3,62	5,22	68,96	2,57	3,73
Jawa Timur	59,65	1,21	2,02	61,88	1,40	2,26	60,76	0,95	1,56
Banten	54,55	2,18	3,99	60,02	2,52	4,20	57,21	1,69	2,95
Bali	74,80	2,28	3,05	67,76	2,92	4,32	68,04	1,88	2,61
Nusa Tenggara Barat	70,10	2,34	3,34	60,41	2,60	4,30	55,19	1,75	2,68
Nusa Tenggara Timur	49,52	1,67	3,38	56,40	1,70	3,01	52,87	1,28	2,41
Kalimantan Barat	48,80	2,02	4,14	51,99	2,30	4,43	50,43	1,60	3,18
Kalimantan Tengah	51,38	2,45	4,76	53,71	2,71	5,05	52,50	1,87	3,56
Kalimantan Selatan	52,37	2,42	4,62	59,46	2,36	3,97	55,91	1,76	3,15
Kalimantan Timur	69,45	2,73	3,92	66,09	3,18	4,81	67,92	2,00	2,95
Kalimantan Utara	63,41	4,38	6,91	62,14	4,20	6,76	62,80	3,26	5,20
Sulawesi Utara	58,82	2,37	4,03	66,67	2,56	3,84	62,50	1,82	2,91
Sulawesi Tengah	62,98	2,28	3,62	67,44	2,22	3,45	63,61	1,60	2,52
Sulawesi Selatan	59,05	1,61	2,72	60,25	1,60	2,65	59,62	1,22	2,05
Sulawesi Tenggara	60,47	2,07	3,42	64,52	2,43	3,73	62,63	1,61	2,57
Gorontalo	46,90	3,17	6,77	55,32	2,95	5,38	56,37	2,19	3,88
Sulawesi Barat	54,34	3,09	5,68	60,19	3,15	5,23	57,08	2,30	4,03
Maluku	62,84	2,49	3,96	64,20	2,47	3,85	63,49	1,82	2,87
Maluku Utara	61,33	2,93	4,78	65,81	2,72	4,14	63,47	2,02	3,18
Papua Barat	63,24	3,41	5,39	61,95	3,48	5,61	62,62	2,80	4,46
Papua	45,32	2,18	4,81	40,91	2,16	5,28	43,27	1,71	3,95
INDONESIA	58,38	0,42	0,72	61,61	0,45	0,73	59,95	0,32	0,53
				30.881	61,61	0,45	62,49	28.176	59,95
					60,73	0,73	62,49	59,33	0,53
					60,73	0,73	62,49	59,33	0,53

Tabel 33. Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) PT Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan							
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Eiek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Eiek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Eiek Rancangan	Jumlah Sampel		
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas				
Aceh	40,64	2,48	35,77	45,51	6,11	2,13	1,248	23,91	1,20	21,55	26,26	5,02	2,788	29,35	1,24	26,92	31,77	4,22	4,036	
Sumatera Utara	24,83	1,60	21,70	27,96	6,43	5,11	2,939	13,46	0,93	11,64	15,27	6,88	3,164	19,84	1,02	17,85	21,82	5,12	6,103	
Sumatera Barat	41,19	2,95	35,40	46,98	7,17	4,06	1,305	17,05	1,04	15,01	19,09	6,11	1,605	28,31	1,72	24,93	31,69	6,09	2,910	
Riau	30,42	2,38	25,76	35,09	7,83	3,59	978	15,06	1,05	13,00	17,13	7,00	1,346	21,65	1,25	19,20	24,10	5,78	2,324	
Jambi	25,30	2,37	20,65	29,95	9,37	1,46	555	15,13	1,03	13,12	17,14	6,78	1,387	18,28	1,04	16,24	20,31	5,68	1,942	
Sumatera Selatan	21,33	2,23	16,97	25,69	10,43	4,57	1,071	7,08	0,74	5,62	8,53	10,49	1,40	12,89	1,09	10,76	15,02	6,48	2,994	
Bengkulu	37,01	3,05	31,03	42,99	8,24	1,35	549	17,05	1,38	14,34	19,77	8,12	1,001	24,64	1,61	21,64	27,96	6,50	1,550	
Lampung	20,90	2,45	16,09	25,71	11,74	4,11	823	3,99	0,57	2,88	5,10	14,15	1,56	18,19	0,94	17,39	11,05	10,14	2,642	
Kep. Bangka Belitung	6,95	1,16	4,67	9,23	16,74	0,66	472	8,96	1,41	6,20	11,73	15,74	0,55	7,94	0,92	6,14	9,73	11,55	0,54	979
Kep. Riau	15,66	2,11	11,53	19,80	13,47	2,67	758	9,53	2,10	5,42	13,64	21,99	0,41	21,49	1,17	19,20	23,78	5,43	1,000	
DKI Jakarta	21,49	1,17	19,20	23,78	5,43	4,36	1,734	-	-	-	-	-	-	21,49	1,17	19,20	23,78	5,43	3,27	1,794
Jawa Barat	19,45	0,83	17,82	21,08	4,27	7,48	4,960	8,39	0,71	7,00	9,77	8,42	3,14	16,38	0,65	15,10	17,66	3,98	5,46	7,066
Jawa Tengah	18,15	0,92	16,34	19,95	5,08	4,09	4,244	7,93	0,63	6,69	9,17	7,99	2,97	12,99	0,57	11,88	14,11	4,39	3,12	7,421
DI Yogyakarta	51,62	2,50	46,73	56,51	4,84	3,88	831	22,09	4,49	13,28	30,89	20,34	3,84	45,09	2,29	40,61	49,58	5,07	1,088	
Jawa Timur	21,94	1,00	19,99	23,90	4,55	5,14	4,335	8,95	0,55	7,87	10,04	6,19	2,27	3,458	0,61	14,53	16,90	3,86	3,793	
Banten	21,85	1,47	18,97	24,74	6,74	5,67	1,723	7,98	1,16	5,72	10,25	14,47	2,39	17,91	1,10	15,75	20,07	6,16	3,87	2,505
Bali	26,68	1,76	23,23	30,12	6,59	2,10	1,141	10,79	1,78	7,31	14,27	16,46	1,43	21,80	1,36	19,13	24,47	8,25	1,57	1,680
Nusa Tenggara Barat	21,99	2,40	17,29	26,69	10,91	3,65	817	13,48	1,65	10,25	16,70	12,21	2,00	909	1,45	14,75	20,43	8,24	2,45	1,726
Nusa Tenggara Timur	29,48	2,85	23,90	35,06	9,65	2,36	836	9,61	0,79	8,06	11,15	8,21	0,83	2,482	1,12	12,96	17,34	7,37	1,58	3,318
Kalimantan Barat	26,53	2,19	22,24	30,82	8,26	1,89	791	7,41	0,90	5,65	9,17	12,15	1,33	1,786	0,89	11,89	15,76	7,13	1,40	2,577
Kalimantan Tengah	19,60	2,19	15,31	23,88	11,16	1,35	735	10,72	1,13	8,51	12,93	10,51	0,73	1,270	1,10	11,87	16,19	7,84	0,90	2,005
Kalimantan Selatan	25,09	1,90	21,36	28,81	7,58	1,67	946	9,50	1,04	7,46	11,54	10,98	0,95	1,302	1,10	14,54	18,84	6,57	1,22	2,248
Kalimantan Timur	27,34	2,21	23,02	31,67	8,07	2,78	1,009	11,62	1,41	8,86	14,38	12,11	0,94	6,23	1,57	18,50	24,64	7,26	1,95	1,632
Kalimantan Utara	13,11	2,12	8,95	17,27	16,19	0,71	416	8,87	1,61	5,72	12,01	18,10	0,31	357	1,40	8,55	14,06	12,42	0,46	773
Sulawesi Utara	23,86	2,27	19,42	28,30	9,49	1,65	850	15,15	1,59	12,04	18,26	10,47	0,74	1,125	1,46	16,93	22,67	7,39	1,10	1,975
Sulawesi Tengah	34,63	2,82	29,11	40,15	8,13	1,44	567	15,16	1,28	12,66	17,66	8,42	0,86	1,458	1,31	18,63	23,75	6,16	1,02	2,025
Sulawesi Selatan	35,51	1,89	31,81	39,21	5,31	2,78	1,882	16,97	0,95	17,11	20,84	5,02	0,99	2,635	1,10	24,11	28,43	4,20	1,91	4,517
Sulawesi Tenggara	39,80	3,38	33,18	46,43	8,49	2,10	631	18,93	1,41	16,18	21,69	7,42	0,67	1,364	1,77	23,51	30,46	6,57	1,37	1,985
Gorontalo	28,32	2,51	23,41	33,24	8,85	0,71	436	17,81	1,68	14,51	21,11	9,45	0,52	754	1,43	19,06	24,66	6,53	0,53	1,190
Sulawesi Barat	19,41	3,07	13,38	25,43	15,83	0,84	276	14,83	1,33	12,22	17,44	8,97	0,49	797	1,25	13,43	18,32	7,85	0,53	1,073
Maluku	38,86	3,81	31,40	46,32	9,79	2,32	674	21,91	2,39	17,24	26,59	10,89	1,03	1,052	2,31	25,44	34,51	7,71	1,53	1,726
Maluku Utara	32,30	3,28	25,88	38,72	10,15	0,93	460	20,22	1,44	17,39	23,05	7,14	0,32	1,022	1,64	21,43	27,86	6,66	0,56	1,482
Papua Barat	27,31	3,19	21,06	33,57	11,69	0,93	494	16,93	1,73	13,55	20,32	10,20	0,38	790	1,71	18,02	24,71	7,99	0,55	1,284
Papua	20,05	2,05	16,04	24,06	10,21	1,20	835	4,70	0,51	3,56	5,84	12,41	0,49	2,261	0,85	8,36	11,70	8,51	0,80	3,096
INDONESIA	23,38	0,36	22,69	24,08	1,52	3,57	42,321	10,99	0,21	10,59	11,39	1,87	1,72	48,048	0,23	17,47	18,35	1,26	3,13	90,369

Keterangan: **Yellow** 25% < RSE < 50%, perlu kehati-hatian interpretasi dalam penggunaannya

Tabel 35. Sampling Error Siswa Berumur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan								
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	34,24	1,66	30,98	37,49	4,85	2,52	3,707	12,71	0,57	11,59	13,82	4,47	1,13	8,796	19,18	0,68	17,86	20,51	3,53	1,94	12,503
Sumatera Utara	37,91	1,08	35,81	40,02	2,84	4,58	9,164	16,76	0,67	15,46	18,07	3,97	2,48	12,352	27,16	0,67	25,84	28,48	2,47	4,16	21,516
Sumatera Barat	52,22	1,85	48,60	55,84	3,54	3,96	4,328	22,66	0,86	20,97	24,35	3,80	1,32	6,090	35,36	1,08	33,25	37,48	3,05	3,31	10,418
Riau	49,06	1,66	45,81	52,31	3,38	3,58	2,985	19,24	0,89	17,49	20,99	4,64	2,02	4,765	31,21	0,98	29,30	33,12	3,12	3,46	7,750
Jambi	43,46	2,30	38,95	47,96	5,29	2,72	1,589	21,52	0,88	19,80	23,25	4,09	1,04	4,064	28,36	1,02	26,37	30,36	3,58	1,98	5,653
Sumatera Selatan	43,60	1,78	40,12	47,09	4,08	4,62	3,027	16,20	0,69	14,84	17,56	4,28	1,73	6,068	26,42	0,93	24,62	28,24	3,50	4,09	9,095
Bengkulu	55,66	2,12	51,50	59,82	3,81	1,44	1,573	17,62	1,01	15,64	19,61	5,74	2,07	3,203	30,92	1,19	28,28	32,96	3,90	1,49	4,776
Lampung	38,68	2,06	34,64	42,71	5,32	4,69	2,183	17,85	0,75	16,37	19,33	4,22	2,01	5,544	23,92	0,88	22,20	25,64	3,67	3,67	7,727
Kep. Bangka Belitung	37,98	1,58	34,88	41,09	4,17	0,81	1,481	20,61	1,55	17,57	23,64	7,51	0,85	1,544	29,55	1,14	27,32	31,78	3,85	0,89	3,025
Kep. Riau	43,45	2,43	38,68	48,22	5,60	4,56	2,280	20,91	3,20	14,64	27,18	15,30	1,89	855	39,71	2,14	35,52	43,90	5,38	4,16	3,135
DKI Jakarta	54,78	1,29	52,26	57,29	2,35	6,44	3,901	-	-	-	-	-	-	-	54,78	1,29	52,26	57,29	2,35	6,21	3,901
Jawa Barat	41,00	0,77	39,49	42,51	1,88	9,00	12,912	23,72	0,84	22,08	25,37	3,54	4,70	5,787	36,01	0,61	34,82	37,20	1,68	7,91	18,689
Jawa Tengah	47,74	0,77	46,23	49,24	1,80	4,05	11,631	31,58	0,70	30,20	32,95	2,23	3,30	9,075	39,52	0,53	38,48	40,56	1,35	4,00	20,706
DI Yogyakarta	67,19	1,68	63,90	70,47	2,49	3,73	1,883	41,03	2,87	35,40	46,66	7,00	3,07	772	60,00	1,50	57,07	62,94	2,49	3,62	2,655
Jawa Timur	52,25	0,79	50,70	53,80	1,51	4,87	11,650	29,66	0,72	28,24	31,07	2,43	3,69	8,795	41,35	0,56	40,25	42,45	1,36	4,72	20,445
Banten	41,95	1,32	39,35	44,54	3,15	6,81	4,137	15,70	1,26	13,23	18,17	8,03	4,27	2,216	33,85	1,02	31,65	35,64	3,02	6,19	6,353
Bali	57,32	1,44	54,50	60,15	2,52	2,39	3,089	36,10	1,98	32,23	39,97	5,47	2,10	1,718	49,86	1,19	47,52	52,19	2,39	2,37	4,807
Nusa Tenggara Barat	32,71	1,75	29,28	36,14	5,35	3,67	2,469	16,22	0,86	14,34	18,09	5,90	1,85	3,167	23,44	0,94	21,60	25,27	3,99	2,83	5,636
Nusa Tenggara Timur	35,10	2,21	30,77	39,43	6,29	3,42	2,653	5,31	0,38	4,56	6,06	7,23	1,39	12,195	11,71	0,64	10,44	12,97	5,50	2,88	14,848
Kalimantan Barat	46,98	1,95	43,15	50,80	4,15	2,89	2,217	13,53	0,83	11,91	15,16	6,13	1,88	5,482	24,36	0,95	22,50	26,22	3,90	2,75	7,689
Kalimantan Tengah	46,69	1,67	43,41	49,96	3,58	1,24	2,202	17,78	1,06	15,70	19,85	5,96	1,15	3,996	28,64	1,01	26,66	30,61	3,53	1,42	6,198
Kalimantan Selatan	50,95	1,73	47,56	54,33	3,39	2,29	2,403	27,22	1,03	25,20	28,24	3,79	1,08	3,608	37,55	1,02	35,56	39,55	2,71	1,88	6,011
Kalimantan Timur	52,73	1,47	49,84	55,62	2,79	2,43	3,027	25,18	1,84	21,58	28,78	7,30	2,17	1,882	43,11	1,27	40,82	45,59	2,94	2,70	4,909
Kalimantan Utara	43,30	2,23	38,93	47,67	5,15	0,91	1,068	20,79	2,29	16,31	25,27	11,00	0,86	1,129	33,69	1,71	30,34	37,04	5,08	0,99	2,197
Sulawesi Utara	44,02	1,71	40,68	47,37	3,80	1,54	2,559	22,63	1,31	20,07	25,19	5,77	1,13	3,609	32,85	1,13	30,64	35,06	3,43	1,52	6,168
Sulawesi Tengah	46,70	2,71	41,39	52,01	5,87	2,78	1,458	15,80	0,93	13,98	17,61	5,86	1,29	4,887	24,30	1,06	22,23	26,37	4,34	2,00	6,355
Sulawesi Selatan	48,03	1,64	44,82	51,25	3,41	4,53	5,094	23,24	0,71	21,86	24,62	3,04	1,46	9,318	33,06	0,86	31,37	34,74	2,60	3,43	14,412
Sulawesi Tenggara	42,39	2,45	37,58	47,19	5,78	2,71	1,917	15,35	0,81	13,76	16,95	5,29	1,00	5,337	23,80	1,06	21,72	25,87	4,45	2,10	7,254
Gorontalo	42,98	2,47	38,14	47,83	5,75	1,28	1,079	22,63	1,32	20,05	25,21	5,82	0,73	2,207	29,95	1,20	27,80	32,31	4,01	0,94	3,286
Sulawesi Barat	34,92	2,79	29,44	40,39	8,00	1,18	7,71	13,96	1,01	11,98	15,94	7,23	0,90	2,788	18,34	1,01	16,36	20,32	5,51	1,08	3,559
Maluku	39,85	2,45	35,05	44,65	6,14	2,48	2,297	10,08	1,14	7,85	12,30	11,27	1,77	4,871	21,79	1,30	19,24	24,33	5,97	2,41	7,188
Maluku Utara	34,45	2,33	29,88	39,02	6,77	1,07	1,311	5,00	0,57	3,88	6,12	11,42	0,70	4,163	12,69	0,87	10,98	14,39	6,86	1,12	5,474
Papua Barat	36,71	2,30	32,20	41,23	6,27	1,05	1,619	11,86	1,39	9,14	14,58	11,71	1,04	3,280	21,73	1,32	19,14	24,32	6,08	1,15	4,899
Papua	34,22	1,89	30,52	37,92	5,51	1,77	2,597	3,70	0,54	2,65	4,75	14,48	1,61	7,237	13,22	0,78	11,89	14,75	5,90	1,83	9,854
INDONESIA	45,66	0,30	45,06	46,25	0,66	5,33	118,261	21,34	0,20	20,95	21,73	0,94	3,19	160,810	33,98	0,19	33,61	34,35	0,56	4,51	279,071

Tabel 36. Sampling Error Siswa Berumur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	17,32	0,85	15,67	18,98	4,88	1,57	6.446	21,10	0,80	19,54	22,66	3,77	1,15	6.057
Sumatera Utara	25,80	0,80	24,23	27,37	3,11	2,91	11.094	28,54	0,82	26,93	30,14	2,87	2,80	10.422
Sumatera Barat	32,52	1,28	30,02	35,02	3,92	2,26	5.280	38,19	1,21	35,89	40,70	3,35	2,11	5.198
Riau	29,84	1,14	27,60	32,08	3,83	2,33	3.990	33,66	1,28	30,25	35,00	3,71	2,40	3.760
Jambi	26,16	1,16	23,89	28,44	4,43	1,31	2.910	30,66	1,30	28,12	33,20	4,23	1,42	2.743
Sumatera Selatan	24,62	1,07	22,54	26,71	4,33	2,68	4.688	28,25	1,15	25,99	30,50	4,08	2,84	4.437
Bengkulu	30,66	1,53	27,66	33,66	4,99	1,15	2.430	30,57	1,36	27,91	33,24	4,44	0,91	2.346
Lampung	21,46	1,00	19,50	23,41	4,64	2,48	3.997	26,53	1,13	24,32	28,73	4,24	2,57	3.730
Kep. Bangka Belitung	25,54	1,42	22,76	28,32	5,56	0,72	1.571	33,71	1,57	30,64	36,77	4,64	0,71	1.454
Kep. Riau	38,70	2,75	33,31	44,09	7,11	3,18	1.572	40,65	2,28	38,20	45,11	5,80	2,26	1.563
DKI Jakarta	53,01	1,66	49,75	56,27	3,14	4,33	2.001	56,58	1,57	53,51	59,66	2,77	4,31	1.900
Jawa Barat	34,41	0,78	32,87	35,94	2,27	6,44	9.511	37,67	0,73	36,25	39,09	1,93	5,14	9.188
Jawa Tengah	37,06	0,86	35,77	38,34	1,77	2,97	10.387	42,05	0,67	40,74	43,35	1,58	2,84	10.319
DI Yogyakarta	57,92	1,92	54,16	61,68	3,31	2,89	1.411	62,28	1,86	58,63	65,92	2,99	2,56	1.244
Jawa Timur	38,67	0,70	38,29	41,05	1,77	3,60	10.390	43,09	0,69	41,74	44,43	1,59	3,21	10.055
Banten	31,85	1,25	29,41	34,30	3,91	4,52	3.221	35,44	1,23	33,03	37,86	3,47	4,14	3.132
Bali	50,76	1,44	47,94	53,58	2,83	1,69	2.520	48,89	1,49	46,97	51,81	3,05	1,88	2.287
Nusa Tenggara Barat	22,13	1,12	19,93	24,33	5,08	2,05	2.927	24,81	1,19	22,49	27,13	4,78	1,99	2.709
Nusa Tenggara Timur	10,92	0,72	9,51	12,34	6,60	1,84	7.655	12,52	0,76	11,03	14,01	6,08	1,74	7.193
Kalimantan Barat	23,89	1,09	21,76	26,02	4,55	1,74	3.953	24,84	1,15	22,60	27,09	4,61	1,83	3.746
Kalimantan Tengah	34,48	1,32	31,89	37,06	3,82	1,58	3.120	40,82	1,23	38,40	43,23	3,02	1,21	2.891
Kalimantan Selatan	27,97	1,21	25,59	30,35	4,34	1,00	3.201	29,34	1,24	26,90	31,77	4,23	0,96	2.997
Kalimantan Timur	42,44	1,46	39,58	45,31	3,44	1,75	2.548	43,81	1,75	40,38	47,24	3,99	2,33	2.361
Kalimantan Utara	31,18	2,21	26,85	35,50	7,08	0,83	1.133	36,32	2,14	32,13	40,52	5,89	0,68	1.064
Sulawesi Utara	23,34	1,23	20,92	25,92	4,20	0,92	3.106	36,40	1,47	33,53	39,28	4,03	1,14	3.062
Sulawesi Tengah	22,45	1,25	20,00	24,89	5,56	1,42	3.282	26,23	1,28	23,73	28,74	4,88	1,28	3.073
Sulawesi Selatan	30,09	1,04	28,06	32,13	3,45	2,50	7.253	36,06	0,97	34,17	37,96	2,68	1,93	7.159
Sulawesi Tenggara	21,14	1,25	18,69	23,58	5,90	1,51	3.672	26,52	1,22	24,13	28,90	4,59	1,19	3.582
Gorontalo	25,34	1,54	22,32	28,36	6,08	0,82	1.653	34,69	1,49	31,76	37,61	4,30	0,82	1.633
Sulawesi Barat	15,35	1,13	13,13	17,56	7,36	0,75	1.790	21,58	1,30	18,91	23,99	6,04	0,73	1.768
Maluku	20,11	1,60	16,98	23,24	7,95	1,88	3.710	24,58	1,45	20,73	26,42	6,15	1,28	3.458
Maluku Utara	11,93	1,02	9,93	13,94	8,57	0,79	2.790	13,49	1,02	11,50	15,48	7,53	0,86	2.684
Papua Barat	20,70	1,52	17,79	23,67	7,32	0,75	2.590	22,82	1,66	19,57	26,06	7,26	0,79	2.309
Papua	13,03	0,95	11,16	14,89	7,29	1,40	5.453	13,45	0,86	11,76	15,13	6,39	0,95	4.381
INDONESIA	32,19	0,24	31,72	32,65	0,74	3,64	143.225	35,83	0,23	35,37	36,28	0,85	3,23	135.846
														33,98
														0,19
														34,35
														0,56
														4,51

Tabel 37. Sampling Error Siswa Berumur 10-24 Tahun yang Bekerja dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan								
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel			
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					
Aceh	978	0,84	813	1142	8,58	1,19	2.626	11,19	0,57	10,08	12,31	5,07	6.297	10,76	0,47	9,83	11,68	4,37	8.923		
Sumatera Utara	860	0,63	736	983	7,33	3,31	6.636	19,85	0,92	18,05	21,66	4,64	8.661	14,27	0,56	13,17	15,38	3,95	15.297		
Sumatera Barat	790	0,77	639	941	9,74	1,82	3.243	10,00	0,80	8,83	11,17	5,95	4.425	9,06	0,48	8,12	10,00	5,29	7.668		
Riau	805	0,87	636	975	10,74	2,44	2.203	8,22	0,63	6,99	9,45	7,64	3.366	8,15	0,51	7,14	9,16	6,31	5.569		
Jambi	970	1,17	740	1200	12,10	1,46	1.166	9,60	0,68	8,28	10,93	7,04	2.883	9,63	0,59	8,47	10,80	6,16	4.049		
Sumatera Selatan	461	0,57	349	573	12,38	1,90	2.145	5,55	0,58	4,41	6,69	10,50	4.190	5,19	0,42	4,36	6,01	8,12	2,28	6.335	
Bengkulu	1149	1,64	828	1470	14,25	1,61	1.166	11,49	0,84	9,84	13,14	7,31	2.299	11,49	0,80	9,92	13,06	6,95	1,02	3.465	
Lampung	733	0,86	564	902	11,73	2,08	1.600	8,84	0,81	7,65	10,04	6,90	3.871	8,39	0,50	7,41	9,37	6,95	1,99	5.471	
Kep. Bangka Belitung	622	0,88	450	794	14,12	0,71	1.027	6,96	0,98	5,03	8,89	14,14	1.050	6,58	0,66	5,29	7,87	10,00	0,71	2.077	
Kep. Riau	567	0,85	400	734	14,99	1,75	1.625	6,49	1,40	3,75	9,23	21,55	0,64	5,93	0,75	4,34	7,27	12,89	1,53	2.218	
DKI Jakarta	700	0,59	584	815	8,45	3,72	2.918	-	-	-	-	-	-	7,00	0,59	5,84	8,15	8,45	3,58	2.918	
Jawa Barat	767	0,37	694	840	4,86	5,22	9.537	3,78	0,37	3,05	4,50	9,77	4.155	6,57	0,29	6,00	7,13	4,40	4,86	13.692	
Jawa Tengah	833	0,44	747	918	5,23	3,19	8.503	4,83	0,32	4,20	5,46	6,67	6.327	6,58	0,27	6,05	7,11	4,13	2,97	14.830	
DI Yogyakarta	1013	0,94	828	1197	9,31	2,32	1.499	10,55	1,93	6,77	14,33	18,27	2,54	5,78	0,86	8,55	11,92	8,38	2,46	2.077	
Jawa Timur	762	0,38	686	837	5,03	3,12	8.867	6,00	0,39	5,23	6,76	6,52	6.291	6,85	0,27	6,32	7,39	4,00	3,19	15.158	
Banten	904	0,70	766	1042	7,79	4,07	3.043	5,62	0,97	3,73	7,52	17,20	4,05	1.537	8,00	0,58	6,88	9,13	7,19	4,18	4.580
Bali	1189	0,96	1001	1377	8,08	1,87	2.319	14,00	1,81	10,46	17,55	12,92	2,40	1.255	12,62	0,89	10,89	14,36	7,02	2,23	3.574
Nusa Tenggara Barat	865	0,99	671	1058	11,41	2,44	1.781	12,86	1,14	10,62	15,10	8,87	2,20	2.278	10,96	0,77	9,46	12,47	6,99	2,54	4.059
Nusa Tenggara Timur	616	0,74	470	782	12,06	1,14	2.011	13,60	0,74	12,15	15,05	5,43	1,46	8.385	11,89	0,60	10,71	13,07	5,06	1,73	10.386
Kalimantan Barat	1290	1,10	1075	1504	8,49	1,50	1.628	10,01	0,69	8,66	11,36	6,89	1,14	3.908	10,99	0,59	9,83	12,15	5,38	1,43	5.536
Kalimantan Tengah	1084	0,94	900	1267	8,66	0,73	1.579	9,58	0,74	8,13	11,04	7,75	0,64	2.831	10,07	0,58	8,92	11,21	5,79	0,75	4.410
Kalimantan Selatan	1015	1,05	810	1221	10,31	1,71	1.773	9,71	0,76	8,22	11,21	7,85	0,89	2.559	9,91	0,63	8,87	11,15	6,38	1,35	4.332
Kalimantan Timur	835	0,87	664	1007	10,46	2,00	2.208	6,17	0,83	4,53	7,80	13,51	0,98	1.341	7,61	0,65	6,34	8,87	8,48	1,73	3.549
Kalimantan Utara	739	1,18	507	971	16,01	0,65	754	6,37	1,25	3,92	8,82	19,62	0,47	804	6,96	0,86	5,28	8,65	12,37	0,60	1.558
Sulawesi Utara	625	0,80	469	781	12,73	1,01	1.884	6,08	0,63	4,84	7,31	10,37	0,54	2.525	6,16	0,50	5,17	7,15	8,18	0,82	4.409
Sulawesi Tengah	1321	1,53	1022	1621	11,57	1,49	1.123	12,25	0,80	10,69	13,82	6,50	0,83	3.551	12,53	0,72	11,13	13,94	5,73	1,14	4.674
Sulawesi Selatan	927	0,76	778	1077	8,24	2,19	3.757	13,16	0,69	11,81	14,52	5,25	1,49	6.672	11,57	0,52	10,56	12,58	4,46	1,92	10.429
Sulawesi Tenggara	960	1,26	713	1207	13,13	1,45	1.386	16,01	1,12	13,81	18,20	7,00	1,23	3.750	13,95	0,87	12,24	15,67	6,26	1,51	5.136
Gorontalo	845	1,27	597	1093	14,99	0,80	811	9,78	0,87	8,07	11,49	8,91	0,45	1.656	9,30	0,72	7,88	10,71	7,77	0,63	2.467
Sulawesi Barat	1344	2,22	909	1780	16,54	1,05	555	14,33	1,20	11,97	16,69	8,39	0,87	2.023	14,15	1,06	12,07	16,22	7,49	1,06	2.578
Maluku	1107	1,56	802	1413	14,06	1,80	1.720	8,06	0,66	6,75	9,36	8,24	0,49	3.400	10,49	0,77	7,79	10,79	8,25	1,20	5.120
Maluku Utara	740	1,17	511	968	15,78	0,65	982	11,63	1,04	9,60	13,67	8,92	0,73	3.000	10,49	0,83	8,86	12,12	7,93	0,86	3.962
Papua Barat	697	1,03	495	899	14,82	0,56	1.166	11,53	1,36	8,86	14,21	11,83	0,70	2.245	9,66	0,90	7,90	11,42	9,31	0,74	3.431
Papua	969	1,22	731	1207	12,54	1,43	1.915	25,34	1,45	22,51	28,18	5,71	1,47	4.926	20,13	1,04	18,09	22,18	5,18	1,66	6.841
INDONESIA	821	0,15	792	850	1,82	3,13	87.156	9,15	0,14	8,87	9,42	1,53	2,23	113.632	8,85	0,10	8,45	8,85	1,19	2,68	200.788

Tabel 38. Sampling Error Siswa Berumur 10-24 Tahun yang Bekerja dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	13,43	0,68	12,10	14,77	5,06	0,87	4.579	8,02	0,54	6,97	9,07	6,69	0,83	4.344
Sumatera Utara	16,05	0,67	14,73	17,37	4,20	2,01	7.868	12,45	0,67	11,14	13,77	5,40	2,42	7.429
Sumatera Barat	10,99	0,70	9,61	12,37	6,41	1,11	3.895	7,16	0,57	6,05	8,27	7,89	1,07	3.773
Riau	10,50	0,80	8,93	12,07	7,63	1,77	2.878	5,73	0,53	4,70	6,76	9,16	1,29	2.681
Jambi	12,14	0,82	10,54	13,75	6,73	0,83	2.101	7,02	0,75	5,54	8,50	10,73	1,10	1.948
Sumatera Selatan	6,18	0,56	5,08	7,27	9,02	1,56	3.295	4,21	0,51	3,22	5,20	12,02	1,86	3.040
Bengkulu	13,88	1,09	11,75	16,01	7,83	0,75	1.777	9,05	1,09	6,92	11,18	12,02	1,07	1.688
Lampung	10,98	0,72	9,57	12,38	6,52	1,53	2.835	5,70	0,58	4,57	6,83	10,11	1,71	2.636
Kep. Bangka Belitung	7,72	0,98	5,80	9,65	12,71	0,64	1.074	5,38	0,86	3,69	7,07	16,03	0,66	1.003
Kep. Riau	6,18	1,12	3,98	8,27	18,15	1,46	1.125	5,45	0,92	3,65	7,25	16,84	1,16	1.083
DKI Jakarta	5,69	0,80	4,13	7,35	13,97	3,63	1.482	8,29	0,90	6,52	10,06	10,87	3,30	1.436
Jawa Barat	6,74	0,39	5,98	7,51	5,77	4,08	6.958	6,38	0,41	5,58	7,19	6,44	4,56	6.724
Jawa Tengah	6,42	0,34	5,76	7,08	5,25	2,19	7.383	6,74	0,42	5,93	7,56	6,16	3,08	7.447
DI Yogyakarta	9,55	0,96	7,67	11,43	10,06	1,58	1.107	10,97	1,20	8,61	13,33	10,96	2,03	970
Jawa Timur	7,41	0,39	6,65	8,17	5,25	2,83	7.714	6,28	0,34	5,61	6,95	5,43	2,44	7.444
Banten	7,13	0,62	5,91	8,36	8,75	2,56	2.396	8,88	0,86	7,19	10,57	9,71	3,93	2.244
Bali	11,63	1,00	9,67	13,58	8,58	1,47	1.900	13,71	1,21	11,34	16,09	8,92	1,70	1.674
Nusa Tenggara Barat	12,22	1,01	10,24	14,20	8,27	1,95	2.147	9,60	0,93	7,78	11,43	9,70	1,87	1.912
Nusa Tenggara Timur	13,98	0,78	12,44	15,51	5,61	1,21	5.301	9,74	0,64	8,48	10,99	6,57	1,06	5.095
Kalimantan Barat	12,90	0,77	11,40	14,40	5,94	0,99	2.873	8,98	0,76	7,49	10,48	8,51	1,28	2.663
Kalimantan Tengah	12,99	0,90	11,24	14,74	6,89	0,68	2.289	6,89	0,73	5,45	8,32	10,64	0,74	2.121
Kalimantan Selatan	11,39	0,95	9,53	13,26	8,36	1,27	2.226	8,30	0,78	6,88	9,92	9,23	1,07	2.106
Kalimantan Timur	8,79	0,87	7,09	10,48	9,86	1,30	1.839	6,37	0,85	4,71	8,03	13,28	1,58	1.710
Kalimantan Utara	7,46	1,27	4,98	9,95	16,97	0,57	802	6,46	1,10	4,31	8,62	17,02	0,49	756
Sulawesi Utara	7,68	0,79	6,13	9,24	10,32	0,75	2.211	4,68	0,62	3,48	5,89	13,14	0,74	2.198
Sulawesi Tengah	17,15	1,05	15,10	19,20	6,10	0,89	2.412	7,69	0,78	6,17	9,21	10,09	0,93	2.262
Sulawesi Selatan	14,48	0,70	13,11	15,86	4,85	1,38	5.241	8,62	0,61	7,43	9,81	7,05	1,59	5.188
Sulawesi Tenggara	18,02	1,18	15,72	20,33	6,53	1,04	2.589	9,84	0,88	8,12	11,56	8,92	0,95	2.547
Gorontalo	12,84	1,09	10,71	14,97	8,46	0,50	1.222	5,75	0,80	4,18	7,32	13,91	0,85	1.245
Sulawesi Barat	18,03	1,54	15,02	21,04	8,51	0,85	1.285	10,23	1,20	7,88	12,58	11,72	0,82	1.293
Maluku	10,86	0,98	8,93	12,79	9,06	0,82	2.642	7,64	1,09	5,50	9,78	14,30	1,31	2.478
Maluku Utara	12,96	1,03	10,95	14,97	7,92	0,52	2.019	7,85	0,96	5,96	9,73	12,26	0,86	1.943
Papua Barat	11,54	1,20	9,19	13,88	10,37	0,54	1.843	7,64	1,07	5,56	9,73	13,94	0,57	1.588
Papua	22,33	1,24	19,89	24,77	5,57	1,11	3.825	17,48	1,12	15,27	19,68	6,43	0,90	3.016
INDONESIA	9,62	0,14	9,35	9,88	1,41	2,17	103.073	7,65	0,14	7,39	7,92	1,79	2,62	97.715
								8,65	0,10	8,45	8,65	1,19	2,68	207.788

Tabel 39. Sampling Error Siswa Berumur 10-24 Tahun yang Mengurus Rumah Tangga dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan										
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	32,19	2,20	27,87	36,51	6,85	3,33	2.626	19,36	0,89	17,61	21,10	4,61	1,34	6.297	23,32	0,94	21,47	25,16	4,03	2,30	8.923
Sumatera Utara	24,42	1,36	21,75	27,10	5,58	6,62	6.636	32,61	1,27	30,13	35,10	3,89	3,82	8.661	28,55	0,94	26,71	30,39	3,29	5,50	15.297
Sumatera Barat	45,29	2,67	40,06	50,52	5,89	6,41	3.243	31,73	1,46	28,87	34,60	4,60	2,12	4.425	37,81	1,48	34,91	40,72	3,92	4,47	7.668
Riau	44,04	2,45	39,24	48,84	5,56	5,86	2.203	27,33	1,62	24,16	30,50	5,91	3,44	3.366	34,33	1,44	31,51	37,16	4,20	5,10	5.569
Jambi	31,11	3,03	25,17	37,05	9,74	3,97	1.166	23,71	1,39	21,00	26,43	5,84	1,64	2.883	26,08	1,37	23,40	28,76	5,24	2,71	4.049
Sumatera Selatan	23,13	2,13	18,94	27,31	9,23	6,55	2.145	23,79	1,22	21,40	26,18	5,12	2,57	4.190	23,53	1,11	21,35	25,72	4,73	4,36	6.335
Bengkulu	47,30	3,49	40,46	54,14	7,38	2,99	1.166	37,58	1,86	33,94	41,22	4,94	1,24	2.299	41,10	1,74	37,69	44,51	4,24	2,03	3.465
Lampung	37,81	2,65	32,62	43,01	7,01	5,71	1.600	34,93	1,42	32,14	37,72	4,07	3,13	3.871	35,79	1,28	33,29	38,29	3,57	4,37	5.471
Kep. Bangka Belitung	38,56	2,60	33,46	43,66	6,75	1,54	1.027	25,36	2,28	20,89	29,83	8,99	1,09	1.050	32,16	1,77	28,69	35,64	5,51	1,45	2.077
Kep. Riau	27,11	3,11	21,00	33,21	11,48	6,37	1.625	29,46	4,20	21,22	37,70	14,27	1,88	593	27,49	2,69	22,21	32,77	9,80	5,43	2.218
DKI Jakarta	20,50	1,53	17,51	23,50	7,45	9,92	2.918	-	-	-	-	-	-	-	20,50	1,53	17,51	23,50	7,45	9,54	2.918
Jawa Barat	18,08	0,79	16,52	19,63	4,39	11,28	9.537	15,82	1,01	13,84	17,80	6,39	6,32	4.155	17,44	0,84	16,19	18,68	3,65	10,03	13.692
Jawa Tengah	38,25	1,13	36,05	40,46	2,95	6,91	8.503	31,78	1,14	29,55	34,01	3,58	5,89	6.327	35,02	0,80	33,45	36,59	2,29	6,96	14.830
DI Yogyakarta	58,03	2,75	52,63	63,43	4,75	7,40	1.499	50,40	4,97	40,67	60,14	9,85	6,35	578	56,07	2,39	51,38	60,75	4,26	7,12	2.077
Jawa Timur	27,66	1,04	25,63	29,69	3,75	8,05	8.867	20,06	0,89	18,31	21,81	4,45	5,18	6.291	24,09	0,69	22,73	25,44	2,87	7,11	15.158
Banten	28,96	1,78	25,47	32,46	6,16	10,44	3.043	27,17	2,41	22,44	31,90	8,88	6,77	1.537	28,42	1,44	25,59	31,25	5,08	9,55	4.580
Bali	68,24	2,15	64,03	72,46	3,15	4,53	2.319	68,45	2,99	62,59	74,30	4,36	3,65	1.255	68,32	1,75	64,90	71,74	2,55	4,40	3.574
Nusa Tenggara Barat	27,23	2,17	22,98	31,47	7,86	4,69	1.781	26,36	2,02	22,40	30,32	7,67	3,89	2.278	26,75	1,48	23,86	29,65	5,52	4,71	4.059
Nusa Tenggara Timur	57,93	3,02	52,01	63,86	5,22	4,47	2.011	41,27	1,44	38,44	44,10	3,50	2,70	8.385	45,10	1,34	42,48	47,71	2,96	3,60	10.386
Kalimantan Barat	27,04	2,38	22,37	31,71	8,80	4,04	1.628	18,46	1,12	16,26	20,65	6,07	1,79	3.908	21,36	1,12	19,18	23,55	5,22	2,95	5.536
Kalimantan Tengah	38,30	2,70	33,01	43,59	7,05	2,47	1.579	29,45	1,78	25,96	32,94	6,05	1,52	2.831	32,86	1,52	29,88	35,85	4,63	2,10	4.410
Kalimantan Selatan	40,82	2,25	36,40	45,23	5,52	2,98	1.773	36,40	1,71	33,05	38,75	4,70	1,70	2.559	38,40	1,39	35,87	41,13	3,62	2,47	4.332
Kalimantan Timur	38,36	2,96	32,56	44,17	7,72	7,44	2.208	18,67	2,49	13,79	23,55	13,34	3,32	1.341	31,65	2,18	27,38	35,91	6,87	6,40	3.549
Kalimantan Utara	38,60	3,11	32,51	44,68	8,05	1,29	754	30,41	3,55	23,47	37,36	11,66	1,07	804	35,16	2,31	30,63	39,69	6,58	1,23	1.558
Sulawesi Utara	24,36	2,52	19,42	29,30	10,35	3,23	1.884	22,60	1,70	19,27	25,92	7,51	1,29	2.525	23,45	1,50	20,51	26,39	6,39	2,32	4.409
Sulawesi Tengah	47,42	3,56	40,45	54,40	7,50	3,72	1.123	36,26	1,79	32,76	39,76	4,93	1,94	3.551	39,50	1,65	36,27	42,72	4,17	2,75	4.674
Sulawesi Selatan	32,30	2,00	28,39	36,22	6,19	5,75	3.757	26,04	1,08	23,93	28,15	4,14	1,90	6.672	28,60	1,04	26,56	30,65	3,65	3,94	10.429
Sulawesi Tenggara	56,68	3,67	49,49	63,87	6,47	4,34	1.386	44,73	1,89	41,03	48,44	4,23	1,90	3.750	48,57	1,74	45,16	51,98	3,58	2,87	5.136
Gorontalo	57,33	3,67	50,14	64,52	6,40	2,11	811	39,63	2,95	33,85	45,40	7,43	1,90	1.656	46,07	2,30	41,56	50,59	5,00	2,16	2.467
Sulawesi Barat	48,04	4,90	38,43	57,66	10,21	2,38	555	39,82	2,44	35,04	44,60	6,13	1,83	2.023	41,53	2,19	37,24	46,83	5,28	2,26	2.578
Maluku	51,38	4,20	43,15	59,62	8,18	5,17	1.720	34,77	2,46	29,95	39,58	7,06	2,20	3.400	41,56	2,29	37,08	46,04	5,50	3,70	5.120
Maluku Utara	46,84	3,63	39,72	53,96	7,76	1,73	982	37,10	2,56	32,08	42,11	6,90	1,95	3.000	39,73	2,11	35,60	43,86	5,30	2,16	3.962
Papua Barat	25,01	3,62	17,92	32,10	14,46	2,37	1.186	22,45	2,34	17,87	27,02	10,40	1,20	2.245	23,50	2,03	19,51	27,48	8,66	1,84	3.431
Papua	19,32	2,16	15,09	23,55	11,18	2,54	1.915	15,82	1,10	13,66	17,98	6,98	1,22	4.926	16,99	1,03	14,96	19,01	6,08	1,85	6.841
INDONESIA	30,00	0,38	29,25	30,74	1,27	7,31	87.156	27,70	0,32	27,08	28,32	1,14	4,70	113.632	28,92	0,25	28,43	29,41	0,86	6,10	200.788

Tabel 41. Sampling Error Angka Bertahan SD/ sederajat Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan+Perdesaan					
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	93,39	1,49	90,47	96,31	1,60	2,25	1.123	91,66	0,92	89,85	93,47	0,95	1,37	2.764
Sumatera Utara	93,65	0,92	91,85	95,44	0,98	4,38	2.718	94,21	0,65	92,94	95,48	0,69	2,06	4.128
Sumatera Barat	91,14	1,36	88,48	93,81	1,49	2,08	1.314	91,68	0,83	90,05	93,31	0,91	1,01	2.211
Riau	94,24	1,05	92,18	96,29	1,11	2,17	945	91,94	0,97	90,04	93,83	1,05	1,79	1.751
Jambi	94,19	1,41	91,43	96,95	1,49	1,47	461	94,72	0,79	93,16	96,27	0,84	0,96	1.390
Sumatera Selatan	92,69	1,18	90,39	95,00	1,27	2,37	879	92,14	0,91	90,36	93,93	0,99	2,05	1.212
Bengkulu	91,62	1,70	88,28	94,96	1,86	0,88	440	92,81	1,04	90,78	94,85	1,12	0,87	1.056
Lampung	93,67	0,97	91,77	95,57	1,04	1,41	671	97,49	0,37	96,77	98,21	0,38	0,96	1.910
Kep. Bangka Belitung	94,35	1,58	91,25	97,45	1,68	1,27	510	94,22	1,39	91,51	96,94	1,47	0,69	540
Kep. Riau	92,80	1,48	89,91	95,69	1,59	2,44	769	90,80	2,60	85,69	95,90	2,87	0,91	278
DKI Jakarta	95,03	0,71	93,65	96,41	0,74	3,44	1.146	95,32	0,54	94,26	96,38	0,56	2,84	2.104
Jawa Barat	95,69	0,43	94,85	96,63	0,46	5,45	4.014	94,51	0,49	93,56	95,46	0,51	2,14	3.172
Jawa Tengah	93,22	0,57	92,11	94,33	0,61	2,75	3.526	94,96	1,87	91,30	96,62	1,97	2,13	253
DI Yogyakarta	97,07	0,85	95,41	98,73	0,87	1,78	457	93,09	0,59	91,93	94,24	0,63	2,60	3.046
Jawa Timur	93,82	0,51	92,82	94,82	0,54	2,64	3.294	96,17	0,75	94,71	97,63	0,78	2,01	805
Banten	95,64	0,55	94,56	96,72	0,58	2,43	1.292	95,27	0,94	93,43	97,11	0,98	0,75	527
Bali	91,34	1,70	88,00	94,67	1,86	3,17	881	93,59	0,95	91,73	95,45	1,01	1,31	1.050
Nusa Tenggara Barat	93,00	1,19	90,67	95,34	1,28	1,84	786	93,41	0,49	92,46	94,37	0,52	0,74	4.913
Nusa Tenggara Timur	93,66	1,38	90,94	96,37	1,48	1,58	701	92,41	0,86	90,74	94,09	0,93	1,25	2.036
Kalimantan Barat	92,73	1,38	90,02	95,44	1,49	1,69	674	90,90	1,37	88,22	93,59	1,51	1,18	1.371
Kalimantan Tengah	93,27	1,16	90,99	95,65	1,25	0,81	688	93,91	0,82	92,30	95,51	0,87	0,81	1.235
Kalimantan Selatan	94,18	1,07	92,08	96,27	1,14	1,31	752	91,94	1,89	88,24	95,65	2,06	1,83	952
Kalimantan Timur	93,45	1,43	90,65	96,25	1,53	3,14	918	92,43	2,26	88,00	96,86	2,44	0,68	379
Kalimantan Utara	95,44	1,72	92,06	98,82	1,81	1,12	381	95,20	0,86	93,51	96,89	0,90	0,60	1.096
Sulawesi Utara	91,34	1,65	88,10	94,57	1,81	1,48	735	93,02	0,78	91,49	94,55	0,84	0,67	1.757
Sulawesi Tengah	96,85	0,97	94,96	98,74	1,00	0,79	381	92,60	0,83	90,97	94,23	0,90	0,54	1.875
Sulawesi Selatan	91,19	1,10	89,04	93,34	1,20	2,00	622	91,22	1,24	88,78	93,66	1,36	0,49	756
Sulawesi Tenggara	92,65	1,50	89,71	95,58	1,61	1,20	622	91,22	1,24	88,78	93,66	1,36	0,49	756
Gorontalo	91,07	1,84	87,47	94,67	2,02	0,73	351	95,00	0,76	93,51	96,49	0,80	0,45	1.011
Sulawesi Barat	94,36	1,46	91,50	97,22	1,55	0,46	247	91,83	1,68	88,54	95,13	1,83	1,56	1.746
Maluku	97,47	0,73	96,04	98,90	0,75	0,67	647	94,05	1,20	91,69	96,40	1,28	0,91	1.404
Maluku Utara	93,41	2,12	89,26	97,57	2,27	0,96	373	93,89	1,60	90,75	97,03	1,71	0,90	1.228
Papua Barat	95,27	1,62	92,09	98,45	1,70	0,86	470	93,51	0,81	91,93	95,09	0,86	0,84	2.836
Papua	96,03	1,10	93,88	98,19	1,14	1,09	772	4,96	0,13	4,71	5,21	2,56	4,68	20.230
INDONESIA	94,24	0,19	93,88	94,61	0,20	2,82	35.652	95,81	0,16	95,49	94,12	0,17	2,14	56.402
														94,26
														0,13
														0,12

Tabel 42. Sampling Error Angka Berman SDisederajat Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki + Perempuan		
	Estimasi	Standar Error	Relatif Standard Error	Estimasi	Standar Error	Relatif Standard Error	Estimasi	Standar Error	Relatif Standard Error
Aceh	91,34	0,87	1,06	33,02	0,99	1,06	1,808	0,78	0,85
Sumatera Utara	94,08	0,65	0,69	33,82	0,68	0,72	3,283	0,55	0,58
Sumatera Barat	90,79	0,85	0,94	32,26	1,03	1,12	1,647	0,73	0,80
Riau	92,88	0,86	0,93	32,64	0,99	1,06	1,270	0,73	0,78
Jambi	93,92	1,02	1,09	36,25	0,87	0,92	8,85	0,69	0,73
Sumatera Selatan	91,88	0,96	1,05	32,77	0,87	0,94	1,474	0,73	0,79
Bengkulu	92,50	1,13	1,22	32,42	1,27	1,37	734	0,89	0,96
Lampung	96,04	0,52	0,54	36,93	0,51	0,53	1,185	0,37	0,39
Kep. Bangka Belitung	93,73	1,53	1,63	34,87	1,27	1,39	497	1,05	1,12
Kep. Riau	91,10	1,72	1,88	33,80	1,68	1,79	521	1,31	1,42
DKI Jakarta	93,90	1,01	1,08	36,27	0,81	0,84	538	0,71	0,74
Jawa Barat	95,41	0,42	0,44	35,74	0,48	0,50	2,893	0,34	0,35
Jawa Tengah	94,00	0,45	0,48	33,83	0,53	0,56	3,197	0,37	0,39
DI Yogyakarta	96,39	1,02	1,06	36,22	1,12	1,16	320	0,86	0,89
Jawa Timur	93,33	0,51	0,54	33,54	0,52	0,56	3,047	0,39	0,42
Banten	96,09	0,64	0,66	35,74	0,48	0,50	1,017	0,44	0,46
Bali	94,62	0,98	1,03	30,98	1,87	2,05	685	1,13	1,22
Nusa Tenggara Barat	92,68	1,00	1,08	33,77	0,96	1,02	899	0,74	0,80
Nusa Tenggara Timur	92,81	0,85	0,91	34,16	0,54	0,58	2,591	0,47	0,50
Kalimantan Barat	91,93	0,84	1,02	33,07	0,91	0,98	1,322	0,73	0,79
Kalimantan Tengah	92,22	1,17	1,27	30,98	1,21	1,32	983	0,98	1,07
Kalimantan Selatan	93,64	0,83	0,89	33,33	1,39	1,49	879	0,65	0,69
Kalimantan Timur	92,56	1,45	1,57	33,33	1,39	1,49	683	1,14	1,23
Sulawesi Utara	94,92	1,40	1,47	33,21	1,92	2,06	355	1,39	1,48
Sulawesi Tengah	93,54	0,87	0,93	33,64	1,26	1,35	900	0,91	0,97
Sulawesi Selatan	91,64	0,90	0,98	32,56	0,77	0,83	1,031	0,65	0,69
Sulawesi Tenggara	93,60	0,78	0,83	35,08	0,77	0,81	2,201	0,66	0,72
Gorontalo	90,75	1,30	1,43	35,08	0,77	0,81	1,188	0,61	0,65
Sulawesi Barat	93,45	1,05	1,13	36,44	0,76	0,79	526	1,03	1,13
Maluku	93,39	1,48	1,58	34,34	1,00	1,06	607	0,68	0,71
Maluku Utara	94,01	1,25	1,33	33,79	1,17	1,24	834	1,05	1,11
Papua Barat	94,71	1,38	1,46	34,06	1,59	1,69	812	1,19	1,26
Papua	93,94	0,82	0,87	34,35	0,92	0,97	1,629	0,67	0,71
INDONESIA	93,83	0,16	0,17	94,22	0,16	0,17	43.607	0,12	0,13

Tabel 43. Sampling Error Angka Mengulang Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	SDS Sebesar					SMP Sebesar					SMK Sebesar										
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Erek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Erek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
			Batas Atas	Batas Bawah						Batas Atas	Batas Bawah						Batas Atas	Batas Bawah			
Aceh	6,71	0,54	5,65	7,76	8,02	1,47	6,007	3,19	0,46	2,28	4,09	14,44	0,85	2,755	3,41	0,47	2,48	4,33	13,85	0,65	1,896
Sumatera Utara	4,69	0,39	3,93	5,44	8,24	3,08	10,754	3,21	0,30	2,62	3,81	9,40	1,23	4,750	3,83	0,47	2,91	4,74	12,23	1,72	3,658
Sumatera Barat	7,07	0,58	5,93	8,20	8,19	1,65	5,257	3,10	0,42	2,28	3,92	13,52	0,83	2,426	3,46	0,53	2,43	4,49	15,22	0,78	1,516
Riau	5,25	0,50	4,26	6,23	9,58	2,10	4,161	3,04	0,48	2,09	3,98	15,91	1,31	1,716	3,84	0,80	2,28	5,40	20,71	1,60	995
Jambi	4,69	0,47	3,77	5,61	10,03	1,01	2,993	2,85	0,49	1,89	3,80	17,15	0,89	1,234	4,31	0,73	2,87	5,75	17,01	0,72	822
Sumatera Selatan	6,06	0,48	5,11	7,01	7,97	2,06	4,863	2,98	0,36	2,28	3,68	12,01	0,93	2,165	3,96	0,60	2,78	5,14	15,19	1,22	1,360
Bengkulu	6,26	0,65	4,99	7,53	10,37	0,79	2,327	3,32	0,61	2,14	4,51	18,24	0,69	1,213	4,19	0,92	2,39	5,99	21,90	0,68	670
Lampung	3,53	0,30	2,95	4,11	8,39	1,17	3,951	2,92	0,40	2,13	3,71	13,81	1,18	1,847	3,36	0,72	1,95	4,77	21,43	1,91	1,099
Kep. Bangka Belitung	5,85	0,74	4,39	7,30	12,69	0,78	1,673	3,12	0,74	1,68	4,57	23,85	0,60	714	4,31	1,22	1,92	3,18	28,35	0,73	430
Kep. Riau	7,17	1,14	4,94	9,40	15,87	2,33	1,624	3,46	0,83	1,84	5,08	23,90	0,81	656	5,03	1,38	2,32	7,74	27,46	1,08	474
DKI Jakarta	4,30	0,56	3,20	5,40	13,05	3,41	1,808	3,15	0,55	2,08	4,22	17,37	0,87	847	2,65	0,61	1,46	3,84	22,88	2,63	795
Jawa Barat	2,98	0,21	2,56	3,39	7,12	4,07	9,513	3,14	0,33	2,50	3,79	10,44	4,09	4,628	3,26	0,35	2,57	3,96	10,85	2,92	2,972
Jawa Tengah	4,44	0,24	3,96	4,91	5,48	2,37	10,272	3,93	0,37	3,21	4,65	9,32	3,12	5,329	3,59	0,39	2,82	4,35	10,93	2,32	3,256
DI Yogyakarta	3,47	0,64	2,22	4,72	18,35	1,85	1,080	3,32	0,79	1,78	4,87	23,73	1,42	517	2,33	0,77	0,82	3,83	33,05	1,95	496
Jawa Timur	5,07	0,27	4,55	5,59	5,22	2,73	10,304	3,00	0,29	2,43	3,56	9,62	2,69	5,045	2,60	0,30	2,02	3,18	11,43	1,97	3,317
Banten	3,46	0,33	2,82	4,10	9,45	2,31	3,296	3,36	0,45	2,46	4,23	13,31	1,85	1,629	3,50	0,89	1,76	5,24	25,31	4,18	928
Bali	6,23	0,82	4,62	7,83	13,14	2,24	2,294	3,85	0,71	2,46	5,23	18,35	1,31	1,146	2,75	0,72	1,35	4,16	28,06	1,51	863
Nusa Tenggara Barat	4,96	0,50	3,99	5,94	10,01	1,55	2,950	2,75	0,63	1,52	3,99	22,88	2,01	1,258	3,88	0,84	2,24	5,52	21,55	1,74	871
Nusa Tenggara Timur	5,64	0,36	4,93	6,34	6,35	1,00	8,537	3,38	0,52	2,37	4,39	15,22	1,17	3,084	4,87	0,84	3,24	6,51	17,13	1,06	1,466
Kalimantan Barat	5,72	0,54	4,67	6,78	9,40	1,67	4,255	2,81	0,49	1,84	3,78	17,56	1,11	1,824	3,79	0,73	2,36	5,21	19,19	0,92	903
Kalimantan Tengah	6,31	0,64	5,06	7,56	10,10	1,09	3,473	4,68	0,69	3,33	6,04	14,78	0,84	1,432	4,05	0,80	2,49	5,61	19,71	0,57	768
Kalimantan Selatan	3,96	0,40	3,17	4,75	10,13	0,96	3,185	3,13	0,46	2,23	4,03	14,66	0,88	1,492	4,27	0,75	2,79	5,74	17,64	0,71	762
Kalimantan Timur	6,28	0,87	4,58	7,98	13,82	2,57	2,353	3,63	0,73	2,21	5,06	20,02	1,18	1,059	4,34	0,84	2,69	5,99	19,39	1,13	841
Kalimantan Utara	5,25	1,17	2,95	7,55	22,33	1,14	1,232	3,58	0,88	1,87	5,30	24,43	0,36	487	3,98	1,30	1,44	6,53	32,64	0,50	328
Sulawesi Utara	5,05	0,60	3,88	6,22	11,86	1,01	3,129	4,01	0,54	2,95	5,06	13,43	0,45	1,517	4,30	0,66	3,01	5,58	15,26	0,45	1,087
Sulawesi Tengah	5,41	0,48	4,47	6,34	8,82	0,78	3,449	3,19	0,52	2,17	4,22	16,37	0,62	1,475	3,38	0,69	2,02	4,73	20,45	0,70	928
Sulawesi Selatan	5,54	0,45	4,67	6,42	8,06	1,96	7,280	3,20	0,42	2,38	4,01	13,01	1,22	3,390	3,01	0,43	2,18	3,85	14,10	0,98	2,340
Sulawesi Tenggara	4,02	0,42	3,19	4,85	10,52	0,85	3,969	3,18	0,51	2,18	4,19	16,09	0,60	1,645	2,77	0,62	1,57	3,98	22,19	0,76	1,217
Gorontalo	5,76	0,76	4,26	7,26	13,27	0,79	1,742	3,79	0,79	2,24	5,35	20,93	0,47	693	5,29	1,25	2,84	7,74	23,62	0,53	442
Sulawesi Barat	3,77	0,52	2,76	4,78	13,69	0,67	2,072	2,69	0,66	1,40	3,97	24,41	0,54	795	4,73	1,07	2,64	6,83	22,60	0,54	507
Maluku	5,40	0,79	3,86	6,94	14,56	1,46	3,823	3,64	0,57	2,52	4,76	15,73	0,44	1,461	4,62	0,91	2,84	6,40	19,67	0,70	1,138
Maluku Utara	6,04	0,74	4,58	7,50	12,31	0,84	2,863	4,25	0,65	2,97	5,53	15,40	0,35	1,227	6,43	0,98	4,52	8,34	15,16	0,35	762
Papua Barat	5,10	0,88	3,37	6,62	17,29	0,92	2,545	3,94	0,73	2,51	5,36	18,42	0,29	975	4,19	1,10	2,03	6,34	25,24	0,40	544
Papua	5,48	0,62	4,45	6,50	9,55	0,97	5,281	4,00	0,53	2,96	5,03	13,23	0,42	1,745	3,82	0,70	2,45	5,19	18,29	0,44	882
INDONESIA	4,64	0,08	4,48	4,81	1,81	2,31	144,185	3,28	0,10	3,08	3,49	3,17	218	64,176	3,43	0,12	3,19	3,67	3,59	1,88	41,333

Keterangan: 25% < RSE < 50%, perlu kehati-hatian/interpretasi dalam penggunaannya

Tabel 44. *Sampling Error* Angka Melanjutkan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	Melanjutkan ke SMP/SeDerajat					Melanjutkan ke SM/SeDerajat								
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
			Batas Bawah	Batas Atas						Batas Bawah	Batas Atas			
Aceh	90,34	1,43	87,54	93,15	1,58	0,76	578	63,97	3,90	56,33	71,61	6,09	2,32	617
Sumatera Utara	91,45	1,37	88,76	94,14	1,50	2,30	1 136	55,90	2,19	51,60	60,20	3,92	2,64	1 250
Sumatera Barat	93,24	1,70	89,91	96,57	1,82	1,65	542	65,92	2,45	61,11	70,73	3,72	1,18	747
Riau	85,13	2,19	80,85	89,42	2,57	1,97	562	72,89	2,58	67,84	77,95	3,54	1,34	430
Jambi	80,64	2,52	75,71	85,57	3,12	0,96	386	73,40	2,90	67,72	79,09	3,95	0,85	338
Sumatera Selatan	74,23	2,30	69,72	78,74	3,10	1,67	664	67,52	2,30	63,00	72,03	3,41	1,39	617
Bengkulu	84,65	2,66	79,43	89,87	3,14	0,58	231	71,78	2,53	66,82	76,74	3,52	0,51	441
Lampung	80,97	2,26	76,54	85,40	2,79	1,78	428	60,52	2,79	55,06	65,99	4,61	1,98	494
Kep. Bangka Belitung	81,14	3,27	74,72	87,55	4,03	0,60	199	68,17	3,75	60,82	75,51	5,50	0,53	186
Kep. Riau	86,68	4,06	78,72	94,64	4,69	1,58	169	73,70	4,67	64,54	82,86	6,34	1,05	176
DKI Jakarta	82,56	2,82	77,04	88,08	3,41	3,04	287	53,11	3,48	46,30	59,92	6,54	3,33	299
Jawa Barat	75,27	1,62	72,09	78,45	2,16	4,77	1 173	45,70	1,58	42,60	48,79	3,45	3,26	1 395
Jawa Tengah	80,33	1,54	77,32	83,34	1,91	2,98	1 030	58,26	1,39	55,53	60,99	2,39	2,00	1 605
DI Yogyakarta	95,16	2,26	90,74	99,58	2,37	1,76	132	66,87	5,29	56,50	77,24	7,91	3,00	151
Jawa Timur	74,84	1,51	71,89	77,79	2,01	3,39	1 481	44,49	1,41	41,74	47,25	3,16	2,51	1 696
Banten	70,79	2,70	65,50	76,08	3,81	3,24	434	56,65	2,76	51,23	62,06	4,87	2,81	559
Bali	87,88	2,70	82,60	93,17	3,07	1,76	317	63,61	4,36	55,06	72,16	6,86	2,21	257
Nusa Tenggara Barat	81,33	2,67	76,10	86,56	3,28	1,70	385	62,38	3,28	55,94	68,82	5,26	1,77	338
Nusa Tenggara Timur	84,62	1,61	81,47	87,76	1,90	1,10	1 290	74,38	2,00	70,46	78,29	2,69	0,85	914
Kalimantan Barat	73,33	2,24	68,95	77,72	3,05	1,08	582	68,03	2,80	62,55	73,51	4,11	1,37	611
Kalimantan Tengah	74,69	2,64	69,53	79,86	3,53	0,76	487	64,79	3,02	58,87	70,71	4,66	0,64	477
Kalimantan Selatan	77,85	2,55	72,86	82,84	3,27	1,09	455	71,92	2,81	66,42	77,42	3,90	1,04	457
Kalimantan Timur	85,67	5,16	75,56	95,78	6,02	5,26	295	82,30	3,16	76,12	88,49	3,83	1,28	273
Sulawesi Utara	87,70	2,42	82,96	92,44	2,76	0,44	260	70,54	4,49	61,73	79,34	6,37	0,45	162
Sulawesi Tengah	88,17	2,39	83,48	92,87	2,72	0,78	413	62,95	3,10	56,86	69,03	4,93	0,69	425
Sulawesi Selatan	75,39	2,20	71,07	79,71	2,92	0,73	538	70,59	2,40	65,88	75,30	3,40	0,52	452
Sulawesi Tenggara	75,67	2,07	71,61	79,72	2,73	1,46	927	69,55	1,88	65,86	73,24	2,71	1,07	1 064
Gorontalo	83,48	2,08	79,40	87,56	2,49	0,64	502	67,93	2,50	63,03	72,83	3,68	0,60	520
Sulawesi Barat	85,30	2,63	80,15	90,44	3,08	0,46	216	74,06	3,16	67,86	80,26	4,27	0,45	225
Maluku	81,00	3,01	75,11	86,90	3,71	0,84	334	70,40	3,12	64,29	76,51	4,43	0,52	306
Maluku Utara	87,25	2,10	83,12	91,37	2,41	0,53	486	86,16	2,45	81,35	90,97	2,85	0,51	362
Papua Barat	90,38	2,08	86,31	94,46	2,30	0,38	282	78,74	2,63	73,58	83,90	3,34	0,33	362
Papua	94,34	2,33	89,78	98,90	2,47	0,69	262	82,10	2,73	76,76	87,45	3,32	0,26	265
INDONESIA	83,75	2,21	79,42	88,09	2,64	0,80	600	71,86	3,15	65,69	78,03	4,38	0,53	364
	79,47	0,51	78,47	80,46	0,64	2,85	18 063	57,22	0,55	56,15	58,29	0,95	2,30	18 835

Tabel 45. Sampling Error Angka Putus Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2016

Provinsi	SDSederajat				SMP Sederajat				SMA Sederajat										
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Eiek Rancangan	Jumlah Sampel				
			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas							
Aceh	0,38	0,08	0,22	0,54	21,41	6,007	2,02	0,39	1,25	2,79	19,39	10,8	2,755	4,24	0,68	15,96	1,08	1.886	
Sumatera Utara	0,47	0,08	0,31	0,62	16,92	10,754	3,58	0,39	2,80	4,35	11,01	1,88	4,750	6,95	0,71	5,56	8,35	10,24	3.658
Sumatera Barat	1,01	0,17	0,67	1,35	17,21	5,257	3,59	0,56	2,49	4,69	15,85	1,29	2,426	7,29	0,96	5,42	9,17	13,12	1.516
Riau	0,76	0,16	0,44	1,08	21,58	4,161	6,48	0,84	4,82	8,13	13,03	1,94	1,716	7,08	1,09	4,94	9,22	15,42	1.69
Jambi	0,42	0,15	0,13	0,71	35,65	1,08	2,933	4,56	2,93	6,19	18,20	1,27	1,234	6,51	1,06	4,44	8,59	16,23	1,02
Sumatera Selatan	0,99	0,31	0,39	1,60	31,12	4,89	4,863	5,03	3,77	6,29	12,81	1,82	2,165	6,85	0,97	4,95	8,76	14,19	1,360
Bengkulu	0,73	0,25	0,24	1,23	34,47	0,96	2,327	4,63	3,10	6,15	16,84	0,71	1,213	5,49	1,07	3,40	7,58	19,43	0,71
Lampung	0,76	0,16	0,43	1,08	21,72	1,64	3,951	3,27	1,99	4,55	20,02	2,78	1,847	7,25	1,06	5,18	9,32	14,60	1,99
Kep. Bangka Belitung	0,37	0,17	0,03	0,71	46,76	0,63	1,673	8,12	1,31	5,55	10,68	16,13	0,77	714	3,87	1,71	11,21	21,66	0,81
Kep. Riau	0,08	0,07	0,01	0,17	60,53	0,33	1,624	2,77	0,84	1,13	4,41	30,18	1,03	656	3,92	1,68	6,53	7,21	42,82
DKI Jakarta	0,33	0,14	0,06	0,60	41,74	2,58	1,808	2,36	1,14	3,59	26,48	3,23	847	3,59	0,93	1,76	5,42	26,01	4,74
Jawa Barat	1,11	0,13	0,84	1,37	12,12	4,29	9,513	5,38	4,42	4,56	6,20	7,79	4,628	2,83	0,43	2,00	3,67	15,04	4,85
Jawa Tengah	0,62	0,10	0,41	0,82	16,75	2,97	10,272	4,37	3,69	5,05	7,97	2,55	5,329	3,34	0,37	2,61	4,06	11,12	2,23
DI Yogyakarta	0,00	-	-	-	-	-	1,89	0,61	0,70	3,08	32,11	1,45	517	2,80	1,05	0,75	4,85	37,32	3,01
Jawa Timur	0,68	0,11	0,46	0,89	16,25	3,37	10,304	4,51	3,76	5,26	8,49	3,22	5,045	5,12	0,50	4,14	6,09	9,70	2,87
Banten	0,78	0,21	0,37	1,18	26,88	4,04	3,296	2,67	1,72	3,63	18,23	2,75	1,629	3,85	0,87	2,15	5,55	22,54	3,65
Bali	0,31	0,13	0,07	0,56	40,45	1,00	2,294	3,20	0,73	1,77	4,64	22,91	1,69	1,146	3,38	0,97	1,49	5,28	2,658
Nusa Tenggara Barat	0,88	0,22	0,45	1,31	25,14	1,67	2,950	5,62	3,71	7,53	17,34	2,43	1,258	8,88	1,46	6,12	11,83	16,21	2,41
Nusa Tenggara Timur	0,30	0,09	0,13	0,47	28,71	1,04	6,537	6,02	4,92	7,11	9,28	0,80	3,084	8,60	1,05	6,55	10,85	12,16	0,98
Kalimantan Barat	0,67	0,13	0,41	0,93	20,00	0,83	4,255	6,54	5,07	8,00	11,45	1,13	1,824	3,65	0,80	2,07	5,22	22,05	1,16
Kalimantan Tengah	0,72	0,18	0,37	1,07	24,76	0,71	3,473	4,72	3,34	6,11	14,98	0,66	1,432	5,06	1,20	2,71	7,41	23,70	1,04
Kalimantan Selatan	1,00	0,23	0,55	1,45	22,88	1,20	3,185	7,05	5,42	8,67	11,80	1,03	1,482	6,53	1,22	4,13	8,92	18,74	1,25
Kalimantan Timur	0,36	0,13	0,10	0,62	37,12	0,99	2,353	2,57	0,69	1,21	3,93	26,94	1,49	1,059	4,83	1,17	2,64	7,21	23,70
Kalimantan Utara	0,86	0,86	0,42	2,15	75,81	2,08	1,232	6,09	3,03	9,14	25,58	0,69	4,87	8,97	2,01	5,03	12,90	22,39	0,56
Sulawesi Utara	1,02	0,18	0,66	1,37	17,88	0,44	3,129	7,76	6,00	9,51	11,55	1,45	1,517	10,67	1,33	8,07	13,27	12,45	0,80
Sulawesi Tengah	0,91	0,17	0,58	1,24	18,52	0,55	3,449	7,31	4,16	6,47	11,88	0,77	1,475	7,74	1,19	5,41	10,07	15,36	0,95
Sulawesi Selatan	1,36	0,20	0,97	1,75	14,64	1,51	7,280	5,31	4,16	6,47	11,09	1,51	3,390	6,83	0,76	5,34	8,32	11,12	1,43
Sulawesi Tenggara	1,07	0,18	0,71	1,42	16,98	0,57	3,969	5,16	3,94	6,37	12,03	0,56	1,645	6,72	0,96	4,85	8,60	14,25	0,79
Gorontalo	1,54	0,35	0,85	2,23	22,92	0,60	1,742	6,85	1,14	4,62	9,08	1,66	6,89	7,13	1,64	3,93	10,34	22,95	0,69
Sulawesi Barat	1,10	0,27	0,56	1,63	24,95	0,63	2,072	6,84	1,15	4,58	9,10	1,15	1,681	8,08	1,57	5,00	11,16	19,44	0,71
Maluku	0,36	0,11	0,14	0,58	31,48	0,43	3,823	3,12	0,82	1,51	4,74	26,38	1,05	1,461	3,07	0,75	1,60	4,54	24,50
Maluku Utara	0,84	0,23	0,39	1,30	27,37	0,55	2,863	4,69	0,93	2,86	6,52	19,93	0,85	1,227	8,96	1,51	6,01	11,92	1,62
Papua Barat	0,55	0,16	0,24	0,85	28,34	0,25	2,545	4,10	1,91	6,29	27,22	0,65	975	3,41	1,75	0,03	6,85	5,41	1,23
Papua	1,08	0,20	0,69	1,47	18,63	0,70	5,281	7,35	5,42	9,29	13,41	0,83	1,745	5,25	0,87	3,55	6,95	16,53	0,50
INDONESIA	0,76	0,04	0,69	1,44	4,98	2,72	144,185	4,60	4,35	4,85	2,80	2,43	64,176	4,98	0,16	4,66	5,30	3,30	2,34

Keterangan: 25% < RSE < 50%, perlu kehati-hatian interpretasi dalam penggunaannya

RSE > 50%, hasil estimasi dianggap tidak akurat

Tabel 46. Sampling Error Anak Tidak Sekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	7-12 Tahun				13-15 Tahun				16-18 Tahun				Jumlah Sampel	Erek Rancangan	Relative Standard Error						
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Jumlah Sampel	Erek Rancangan	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan				Relative Standard Error					
		Standar Error	Batas Bawah				Batas Atas	Standar Error				Batas Bawah					Batas Atas	Standar Error	Batas Bawah	Batas Atas	
Aceh	0,18	0,07	0,05	0,32	36,61	0,75	5,762	2,11	0,35	1,43	2,80	16,56	2,62	18,18	1,04	16,14	20,22	5,73	0,92	2,517	
Sumatera Utara	0,58	0,10	0,38	0,78	17,53	1,62	10,434	3,52	0,36	2,81	4,22	10,26	1,61	5,147	23,57	21,76	25,39	3,93	1,69	4,442	
Sumatera Barat	0,57	0,14	0,30	0,84	23,99	1,02	4,993	3,83	0,49	2,87	4,80	12,84	2,514	17,38	1,11	15,19	19,56	6,41	1,14	2,183	
Riau	1,13	0,20	0,74	1,51	17,51	1,36	3,849	5,38	0,62	4,17	6,80	11,55	1,42	1,908	24,33	21,67	26,98	5,57	1,52	1,536	
Jambi	0,43	0,14	0,16	0,70	32,39	0,85	2,723	4,65	0,69	3,29	6,01	14,93	1,02	1,353	28,80	25,74	31,86	5,42	0,96	1,203	
Sumatera Selatan	0,39	0,13	0,14	0,64	32,23	1,90	4,445	6,32	0,83	4,70	7,94	13,10	2,84	2,278	31,34	28,56	34,11	4,53	1,75	1,948	
Bengkulu	0,30	0,14	0,04	0,57	44,41	0,63	2,253	3,04	0,61	1,84	4,24	20,14	0,85	1,105	21,64	18,61	24,66	7,13	0,85	1,025	
Lampung	0,37	0,13	0,12	0,63	35,04	1,99	3,825	5,68	0,68	4,35	7,01	11,94	1,88	1,898	30,69	27,93	33,44	4,59	1,76	1,693	
Kep. Bangka Belitung	0,75	0,27	0,23	1,27	35,56	0,70	1,607	7,97	1,16	5,70	10,24	14,53	0,89	7,62	33,85	28,92	38,38	7,17	0,80	6,44	
Kep. Riau	0,67	0,22	0,23	1,10	33,23	0,90	1,619	1,22	0,41	0,41	2,03	33,91	0,66	7,04	17,96	12,68	23,25	15,00	1,82	5,95	
DKI Jakarta	0,39	0,15	0,10	0,69	38,42	2,70	1,817	2,53	0,77	1,03	4,04	30,37	0,69	8,74	29,17	25,60	32,74	6,25	3,30	939	
Jawa Barat	0,46	0,08	0,29	0,62	18,36	3,96	9,210	6,60	0,48	5,66	7,53	7,22	4,59	4,709	34,18	32,26	36,11	2,87	4,72	4,245	
Jawa Tengah	0,43	0,08	0,28	0,57	17,88	2,23	9,916	4,59	0,36	3,88	5,31	7,93	2,68	5,129	32,05	30,32	33,78	2,75	2,65	4,423	
DI Yogyakarta	0,16	0,12	0,07	0,39	74,69	1,35	1,073	0,38	0,29	0,19	0,96	76,70	1,69	539	12,80	9,59	16,01	12,79	1,73	519	
Jawa Timur	0,54	0,09	0,37	0,71	16,33	2,54	9,838	3,31	0,33	2,67	3,95	9,88	3,05	4,947	29,46	27,73	31,19	2,99	3,05	4,548	
Banten	0,57	0,16	0,25	0,88	28,80	3,23	3,109	4,41	0,77	2,90	5,92	17,51	4,38	1,521	33,00	28,78	36,22	4,98	3,44	1,416	
Bali	0,65	0,23	0,19	1,11	35,96	1,64	2,241	2,45	0,56	1,35	3,56	22,94	1,32	1,183	18,02	14,67	21,37	9,49	1,80	1,026	
Nusa Tenggara Barat	0,68	0,18	0,23	0,92	30,38	1,49	2,717	2,40	0,49	1,44	3,37	20,52	1,41	1,305	23,76	1,69	20,46	27,07	7,10	1,91	1,156
Nusa Tenggara Timur	1,76	0,20	1,37	2,15	11,36	0,88	7,861	5,40	0,50	4,43	6,38	9,20	0,82	3,537	25,44	23,16	27,71	4,57	0,95	2,803	
Kalimantan Barat	1,61	0,24	1,14	2,08	14,93	1,03	3,852	7,88	0,73	6,45	9,32	9,27	1,07	2,042	32,84	30,11	35,57	4,24	1,01	1,652	
Kalimantan Tengah	0,51	0,17	0,17	0,85	34,06	0,85	3,175	6,75	0,88	5,02	8,48	13,10	0,87	1,538	33,88	1,81	30,33	37,43	5,34	0,83	1,277
Kalimantan Selatan	0,52	0,15	0,22	0,82	29,62	0,97	2,938	7,79	1,06	5,71	9,87	13,52	1,70	1,588	32,09	1,69	28,78	35,41	5,27	1,20	1,326
Kalimantan Timur	0,46	0,16	0,15	0,77	34,42	1,08	2,330	1,82	0,47	0,89	2,75	26,12	1,14	1,146	19,19	1,65	15,95	22,42	8,60	1,38	995
Kalimantan Utara	1,55	0,46	0,66	2,45	29,45	0,53	1,117	6,21	1,81	2,66	9,75	29,15	1,10	556	25,28	2,71	19,97	30,59	10,72	0,58	431
Sulawesi Utara	0,64	0,15	0,35	0,93	23,05	0,44	3,013	5,12	0,68	3,78	6,45	13,29	0,59	1,552	27,43	1,58	24,33	30,52	5,76	0,88	1,352
Sulawesi Tengah	2,00	0,33	1,35	2,65	16,62	0,94	3,269	7,92	0,84	6,27	9,57	10,82	0,78	1,602	26,04	1,45	23,20	28,89	5,58	0,75	1,372
Sulawesi Selatan	0,88	0,15	0,60	1,17	16,46	1,17	6,917	7,15	0,56	6,06	8,25	7,79	1,16	3,575	29,92	1,15	27,67	32,16	3,83	1,39	3,208
Sulawesi Tenggara	0,72	0,15	0,43	1,02	20,78	0,53	3,632	6,06	0,70	4,70	7,43	11,50	0,67	1,726	27,33	1,43	24,52	30,14	5,24	0,68	1,483
Gorontalo	1,29	0,34	0,61	1,96	26,75	0,65	1,623	8,99	1,22	6,60	11,38	13,56	0,58	7,96	30,89	2,00	26,97	34,80	6,48	0,51	688
Sulawesi Barat	1,93	0,38	1,18	2,67	19,64	0,64	1,870	10,07	1,15	7,82	12,32	11,39	0,59	9,98	32,66	2,30	28,15	37,17	7,05	0,77	740
Maluku	0,61	0,15	0,31	0,90	25,12	0,44	3,518	3,40	0,59	2,24	4,57	17,39	0,59	1,729	21,81	1,60	18,68	24,94	7,33	0,70	1,450
Maluku Utara	0,86	0,20	0,46	1,25	23,63	0,40	2,690	3,10	0,62	1,89	4,31	19,93	0,48	1,270	24,42	1,79	20,91	27,93	7,34	0,52	1,064
Papua Barat	3,16	0,52	2,14	4,17	16,42	0,48	2,520	3,14	0,78	1,60	4,69	24,94	0,50	1,094	19,72	1,83	16,14	23,30	9,26	0,47	973
Papua	18,89	1,06	16,82	20,96	18,89	1,60	6,355	21,15	1,50	18,20	24,09	7,11	1,36	2,716	37,93	1,71	34,57	41,28	4,52	1,02	2,185
INDONESIA	0,91	0,03	0,85	0,98	3,72	1,81	138,111	5,12	0,14	4,86	5,39	2,66	2,58	68,023	29,17	0,30	26,57	29,76	1,04	2,63	59,057

Keterangan:
 25% < RSE < 50%, perlu kehati-hatian interpretasi dalam penggunaannya
 RSE > 50%, hasil estimasi dianggap tidak akurat

Tabel 48. Sampling Error Rata-rata Lama Sekolah 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki + Perempuan												
	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standar Error	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel			
Aceh	9,54	0,05	9,44	0,54	1,25	15.122	9,19	0,05	9,08	0,59	1,07	15.945	9,36	0,05	9,27	0,50	1,80	31.067			
Sumatera Utara	9,67	0,06	9,56	0,57	4,31	24.608	9,25	0,05	9,15	0,36	3,60	25.471	9,46	0,05	9,36	0,55	6,90	50.079			
Sumatera Barat	8,96	0,08	8,80	0,89	2,62	13.436	8,98	0,08	8,83	0,93	2,26	14.001	8,97	0,07	8,83	0,82	4,17	27.437			
Riau	9,09	0,07	8,96	0,76	2,82	9.969	8,83	0,07	8,69	0,87	2,56	9.774	8,97	0,07	8,84	0,72	4,48	19.743			
Jambi	8,87	0,08	8,72	0,86	1,75	8.336	8,21	0,08	8,05	0,37	1,66	8.221	8,55	0,07	8,40	0,84	2,92	16.557			
Sumatera Selatan	8,52	0,08	8,36	0,94	4,90	13.322	8,12	0,08	7,97	0,82	3,96	13.027	8,32	0,07	8,18	0,89	7,86	26.349			
Bengkulu	9,01	0,09	8,84	0,95	1,18	6.824	8,63	0,09	8,45	0,80	1,04	6.610	8,82	0,08	8,66	0,93	1,90	13.434			
Lampung	8,27	0,06	8,15	0,73	3,26	12.437	7,93	0,06	7,80	0,85	2,83	11.969	8,10	0,06	7,99	0,72	5,20	24.406			
Kep. Bangka Belitung	8,25	0,10	8,05	1,24	1,28	4.809	7,80	0,09	7,62	0,98	1,19	4.630	8,04	0,09	7,86	1,11	1,77	9.439			
Kep. Riau	10,02	0,15	9,73	1,50	4,35	4.335	9,78	0,16	9,46	1,02	1,66	4.362	9,90	0,15	9,61	1,50	8,06	8.697			
DKI Jakarta	11,28	0,07	11,15	0,60	6,12	6.667	10,57	0,08	10,42	0,73	6,04	6.905	10,33	0,07	10,79	0,60	9,95	13.572			
Jawa Barat	8,72	0,05	8,63	0,53	9,72	29.570	8,09	0,05	8,00	0,18	0,58	9,54	29.847	8,41	0,04	8,32	0,49	16,74	59.417		
Jawa Tengah	8,10	0,04	8,03	0,43	3,96	35.542	7,31	0,04	7,24	0,38	0,49	3,69	37.388	7,70	0,03	7,63	0,43	6,40	72.930		
DI Yogyakarta	10,03	0,13	9,78	1,27	5,11	4.622	9,22	0,12	8,98	0,46	1,32	3,77	4.867	9,62	0,12	9,39	0,84	7,46	9.489		
Jawa Timur	8,24	0,04	8,16	0,32	6,15	38.125	7,34	0,04	7,25	0,42	0,60	6,11	40.629	7,78	0,04	7,70	0,53	10,75	78.754		
Banten	9,16	0,08	9,00	0,92	8,87	9.369	8,40	0,08	8,24	0,56	0,98	8,27	9.262	8,79	0,08	8,64	0,87	11,61	18.631		
Bali	9,53	0,08	9,37	0,88	2,40	8.189	8,14	0,10	7,95	0,33	1,19	2,65	8.141	8,84	0,09	8,67	0,91	4,45	16.330		
Nusa Tenggara Barat	8,13	0,09	7,95	0,30	1,10	2,34	7.297	7,07	0,10	6,88	0,25	1,34	2,20	7.979	7,57	0,09	7,40	7,73	11,2	4,28	15,276
Nusa Tenggara Timur	7,69	0,07	7,54	0,83	1,85	14.850	7,40	0,06	7,27	0,52	1,02	2,39	15.846	7,54	0,06	7,41	0,84	2,81	30.696		
Kalimantan Barat	7,83	0,08	7,68	0,96	2,24	11.096	7,14	0,08	6,99	0,29	1,09	2,08	10.665	7,49	0,07	7,35	0,95	3,65	21.761		
Kalimantan Tengah	8,81	0,08	8,66	0,85	1,39	9.065	8,20	0,08	8,04	0,36	0,98	1,31	8.576	8,52	0,07	8,38	0,86	2,30	17.661		
Kalimantan Selatan	8,62	0,08	8,46	0,78	0,92	2,13	9.368	7,94	0,08	7,78	1,02	2,04	9.531	8,28	0,08	8,14	0,91	3,55	18.899		
Kalimantan Timur	9,81	0,08	9,65	0,86	2,52	7.010	9,25	0,09	9,06	0,43	1,02	2,39	6.428	9,55	0,08	9,39	0,71	8,66	13.438		
Sulawesi Utara	9,27	0,14	8,99	1,54	1,12	3.083	8,71	0,13	8,46	0,86	1,46	0,76	2.805	9,01	0,12	8,77	1,38	1,55	5.888		
Sulawesi Tengah	9,22	0,08	9,06	0,87	1,48	10.181	9,41	0,07	9,26	0,55	0,78	1,14	9.789	9,31	0,07	9,17	0,75	2,18	19.970		
Sulawesi Selatan	8,52	0,09	8,35	0,69	1,02	4,18	18.937	8,12	0,07	7,98	0,27	0,90	3,00	20.655	8,32	0,08	8,16	0,85	2,53	16.922	
Sulawesi Tenggara	9,18	0,09	9,01	0,95	1,29	8.269	8,54	0,09	8,37	0,72	1,04	1,21	8.459	8,86	0,08	8,71	0,92	2,05	16.728		
Gorontalo	7,34	0,11	7,12	1,50	1,08	4.285	8,09	0,11	7,87	0,30	1,37	1,05	4.279	7,71	0,10	7,51	1,34	1,80	8.564		
Sulawesi Barat	7,89	0,10	7,69	1,31	0,98	4.151	7,64	0,11	7,43	0,85	1,43	1,09	4.230	7,76	0,09	7,58	0,95	1,62	8.381		
Maluku	9,89	0,09	9,64	0,98	1,11	7.318	9,58	0,10	9,38	0,78	1,08	1,36	7.337	9,69	0,09	9,52	0,86	2,04	14.655		
Maluku Utara	9,28	0,10	9,09	1,06	0,89	6.048	8,62	0,09	8,44	0,80	1,07	0,71	6.015	8,96	0,09	8,79	0,93	1,30	12.063		
Papua Barat	9,83	0,12	9,60	1,18	0,98	5.428	9,29	0,12	9,04	0,53	1,34	0,85	5.074	9,58	0,11	9,36	0,79	1,14	10.502		
Papua	7,12	0,11	6,91	1,54	2,14	13.505	5,76	0,12	5,54	0,99	2,00	2,13	12.558	6,48	0,11	6,27	1,65	3,80	26.063		
INDONESIA	8,75	0,02	8,72	0,17	4,92	393.802	8,09	0,02	8,06	0,12	0,19	4,65	399.588	8,42	0,01	8,39	0,17	8,34	793.390		

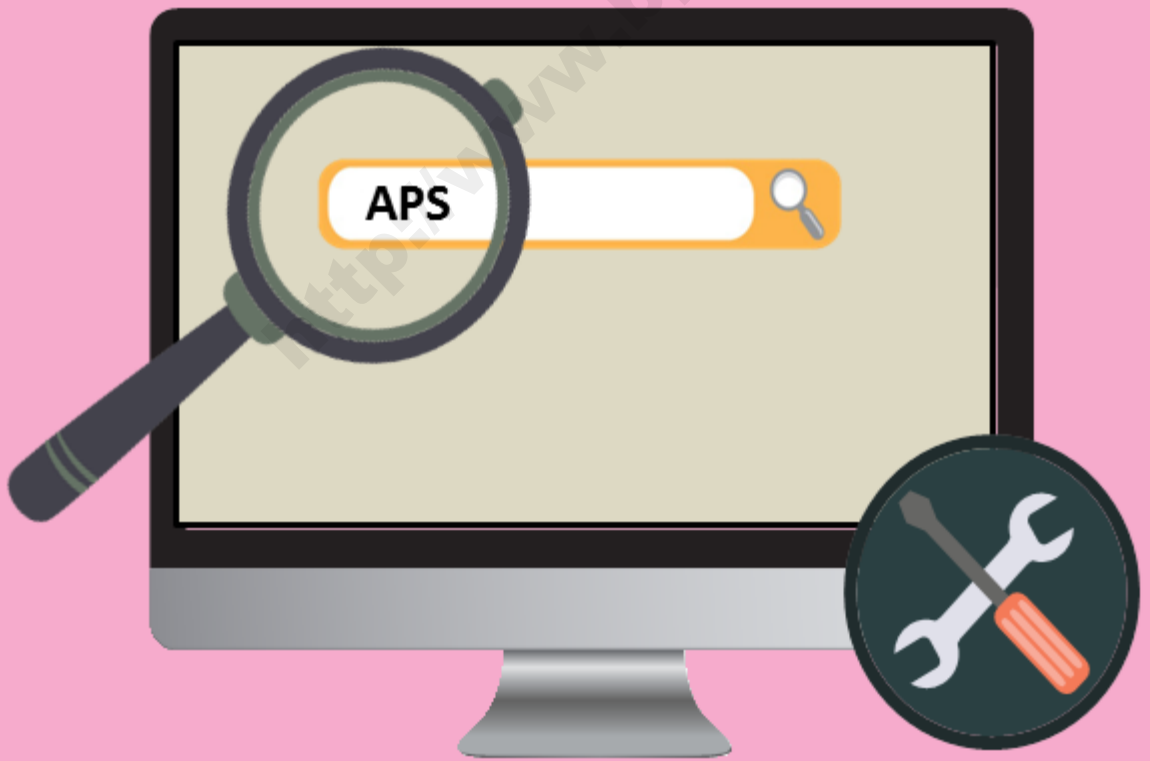
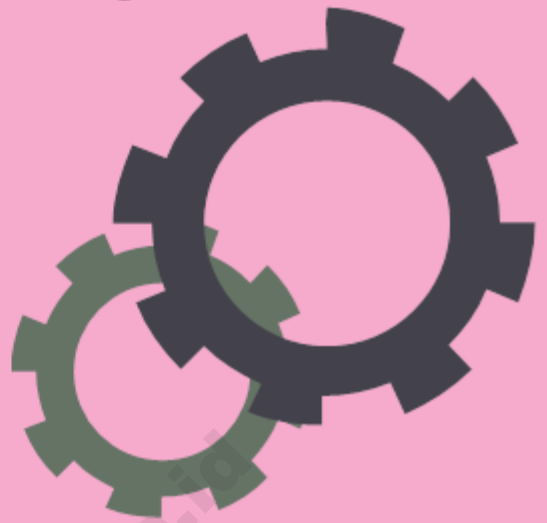
Tabel 49. Sampling Error Angka Melek Huruf 15-59 Tahun Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan								
	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Salang Kepercayaan Batas Bawah	Salang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	99,87	0,04	99,79	99,95	0,04	0,55	8.415	99,25	0,09	99,08	99,41	0,09	0,87	19.345	99,43	0,06	99,31	99,55	0,06	0,86	27.760
Sumatera Utara	99,89	0,04	99,82	99,96	0,04	2,25	20.609	99,36	0,08	99,20	99,52	0,08	1,74	23.718	99,64	0,04	99,56	99,72	0,04	1,83	44.327
Sumatera Barat	99,92	0,04	99,84	99,99	0,04	0,92	9.910	99,79	0,05	99,70	99,88	0,05	0,77	13.682	99,84	0,03	99,78	99,91	0,03	0,82	23.552
Riau	99,87	0,05	99,77	99,97	0,05	1,49	6.955	99,73	0,06	99,61	99,85	0,06	1,39	11.075	99,78	0,04	99,70	99,87	0,04	1,43	18.030
Jambi	99,84	0,08	99,69	99,99	0,08	1,08	4.203	99,40	0,09	99,23	99,57	0,09	0,77	10.598	99,54	0,06	99,41	99,66	0,06	0,83	14.801
Sumatera Selatan	99,73	0,08	99,58	99,88	0,08	1,91	7.615	99,32	0,10	99,13	99,50	0,10	1,81	15.749	99,47	0,07	99,34	99,60	0,07	1,88	23.364
Bengkulu	99,78	0,09	99,62	99,95	0,09	0,58	3.785	99,12	0,14	99,83	99,40	0,15	0,81	8.222	99,33	0,10	99,14	99,53	0,10	0,80	12.007
Lampung	99,62	0,11	99,41	99,84	0,11	2,05	5.847	99,30	0,08	99,15	99,44	0,08	1,24	15.435	99,39	0,06	99,27	99,51	0,06	1,39	21.282
Kep. Bangka Belitung	99,48	0,14	99,21	99,75	0,14	0,76	4.116	99,00	0,30	97,42	99,58	0,30	0,82	4.253	98,75	0,16	98,43	99,07	0,16	0,82	8.369
Kep. Riau	99,50	0,15	99,20	99,79	0,15	2,22	5.819	96,12	0,71	94,73	97,50	0,74	1,06	2.007	99,00	0,17	98,67	99,33	0,17	1,61	7.826
DKI Jakarta	99,69	0,06	99,58	99,80	0,06	3,21	12.119	-	-	-	-	-	-	-	99,69	0,06	99,58	99,80	0,06	3,05	12.119
Jawa Barat	99,73	0,04	99,66	99,80	0,04	4,22	34.985	99,46	0,08	99,32	99,61	0,08	3,83	16.714	99,65	0,03	99,58	99,71	0,03	4,05	51.699
Jawa Tengah	98,51	0,10	98,32	98,70	0,10	2,94	33.414	97,16	0,15	96,86	97,46	0,16	3,83	27.700	97,80	0,09	97,62	97,99	0,09	3,57	61.114
DI Yogyakarta	99,47	0,12	99,23	99,71	0,12	2,09	5.261	97,33	0,76	95,84	98,82	0,78	6,61	2.322	98,83	0,26	98,31	99,35	0,27	6,13	7.583
Jawa Timur	98,52	0,11	98,31	98,74	0,11	4,55	35.068	94,56	0,26	94,05	95,06	0,27	6,77	30.388	96,52	0,14	96,25	96,80	0,15	6,39	65.456
Banten	99,08	0,17	98,74	99,41	0,17	6,01	11.329	95,01	0,45	97,13	98,89	0,46	10,01	5.612	98,76	0,18	98,41	99,12	0,18	9,03	16.941
Bali	97,71	0,22	97,29	98,13	0,22	1,63	8.616	93,27	0,62	92,04	94,49	0,67	2,47	5.014	96,13	0,26	95,62	96,64	0,27	2,12	13.630
Nusa Tenggara Barat	93,80	0,54	92,74	94,86	0,57	2,95	5.948	90,74	0,80	89,57	91,92	0,66	2,84	7.556	92,09	0,41	91,28	92,90	0,45	2,97	13.504
Nusa Tenggara Timur	98,87	0,21	98,46	99,28	0,21	1,16	5.299	93,68	0,37	92,96	94,40	0,39	2,12	20.997	94,86	0,29	94,28	95,43	0,31	2,18	26.296
Kalimantan Barat	97,69	0,31	97,10	98,29	0,31	1,81	5.621	94,46	0,32	93,83	95,09	0,34	1,67	13.703	95,50	0,24	95,03	95,97	0,25	1,74	19.324
Kalimantan Tengah	99,72	0,09	99,56	99,89	0,09	0,69	5.528	99,45	0,09	99,27	99,63	0,09	0,69	10.554	99,55	0,07	99,42	99,68	0,07	0,70	16.082
Kalimantan Selatan	99,90	0,04	99,82	99,98	0,04	0,85	6.654	99,65	0,08	99,49	99,80	0,08	1,02	10.187	99,76	0,05	99,66	99,85	0,05	1,02	17.041
Kalimantan Timur	99,62	0,08	99,46	99,77	0,08	1,10	7.676	98,82	0,21	98,41	99,23	0,21	1,22	4.581	99,34	0,09	99,16	99,52	0,09	1,20	12.257
Kalimantan Utara	98,10	0,30	97,52	98,69	0,30	0,51	2.729	95,73	0,52	94,71	96,74	0,54	0,47	2.644	97,09	0,28	96,54	97,65	0,29	0,49	5.373
Sulawesi Utara	99,87	0,09	99,70	100,04	0,09	1,91	6.920	99,91	0,03	99,85	99,98	0,03	0,39	9.958	99,89	0,04	99,81	99,98	0,04	1,22	16.878
Sulawesi Tengah	99,78	0,12	99,56	100,01	0,12	1,32	3.451	99,81	0,23	99,36	99,26	0,23	2,47	11.685	99,07	0,17	98,73	99,40	0,17	2,48	15.136
Sulawesi Selatan	98,48	0,17	98,15	98,81	0,17	1,80	12.357	93,55	0,27	93,02	94,07	0,29	1,54	21.644	95,51	0,19	95,15	96,87	0,19	1,79	34.001
Sulawesi Tenggara	98,59	0,31	97,98	99,20	0,32	1,47	3.986	96,27	0,26	95,76	96,78	0,27	0,81	10.992	97,00	0,21	96,59	97,41	0,22	0,96	14.978
Gorontalo	99,49	0,20	99,11	99,88	0,20	0,89	2.664	99,40	0,14	99,13	99,67	0,14	0,60	5.038	99,43	0,11	99,21	99,65	0,11	0,69	7.702
Sulawesi Barat	96,63	0,75	95,16	98,10	0,78	1,25	1.645	95,11	0,45	94,23	95,99	0,47	1,11	5.876	95,42	0,39	94,66	96,19	0,41	1,15	7.521
Maluku	99,82	0,07	99,69	99,96	0,07	0,49	4.540	99,05	0,25	98,56	99,53	0,25	1,54	8.492	99,37	0,15	99,09	99,65	0,15	1,44	13.032
Maluku Utara	99,88	0,07	99,75	100,01	0,07	0,34	2.855	99,98	0,15	99,68	99,28	0,16	0,49	8.064	99,24	0,11	99,02	99,46	0,11	0,49	10.919
Papua Barat	99,69	0,15	99,41	99,98	0,15	0,69	3.361	96,95	0,43	96,10	97,80	0,45	0,89	6.388	98,04	0,27	97,52	98,56	0,27	0,89	9.749
Papua	97,62	0,41	96,81	98,43	0,42	1,85	5.507	61,10	1,34	58,46	63,73	2,20	4,69	19.445	71,04	1,02	69,05	73,04	1,43	4,41	24.952
INDONESIA	99,15	0,03	99,10	99,20	0,03	3,36	305.007	96,56	0,06	96,44	96,69	0,07	4,09	389.638	97,93	0,03	97,86	97,99	0,03	3,96	694.645

Tabel 51. Sampling Error Angka Melek Huruf 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan										
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efektif Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efektif Rancangan	Jumlah Sampel	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	Efektif Rancangan	Jumlah Sampel
Aceh	99,04	0,14	98,76	99,32	0,14	0,96	9,374	97,21	0,17	96,88	97,53	0,17	1,02	21,683	97,75	0,12	97,50	97,99	0,13	1,02	31,067
Sumatera Utara	99,54	0,06	99,41	99,67	0,06	1,96	23,110	98,17	0,13	97,92	98,41	0,13	1,63	26,969	98,88	0,07	98,75	99,01	0,07	1,72	50,079
Sumatera Barat	99,29	0,11	99,07	99,52	0,11	1,25	11,368	98,47	0,12	98,23	98,70	0,12	0,85	16,069	98,81	0,09	98,64	98,98	0,09	0,97	27,437
Riau	99,59	0,09	99,41	99,76	0,09	1,52	7,573	98,73	0,13	98,48	98,98	0,13	1,45	12,170	99,07	0,09	98,90	99,24	0,09	1,49	19,743
Jambi	98,98	0,22	98,54	99,41	0,22	1,64	4,704	97,58	0,18	97,23	97,93	0,18	0,84	11,853	98,01	0,14	97,73	98,29	0,15	1,09	16,557
Sumatera Selatan	99,04	0,14	98,78	99,31	0,14	1,85	8,562	98,13	0,15	97,84	98,42	0,15	1,83	17,787	98,46	0,11	98,25	98,68	0,11	1,91	26,349
Bengkulu	99,29	0,19	98,92	99,65	0,19	0,95	4,181	97,03	0,26	96,51	97,54	0,27	0,91	9,253	97,75	0,19	97,38	98,13	0,20	0,96	13,434
Lampung	98,41	0,23	97,95	98,86	0,24	2,41	6,635	96,18	0,19	95,81	96,54	0,19	1,67	17,771	96,79	0,15	96,49	97,08	0,16	1,84	24,406
Kep. Bangka Belitung	98,67	0,20	98,28	99,06	0,20	0,69	4,738	96,61	0,37	95,89	97,33	0,38	0,84	4,701	97,66	0,21	97,26	98,06	0,21	0,79	9,439
Kep. Riau	99,36	0,16	99,05	99,67	0,16	2,01	6,465	98,00	0,71	94,61	97,40	0,74	1,17	2,232	98,84	0,18	98,50	99,19	0,18	1,62	8,697
DKI Jakarta	99,64	0,06	99,52	99,76	0,06	3,57	13,572	-	-	-	-	-	-	-	99,64	0,06	99,52	99,76	0,06	3,43	13,572
Jawa Barat	98,57	0,10	98,37	98,77	0,10	7,71	39,448	97,44	0,16	97,12	97,75	0,16	4,49	19,969	98,22	0,09	98,05	98,39	0,09	6,17	59,417
Jawa Tengah	95,11	0,17	94,77	95,44	0,18	3,31	39,203	91,68	0,24	91,20	92,16	0,27	4,37	33,727	93,30	0,15	93,00	93,60	0,16	4,00	72,930
DI Yogyakarta	96,44	0,30	95,85	97,04	0,31	2,33	6,359	90,63	0,96	88,76	92,50	1,05	4,15	3,130	94,59	0,41	93,79	95,39	0,43	4,03	9,489
Jawa Timur	95,47	0,19	95,10	95,84	0,20	5,40	41,483	87,88	0,33	87,24	88,52	0,37	6,41	37,261	91,59	0,19	91,21	91,97	0,21	6,18	78,754
Banten	98,19	0,23	97,73	98,64	0,24	8,11	12,334	96,08	0,53	95,05	97,10	0,55	7,90	6,297	97,55	0,23	97,10	98,00	0,24	8,10	18,631
Bali	95,37	0,33	94,72	96,01	0,34	2,16	10,044	88,47	0,74	87,02	89,92	0,84	2,60	6,286	92,82	0,34	92,15	93,48	0,37	2,33	16,330
Nusa Tenggara Barat	89,60	0,69	88,25	90,95	0,77	3,35	6,700	85,08	0,72	83,67	86,49	0,85	3,23	8,576	87,06	0,51	86,06	88,06	0,58	3,32	15,276
Nusa Tenggara Timur	97,51	0,37	96,79	98,23	0,38	1,80	5,858	89,84	0,41	89,04	90,64	0,45	1,96	24,838	91,52	0,33	90,87	92,18	0,36	2,03	30,686
Kalimantan Barat	95,45	0,42	94,63	96,27	0,44	1,94	6,359	90,95	0,39	90,19	91,70	0,42	1,72	15,402	92,39	0,30	91,81	92,98	0,32	1,81	21,761
Kalimantan Tengah	99,37	0,12	99,13	99,61	0,12	0,68	6,012	98,75	0,17	98,45	99,05	0,15	0,89	11,649	98,97	0,11	98,76	99,18	0,11	0,86	17,661
Kalimantan Selatan	98,84	0,19	98,46	99,22	0,20	1,81	7,566	97,85	0,18	97,51	98,19	0,18	0,94	11,333	98,28	0,13	98,03	98,53	0,13	1,20	18,899
Kalimantan Timur	99,33	0,10	99,12	99,53	0,10	1,15	8,336	97,89	0,28	97,33	98,44	0,29	1,39	5,102	98,82	0,12	98,58	99,06	0,12	1,33	13,438
Kalimantan Utara	96,82	0,35	96,15	97,50	0,36	0,44	2,940	92,69	0,67	91,37	94,00	0,72	0,53	2,948	95,05	0,36	94,36	95,75	0,37	0,51	5,888
Sulawesi Utara	99,83	0,08	99,67	99,98	0,08	1,34	8,179	99,76	0,06	99,65	99,86	0,06	0,48	11,791	99,79	0,05	99,70	99,88	0,05	0,81	19,970
Sulawesi Tengah	99,11	0,29	98,65	99,56	0,24	1,45	3,778	98,94	0,29	98,38	97,50	0,30	1,73	13,144	97,91	0,22	97,08	97,94	0,23	1,75	16,922
Sulawesi Selatan	96,64	0,29	96,07	97,20	0,30	2,65	14,023	88,26	0,36	87,57	88,96	0,40	1,89	25,569	91,53	0,27	91,00	92,05	0,29	2,40	39,592
Sulawesi Tenggara	97,62	0,39	96,85	98,39	0,40	1,51	4,389	92,75	0,35	92,06	93,43	0,38	0,87	12,339	94,25	0,28	93,69	94,80	0,30	1,05	16,728
Gorontalo	98,86	0,34	98,19	99,52	0,34	1,34	2,942	98,20	0,26	97,69	98,71	0,26	0,81	5,622	98,44	0,21	98,04	98,84	0,21	0,96	8,564
Sulawesi Barat	95,22	0,76	93,74	96,71	0,80	1,02	1,839	92,10	0,57	90,99	93,22	0,62	1,27	6,542	92,75	0,48	91,81	93,70	0,52	1,27	8,381
Maluku	99,63	0,10	99,43	99,82	0,10	0,55	5,031	98,46	0,26	97,95	98,73	0,26	0,26	9,624	98,94	0,16	98,63	99,25	0,16	1,14	14,655
Maluku Utara	99,48	0,20	99,09	99,87	0,20	0,76	3,101	98,34	0,20	97,95	98,97	0,20	0,56	8,862	98,67	0,15	98,37	98,97	0,16	0,59	12,063
Papua Barat	99,45	0,21	99,04	99,87	0,21	0,87	3,634	95,49	0,53	94,44	96,53	0,56	1,01	6,868	97,05	0,34	96,39	97,72	0,35	1,03	10,502
Papua	97,51	0,41	96,71	98,30	0,42	1,80	5,833	60,87	1,33	58,27	63,48	2,18	4,80	20,230	71,02	1,00	69,06	72,98	1,41	4,45	26,063
INDONESIA	97,53	0,05	97,43	97,63	0,05	4,34	345,683	95,03	0,08	92,87	93,20	0,09	4,13	447,707	95,38	0,05	95,28	95,47	0,05	4,25	793,390

CATATAN TEKNIS





Catatan teknis berisi penjelasan mengenai konsep definisi yang digunakan dalam publikasi ini.

Susenas

merupakan survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. Pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Kor (dilaksanakan setiap tahun) dan Modul (3 tahun sekali) yang meliputi Modul Ketahanan Sosial, Modul Kesehatan dan Perumahan, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian. Pelaksanaan Susenas mulai tahun 2015 dilaksanakan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu pada bulan Maret dan September. Pencacahan bulan Maret dengan jumlah sampel mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 511 Kab/Kota di Indonesia untuk menghasilkan data yang representatif sampai dengan tingkat kabupaten/kota, sedangkan pencacahan bulan September dengan ukuran sampel kecil mencakup 75.000 rumah tangga sampel untuk menghasilkan data yang representatif untuk estimasi provinsi dan nasional.

Tipe Daerah

menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.

Rumah Tangga Biasa

adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Kepala Rumah Tangga (KRT)

adalah salah seorang dari Anggota Rumah Tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

Anggota Rumah Tangga (ART)

adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.

Tidak termasuk anggota rumah tangga

yakni orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

Status ekonomi rumah tangga

diukur menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebulan, dengan asumsi bahwa pengeluaran perkapita sebulan sama dengan pendapatannya.

Status ekonomi rumah tangga digolongkan menjadi lima kuintil. Kuintil I dan II untuk status ekonomi terendah, kuintil III dan IV untuk status ekonomi menengah, dan kuintil V untuk status ekonomi tertinggi.

Rasio murid-guru

adalah perbandingan antara jumlah murid terhadap jumlah guru.

Rasio murid-kelas

adalah perbandingan jumlah murid dalam suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah kelas yang tersedia.

Pendidikan formal

adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/SDLB/MI/ sederajat, SMP/SMPLB/MTs/ sederajat, SM/SMLB/MA/ sederajat dan PT.

Pendidikan nonformal

adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan informal

adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Pendidikan kesetaraan

adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.

Pendidikan anak usia dini (PAUD)

adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tamat sekolah

adalah jika responden telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

Tidak punya ijazah SD

adalah kepala ruta/anggota ruta yang tidak memiliki ijazah suatu jenjang pendidikan atau pernah bersekolah di Sekolah Dasar atau yang sederajat (antara lain Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, paket A1-A100, Paket A Setara SD) tetapi tidak/belum tamat. Termasuk juga kepala ruta/anggota ruta yang tamat sekolah dasar 3 tahun atau yang sederajat.

SD/SDLB

adalah Sekolah Dasar atau yang sederajat (sekolah luar biasa tingkat dasar, sekolah dasar kecil, sekolah dasar pamong).

Madrasah Ibtidaiyah (MI)

adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SD.

SMP/SMPLB

adalah Sekolah Menengah Pertama atau yang sederajat (MULO, HBS 3 tahun, dan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa).

Madrasah Tsanawiyah (MTs)

adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SMP.

Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Luar Biasa (SMLB)

adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), atau yang sederajat (Sekolah Menengah Luar Biasa, HBS 5 tahun, AMS, dan Kursus Pegawai Administrasi Atas (KPAA)).

Madrasah Aliyah (MA)

adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SMA.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

adalah sekolah kejuruan setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olah Raga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama 6 tahun, Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analisis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, Sekolah Penata Rontgen.

Program Diploma 1/2

adalah program D1/D2 pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma 1/2 pada pendidikan formal.

Program Diploma 1 hanya program diploma pada pendidikan formal yang dikelola oleh suatu perguruan tinggi.

Program Diploma 3/sarjana muda

adalah program D3 atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda.

Program Diploma 4/sarjana

adalah program pendidikan diploma 4 atau strata 1 pada suatu perguruan tinggi.

S2/S3

adalah program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), strata 2 atau 3 pada suatu perguruan.

Paket A/B/C

merupakan pendidikan kesetaraan dengan tujuan memperluas akses pendidikan dasar sembilan tahun melalui program Paket A dan Paket B serta pendidikan menengah melalui program Paket C.

Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 26 ayat, pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal yg mencakup Paket A Setara SD/MI, Paket B Setara SMP/MTs, dan Paket C Setara SMA/MA.

Tidak/belum pernah sekolah

adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

Masih bersekolah

adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A, Paket B dan Paket C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

Tidak bersekolah lagi

adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

Angka Partisipasi Murni (APM)

adalah Proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

Angka Partisipasi Kasar (APK)

adalah proporsi penduduk yang masih bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK PAUD 3-5 tahun

adalah Jumlah anak yang terdaftar dalam pendidikan usia dini (TK/BA/RA, PAUD) tanpa memandang usia, yang dinyatakan sebagai persentase dari populasi anak usia 3-5 tahun.

APK PAUD 3-6 tahun

adalah Jumlah anak yang terdaftar dalam pendidikan usia dini (TK/BA/RA, PAUD) tanpa memandang usia, yang dinyatakan sebagai persentase dari populasi anak usia 3-6 tahun.

APM PAUD 3-5 tahun

adalah Jumlah anak yang yang terdaftar dalam pendidikan usia dini (TK/BA/RA, PAUD) berusia 3-5 tahun, yang dinyatakan sebagai persentase dari populasi anak usia 3-5 tahun.

APM PAUD 3-6 tahun

adalah Jumlah anak yang yang terdaftar dalam pendidikan usia dini (TK/BA/RA, PAUD) berusia 3-6 tahun, yang dinyatakan sebagai persentase dari populasi anak usia 3-6 tahun.

Rasio APM (SD/SMP/SMA)

adalah perbandingan APM murid/mahasiswa perempuan terhadap APM murid/mahasiswa laki-laki pada tiap jenjang dan jalur pendidikan, dinyatakan dalam persentase.

Angka Melek Huruf

adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf Latin atau huruf lainnya.

Rata-rata Lama Sekolah (MYS)

adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani.

Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SM diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

Angka Kesiapan Sekolah

adalah persentase siswa yang sedang duduk di kelas 1 SD yang pada tahun ajaran sebelumnya mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD), terhadap seluruh anak yang sedang duduk di kelas 1 SD.

Angka Mengulang Menurut Jenjang Pendidikan

adalah persentase siswa kelas x suatu jenjang pendidikan pada tahun ajaran lalu yang masih duduk di kelas x pada tahun ajaran sekarang, terhadap anak kelas x pada tahun ajaran lalu.

Angka Melanjutkan pada Jenjang SD ke SMP

adalah persentase siswa yang duduk di kelas terakhir jenjang pendidikan SD pada tahun ajaran lalu dan duduk di kelas 1 jenjang pendidikan SMP pada tahun ajaran sekarang, terhadap siswa yang duduk di kelas terakhir jenjang pendidikan SD pada tahun ajaran lalu.

Angka Melanjutkan pada jenjang SMP ke SM

adalah persentase siswa yang duduk di kelas terakhir jenjang pendidikan SMP pada tahun ajaran lalu dan duduk di kelas 1 jenjang pendidikan SM pada tahun ajaran sekarang, terhadap siswa yang duduk di kelas terakhir jenjang pendidikan SMP pada tahun ajaran lalu.

Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan

adalah persentase siswa yang pada tahun ajaran sekarang tidak melanjutkan sekolah lagi sebelum lulus dari jenjang pendidikan tertentu, terhadap siswa yang pada tahun ajaran lalu masih bersekolah di jenjang pendidikan yang sama.

Angka Bertahan SD

adalah presentase siswa kelas 1 SD yang diharapkan bisa secara terus menerus mencapai kelas terakhir SD.

<http://www.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8, Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id>, E-mail: bpshq@bps.go.id

ISBN 978-602-438-036-6



9 786024 380366